




ARSITEKTUR
UIN MALANG

**LAPORAN TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN ASSOCIATION WITH OTHER ART (MUSIC)**

AMUNG WULANDARI

17660070

PEMBIMBING 1: ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2: MUHAMMAD IMAM FAQIHUDDIN, M.T

Program Studi Teknik Arsitektur
Fakultas Sains dan Teknologi
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Laporan tugas akhir ini telah dipertahankan di hadapan dewan penguji tugas akhir dan diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Arsitektur (S.Ars) di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

AMUNG WULANDARI

17660070

Judul Tugas Akhir : Perancangan Malang Concert Hall dengan Pendekatan Association with Other Art (Music)

Tanggal Ujian : Kamis, 18 November 2021

Disetujui oleh :

1. Tarranita Kusumadewi, MT
NIP. 19790913 200604 2 001 (Ketua Penguji)
2. Ernaning Setiyowati, MT
NIP. 19810519 200501 2 005 (Sekretaris Penguji)
3. Aisyah Nur Handryant, M.Sc
NIP. 19871124 201903 2 016 (Anggota Penguji)
4. Muhammad Imam Faqihuddin, MT
NIP. 19910121 20180201 1 241 (Anggota Penguji)

Mengetahui:

Ketua Program Studi Teknik Arsitektur

Dr. Nunik Junara, M.T

NIP. 19710426 200501 2 005

PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa: Amung Wulandari

NIM Mahasiswa : 17660070

Program Studi : Teknik Arsitektur

Fakultas : Sains dan Teknologi

Dengan ini saya menyatakan, bahwa isi sebagian maupun keseluruhan laporan tugas akhir saya dengan judul:

PERANCANGAN MALANG CONCERT HALL

DENGAN PENDEKATAN ASSOCIATION WITH OTHER ART (MUSIC)

adalah benar-benar hasil karya intelektual mandiri, diselesaikan tanpa menggunakan bahan-bahan yang tidak diijinkan dan bukan merupakan karya pihak lain yang saya akui sebagai karya sendiri. Semua referensi yang dikutip maupun dirujuk telah ditulis secara lengkap pada daftar pustaka. Apabila ternyata pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Malang, 6 Desember 2021
yang membuat pernyataan;

A handwritten signature in black ink is written over a rectangular postage stamp. The stamp is purple and white, featuring the Garuda Pancasila emblem and the text 'SEPULUH RIBU RUPIAH' and 'METERAI TEMBEL'. The stamp number 'FAAJX359035883' is visible at the bottom.

Amung Wulandari (17660070)

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb.

Dengan memanjatkan segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga laporan tugas akhir ini dengan judul “Perancangan Malang Concert Hall dengan Pendekatan Association with Other Art (Music)” dapat terselesaikan dengan baik.

Dalam pengerjaan karya ini tentu juga karena adanya dukungan, bimbingan, dan nasehat dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih setulus-tulusnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A, selaku rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Ibu Dr. Nunik Junara, M.T, selaku kepala program studi Teknik Arsitektur UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Ibu Ernaning Setiyowati, M.T dan Bapak Muhammad Imam Faqihuddin, M.T, selaku dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan pengetahuan dalam penyusunan tugas akhir ini sehingga dapat terselesaikan dengan baik.
4. Segenap dosen dan staff program studi Teknik Arsitektur yang telah membantu berupa ilmu dan pengetahuan, selama penulis menempuh pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
5. Kedua orang tua dan keluarga yang telah memberikan doa dukungan berupa moril dan materil.
6. Rekan-rekan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu yang telah membantu dalam penyusunan tugas akhir.

Penulis menyadari bahwa dalam laporan tugas akhir ini masih banyak kekurangan dan membutuhkan penyempurnaan. Oleh karena itu, diperlukan banyak penelitian yang berkelanjutan sesudahnya untuk memberikan sumbangan pengetahuan.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Malang, 6 Desember 2021

Amung Wulandari

**PERANCANGAN MALANG CONCERT HALL
DENGAN PENDEKATAN ASSOCIATION WITH OTHER ART (MUSIC)**

Nama mahasiswa : Amung Wulandari
NIM Mahasiswa : 17660070
Pembimbing I : Ernaning Setiyowati, M.T
Pembimbing II : Muhammad Imam Faqihuddin, M.T

ABSTRAK

Pada data Badan Ekonomi Kreatif Indonesia, terdapat peningkatan peminatan dibidang musik. Begitu juga di kota Malang yang memiliki tingkat antusiasme musik yang tinggi, hal ini dapat dilihat dari seringnya menjadi tempat tujuan untuk diselenggarakannya konser musik.

Namun di kota Malang sendiri biasanya melaksanakan konser di gedung serbaguna, yang mana kurang memadai sebagai tempat khusus konser. Hal ini mengakibatkan dapat terganggunya aktivitas lain di sekitar, dikarenakan bisingnya suara. Padahal, sebagaimana yang diajarkan pada agama Islam bahwa sebagai muslim dilarang mengganggu sesama muslim lainnya. Oleh karena itu, adanya concert hall di Kota Malang ini bertujuan agar terwujudnya bangunan yang memiliki sistem akustik yang baik dan memadai bagi pengguna. Serta mawadahi kegiatan kreatif bermusik dan menciptakan suasana yang menghibur tanpa mengganggu kondisi lingkungan maupun sosial di luar bangunan.

Dalam merancang gedung konser diperlukan adanya pemahaman tentang musik. Bagaimana musik jenis tertentu menimbulkan efek pada pendengarnya, cara penyampaiannya, hingga pengaruh dari arsitektur sendiri sebagai wadahnya. Maka dari itu perancangan concert hall disini menggunakan pendekatan association with other art (music). Dalam hal ini musik diartikan melalui komponen yang dapat dipadankan dalam arsitektur.

Perancangan ini menggunakan tagline “Malang Harmony Rhythm”, yaitu penggambaran keselarasan ritme irama dalam harmoni yang diterjemahkan dari musik ke dalam wujud bangunan. Terdapat konsep prinsip dinamis, informatif, harmoni, dan ritme, yang akan diterjemahkan melalui komponen musik seperti verse, reff, intro, outro, lirik, nada, dan tempo. Dengan menggunakan musik genre populer terpilih yaitu lagu *Bunda* oleh Melly Goeslaw sebagai bahan penelitian dan perancangan.

Kata kunci: musik, konser, akustik

**DESIGN OF MALANG CONCERT HALL
WITH ASSOCIATION WITH OTHER ART (MUSIC) APPROACH**

Name : Amung Wulandari
Student Identifty Number : 17660070
Supervisor : Ernaning Setiyowati, M.T
Co-Supervisor : Muhammad Imam Faqihuddin, M.T

ABSTRACT

From data the Indonesian Creative Economy Agency, there is an increase interest in the music sector. Likewise in the Malang city, which has a high level of musical enthusiasm, this can be seen from the frequent destinations for holding music concert.

However in the Malang city, concert are usually held in a multi-use building, which is not appropriate as a spesific venue for concert. This will make an effect like disruption other activities, cause of sound noises. In fact in Islam taught that, as a muslim is forbidden to disturb other muslims. So, the concert hall in Malang city aims to create a building that has a good and properly acoustic system for user. As well as accommodate music creative activities and create an entertaining atmosphere without disturbing the environmental and social conditions outside the building.

In designing a concert hall, it is necessary to understand about music. How type of music have an effect to the listener, the way it is delivered, until to influence of the architecture itself as its media. Therefore, the design of this concert hall using association with other art (music) approach. In this case, music is defined through components that can be matched in architecture.

This design have a tagline “Malang Harmony Rhythm”, is a representation of rhythm in harmony which translated from music into the buildings form. There are principle concept like dynamic, informative, harmony, and rhythmic, which will be translated through musical components such as verse, chorus, intro, outro, lyrics, tone, and tempo. By using genre popular music selected, with title song is *Bunda* by Melly Goeslaw as research and design material.

Keywords: music, concert, acoustic

تصميم قاعة حفلات مالانج بالاشتراك مع نهج الفن (الموسيقى) الأخرى

الاسم	: امونج ولانداري
رقم القيد	: ١٧٦٦٠٠٧٠
المشرف الأول	: ارنانينج ستياواتي, ام تي
المشرف الثاني	: محمد امام فاقيهودين, ام تي

مستخلص البحث

من بيانات وكالة الاقتصاد الإبداعي الإندونيسية ، هناك اهتمام متزايد بقطاع الموسيقى. وبالمثل في مدينة مالانج ، التي تتمتع بمستوى عالٍ من الحماس الموسيقي ، يمكن ملاحظة ذلك من الوجهات المتكررة لإقامة حفل موسيقي.

ومع ذلك ، في مدينة مالانج ، عادةً ما تُقام الحفلة الموسيقية في مبنى متعدد الاستخدامات ، وهو غير مناسب كمكان خاص للحفل الموسيقي. سيؤدي هذا إلى إحداث تأثير مثل تعطيل الأنشطة الأخرى ، مما يؤدي إلى حدوث ضوضاء صوتية. في الواقع ، علم الإسلام ، كمسلم ، أنه يحظر على المسلمين إزعاج المسلمين الآخرين. لذلك ، تهدف قاعة الحفلات الموسيقية في مدينة مالانج إلى إنشاء مبنى يحتوي على نظام صوتي جيد ومناسب للمستخدم. وكذلك استيعاب الأنشطة الموسيقية الإبداعية وخلق جو ترفيهي دون الإخلال بالظروف البيئية والاجتماعية خارج المبنى.

عند تصميم قاعة للحفلات الموسيقية ، من الضروري فهم الموسيقى. كيف يكون لنوع الموسيقى تأثير على المستمع ، طريقة إيصالها ، حتى تؤثر على العمارة نفسها كوسائطها. لذلك ، تم تصميم هذه القاعة باستخدام نهج الارتباط بالفن (الموسيقى) الآخر. في هذه الحالة ، يتم تعريف الموسيقى من خلال المكونات التي يمكن مطابقتها في الهندسة المعمارية. يحتوي هذا التصميم على مفهوم "إيقاع تناغم مالانج" ، وهو تمثيل للإيقاع في تناغم يترجم من الموسيقى إلى شكل المباني. هناك مفهوم أساسي مثل الديناميكي والمعلومات والتناغم والإيقاع ، والتي ستترجم من خلال المكونات الموسيقية مثل الشعر والجوقة والمقدمة والخاتمة والقصائد والنغمة والإيقاع. باستخدام نوع الموسيقى الشعبي المختار ، مع أغنية العنوان هي بوندا لميلي جويسلاف كمواد بحث وتصميم.

الكلمات المفتاحية : موسيقى، حفلة موسيقية، صوتي

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	i
PERNYATAAN ORISINALITAS KARYA	ii
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	iv
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	xii

BAB 1 PENDAHULUAN

STUDI AWAL	2
TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN	4
RUANG LINGKUP DESAIN	4

BAB 2 DATA

REFERENSI OBJEK DESAIN	5
REFERENSI PENDEKATAN DESAIN	14
REFERENSI KEISLAMAMAN DESAIN	18
STUDI PRESEDEN	19
DATA KAWASAN	23
DATA TAPAK	24

BAB 3 PROSES DESAIN

IDE DASAR DESAIN	28
SKEMA PROSES DESAIN	29

BAB 4 ANALISIS

ANALISIS FUNGSI	31
ANALISIS PENGGUNA	33
ANALISIS AKTIVITAS	34
ANALISIS KEBUTUHAN RUANG	37
ANALISIS PERSYARATAN RUANG	38
ANALISIS BESARAN RUANG	39
HUBUNGAN ANTAR RUANG MIKRO	44
HUBUNGAN ANTAR RUANG MAKRO	46
DIAGRAM MATRIKS	47
PENJABARAN CHORD MUSIK	48
PEMILIHAN LAGU	50
STUDI BENTUK	52
ANALISIS BENTUK	53
ANALISIS TAPAK SWOT	55
ANALISIS AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI	56
ANALISIS HUJAN DAN ANGIN	57
ANALISIS MATAHARI	58
ANALISIS KEBISINGAN	59
ANALISIS LANDSCAPE	60
ANALISIS VEGETASI	61
ANALISIS UTILITAS TAPAK	62
ANALISIS UTILITAS BANGUNAN	63
ANALISIS FIRE PROTECTION	64

ANALISIS AKSESIBILITAS VERTIKAL	67	TAMPAK CONCERT HALL	110
ANALISIS VENTILASI BUATAN BASEMEN	68	POTONGAN CONCERT HALL	112
ANALISIS UTILITAS AKUSTIK.....	69	DENAH STUDIO MUSIK.....	114
ANALISIS STRUKTUR	70	TAMPAK MUSIC STUDIO	117
BAB 5 KONSEP		POTONGAN MUSIC STUDIO	119
KONSEP DASAR.....	71	TAMPAK KAWASAN.....	121
KONSEP TAPAK ZONING	72	POTONGAN KAWASAN	123
KONSEP AKSESIBILITAS SIRKULASI.....	73	INTERIOR LOBBY.....	125
KONSEP LANDSCAPE.....	74	INTERIOR AUDITORIUM PERS	126
KONSEP RUANG BLOKPLAN.....	75	INTERIOR AREA KUNCI SUARA	127
KONSEP INTERIOR RUANG	78	INTERIOR CONCERT HALL.....	128
KONSEP BENTUK.....	82	INTERIOR TRIBUN CONCERT HALL	129
KONSEP UTILITAS.....	84	INTERIOR BACKSTAGE	130
KONSEP AKUSTIK	86	INTERIOR DRESSROOM	131
KONSEP STRUKTUR.....	87	INTERIOR MAKEUP ROOM	132
BAB 6 HASIL RANCANGAN		INTERIOR STUDIO MUSIK	133
PEMATANGAN KONSEP.	88	INTERIOR RUANG OPERATOR	134
SITE PLAN	93	INTERIOR KONSER OUTDOOR	135
LAYOUT PLAN	94	EKSTERIOR CONCERT HALL MATA BURUNG	136
DENAH PARKIR MOTOR.....	95	EKSTERIOR CONCERT HALL MATA MANUSIA.....	137
TAMPAK PARKIR MOTOR	99	EKSTERIOR STUDIO MUSIK MATA BURUNG.....	138
POTONGAN PARKIR MOTOR	101	EKSTERIOR STUDIO MUSIK MATA MANUSIA	139
DENAH BASEMEN	103	EKSTERIOR PARKIR MOTOR MATA BURUNG	140
DENAH CONCERT HALL	105	EKSTERIOR PARKIR MOTOR MATA MANUSIA.....	141

EKSTERIOR KAWASAN	142
EKSTERIOR KAWASAN	143
DETAIL MATERIAL AKUSTIK	144
DETAIL SISTEM LIGHTING	145
DETAIL SISTEM AKUSTIK SUARA.....	146
DETAIL GATE ENTRANCE	147
DETAIL SELASAR	148
DETAIL PLAZA TAMAN	149
PENUTUP.....	150
DAFTAR PUSTAKA.....	151
LAMPIRAN.....	153
LEMBAR PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK	179

DAFTAR GAMBAR

BAB 1 PENDAHULUAN	
GAMBAR 1.1 PETA KONSEP PENDAHULUAN	1
GAMBAR 1.2 KONTRIBUSI EKONOMI KREATIF SUBSEKTOR.....	2
GAMBAR 1.3 KONSER DEWOLFF DI KOTA MALANG	2
GAMBAR 1.4 KONSER HINDIA DI MALANG	2
GAMBAR 1.5 DOME UMM	3
GAMBAR 1.6 LAPANGAN RAMPAL.....	3
GAMBAR 1.7 PERFORMANCE REQUIREMENT.....	4

BAB 2 DATA.....	
GAMBAR 2.1 PERMASALAHAN OLEH PERANCANGAN AKUSTIK	5
GAMBAR 2.2 PROSES PENYAMPAIAN SUARA	5
GAMBAR 2.3 PINTU GANDA AKUSTIK	6
GAMBAR 2.4 PANEL PENYERAP	6
GAMBAR 2.5 GLASSWOOL	6
GAMBAR 2.6 MATERIAL PENYERAP	6
GAMBAR 2.7 PERISTIWA AKUSTIK DALAM RUANGAN.....	7
GAMBAR 2.8 MEDAN SUARA DI DALAM RUANGAN	7
GAMBAR 2.9 VOLUME PER SEAT	7
GAMBAR 2.10 WAKTU DENGUNG YANG DIISYARAHKAN	7
GAMBAR 2.11 INSTALASI GEDUNG ORKESTRA	8
GAMBAR 2.12 BENTUK PEMISAH PENONTON DAN PANGGUNG	8
GAMBAR 2.13 TEATER TERBUKA ZAMAN DAHULU DI ORANGE.....	8
GAMBAR 2.14 POTONGAN DENAH GEDUNG MODEL OPERA.....	8
GAMBAR 2.15 POSISI PANGGUNG TERHADAP BENTUK DENAH.....	9
GAMBAR 2.16 PERBANDINGAN BENTUK DENAH DENGAN JARAK SUMBER BUNYI KE PUSAT SEATING AUDIENCE	9
GAMBAR 2.17 BERKAS SUARA DARI SUMBER TANPA TERHALANG.....	9
GAMBAR 2.18 PENGARUH BESARAN SUDUT CAKUPAN SUARA YANG TERBENTUK DARI GARIS BERKAS	10
GAMBAR 2.19 PEMIRINGAN BIDANG LANTAI DAN PENAIKAN LEVEL PANGGUNG.....	10
GAMBAR 2.20 IDEAL KEMIRINGAN RAMP MINIMAL.....	10

GAMBAR 2.21 PERSEPSI MATA MANUSIA DAN PERBANDINGAN PINTU GERBANG	10	GAMBAR 2.43 PROSES DESAIN MUSIK DAN ARSITEKTUR.....	16
GAMBAR 2.22 METODE MENDAPAT GARIS PANDANG YANG BAIK.....	10	GAMBAR 2.44 ARTIKULASI MUSIK DAN HUBUNGAN JARAK	16
GAMBAR 2.23 HALL DENGAN CANTILEVER DAN TERRACED	11	GAMBAR 2.45 CIRI MUSIK POP	17
GAMBAR 2.24 POSISI DUDUK SELANG-SELING	11	GAMBAR 2.46 PETA KONSEP KEISLAMAN.....	18
GAMBAR 2.25 KEMIRINGAN TANJAKAN LEBIH TINGGI DARI PADA RUANG AUDITORIUM.....	11	GAMBAR 2.47 EKSTERIOR MEYERSON CENTER	19
GAMBAR 2.26 PEMANTULAN ARAH BERKAS SUARA	11	GAMBAR 2.48 LAYOUT PLAN MEYERSON CENTER	19
GAMBAR 2.27 EFEKTIFITAS PLAFON SEBAGAI BIDANG PANTUL.....	11	GAMBAR 2.49 SEATING CHART MEYERSON CENTER	20
GAMBAR 2.28 PLAFON PEMANTUL YANG TELAH TEROLAH	12	GAMBAR 2.50 TINGKAT BALKON DAN STAGE MEYERSON CENTER.....	20
GAMBAR 2.29 PEMANTUL BUNYI MELALUI PERMUKAAN.....	12	GAMBAR 2.51 INTERIOR MEYERSON CENTER.....	20
GAMBAR 2.30 REVERBERATION CHAMBER PADA CONCERT HALL.....	12	GAMBAR 2.52 EKSTERIOR PHILIPS PAVILIUN	21
GAMBAR 2.31 VARIAN RUANG AKUSTIK SERBAGUNA.....	12	GAMBAR 2.53 BENTUK DENAH BANGUNAN.....	22
GAMBAR 2.32 DENAH RUANG GANTI PAKAIAN.....	13	GAMBAR 2.54 PERHITUNGAN KHUSUS FRAGMEN MUSIK	22
GAMBAR 2.33 MAKEUP DAN DRESSING ROOM	13	GAMBAR 2.55 PERUMUSAN MUSIK DALAM PERANCANGAN	22
GAMBAR 2.34 PERSAMAAN ALUR MUSIK DAN ARSITEKTUR.....	14	GAMBAR 2.56 BENTUK ASIMETRIS GEOMETRIK.....	22
GAMBAR 2.35 STRUKTUR MUSIK DALAM JUDUL LAGU IRIS DARI GOO GOO DOLLS.....	14	GAMBAR 2.57 PETA JAWA TIMUR	23
GAMBAR 2.36 PADANAN MUSIK DAN ARSITEKTUR.....	14	GAMBAR 2.58 POLA RUANG KOTA MALANG.....	23
GAMBAR 2.37 PROSES BERKONSEP	15	GAMBAR 2.59 GAMBAR TAPAK	23
GAMBAR 2.38 INTERVAL NADA DAN KETINGGIAN BANGUNAN.....	15	GAMBAR 2.60 TAPAK DAN UKURAN	24
GAMBAR 2.39 KOMBINASI ELEMEN UMUM ARSITEKTUR DAN MUSIK	15	GAMBAR 2.61 AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI	25
GAMBAR 2.40 KOMBINASI ELEMEN KHUSUS ARSITEKTUR DAN MUSIK...	15	GAMBAR 2.62 KONDISI SEKITAR TAPAK.....	25
GAMBAR 2.41 PERBANDINGAN ELEMEN MUSIK DAN ARSITEKTUR	15	GAMBAR 2.63 TINGKAT KEBISINGAN PADA TAPAK	26
GAMBAR 2.42 POLA HIERARKI TATANAN MASSA BANYAK.....	16	GAMBAR 2.64 GAMBARAN VIEW IN DAN OUT TAPAK	26
		GAMBAR 2.65 DATA IKLIM.....	27
		GAMBAR 2.66 DATA VEGETASI DAN HIDROLOGI.....	27

BAB 3 PROSES DESAIN		GAMBAR 4.20 ANALISIS UTILITAS TAPAK.....	62
GAMBAR 3.1 SKEMA IDE DASAR DESAIN	28	GAMBAR 4.21 ANALISIS UTILITAS BANGUNAN.....	63
GAMBAR 3.2 SKEMA PROSES DESAIN	29	GAMBAR 4.22 ANALISIS UTILITAS FIRE ALARM.....	64
GAMBAR 3.3 SKEMA KONSEP TAGLINE.....	30	GAMBAR 4.23 ANALISIS UTILITAS SPRINKLE SYSTEM	65
BAB 4 ANALISIS.....		GAMBAR 4.24 ANALISIS UTILITAS FIRE HYDRANT.....	66
GAMBAR 4.1 SKEMA ANALISIS FUNGSI.....	31	GAMBAR 4.25 ANALISIS AKSESIBILITAS VERTIKAL	67
GAMBAR 4.2 SKEMA ANALISIS PENGGUNA	33	GAMBAR 4.26 ANALISIS VENTILASI BUATAN BASEMEN	68
GAMBAR 4.3 SKEMA ANALISIS AKTIVITAS	34	GAMBAR 4.27 ANALISIS UTILITAS AKUSTIK.....	69
GAMBAR 4.4 SKEMA ANALISIS KEBUTUHAN RUANG.....	37	GAMBAR 4.28 ANALISIS STRUKTUR	70
GAMBAR 4.5 SKEMA HUBUNGAN ANTAR RUANG MIKRO.....	44	BAB 5 KONSEP.....	
GAMBAR 4.6 SKEMA HUBUNGAN ANTAR RUANG MAKRO	46	GAMBAR 5.1 SKEMA KONSEP DASAR	71
GAMBAR 4.7 DIAGRAM MATRIKS	47	GAMBAR 5.2 KONSEP TAPAK ZONING	72
GAMBAR 4.8 CHORD MUSIK ANDRA AND THE BACKBONE SEMPURNA...	48	GAMBAR 5.3 KONSEP AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI	73
GAMBAR 4.9 CHORD MUSIK MELLY GOESLAW BUNDA.....	49	GAMBAR 5.4 KONSEP LANDSCAPE DAN VEGETASI.....	74
GAMBAR 4.10 STUDI BENTUK	52	GAMBAR 5.5 BLOCKPLAN MAIN BUILDING.....	75
GAMBAR 4.11 ANALISIS BENTUK MASSA 1	53	GAMBAR 5.6 BLOCKPLAN SECOND BUILDING	77
GAMBAR 4.12 ANALISIS BENTUK MASSA 2.....	54	GAMBAR 5.7 KONSEP RUANG CONCERT HALL INDOOR	78
GAMBAR 4.13 SKEMA ANALISIS TAPAK SWOT.....	55	GAMBAR 5.8 KONSEP RUANG CONCERT HALL OUTDOOR.....	79
GAMBAR 4.14 ANALISIS AKSEBILITAS DAN SIRKULASI	56	GAMBAR 5.9 KONSEP RUANG AUDITORIUM	80
GAMBAR 4.15 ANALISIS HUJAN DAN ANGIN	57	GAMBAR 5.10 KONSEP RUANG STUDIO MUSIK.....	81
GAMBAR 4.16 ANALISIS MATAHARI.....	58	GAMBAR 5.11 KONSEP BENTUK MAIN BUILDING	82
GAMBAR 4.17 ANALISIS KEBISINGAN.....	59	GAMBAR 5.12 KONSEP BENTUK SECOND BUILDING	83
GAMBAR 4.18 ANALISIS LANDSCAPE	60	GAMBAR 5.13 KONSEP UTILITAS.....	84
GAMBAR 4.19 ANALISIS VEGETASI.....	61	GAMBAR 5.14 KONSEP UTILITAS FIRE PROTECTION	85

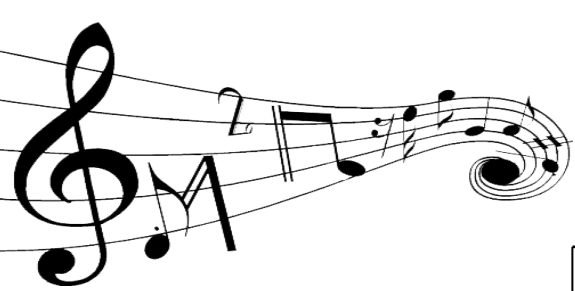


GAMBAR 5.15 KONSEP UTILITAS AKUSTIK	86	GAMBAR 6.22 DENAH LANTAI 4 BALKON CONCERT HALL.....	109
GAMBAR 5.16 KONSEP STRUKTUR.....	87	GAMBAR 6.23 TAMPAK DEPAN CONCERT HALL	110
BAB 6 HASIL RANCANGAN		GAMBAR 6.24 TAMPAK SAMPING CONCERT HALL.....	111
GAMBAR 6.1 PEMATANGAN KONSEP DASAR	88	GAMBAR 6.25 POTONGAN AA' CONCERT HALL.....	112
GAMBAR 6.2 PEMATANGAN KONSEP TAPAK SITEPLAN LAYOUTPLAN.....	89	GAMBAR 6.26 POTONGAN BB' CONCERT HALL	113
GAMBAR 6.3 PEMATANGAN KONSEP FASAD DAN BENTUK	90	GAMBAR 6.27 DENAH LANTAI 1 STUDIO MUSIK	114
GAMBAR 6.4 PEMATANGAN KONSEP RUANG DAN UTILITAS AKUSTIK	91	GAMBAR 6.28 DENAH LANTAI 2 STUDIO MUSIK	115
GAMBAR 6.5 PEMATANGAN KONSEP STRUKTUR	92	GAMBAR 6.29 DENAH LANTAI 3 STUDIO MUSIK	116
GAMBAR 6.6 SITE PLAN.....	93	GAMBAR 6.30 TAMPAK DEPAN MUSIC STUDIO	117
GAMBAR 6.7 LAYOUT PLAN	94	GAMBAR 6.31 TAMPAK SAMPING MUSIC STUDIO	118
GAMBAR 6.8 DENAH LANTAI BASEMEN PARKIR MOTOR	95	GAMBAR 6.32 POTONGAN AA' MUSIC STUDIO	119
GAMBAR 6.9 DENAH LANTAI 1 PARKIR MOTOR	96	GAMBAR 6.33 POTONGAN AA' MUSIC STUDIO	120
GAMBAR 6.10 DENAH LANTAI 2 PARKIR MOTOR	97	GAMBAR 6.34 TAMPAK DEPAN KAWASAN.....	121
GAMBAR 6.11 DENAH LANTAI 3 PARKIR MOTOR	98	GAMBAR 6.35 TAMPAK SAMPING KAWASAN	122
GAMBAR 6.12 TAMPAK DEPAN PARKIR MOTOR	99	GAMBAR 6.36 POTONGAN AA' KAWASAN	123
GAMBAR 6.13 TAMPAK SAMPING PARKIR MOTOR.....	100	GAMBAR 6.37 POTONGAN BB' KAWASAN.....	124
GAMBAR 6.14 POTONGAN AA' PARKIR MOTOR	101	GAMBAR 6.38 INTERIOR LOBBY.....	125
GAMBAR 6.15 POTONGAN BB' PARKIR MOTOR	102	GAMBAR 6.39 INTERIOR AUDITORIUM PERS.....	126
GAMBAR 6.16 DENAH LANTAI BASEMEN 1.....	103	GAMBAR 6.40 INTERIOR AREA KUNCI SUARA.....	127
GAMBAR 6.17 DENAH LANTAI BASEMEN 2.....	104	GAMBAR 6.41 INTERIOR CONCERT HALL	128
GAMBAR 6.18 DENAH LANTAI 1 CONCERT HALL	105	GAMBAR 6.42 INTERIOR TRIBUN CONCERT HALL.....	129
GAMBAR 6.19 DENAH LANTAI 2 CONCERT HALL	106	GAMBAR 6.43 INTERIOR BACKSTAGE	130
GAMBAR 6.20 DENAH LANTAI 3 CONCERT HALL	107	GAMBAR 6.44 INTERIOR DRESSROOM	131
GAMBAR 6.21 DENAH LANTAI 4 CONCERT HALL	108	GAMBAR 6.45 INTERIOR MAKEUP ROOM	132

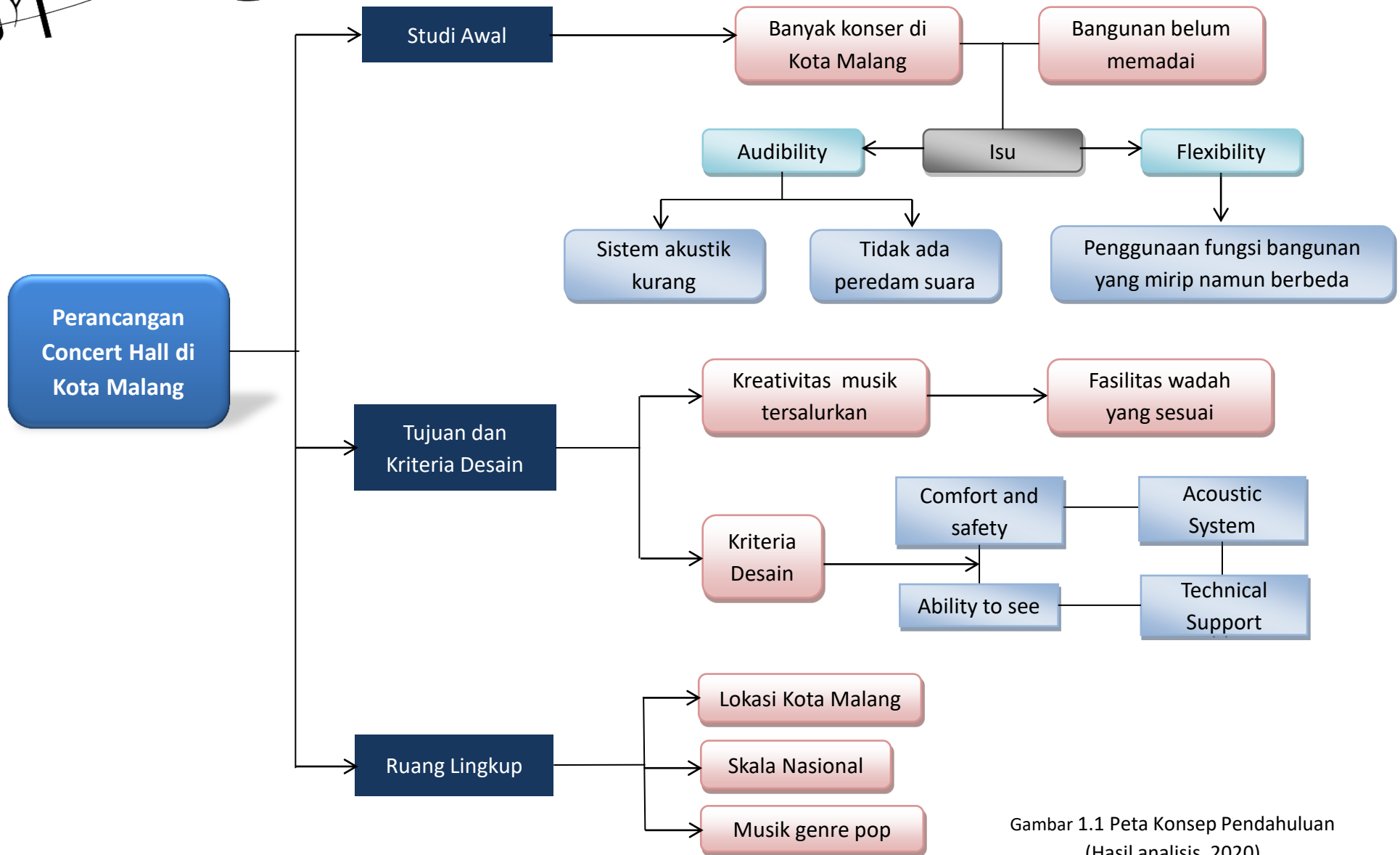
GAMBAR 6.46 INTERIOR STUDIO MUSIK	133
GAMBAR 6.47 INTERIOR RUANG OPERATOR.....	134
GAMBAR 6.48 INTERIOR KONSER OUTDOOR.....	135
GAMBAR 6.49 EKSTERIOR CONCERT HALL MATA BURUNG.....	136
GAMBAR 6.50 EKSTERIOR CONCERT HALL MATA MANUSIA	137
GAMBAR 6.51 EKSTERIOR STUDIO MUSIK MATA BURUNG	138
GAMBAR 6.52 EKSTERIOR STUDIO MUSIK MATA MANUSIA.....	139
GAMBAR 6.53 EKSTERIOR PARKIR MOTOR MATA BURUNG.....	140
GAMBAR 6.54 EKSTERIOR PARKIR MOTOR MATA MANUSIA	141
GAMBAR 6.55 EKSTERIOR KAWASAN	142
GAMBAR 6.56 EKSTERIOR KAWASAN	143
GAMBAR 6.57 DETAIL MATERIAL AKUSTIK	144
GAMBAR 6.58 DETAIL SISTEM LIGHTING	145
GAMBAR 6.59 DETAIL SISTEM AKUSTIK SUARA	146
GAMBAR 6.60 DETAIL GATE ENTRANCE.....	147
GAMBAR 6.61 DETAIL SELASAR.....	148
GAMBAR 6.62 DETAIL PLAZA TAMAN	149
PENUTUP	150

DAFTAR TABEL

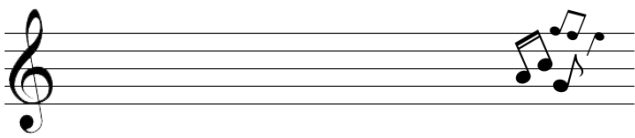
Tabel 4.1 Analisis Persyaratan Ruang.....	38
Tabel 4.2 Analisis Besaran Ruang	39



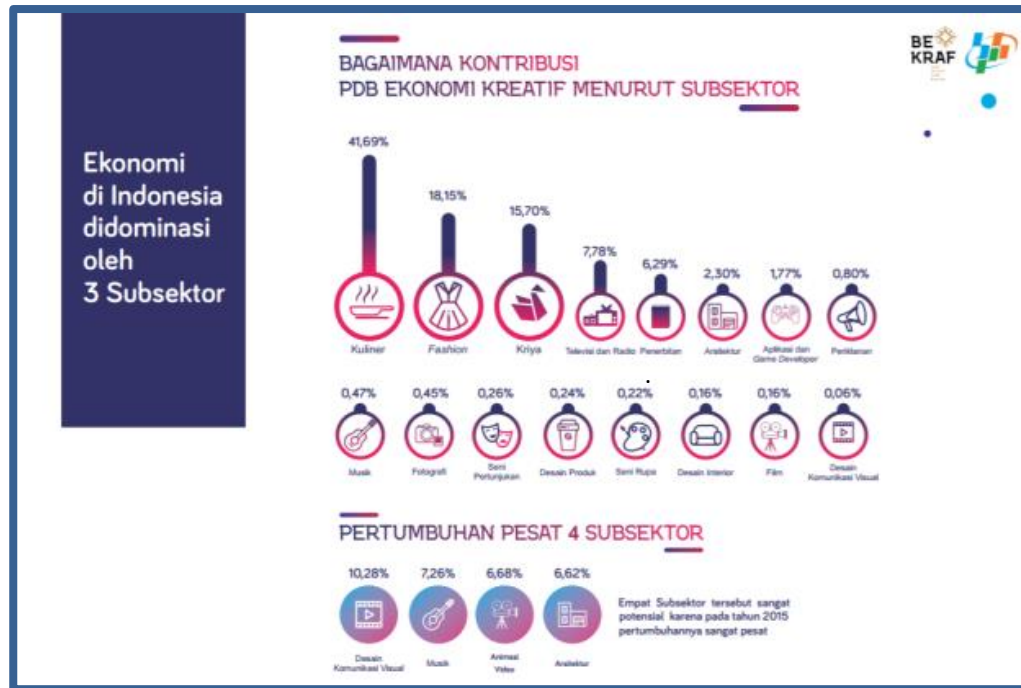
BAB 1 PENDAHULUAN



Gambar 1.1 Peta Konsep Pendahuluan (Hasil analisis, 2020)



STUDI AWAL



Gambar 1.2 Kontribusi ekonomi kreatif menurut subsektor
(Sumber: Badan Ekonomi Kreatif Indonesia)

Salah satu sektor ekonomi kreatif yang memiliki pertumbuhan pesat adalah musik. Dilansir dari Badan Ekonomi Kreatif Indonesia pada tahun 2016 bidang musik mengalami kenaikan sebanyak 7,26%. Hal ini dapat menunjukkan tingkat peminatan masyarakat yang bisa terus bertambah di masa depan.

Begitu pula di Kota Malang yang memiliki tingkat antusiasme musik yang juga tinggi. Hal ini dapat dilihat dari seringnya menjadi tempat

tujuan untuk diselenggarakannya konser dari para artis dari daerah lokal maupun dari luar kota.

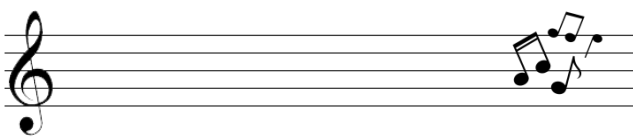
Seperti pada agenda dari pemerintah Kota Malang bersama dengan MMBI (Musik Malang Bersatu Indonesia) dan Malang Sound Community. Mereka membuat event hiburan sekaligus sosialisasi pemilu dengan menghadirkan 550 musisi untuk saling berkolaborasi yang diselenggarakan di Stadion Gajayana [1].



Gambar 1.3 Konser DeWolf di Kota Malang
(Sumber: Malang times)



Gambar 1.4 Konser Hindia di Malang
(Sumber: Radar Malang)



Tak hanya musisi dari dalam negeri, Kota Malang juga pernah dijadikan tujuan konser oleh band asal Belanda, DeWolff pada tahun 2019 lalu. Ini konser pertama di Asia, dan mereka memilih Kota Malang karena ingin menikmati keindahan alamnya [2]. Hal ini menunjukkan bahwa kondisi alam suatu kota mempengaruhi minat tempat untuk dijadikan konser.

Malang adalah kota yang cukup banyak dituju oleh warga pendatang, khususnya para pelajar. Kota Malang juga memiliki sebutan kota pendidikan, hal ini dikarenakan terdapat banyaknya pelajar dan mahasiswa. Kepadatan demografi oleh kaum muda ini diikuti dengan gaya hidup dan kesukaan yang baru dan berbeda dari waktu sebelum-sebelumnya.

Seperti yang terjadi pada salah satu band indie yang belakangan sedang naik daun. Pada event tour mereka yang diadakan tanggal 8 Februari 2020, tiket konser telah full booked hanya dalam waktu 10 menit saja [3]. Ini menunjukkan bahwa kepopuleran, usia, genre, dan kondisi zaman juga mempengaruhi antusiasme peminat musik

Musik dianggap lebih mendasar untuk keperluan kreativitas dan instruksi arsitektural, karena itu akan membantu memperjelas konsep [4]. Sehingga, dalam merancang gedung konser diperlukan pemahaman pula tentang musik. Bagaimana musik jenis tertentu menimbulkan efek pada pendengarnya, cara penyampaiannya, hingga pengaruh dari arsitektur sendiri sebagai wadahnya. Oleh karena itu, pendekatan yang sesuai untuk

digunakan dalam merancang gedung konser yaitu association with other art.

Pendekatan association with other art merupakan cara menerjemahkan seni (art) ke dalam bidang arsitektur. Dalam hal ini musik diartikan melalui komponen yang dapat dipadankan dalam arsitektur. Seperti intro dalam musik dapat diimplementasikan menjadi entrance bangunan, interval nada sebagai tinggi rendah bangunan, maupun outputnya sendiri, dimana musik yang menghasilkan lagu diartikan seperti arsitektur yang menghasilkan bangunan. Oleh karena itu, association with other art merupakan pendekatan yang sesuai sasaran dalam perancangan concert hall.

Kota Malang telah memiliki beberapa tempat konser andalan yang sering dijadikan tujuan. Biasanya konser outdoor diselenggarakan di lapangan Rampal ataupun di Stadion Gajayana. Kegiatan seperti ini hanya menggunakan panggung sederhana dengan sound system yang besar. Sehingga sangat berdampak bising bagi area sekitar lokasi tersebut. Sedangkan konser indoor biasanya diadakan di gedung Graha Cakrawala milik Universitas Malang atau di gedung dome milik Universitas Muhammadiyah Malang. Secara sistem akustik, penggunaan gedung seperti ini juga kurang memadai. Karena memang peruntukannya lebih ke arah gedung serbaguna.

Berdasarkan beberapa fakta yang telah dipaparkan. Kota Malang memang telah sering dijadikan sebagai tempat untuk menyelenggarakan konser musik. Namun, banyaknya kegiatan

tersebut tidak dibarengi dengan wadah atau fasilitas yang baik.

Di kota Malang, belum tersedia tempat konser yang memadai. Hal ini mengakibatkan sering terganggunya aktivitas lain di sekitar tempat konser. Padahal, sebagaimana yang diajarkan pada agama Islam, bahwa sebagai muslim dilarang mengganggu sesama muslim lainnya dan lingkungan sekitar. Oleh karena itu, di kota Malang membutuhkan gedung konser yang dapat menampung segala aktivitasnya tanpa berdampak buruk bagi lingkungan maupun sosialnya.



Gambar 1.5 Dome UMM
(Sumber: umm.ac.id)

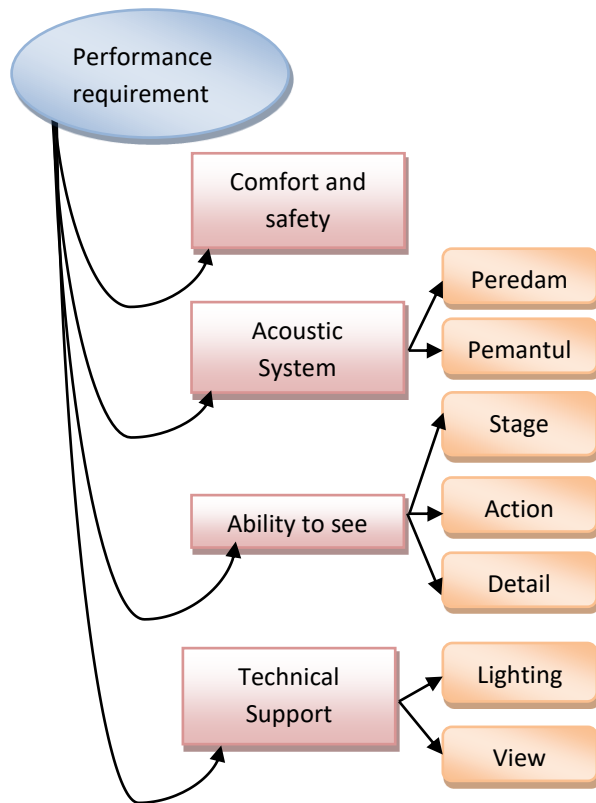


Gambar 1.6 Lapangan Rampal
(Sumber: Kompasiana.com)



TUJUAN DAN KRITERIA DESAIN

Adanya concert hall di Kota Malang bertujuan agar terwujudnya bangunan yang memiliki sistem akustik yang baik dan memadai bagi pengguna, khususnya bagi generasi muda dengan jenis musik populer. Serta menciptakan suasana yang menghibur dan menyenangkan tanpa mengganggu kondisi lingkungan maupun sosial di luar bangunan.



Gambar 1.7 Performance requirement
(Sumber: Analisis)

Meskipun sifatnya publik, concert hall harus menciptakan rasa aman dan nyaman pada pengguna. Berada bersama-sama banyak orang pada sebuah ruangan dibutuhkan penataan sirkulasi untuk audience maupun untuk performer di belakang panggung. Sistem bangku penonton ditata dengan bentuk tribun maupun bentuk yang mengelilingi panggung.

Acoustic system juga menjadi elemen yang sangat penting dalam fokus bangunan konser. Sistem ini memiliki cara untuk meredam maupun memantulkan suara. Hal ini biasanya berpengaruh berdasarkan material bangunan yang digunakan. Dengan demikian, dapat menciptakan suasana yang sesuai dan menyampaikan suara tersebut dengan baik dan jelas kepada audience.

Dalam penyelenggaraan sebuah konser, biasanya fokus pada sudut pandang penonton. Dari penonton yang duduk di depan, samping, maupun belakang, baiknya dapat melihat pertunjukan yang sama. Minimal dari seluruh titik bangku, penonton mampu melihat panggung, aksi panggung, serta hal-hal detail kecil yang mungkin juga ditampilkan.

Pada bagian technical support, harus terdapat pula ahli yang turut menyukseskan sebuah pagelaran musik. Penataan dan sistem yang terjadi di dalam bangunan perlu diatur untuk menghasilkan keefektifan. Bagian pendukung ini juga berperan penting untuk menunjang penyelenggaraan pagelaran musik itu sendiri. Biasanya hal ini menyangkut sistem pencahayaan dan view, untuk pendukung suasana dan euphoria yang sengaja diciptakan dalam sebuah pertunjukan musik.

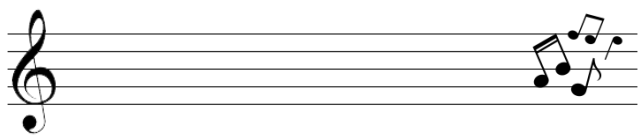
RUANG LINGKUP DESAIN

Pada perancangan concert hall di Malang lebih berorientasi pada kebutuhan dan gaya hidup kaum muda sesuai zaman modern yang kekinian. Meskipun begitu, bangunan didesain tetap ramah oleh khususnya para pengguna disabilitas peminat musik. Sehingga tetap memberikan akses untuk dapat menikmati hiburan disela-sela waktu kegiatan sehari-hari.

Meskipun beberapa kali pernah dijadikan tempat konser oleh musisi internasional, namun sifatnya tidak sering dan persentasenya cukup kecil. Sedangkan penyelenggaraan konser di Kota Malang biasanya lebih didominasi oleh para musisi dari lokal maupun luar kota. Oleh karena itu, perancangan disini dibuat hanya dalam skala nasional.

Seperti yang diketahui, genre musik di Indonesia yang tetap memiliki peminat banyak yaitu genre pop. Berdasarkan data dari kioTix (laman web yang menjual tiket) aliran pop di Indonesia memiliki skala terbesar dan cenderung terus mengikuti selera pasar. Hal ini dikarenakan sifatnya yang *easy listening* dan notabene dengan *mood* yang berwarna dan kekinian.

Perancangan concert hall ini memiliki fungsi utama sebagai wadah media dalam konser musik, namun dapat pula menjadi fleksibel. Sehingga dapat dijadikan sebagai tempat teater, maupun pertunjukan tari. Pada bangunan ini terdapat beberapa fasilitas penunjang seperti studio musik yang dapat digunakan oleh masyarakat lokal maupun artis-artis yang akan berlatih musik.



BAB 2 DATA

REFERENSI OBJEK DESAIN

Kata konser berasal dari bahasa Italia “concerto” dan bahasa latin “concertare” yang mempunyai arti:

- Pertunjukan musik di depan umum (KBBI, 2012).
- Pertunjukan oleh sekelompok pemain musik yang terjadi dari beberapa komposisi perseorangan (KBBI, 2012).

Kata hall berasal dari bahasa Inggris yang apabila diterjemahkan akan memiliki arti aula atau ruangan. Sedangkan menurut KBBI aula/au-la/n ruang besar atau pendapa (di gedung sekolah dan sebagainya) untuk berapat, mengadakan upacara, dan sebagainya. Jadi dapat dikatakan bahwa, concert hall adalah tempat berlangsungnya sebuah pertunjukan khususnya musik di depan umum oleh satu orang pemain musik maupun berkelompok.

Musik adalah suatu hasil karya seni berupa bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur pokok musik yaitu irama, melodi, harmoni, dan bentuk atau struktur lagu serta ekspresi sebagai suatu kesatuan [5]. Jadi, seni musik adalah ekspresi perasaan atau pikiran yang dikeluarkan secara teratur dalam bentuk bunyi. Bunyi adalah elemen musik paling dasar, dan musik yang baik yaitu hasil interaksi dari elemen, irama, melodi, dan harmoni.

Bunyi dan getaran pada hakekatnya merupakan sumber kebisingan fenomena alam yang ada dalam kegiatan sehari-hari. Maka dari itu, agar kebisingan tidak menjadi masalah yang

berarti, hal tersebut dapat di selesaikan melalui solusi desain proses perancangan.

Sumber bising dapat diklasifikasikan dalam dua kelompok, yaitu bising interior dan bising eksterior. Bising interior merupakan sumber bising yang dihasilkan oleh kegiatan manusia seperti pembicaraan yang keras, memukul dinding, memainkan alat musik, menyalakan mesin, hingga mendengarkan radio atau televisi. Sedangkan bising eksterior adalah bising yang berasal dari luar gedung yang dihasilkan oleh kendaraan diluar bangunan seperti mobil, truk, dan sepeda motor.

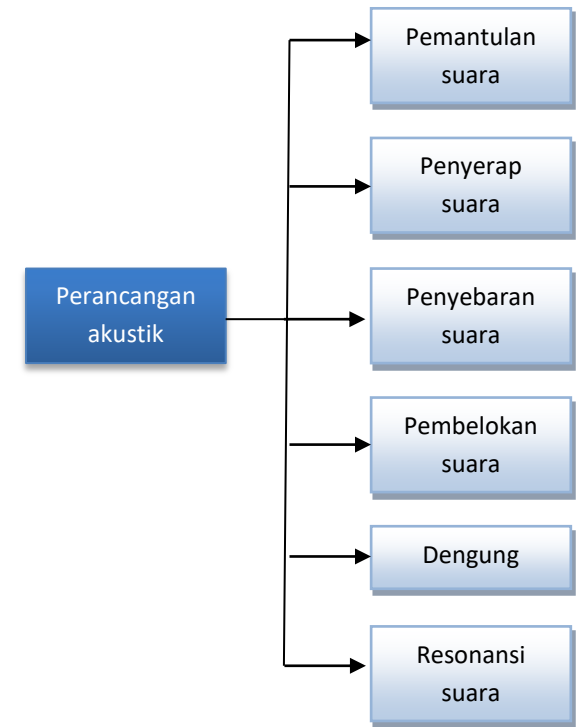
Pada dasarnya pengendalian kebisingan yaitu mengatur penempatan asal sumber suara dan penataan proses transmisi perambatannya, sehingga suara dapat diterima oleh pendengar dengan baik. Cara mengurangi kebisingan yaitu dengan mengurangi jejak perambatannya serta juga melindungi pendengar. Hal ini dapat dilakukan dengan memberika background noise yang cukup.

Langkah-langkah pengendalian kebisingan adalah:

- Penekanan bising pada sumbernya
- Perencanaan kota atau wilayah (master plan)
- Rancangan arsitektur pada bangunan
- Rancangan struktur bangunan
- Penyerapan bunyi dengan menggunakan bahan akustik
- Membuat background noise

Noise reduction atau pengurangan intensitas suara dari sumbernya di suatu ruangan sampai diterima ruangan penerima, dipengaruhi:

- Sound Transmission Class (STC) sekat
- Luasan dimensi sekat
- Tingkat absorpsi di ruangan penerima

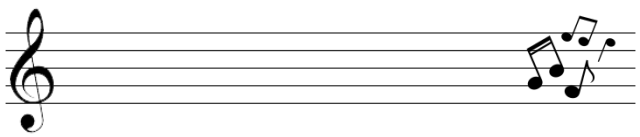


Gambar 2.1 Permasalahan oleh perancangan akustik (Sumber: analisis, 2020)



Gambar 2.2 Proses penyampaian suara (Sumber: Seminar IAI, 2005: 20)

Untuk meredam bising dari luar yang umumnya berasal dari arah sirkulasi pintu maka dapat menggunakan pintu ganda sebagai pemfilter suara bising. Dalam hal ini dua daun pintu dipasang untuk melayani satu ruangan secara berlapis dengan rongga diantaranya.



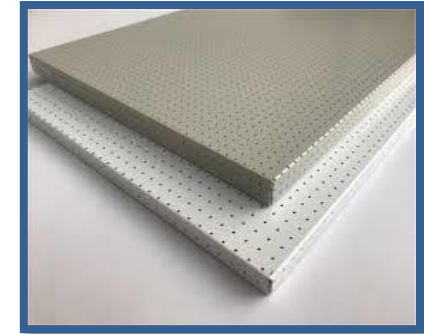
Ketebalan rongga diatur agar dapat digunakan oleh pengguna untuk sejenak berada di dalamnya yang memungkinkan ketika daun pintu pertama dibuka, daun pintu kedua masih tertutup. Setelah pintu pertama tertutup, pengguna tetap dapat membuka pintu kedua. Dengan sistem ini kebisingan dari luar tidak akan masuk ke dalam dan begitu juga sebaliknya.



Gambar 2.3 Pintu ganda akustik
(Sumber: www.fundacionsantuariogaia.org, 2020)

Sedangkan untuk mencegah bising dari dalam menjalar ke luar maka dapat digunakan sound proofing atau material pengontrol akustik sebagai peredamnya. Beberapa contoh media serap yang dapat meredam bunyi adalah:

1. Panel penyerap
Penyerap model panel terdiri dari papan rigid seperti lembaran kayu, kayu lapis atau material lain dalam bentuk lembaran yang dipasang dalam jarak tertentu dari bidang dinding. Material seperti ini cocok untuk menyerap frekuensi suara rendah.
2. Penyerap fungsional
Berbentuk lembaran dan memiliki ukuran 1 m^2 dengan tebal 20mm - 50mm yang digantungkan secara bebas pada plafon ruangan. Biasanya terbuat dari mineral wool. Penyerapan yang terjadi dapat maksimal karena kedua sisi lembaran bekerja secara bersamaan.
3. Material berserat
Merupakan jenis yang paling banyak digunakan. Contohnya adalah glasswool. Penyerap jenis ini mampu menyerap bunyi dalam jangkauan frekuensi yang lebar dan tidak mudah terbakar. Kelemahannya adalah serat-serat halus akan beterbangan karena usia pemakaian dan dapat membahayakan pernapasan.
4. Material bersifat porus
Yakni merupakan material lunak dengan pori-pori kecil. Lubang-lubang kecil ini akan menjadi mulut yang memakan gelombang bunyi pendek yang datang. Salah satu contohnya adalah spon.
5. Material perforasi
Merupakan jenis material yang mampu menyerap bunyi dengan baik pada frekuensi 200 hz sampai 2000 hz. Salah satu contohnya adalah softboard dari bubur kayu.



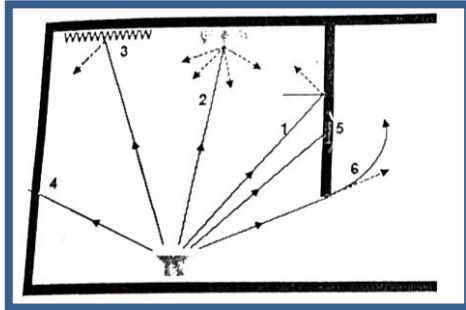
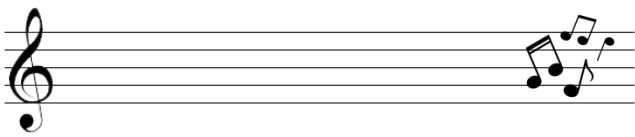
Gambar 2.4 Panel penyerap
(Sumber: id.haxhoneycombcore.com, 2020)



Gambar 2.5 Glasswool
(Sumber: Bukalapak, 2020)



Gambar 2.6 Material penyerap
(Sumber: casapratrica.it, 2020)



Gambar 2.7 Peristiwa akustik dalam ruangan
(Sumber: Seminar IAI, 2005: 32)

Keterangan:

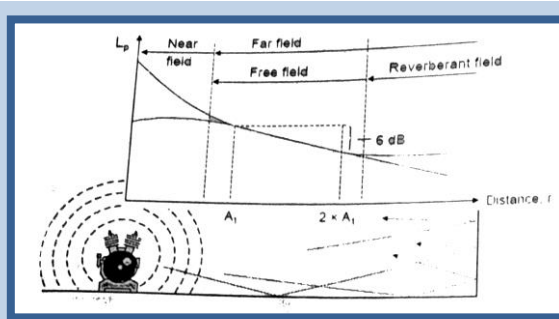
1. Refleksi spekular
2. Refleksi difus
3. Absorpsi suara
4. Transmisi suara
5. Perambatan suara dalam dinding
6. Defraksi suara

Dalam perancangan akustik ruangan, terdapat tiga elemen yang harus diperhatikan yaitu:

- Sumber bunyi, yang diinginkan atau yang tidak diinginkan
- Jejak perambatan bunyi
- Penerima, yang ingin atau yang tak ingin mendengarkan bunyi tersebut

Persyaratan untuk mendapatkan akustik yang baik yaitu:

- Tingkat tekanan suara yang cukup
- Tingkat tekanan suara yang merata
- Waktu dengung yang optimum
- Bebas dari cacat akustik
- Bebas dari bising mengganggu

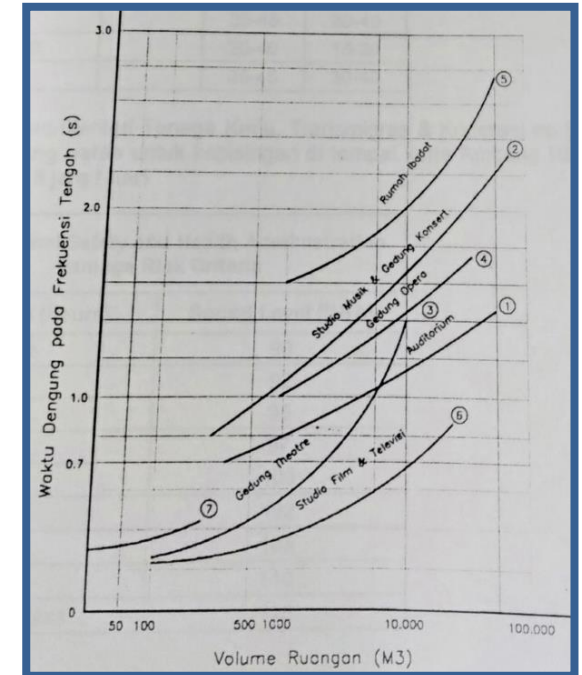


Gambar 2.8 Medan suara di dalam ruangan
(Sumber: Seminar IAI, 2005: 32)

Type of Auditorium	Volume per Seat cu ft (cu m)		
	Min	Mid	Max
Rooms for Speech	80 (2.3)	110 (3.1)	150 (4.3)
Concert Halls	220 (6.2)	275 (7.8)	380 (10.8)
Opera Houses	160 (4.5)	200 (5.7)	260 (7.4)
Churches/Synagogues	180 (5.1)	255 (7.2)	320 (9.1)
Multipurpose Auditoriums	180 (5.1)	250 (7.1)	300 (8.5)
Motion-picture Theaters	100 (2.8)	125 (3.5)	180 (5.1)

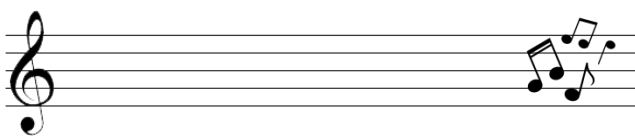
Gambar 2.9 Volume per seat
(Sumber: Akustika.co.id, 2020)

Idealnya, ruangan yang digunakan untuk kebutuhan unamplified music (Concert Hall) per seatnya memiliki rentang berkisar $6,2\text{m}^3$ sampai $10,8\text{m}^3$ area, dengan ruangan yang kecil namun memiliki volume per tempat duduk yang besar. Begitu juga pada ruang multifungsi yang memiliki rentang 5.1m^3 sampai 8.5m^3 . Tabel tersebut terdiri dari spesifikasi luasan satu tempat duduk pada bangunan. Hal ini yang nantinya juga akan mempengaruhi jalannya suara untuk sampai ke pendengar. Masing-masing tipe bangunan memiliki aturan yang dianjurkan, sehingga menghasilkan efek suara yang sesuai dan dapat mengakomodasi kegiatan dengan kebutuhan yang baik.



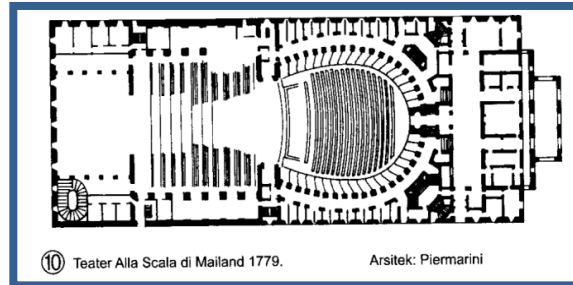
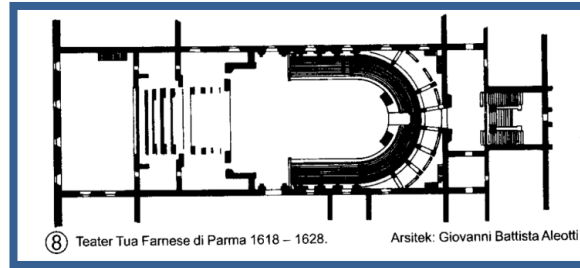
Gambar 2.10 Waktu dengung yang diisarankan
(Sumber: Seminar IAI, 2005: 39)

Arsitektur akustik adalah ilmu teknologi yang ditujukan untuk mendesain ruang, struktur, dan konstruksi dari sebuah ruangan yang tertutup, serta sistem-sistem mekanikal dan elektrikal pendukungnya bagi tujuan peningkatan kualitas suara atau akustik. Dengan desain yang baik, suara-suara yang diinginkan dapat dinikmati dengan sempurna dan suara-suara yang tidak dikehendaki atau mengganggu pendengaran dapat dihindari [6].

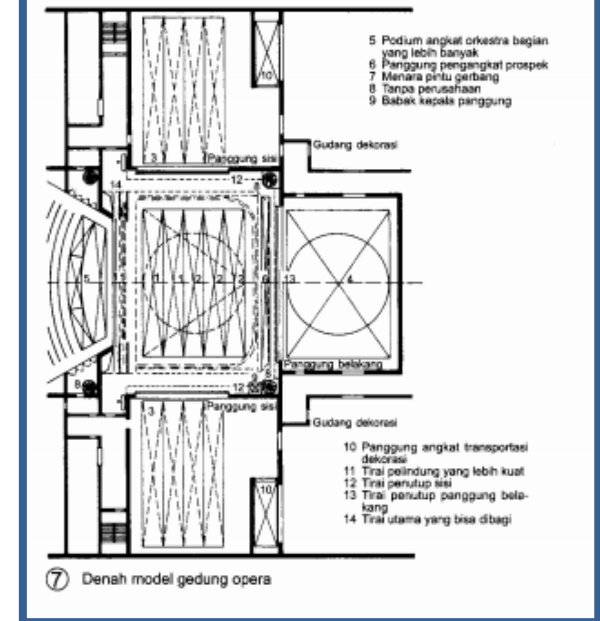
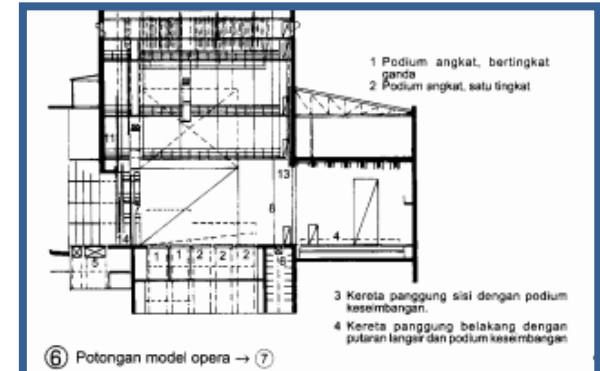


Ruang Orkestra

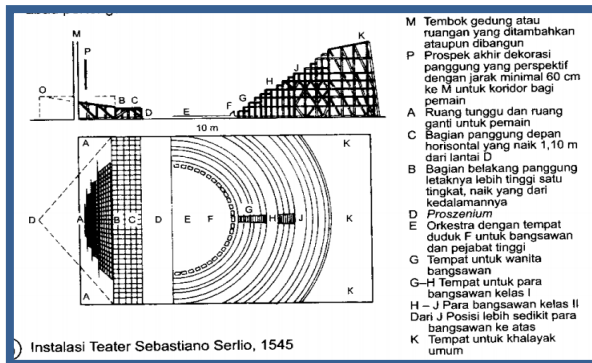
Dalam suatu ruang konser/ orkestra, para pemusik dan audience akan berada dalam sebuah ruangan yang sama, tanpa di batasi dinding-dinding pemisah. Tidak ada satu bentukan denah khusus yang dianggap ideal untuk sebuah gedung konser. Permukaan dinding samping, langit-langit, dinding balkon, dan dinding panggung harus dapat memantulkan dengan baik. Menghindari penggunaan posisi yang sejajar atau lengkung dan permukaan yang rata. Penggunaan balkon akan membantu memposisikan para audien lebih dekat ke sumber suara [7].



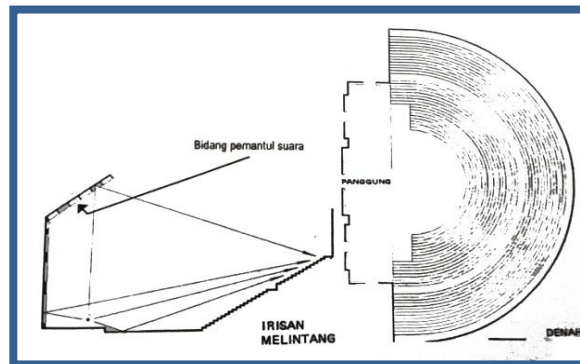
Gambar 2.12 Bentuk memisah penonton dan panggung (Sumber: Neufert, 1994: 136)



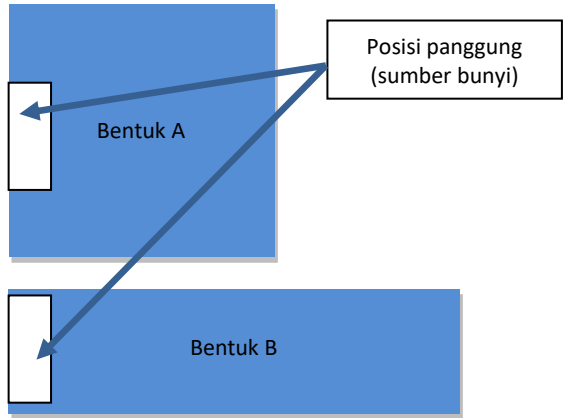
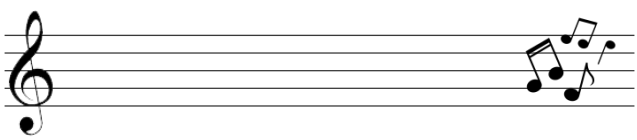
Gambar 2.14 Potongan dan denah gedung model opera (Sumber: Neufert, 1994: 142)



Gambar 2.11 Instalasi gedung orkestra (Sumber: Neufert, 1994: 136)



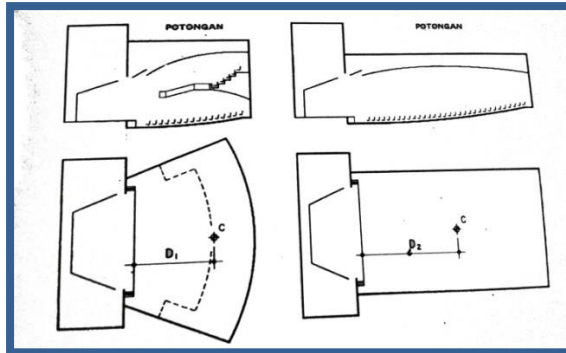
Gambar 2.13 Teater terbuka zaman dahulu di Orange (Sumber: Doelle, 1993: 9)



Gambar 2.15 Posisi panggung terhadap bentuk denah
(Sumber: Sutanto, 2015: 63)

Denah A dan B memiliki kapasitas yang sama banyaknya. Ruang dengan bentuk denah A akan lebih diuntungkan dari segi kedekatan jarak dari audience ke sumber bunyi. Jika dibandingkan dengan bentuk B yang memanjang mengakibatkan jarak dari sumber suara ke pendengar paling belakang akan menjadi sangat jauh [8].

Sedangkan dengan membentuk denah seperti trapesium atau berbentuk kipas, posisi audience untuk mendengar suara dari sumber bunyi akan menjadi lebih baik. Bentuk denah trapesium dengan kedua belah dinding yang dimiringkan juga membantu efek penyebaran suara melalui refleksi dari sumber suara (panggung) ke arah audience serta mereduksi jarak dari pendengar ke suara. Kemudian dengan penggunaan lantai-lantai balkon akan menjadi bermanfaat sebagai penambahan kapasitas tempat duduk, sehingga posisi audience tetap dan tidak terlalu jauh dari sumber bunyi.



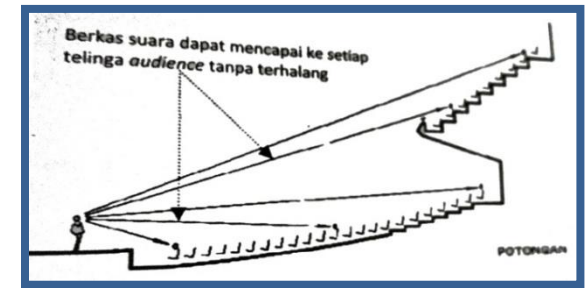
Gambar 2.16 Kaitan perbandingan bentuk denah dengan jarak sumber bunyi ke pusat seating audience
(Sumber: Sutanto, 2015: 64)

Keterangan:

- C: pusat gravitasi atau titik pusat audience
- D: jarak rata-rata sumber bunyi dengan audience

Pada denah A, memiliki pola trapesium atau pola kipas. Untuk menambah kapasitas audience digunakan untuk penambahan konstruksi balkon. Sedangkan pada pola B memiliki bentuk persegi panjang. Dimana penambahan kapasitas audience dilakukan tanpa upaya penambahan konstruksi balkon, namun dengan perpanjangan ruang. Maka dapat disimpulkan, karena jarak $D_2 > D_1$ maka konfigurasi bentuk dari denah A akan memberi keuntungan lebih bagi audience daripada bentuk denah B.

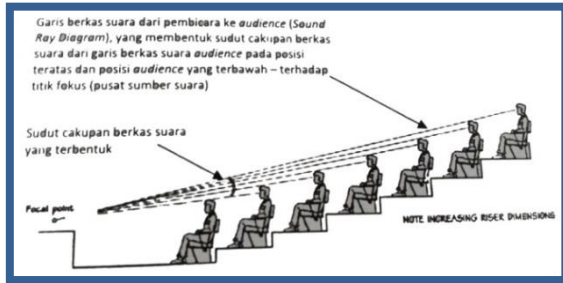
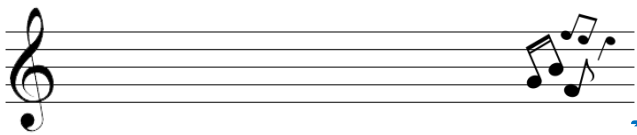
Idealnya sumber bunyi diletakkan pada posisi yang lebih tinggi dari audience. Yaitu dengan menggunakan upaya peninggian level lantai maupun dengan mendirikan panggung. Hal ini dilakukan agar posisi sumber suara sedapat mungkin terlihat dengan leluasa .



Gambar 2.17 Berkas suara dari sumber suara tanpa terhalang
(Sumber: Doelle, 1993: 55)

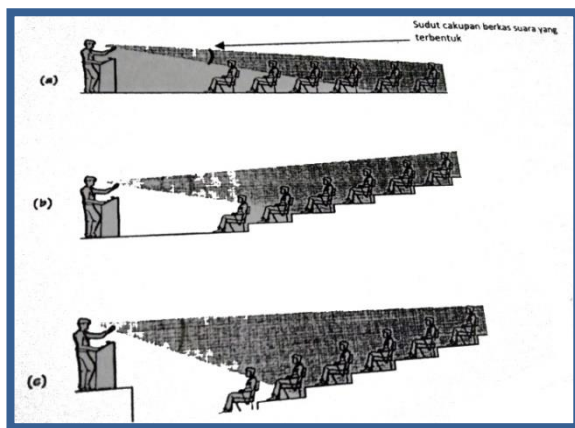
Jika posisi sumber bunyi dapat terlihat oleh audience, maka suara dari sumber bunyi juga akan dapat terdengar dengan baik. Dikarenakan pada kenyataannya mata dan telinga manusia posisinya ada pada tempat yang berdekatan di kepala manusia. Dengan upaya tersebut, aliran berkas bunyi dari sumber suara dapat diatur untuk datang secara bebas, atau secara langsung dan tidak terhalangi menuju ke telinga pendengar di area manapun audience duduk. Gelombang bunyi tersebut dapat diupayakan untuk merambat secara langsung dari sumber bunyi tanpa harus memerlukan efek-efek pemantulan [9].

Lantai tempat audience duduk sedapat mungkin posisinya didesain dengan kemiringan lantai yang tertentu, dengan tetap memperhatikan aspek keamanan dan kenyamanan gerak. Hal ini dikarenakan berkas bunyi akan lebih mudah ditangkap bila melewati suatu sudut datang dengan elevasi tertentu yang tanpa terhalang-halangi.



Gambar 2.18 Pemiringan bidang lantai, memengaruhi besaran sudut cakupan suara yang terbentuk dari garis berkas suara (Sumber: Mehta, 1999: 245)

Pada posisi lantai ruangan yang horizontal, sudut cakupan berkas suara akan menjadi menyempit. Makin besar kemiringan posisi duduk audience, sudut cakupan berkas suara (yang didapatkan dari simulasi Sound Ray Diagrams) akan makin meluas dan akan makin menguntungkan bagi audience. Akibatnya, kemampuan untuk dapat melihat area sumber suara akan makin membaik, dan begitu pula pada kemampuan mendengar [10].



Gambar 2.19 Pemiringan bidang lantai dan penaikan level panggung (Sumber: Mehta, 1999: 243)

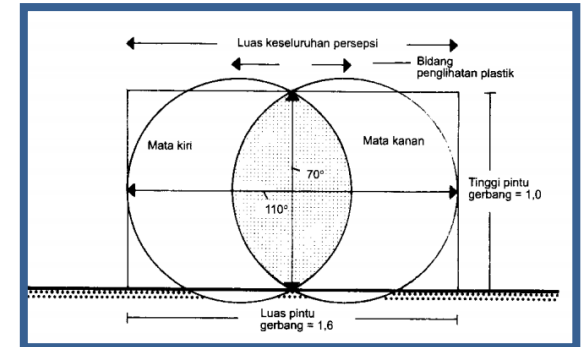
Pada gambar 1.26, jika ditarik sounds diagram dari masing-masing titik audience ke arah sumber suara, tampak bahwa makin besar sudut cakupan berkas suara akan membuat garis yang terbentuk dari titik fokus ke masing-masing audience menjadi makin jauh antara satu sama lain, dan makin sempit sudut cakupannya, garisnya makin mendekat dan berhimpit satu sama lain.

Pada posisi (a), lantai audience berada di satu bidang dengan lantai performer. Pada posisi ini sudut berkas suara menjadi relatif sempit sehingga perjalanan suara cenderung menjadi sulit. Kemudian pada posisi (b), seating audience dibuat miring dan berundak, sehingga penerimaan berkas suara menjadi lebih besar dan lebih leluasa. Sedangkan pada posisi (c), seating dibuat miring dan posisi sumber suara ditinggikan. Maka sudut penyebaran berkas suara menjadi makin besar sehingga dapat menerima suara dengan baik.

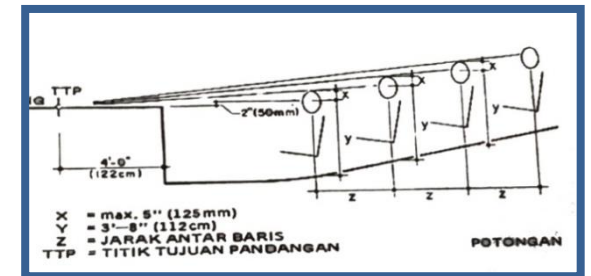


Gambar 2.20 Ideal kemiringan ramp minimal (Sumber: Sutanto, 2015: 68)

Sebagai aturan umum, nilai perbandingan antara tinggi dan panjang koridor sirkulasi dalam ruang akustik idealnya $\geq 1:8$ [8]. Untuk tujuan praktis serta keamanan dan kenyamanan para pengguna, idealnya pola kemiringan lantai dengan bentuk ramp digunakan pada koridor sirkulasi dan pola lantai. Sedangkan posisi tangga berundak yang dangkal digunakan di area sirkulasi antar tempat duduk audience.



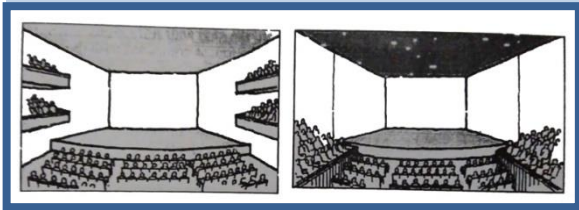
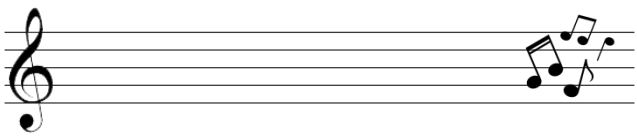
Gambar 2.21 Persepsi mata manusia dan perbandingan pintu gerbang (Sumber: Neufert, 1994: 139)



Gambar 2.22 Metode mendapat garis pandang yang baik (Sumber: Sutanto, 2015: 70)

Posisi panggung

Ketinggian dari bidang lantai panggung tidak melebihi level ketinggian mata audience yang duduk di deretan paling rendah atau yang berada posisi paling depan. Sehingga tetap dapat melihat bidang dasar lantai panggung (focal point) dengan leluasa. Sebagai patokan, perbedaan ketinggian mata audience ke lantai dasar panggung sekitar 5 cm dari ketinggian mata audience. Jadi ketinggian panggung 107 cm dari permukaan lantai. Untuk kenyamanan menonton, ketinggian panggung satu meter sudah mencukupi [8].



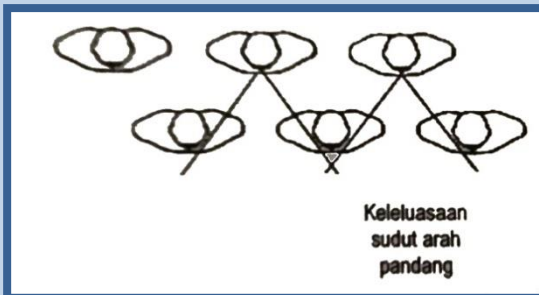
Gambar 2.23 Hall dengan cantilever (kiri) dan terraced (kanan)
(Sumber: Mehta, 1999: 270 dan 271)

Posisi seating audience

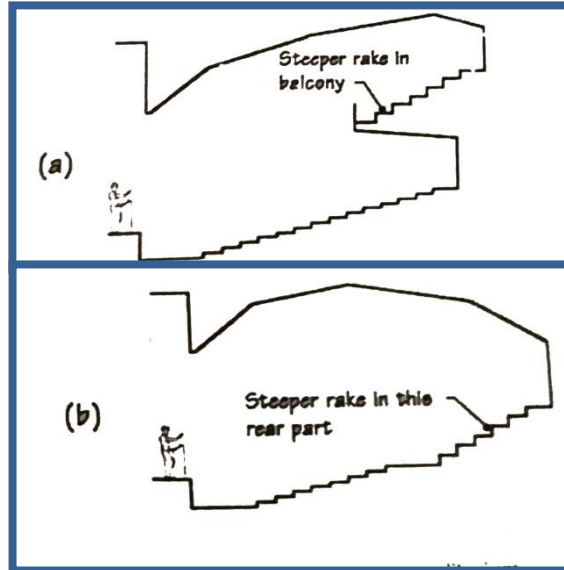
Idealnya audience duduk dalam posisi nyaman, santai, dan tidak terhalangi oleh audience lain. Pada kondisi normal, nilai X dibuat dalam besaran nilai yang maksimum 5 inci atau kurang lebih 125 mm, sehingga mata audience dapat memandang bebas dan leluasa ke atas panggung.

Kemiringan lantai

Memperoleh kemiringan lantai yang baik yaitu dapat dengan menaikkan TTP (Titik Tujuan Pandangan), mengurangi besaran nilai jarak vertikal ketinggian mata audience, serta memperhatikan pandangan dua baris yang dapat menghasilkan arah pandang yang tak terhalang atau dengan menerapkan tempat kursi dengan tata letak selang-seling.



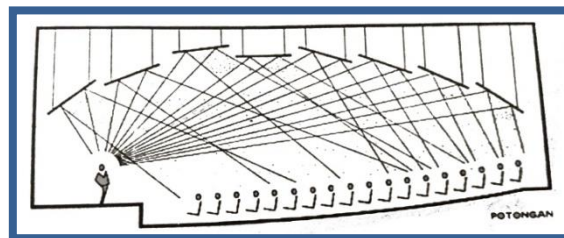
Gambar 2.24 Posisi duduk selang-seling
(Sumber: Sutanto, 2015: 73)



Gambar 2.25 Varian kemiringan dengan tanjakan lebih tinggi dari pada ruang auditorium
(Sumber: Sutanto, 2015: 73)

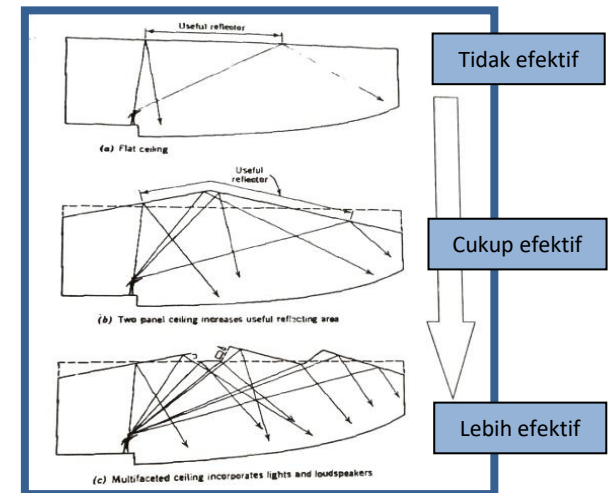
Keterangan:

- (a) Balkon memiliki kemiringan lantai yang umumnya lebih curam dari lantai di bawahnya.
- (b) Kemiringan lantai auditorium dapat didesain dengan area intermediate landing pada posisi di tengah-tengah ruangan dan kemiringan lantai yang lebih curam di bagian belakang ruangan



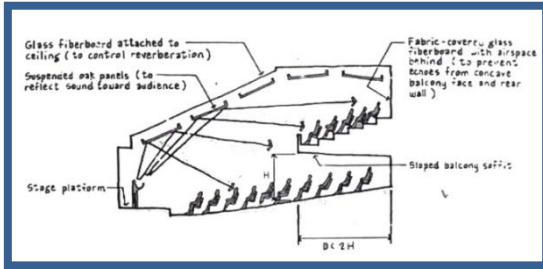
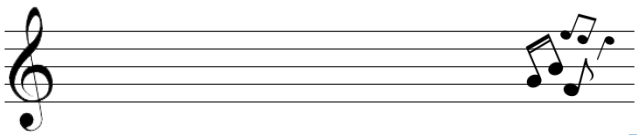
Gambar 2.26 Pemantulan arah berkas suara
(Sumber: Doelle, 1993: 56)

Permukaan plafon dari sebuah ruang akustik merupakan bidang permukaan yang potensial untuk dijadikan bidang pemantul bunyi dari sumber suara ke arah audience. Demikian juga permukaan dinding yang idealnya juga dapat didesain agar dapat menjadi bidang-bidang pemantul suara yang efektif.

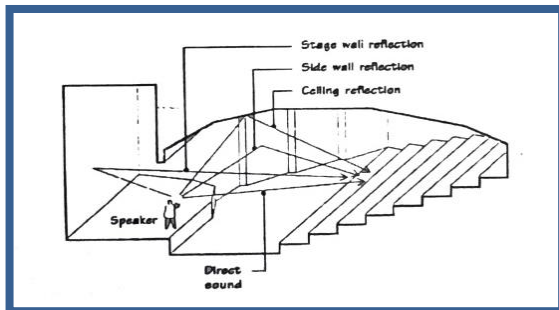


Gambar 2.27 Efektifitas plafon sebagai bidang pantul
(Sumber: Stein, 1986: 1259)

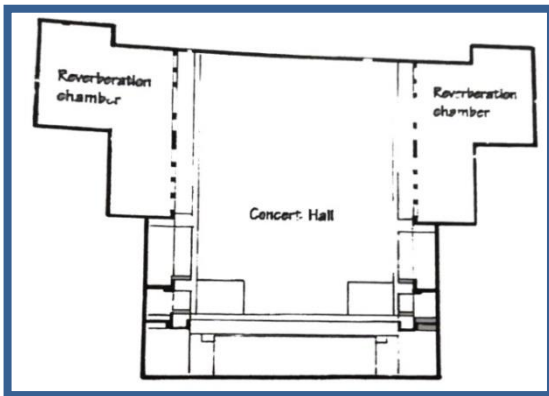
Langit-langit plafon yang didesain dengan pola berundak atau multi facet (berbentuk beraneka segi dan motif patah-patah) yaitu pada bagian (c) lebih efektif [11]. Dikarenakan seluruhnya dapat difungsikan secara baik sebagai pemantul berkas bunyi. Bahkan pola bidang langit-langit dapat didesain spesifik, selain sebagai bahan reflektif juga dapat menjadi sarana pengaturan tata letak lampu, alat penguat bunyi, multi media proyektor, dan peletakan dekorasi serta perlengkapan ruang .



Gambar 2.28 Plafon pemantul yang telah terolah
(Sumber: Egan, 1988: 161)



Gambar 2.29 Pemantul bunyi melalui seluruh permukaan
(Sumber: Mehta, 1999: 33)



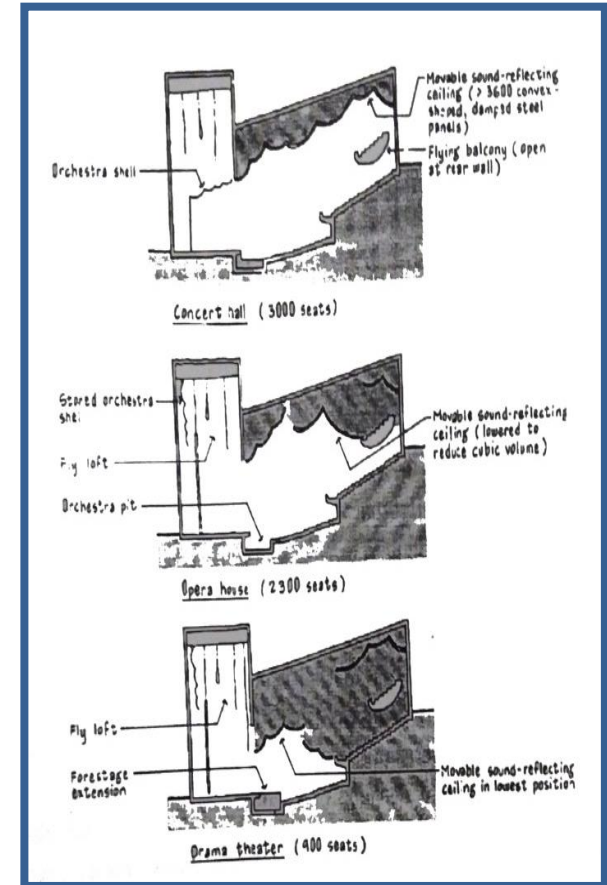
Gambar 2.30 Reverberation Chamber pada concert hall
(Sumber: Sutanto, 2015: 325)

Desain plafon ditata demikian membentuk pemantulan sudut suara dari sumber (panggung) menuju audience, baik yang berhadapan langsung maupun yang berada di seating balkon [12].

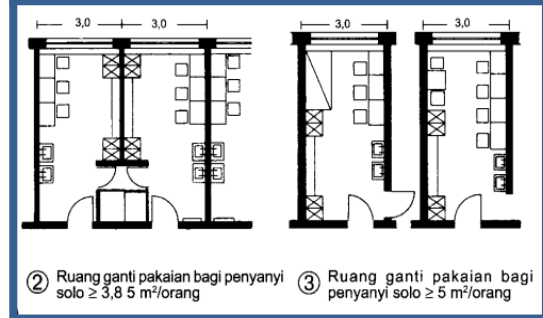
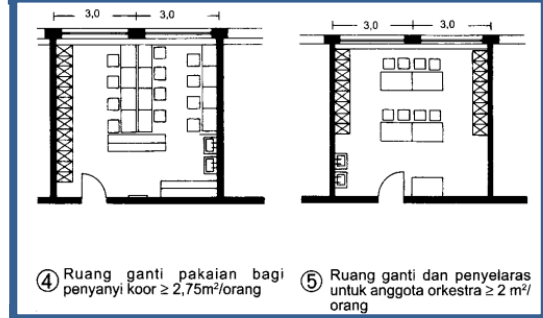
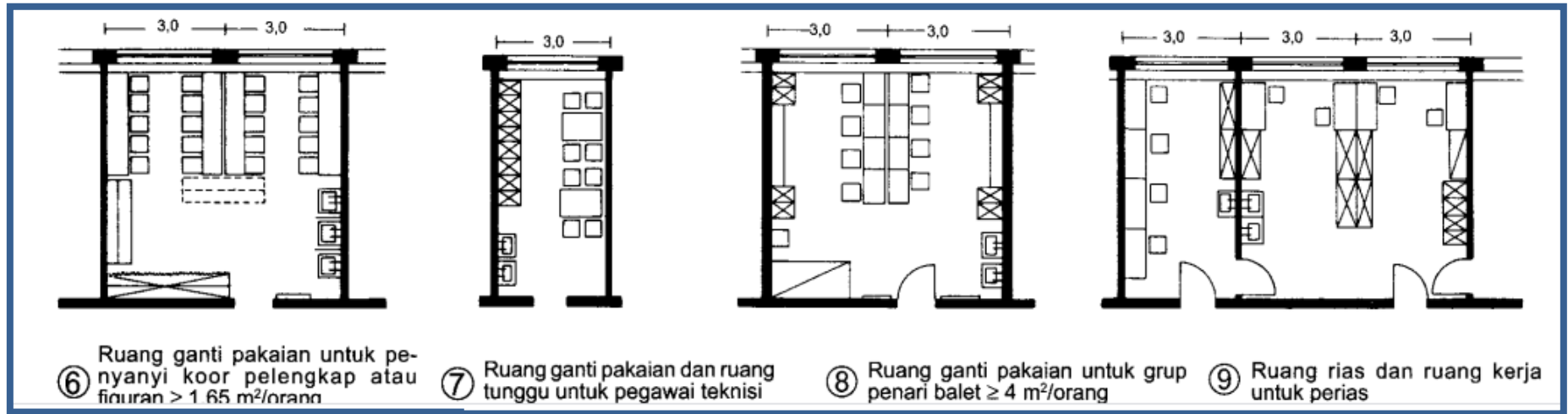
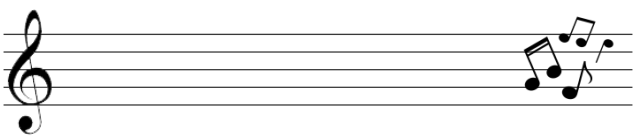
Agar ruangan dapat menjadi lebih efektif dan fleksibel dapat menggunakan reverberation chambers [8]. Yaitu ruang-ruang kecil yang didesain untuk terhubung secara langsung dengan ruang utama. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan dinding penyekat yang mudah dibuka atau ditutup sesuai kebutuhan. Penyekat ini dapat ditutup jika diinginkan waktu gema yang singkat. Sebaliknya jika ingin waktu gema lebih panjang maka volume ruang dapat diperbesar dengan membuka reverberation chambers.

Tindakan praktis lainnya yaitu dengan mengatur waktu dengung ruang menjadi waktu dengung panjang untuk fungsi musik. Juga penggunaan electronic reverberations untuk penggunaan suara yang bukan musik.

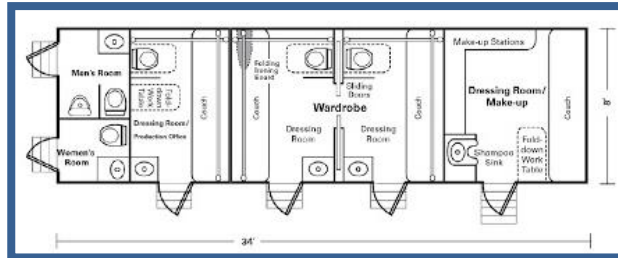
Pada gambar 2.31, yaitu mengatur varian dalam besaran volume dari ruang interior. Makin kecil volume dari ruangan maka nilai waktu dengung akan menjadi makin pendek. Demikian juga sebaliknya jika diinginkan nilai waktu gema yang panjang, maka volume ruang harus diperbesar. Dalam hal ini bentuk denah tetap dan tidak berubah, rekayasa hanya dilakukan pada perubahan naik turun bidang plafon untuk mengatur volume, sehingga ruangan dapat disesuaikan sesuai kegiatan.



Gambar 2.31 Varian ruang akustik serbaguna
(Sumber: Sutanto, 2015: 323)

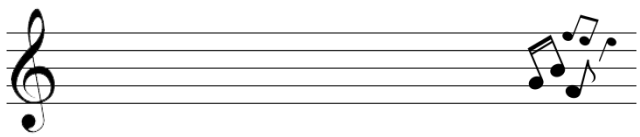


Gambar 2.32 Denah ruang ganti pakaian
(Sumber: Neufert, 1994: 144)



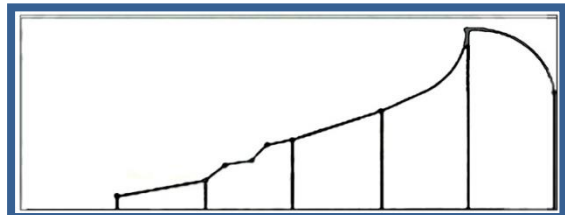
Gambar 2.33 Makeup dan dressing room
(Sumber: hollywoodhoneywagon.com)

Dalam perancangan concert hall terdapat ruangan penunjang yang cukup penting seperti ruang ganti pakaian dan berias. Dalam standart arsitektur, ukuran didasarkan pada luasan kebutuhan pengguna. Seperti ruang untuk grup musik koor tentu lebih luas dari ruang yang diperuntukkan bagi penyanyi solo. Juga untuk menjaga efisiensi, kedua ruang ini diletakkan dalam area yang sama, sehingga dapat mempermudah sirkulasi pengguna [7].



REFERENSI PENDEKATAN DESAIN

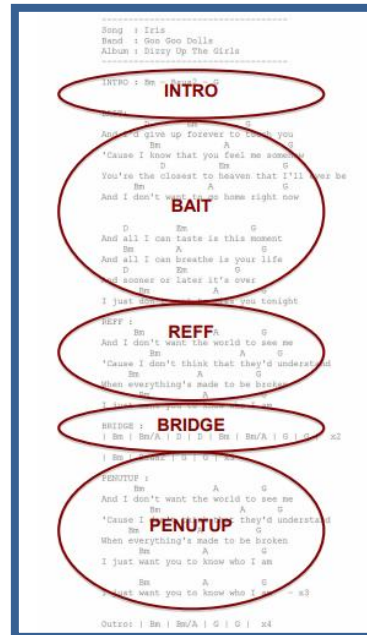
Dalam pendekatan association with other art, musik dijadikan sebagai acuan mendasar dalam pertimbangan mendesain. Hasil konsep berasal dari sifat musik yang telah teratur dengan nada, irama, dan ritme yang selaras harmoni. Yang dapat tersampaikan kepada pendengar dengan baik tanpa terganggu masalah gema, gaung, maupun delay. Maka disimpulkan bahwa dalam pendekatan ini, arsitektur diterjemahkan melalui musik.



Arsitektur	Pintu masuk	Ruang Dalam	Ruang transisi	Ruang utama	Pintu keluar
Music	Intro	Syair 1,2,3	Bridge	Chorus	Fade

Gambar 2.34 Persamaan alur musik dan arsitektur
(Sumber: Antoniades, 1990: 274)

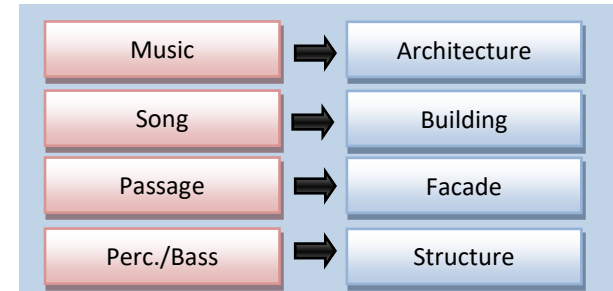
Gambar diatas merupakan alur suasana keruangan antara bidang arsitektur dan seni musik. Seperti tatanan dari intro yang semakin meninggi ke bagian chorus atau reff, lalu menurun saat fade atau outro. Sedangkan dalam arsitektur suasana keruangan pintu masuk atau entrance yang rendah dan terus mencapai klimaks saat memasuki ruang utama, kemudian menurun pada area pintu keluar atau exit. Kemiripan ini merupakan salah satu bagian penafsiran antara bidang arsitektur dan seni musik [4].



Gambar 2.35 Struktur musik dalam judul lagu Iris dari Goo Goo Dolls

(Sumber: Jurnal Arsitektur NALARs, 2016: 149)

Dapat dilihat pada struktur di atas, yang menunjukkan kesinambungan pada gambar. Besaran lingkaran menggambarkan luasan pada tiap alur suasana ruangan. Dimulai dari intro yang merupakan permulaan, dimana bagian ini mengajak pendengar lebih masuk ke dalam untuk tertarik lagi. Kemudian masuk pada bait yang biasanya menggunakan beberapa pola lirik. Lalu reff sebagai ruangan utama. Kemudian pada bagian bridge terkadang terletak sebelum atau setelah reff, karena berfungsi menjembatani atau bagian transisi. Hingga mencapai bagian penutup yang merupakan akhir struktur.

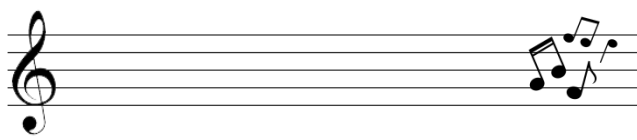


Gambar 2.36 Padanan musik dan arsitektur
(Sumber: Antoniades, 1990: 274)

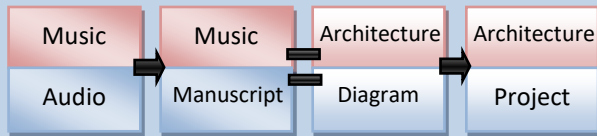
Dari bagan di atas musik memiliki elemen-elemen yang bisa dibandingkan dengan ranah arsitektur [4]. Seperti dalam kebidangannya, musik adalah salah satu disiplin dalam hal seni. Begitu pula arsitektur, lalu dari kedua prosesnya akan menghasilkan output masing-masing berdasarkan fokus yang berbeda yakni menghasilkan lagu dan bangunan. Meskipun begitu, keduanya sama-sama masih dalam satu cakupan yaitu seni.

Kemudian pada bidang musik, passage merupakan bagian pendek dari aturan komposisi. Misalnya allegro, yaitu bagian musik yang dilakukan dengan cepat dengan bersemangat. Atau adante, yaitu bagian musik yang dilakukan dengan cukup lambat. Pada umumnya passage dituliskan pada bagian kiri atas partitur lagu dan menjadi inti seperti apa sebuah nada lagu dibawakan. Sedangkan dari sisi arsitektur hal ini dipadankan dengan fasad, yaitu sisi luar suatu bangunan. Dimana bagian ini menampilkan apa yang bisa dilihat dari sudut pandang eksternal.

Dalam musik, terdapat pula elemen perkusi yang merupakan bagian terendah dalam musik. Perkusi berfungsi menjaga ritme dan

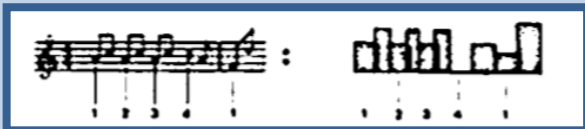


tempo, atau dapat dikatakan sebagai penyokong dalam musik itu sendiri. Lalu dalam arsitektur, hal ini diartikan sama dengan struktur. Dimana struktur adalah bagian penguat bangunan yang mengatur kekokohan suatu bangunan.



Gambar 2.37 Proses berkonsep (Sumber: Antoniades, 1990: 274)

Pada bagian ini musik dan arsitektur memiliki padanan dalam keruntutan berproses. Bidang musik berawal dari audio (suara), yang kemudian menghasilkan manuscript atau partitur nada. Sedangkan pada arsitektur menggunakan analisis diagram yang menghasilkan output berupa project bangunan.



Gambar 2.38 Interval nada dan ketinggian bangunan (Sumber: Antoniades, 1990: 274)

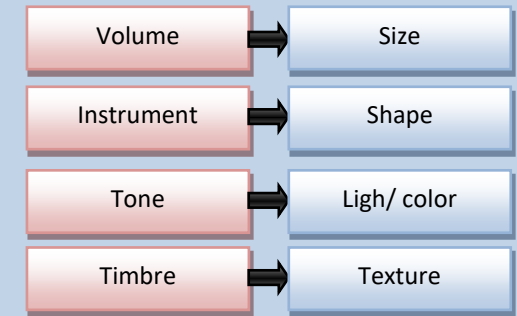
Gambar 2.38 merupakan perbandingan lain dalam lingkup arsitektur dan musik. Dalam penerjemahannya ke dalam arsitektur, dapat pula menggunakan elemen musik yaitu interval nada. Jarak antara nada satu ke nada lainnya dapat menjadi pertimbangan dalam jarak antar bangunan. Kemudian letak dan tinggi rendah nada, dapat di implementasikan sebagai tinggi rendah dari suatu bangunan.

Stereo	Simetris
Mono	Asimetris
Tempo	Kecepatan
Bass / Drum	Struktur
Treble / Simbal	Data / datum
Intro	Entrance
Syair	Ruang Dalam
Bridge	Ruang Transisi
Reff	Ruang Utama
Outro	Pintu Keluar

Gambar 2.39 Kombinasi elemen umum arsitektur dan musik (Sumber: Antoniades, 1990: 274)

Ketukan Nada	Modul
Irama	Proporsi
Echo / Pantulan	Pengulangan Bentuk
Instrumen Musik	Material
Interval Nada	Ketinggian
Artikulasi	Sambungan
Pencampuran Nada	Layerisasi
Intonasi	Warna dan Cahaya
Warna Nada	Tekstur

Gambar 2.40 Kombinasi elemen khusus arsitektur dan musik (Sumber: Antoniades, 1990: 274)

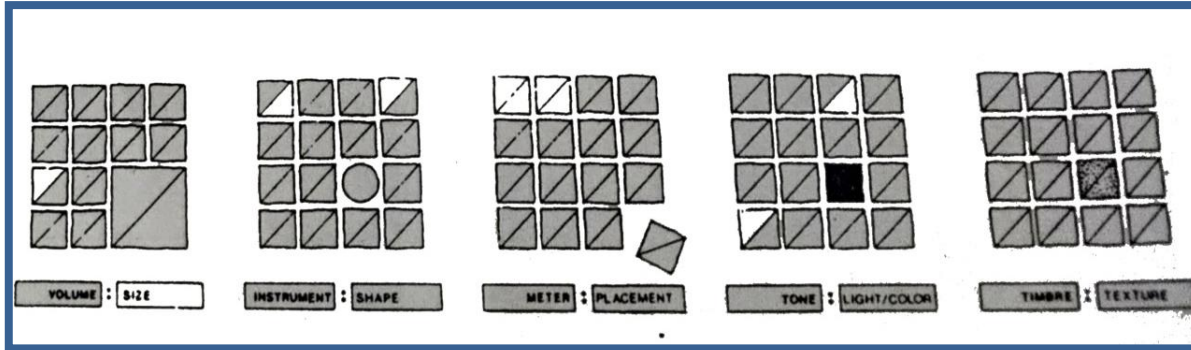
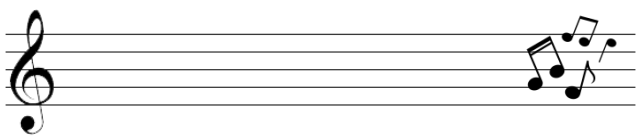


Gambar 2.41 Perbandingan elemen musik dan arsitektur (Sumber: Antoniades, 1990: 274)

Bagan di atas menerjemahkan musik ke arsitektur. Volume, yaitu tingkat kekuatan suara yang dapat diartikan sebagai size atau besar ukuran suatu bangunan. Kemudian instrument, yaitu peralatan bermusik yang diidentikkan dengan shape sebagai wujud bentuk dalam arsitektur.

Terdapat pula istilah tone, yaitu nada atau keteraturan bunyi yang diterjemahkan sebagai light color yaitu pencahayaan atau warna-warna dalam bangunan. Lalu timbre yang berarti warna nada atau kualitas nada diimplementasikan menjadi tekstur atau kualitas tertentu suatu permukaan.

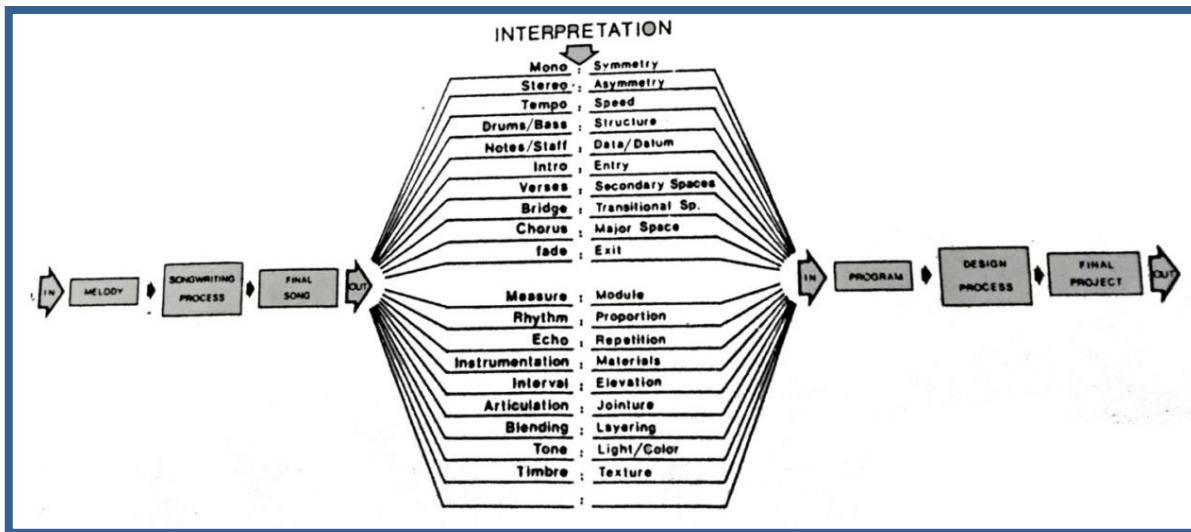
Alberti seorang arsitek pada masa Renaissance mengatakan. "Seorang arsitek harus mampu menyatukan dan menyertakan hal-hal yang berbeda kedalam cara yang teratur tetapi saling proporsional satu sama lainnya, sama halnya yang terjadi pada musik, ketika suara bass menjawab suara trebel, dan tenor seolah-olah mengikuti keduanya, kemudian muncul beragam bunyi harmonis dan penyatuan yang luar biasa dari proporsi yang terlihat menggembirakan dan mempesonakan indera kita" (Antoniades, 1990).



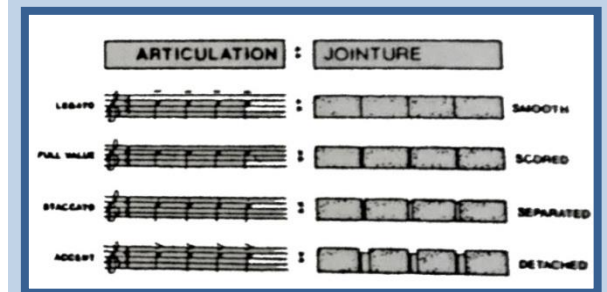
Gambar 2.42 Pola hierarki tatanan massa banyak
(Sumber: Antoniades, 1990: 274)

Pada gambar 2.42, menjelaskan pola hierarki elemen musik yang dapat digunakan sebagai pengaturan tatanan massa dalam sebuah rancangan bangunan. Pola hierarki ini memiliki hubungan dengan gambar-gambar

sebelumnya yang memaparkan interpretasi dasar dari elemen-elemen musik. Dimana ketika dibandingkan terlihat kesetaraan antara musik dan arsitektur.



Gambar 2.43 Proses desain musik dan arsitektur
(Sumber: Antoniades, 1990: 274)

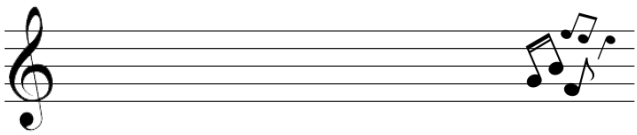


Gambar 2.44 Artikulasi musik dan hubungan jarak
(Sumber: Antoniades, 1990: 274)

Pada gambar 2.44, merupakan pemaparan artikulasi musik yang diterjemahkan sebagai jarak atau hubungan antar elemen arsitektur. Bisa juga diartikan sebagai hubungan jarak antar ruangan yang terjadi dalam sebuah bangunan.

Kemudian pada gambar 2.43 di samping, adalah proses pembuatan atau desain dari bidang musik dan arsitektur. Keduanya memiliki bagian dengan tahapan yang mirip. Interpretasi keduanya diambil berdasarkan elemen-elemen yang ada pada seni musik maupun arsitektur itu sendiri.

Kedua prosesnya yaitu diawali input kemudian tahapan melodi dalam musik atau programming dalam arsitektur. Lalu songwriting process yang setara dengan design process. Hingga membuahkan final song atau final project sebagai hasil akhir.



Jenis (genre) musik

Memahami musik sebagai bahasa emosi yang tujuannya sama seperti bahasa pada umumnya yaitu untuk mengkomunikasikan pemahaman [5]. Setiap kata-kata dalam liriknya memiliki pengertian tersendiri, sementara nada-nada yang diciptakan dibuat bersambungan hingga memunculkan harmonisasi. Lirik dan kata-kata mengekspresikan ide-ide yang spesifik, sedangkan nada menyugestikan pernyataan misterius dari pikiran atau perasaan. Dalam hubungan ini maka dikatakan bahwa seni musik merupakan seni yang mempunyai daya ekspresi yang paling halus dan paling langsung dibandingkan dengan bidang seni lainnya.

Musik pop sering diidentikkan dengan musik populer, karena kriteria utamanya adalah bagaimana suatu jenis aliran dapat populer dan digemari. Musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu serta ekspresi sebagai satu kesatuan [5].

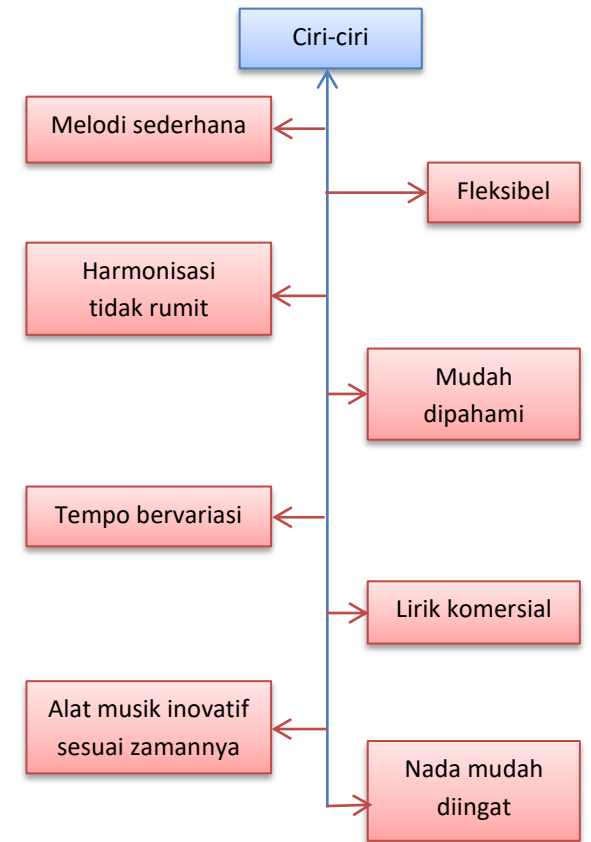
Menurut penulis musik Bill Lamb, musik populer didefinisikan sebagai "musik sejak industrialisasi pada 1800-an yang paling sesuai dengan selera dan minat kelas menengah perkotaan" [13]. Musik pop umumnya dianggap sebagai genre yang komersial dan keinginan untuk memiliki daya tarik audiens massa. Musik ini pertama kali berkembang di Amerika Serikat pada tahun 1920 dimana rekaman pertama kali dibuat berdasarkan penemuan Thomas Edison.

Musik pop biasanya dari dan untuk segala usia serta cenderung mengikuti perkembangan zaman. Musik populer dunia mulai berkembang pesat sejak munculnya band "The Beatles" dari Inggris sekitar tahun 1960-an. Musik pop sendiri acap kali disebut Band yang ditandai dengan iringan alat musik elektronik dan modern. Instrumen yang wajib ada dalam bentuk grup sederhananya antara lain, drum, gitar, bass, dan piano.

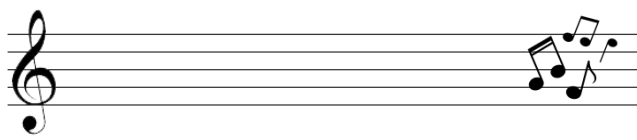
Sejarah musik pop di Indonesia tahun 70-an diawali oleh sebuah band yang hingga kini masih menjadi legenda yaitu Koes Plus. Ratusan lagu dan puluhan album telah dilahirkan oleh grup musik fenomenal ini. Memasuki tahun 90-an musik populer banyak sekali ragamnya, jenis-jenis irama musik sering dipadu sehingga memunculkan gaya-gaya baru seperti pop dangdut, pop sunda, jazz pop, jazz rock, reggae dut, dan disco remix.

Terdapat pula jenis-jenis umum dari musik pop, seperti pop standar yang ditandai dengan melodi sederhana dengan berbagai karakter lirik, fleksibel, mudah disenandungkan dan diserap, serta memiliki tempo bervariasi. Lalu terdapat pula jenis musik pop kreatif, dimana terdapat keunikan dalam ritme, melodi, harmoni, instrumen, gaya, dan liriknya karena keterpaduannya dengan gaya musik lain seperti klasik, rock, jazz, dan sebagainya. Kemudian juga ada jenis pop balada yang biasanya memiliki tempo lambat dan sedang, pola melodi bervariasi, dan lirik cenderung ekspresif yang biasanya berupa sindiran, serta berkisah tentang rasa sosial dan suka duka kehidupan.

Salah satu ciri musik pop adalah penggunaan ritme yang terasa bebas dengan mengutamakan permainan drum dan gitar bass, lalu biasanya komposisi melodinya mudah dicerna. Para musisinya juga menambahkan aksesori musik dan gaya yang beraneka ragam untuk menambah daya tarik dan pemahaman bagi para penikmatnya. Dalam hal ini setiap pemusik memunculkan gaya khas atau stylenya masing-masing.



Gambar 2.45 Ciri musik pop (Sumber: Analisis)



REFERENSI KEISLAMAN DESAIN

Manusia memang cenderung menyukai keindahan, baik itu pemandangan, aroma, termasuk pula suara yang indah. Musik adalah bunyi-bunyian dengan harmonisasi yang indah didengar. Sehingga, disini ajaran agama islam tentu sejalan dengan fitrah manusia itu sendiri. Allah menciptakan manusia beserta nalurinya dan tidak pula membuatnya saling bertentangan.

Imam al-Ghazali secara tegas membolehkan adanya musik. Bahkan ia berpendapat bahwa nyanyian dapat menimbulkan ekstase atau keadaan amat khusyuk. Walaupun dia mengakui pula adanya larangan Nabi, ia mengaitkan larangan mendengar musik atau nyanyian itu dengan kondisi yang menyertainya atau dampak negatif yang dilahirkannya. Hadis Nabi yang melarang nyanyian, antara lain, adalah yang dilakukan wanita di hadapan lelaki di bar [14].

Kemudian dalam riwayat Bukhari, Abu Daud, dan Tirmidzi menyebutkan bahwa “Sesungguhnya diantara syair itu ada yang mengandung hikmah.” Maka disini musik dapat menjadi sarana penyampaian pesan dan ajakan berupa kebaikan. Sehingga pembuat musik maupun pendengarnya dapat mengambil hikmah yang ada dan menjadikannya sebuah pelajaran.

Musik telah diatur sedemikian dengan memperhatikan irama ritme, sehingga membuat perasaan baik saat didengar. Hal ini selaras dalam manfaatnya yaitu sebagai hiburan, membangkitkan semangat, juga meditasi dan pengobatan. Maka,

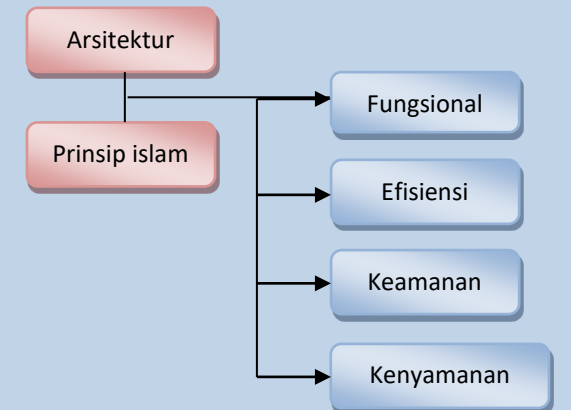
musik dapat dikatakan memiliki banyak manfaat, selagi tidak didengarkan sambil berbuat maksiat.

Musik juga sebagai sarana manusia dalam berkumpul dan bersosialisasi. Dimana pada ajaran islam terdapat istilah *habluminannas*, yaitu menjaga hubungan baik antara sesama manusia. Dalam hal ini adanya perancangan concert hall agar dapat memwadahi kegiatan tersebut dalam lingkup *habluminannas*. Sehingga, tetap dapat melakukan sosialisasi dan berkreaitivitas namun dengan tidak mengganggu kegiatan lain di luar hal tersebut. Sebagaimana dalam ayat Al-Qur’an surah Al-Ahzab ayat 58:

وَالَّذِينَ يُؤْذُونَ الْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ بغيرِ مَا اكْتَسَبُوا
فَقَدْ اَحْتَمَلُوا بُهْتَانًا وَاِثْمًا مُّبِينًا

Artinya, “Dan orang-orang yang mengganggu orang-orang mu’min dan mu’minat tanpa kesalahan yang mereka perbuat, maka sesungguhnya mereka telah memikul kebohongan dan dosa yang nyata.” (QS Al-Ahzab [33]: 58)

Seperti yang diketahui, di kota Malang belum tersedia tempat konser yang memadai. Hal ini dapat menyebabkan terganggunya aktivitas lain di luar tempat konser, seperti kebisingan dan keramaian. Maka dari itu perlu adanya perancangan concert hall yang baik dan mampu meredam kebisingan, serta memiliki sistem akustik yang baik. Hal ini bertujuan agar tetap berjalannya kegiatan bermusik dan bangunan dapat menampung segala aktivitas di dalamnya tanpa mengganggu keadaan sosial dan lingkungan sekitar.



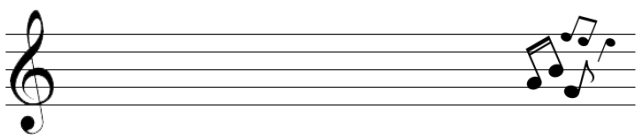
Gambar 2.46 Peta konsep keislaman
(Sumber: Analisis)

Arsitektur dalam prinsip islam pada perancangan concert hall salah satunya yaitu bersifat fungsional, sehingga tidak mubadzir dan dapat dimanfaatkan dengan sesuai dan optimal. Bangunan juga menggunakan sifat efisiensi, baik dalam hal perencanaan maupun biaya. Kemudian dari segi bentuk, prinsip islam tidak membenarkan adanya sesuatu yang berlebih-lebihan. Jikapun sifatnya megah, haruslah melalui pertimbangan dan kebutuhan pengguna di dalamnya.

Dalam merancang bangunan juga perlu menjamin keamanan penggunaannya. Yaitu dengan memikirkan kekuatan bangunan, sebagai bentuk ikhtiar dalam menghindari bencana yang dapat datang sewaktu-waktu. Setelah itu dalam konteks kenyamanan juga penting, sehingga selalu mengingatkan manusia atas kenikmatan yang telah diberikan dan dapat bersyukur atas-Nya.

Dengan adanya integrasi islam dalam arsitektur, akan menghasilkan rancangan bangunan yang bernilai positif bagi masyarakat.





STUDI PRESEDEN OBJEK

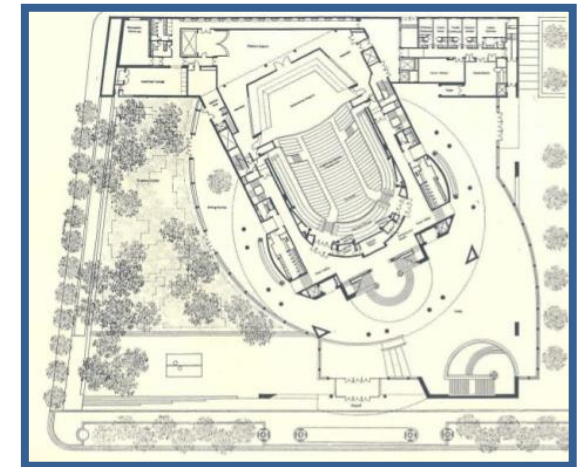


Gambar 2.47 Eksterior Meyerson Center
(Sumber: Alamy.com, 2020)

Bangunan yang akan menjadi studi pereseden adalah Morton H. Meyerson Symphony Center. Terletak di 2301 Flora St, Dallas, TX 75201, Amerika Serikat dan dibangun pada tahun 1989. Merupakan salah satu karya dari Renzo Piano, Norman Foster dan Rem Koolhaas. Bangunan ini dirancang untuk membangun keintiman antara performer dan audience untuk mencapai kinerja akustik yang baik [15].

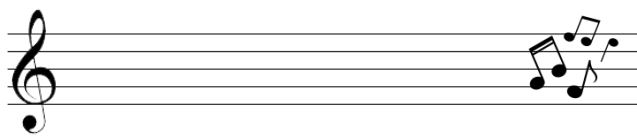
Masyarakat telah mendukung "revolusi budaya" sejak pertengahan 1970. Mereka menuntut untuk menetapkan Dallas sebagai pusat budaya internasional dan merevitalisasi kota. Hal ini dikarenakan terdapat dua komponen utama, yaitu berupa ruang music dan lobi. Dimana pada setiap tahunnya ada lebih dari 325 acara konser, 20-30 jamuan makan, 200 pemotretan dan film, serta 800 jam latihan dan aktivitas rekaman.

Bangunan ini mengadopsi gaya formalisme yakni menggunakan permainan kisi-kisi kaca, sehingga menciptakan ruang lobi yang terang dan memanfaatkan cahaya matahari dalam tiap pertunjukan. Sang arsitek tidak ingin secara langsung menggunakan gaya arsitektur modern, karena telah mengambil bentuk kombinasi geometri yang terlalu banyak. Seperti yang terwujud pada aula simfoni yang berbentuk persegi panjang, ruang lobi dan taman yang berbentuk lingkaran, dan area parkir yang berbentuk kotak.



Gambar 2.48 Layout plan
(Sumber: Nonino, 2016)

Lobi memiliki tiga tingkat, di lantai dasar merupakan ruang lobi utama, sangat terbuka dan penuh cahaya. Lantai bawah adalah ruang yang digunakan fungsional, lebih tenang dan terhubung ke garasi parkir. Sedangkan balkon atas memberikan view "panel Dallas". Kemudian juga dilengkapi dengan restoran, taman, dan lapangan patung, sehingga area lobi menyediakan tempat

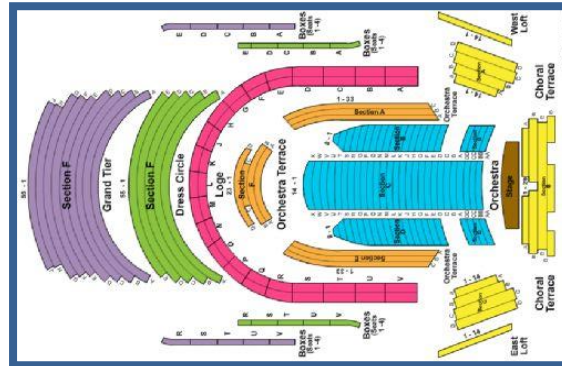


bagi masyarakat untuk berkumpul ketika pertunjukan tidak berlangsung. Pada ruang lobi tangga besar adalah titik fokus, sehingga menjadi area sosial bagi bidang bisnis di sekitarnya.

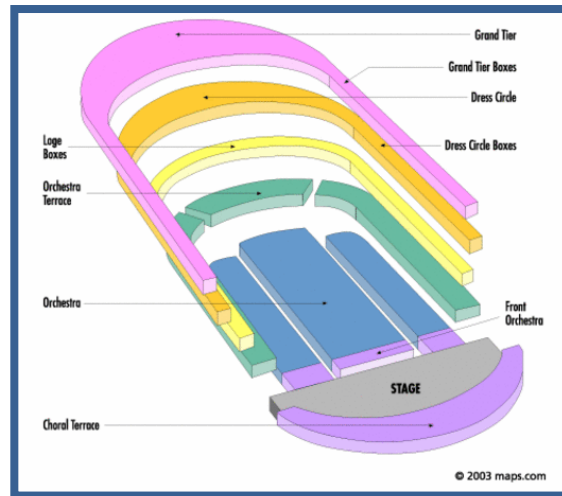
Area concert hall memiliki luas 844.000 *cubic feet*, dengan terdapat 2.062 kursi. Sedangkan pada bagian orkestra terdiri dari tiga tingkat balkon yang totalnya berluaskan 2.691 *square feet*. Ruang untuk mengontrol gema memiliki luas 300.000 *cubic feet*, berbentuk U, dan mengelilingi ruang konser perimeter atas. Lalu, terdapat barisan 72 engsel akustik beton dengan tebal 4 inci yang dapat diatur untuk menyesuaikan gema.

Kemudian terdapat tirai akustik dengan sistem dari 62 mesin yang dioperasikan, serta kain penyerap suara yang menutupi sebagian besar permukaan dinding penonton dan area tempat duduk paduan suara. Hal ini digunakan untuk mengurangi getaran suara pada penggunaan tertentu.

Sistem kanopi yang melayang di atas panggung, dapat diangkat, diturunkan, atau dimiringkan untuk memantulkan suara ke seluruh ruang audien. Tebal kanopi 5 inci dan terbuat dari kayu laminasi yang diikat dan melekat pada rangka baja. Berat kanopi utama adalah 42 ton, kemiringan 7 derajat dengan potongan tinggi 74 kaki dan rendah 35 kaki. Kanopi samping masing-masing memiliki berat 15 ton dan bergerak bersama-sama. Kanopi belakang memiliki berat 12 ton dengan potongan tinggi 73 kaki dan rendah 37 kaki. Pengaturan kanopi seperti ini menghasilkan waktu jeda sekitar 21 milidetik [15].



Gambar 2.49 Seating chart
(Sumber: Stub.com, 2020)

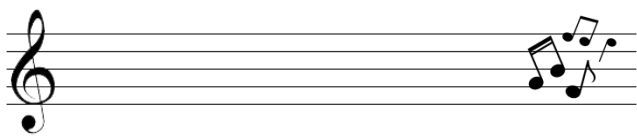


Gambar 2.50 Tingkat balkon dan stage
(Sumber: Findjoo.com, 2020)

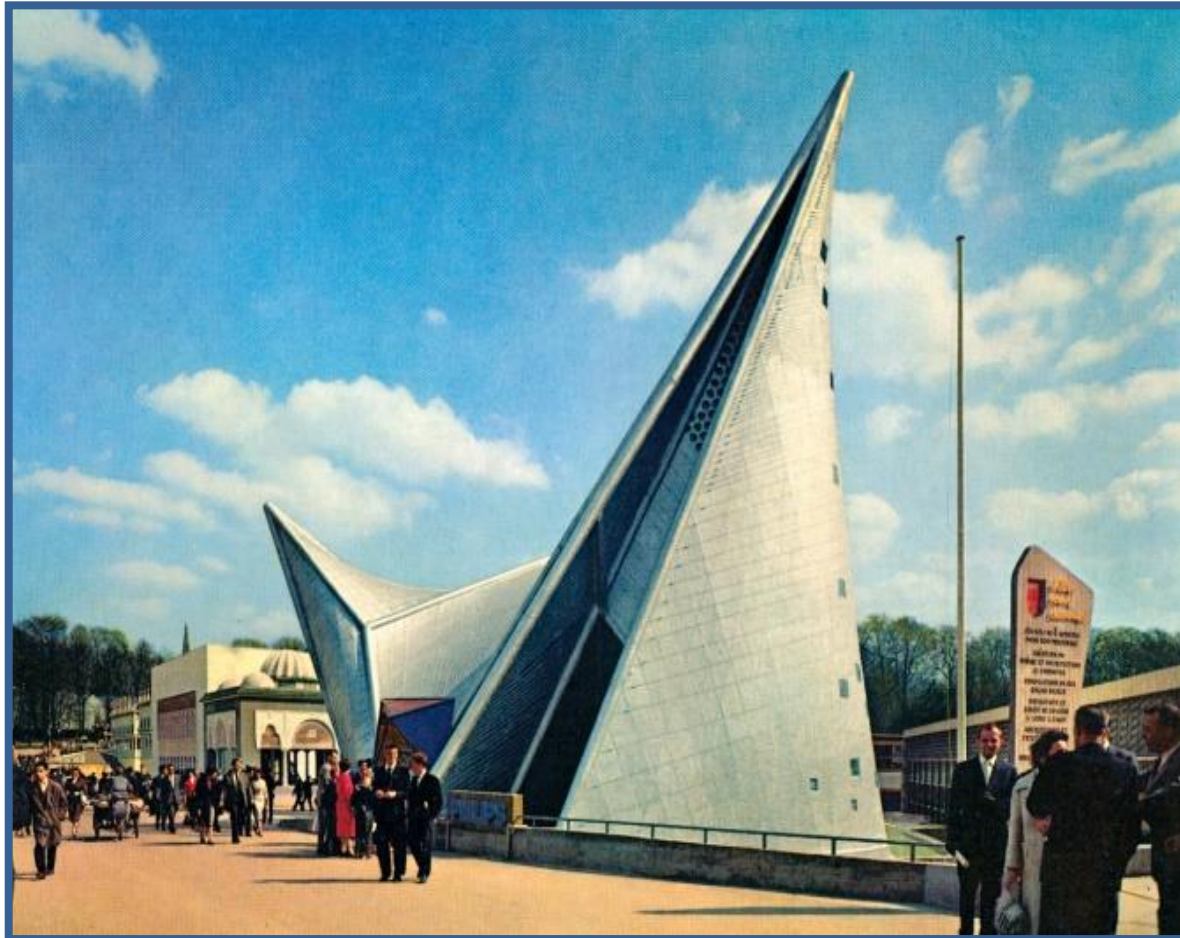
Meyerson Symphony Center menggunakan material mohair dan makore cherry wood, karena dapat menciptakan suara seperti saat ruangan sedang kosong, sehingga suaranya relatif sama saat penuh penonton atau tidak. Pada bagian lantai tidak menggunakan karpet karena ingin memberikan efek suara yang kaya sehingga membutuhkan bagian permukaan keras.



Gambar 2.51 Interior Meyerson Center
(Sumber: Frontburner, 2019)



STUDI PRESEDEN PENDEKATAN

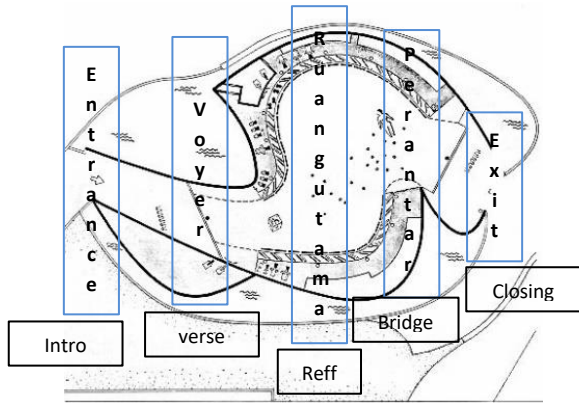
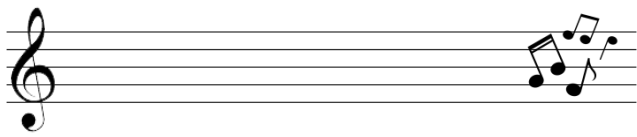


Gambar 2.52 Eksterior Philips Paviliun
(Sumber: Archdaily.com, 2020)

Pada expo tahun 1958 pasca perang dunia, produsen elektronik Philips mengadakan tontonan multimedia untuk merayakan kemajuan teknologi. Event ini diselenggarakan pada bangunan eksibisi bernama Philips Paviliun. Terletak di Brussels, Belgia didesain oleh arsitek Le Corbusier bersama dengan Iannis Xenakis, yang juga merupakan komposer eksperimental.

Setelah Expo selesai, bangunan paviliun dihancurkan. Oleh karena itu, paviliun menjadi lebih dikenal karena bentuk revolusionernya yang menarik. Dalam sketsanya Le Corbusier cenderung memikirkan sesuatu yang organik, bahkan gambaran denah dasarnya menyerupai bentukan perut. Paviliun ini terdiri dari sembilan parabola hiperbolik yang disusun secara asimetris untuk membuat sudut dinamis. Menggunakan material beton pratekan dan kabel baja di bagian luar yang memberikan tampilan khas pada fasad. Menurut Xenakis, gagasan untuk menggunakan permukaan melengkung dari garis-garis lurus diilhami oleh komposisinya *Metastasis*, yang muncul pertama kali pada tahun 1955.

Visi Le Corbusier adalah *Poème électronique* (The Electronic Poem), ia mengatakan bahwa ingin menyajikan puisi. Dia meminta Edgard Varèse yang merupakan seorang komposer untuk memadukannya dengan bangunan. Yang kemudian proyek ini menggunakan proyektor suara panggilan telepon. Speaker dipasang di dinding yang dilapisi asbes menciptakan tampilan bertekstur. Varèse menyusun skema spasial untuk seluruh bagian yang memanfaatkan tata letak paviliun, terutama ketinggianannya [16].



Gambar 2.53 Bentuk denah bangunan
(Sumber: Archdaily.com, 2020)

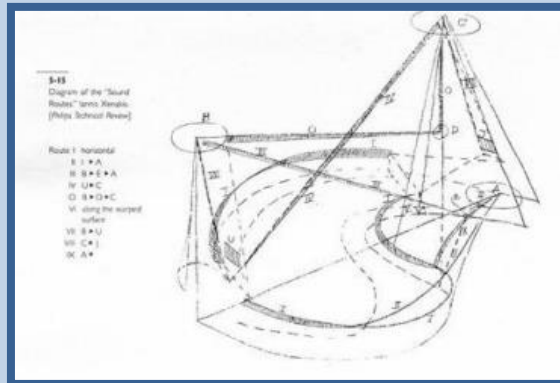
Dapat dilihat dari denah jika alur sirkulasi meliuk-liuk yang sengaja dibentuk untuk menggambarkan kedinamisan. Selain itu, juga memperlihatkan irama tertentu yang merupakan hasil kombinasi elemen musik dan arsitektur dari Corbusier, Varese dan Xenakis. Jika diartikan sama halnya dengan intro sebagai entrance dalam bangunan, bait (verse) sebagai vover, reff sebagai ruang utama, bridge sebagai ruang perantara, hingga closing sebagai exit bangunan.

Maka dapat dikatakan jika bangunan ini telah melalui proses desain arsitektur yang melibatkan aspek musik. Le Corbusier juga berhasil mengintegrasikan antara film dan pencahayaan. Sehingga paviliun dapat menyajikan estetika dalam visualnya maupun dalam audionya.

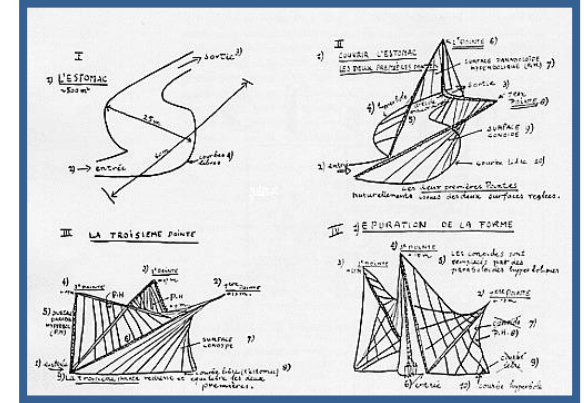
Dalam aktivitasnya, pengunjung akan masuk melalui koridor melengkung, berdiri di ruang pusat untuk presentasi delapan menit, dan keluar dari sisi lain. Dimaksudkan sebagai sebuah karya untuk kehebatan teknik Philips, atas

ekstravaganza audio-video. Selain musik oleh Xenakis dan Varèse, komponen visual terdiri dari beberapa proyeksi, pencahayaan sekitar dan dua objek fisik. Objek, digantung di langit-langit dalam bentuk kubus. Lalu, foto yang berurutan diproyeksikan sebagai film ke salah satu dinding paviliun dengan pengaturan waktu. Aspek visual terakhirnya adalah desain cahaya sekitar. Ada 51 konfigurasi pencahayaan yang berbeda dalam banyak kombinasi warna.

Musik oleh Varèse, suara elektronik, rekaman suara, dan serpihan musik yang diproduksi dibuat secara khusus. Maka dari itu, lebih dari 300 penguat suara dipasang di dinding Philips Paviliun. Orkestra spasial suara mungkin merupakan aspek paling revolusioner dari paviliun. Tidak hanya fragmen musik yang dimainkan dari berbagai sudut, namun suara juga dapat berkeliparan di sepanjang 'rute du son'.

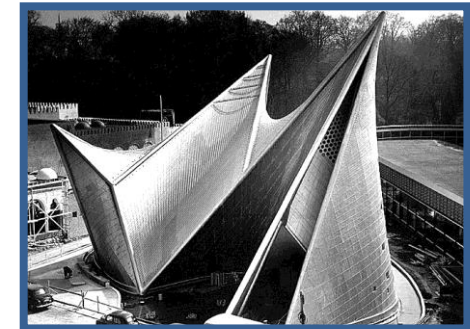


Gambar 2.54 Perhitungan khusus fragmen musik
(Sumber: Archdaily.com, 2020)

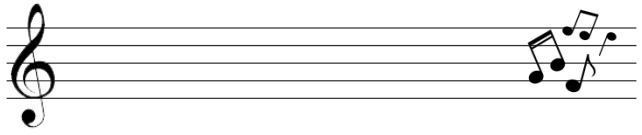


Gambar 2.55 Perumusan musik dalam perancangan
(Sumber: Archdaily.com, 2020)

Dalam penayangan gambar, musik Varèse dilengkapi dengan suasana berwarna yang direkonstruksi dalam versi digital oleh Willem Hering dan Hank Onrust. Terdiri dari foto hitam putih yang diputar secara berurutan dengan strip pendek. Gambar-gambar tersebut menceritakan kisah manusia yang melakukan seni, pencapaian teknologi dan adegan perang (ledakan nuklir). Kemudian memuncak dalam serangkaian gambar yang menunjukkan dampak kemiskinan [16].



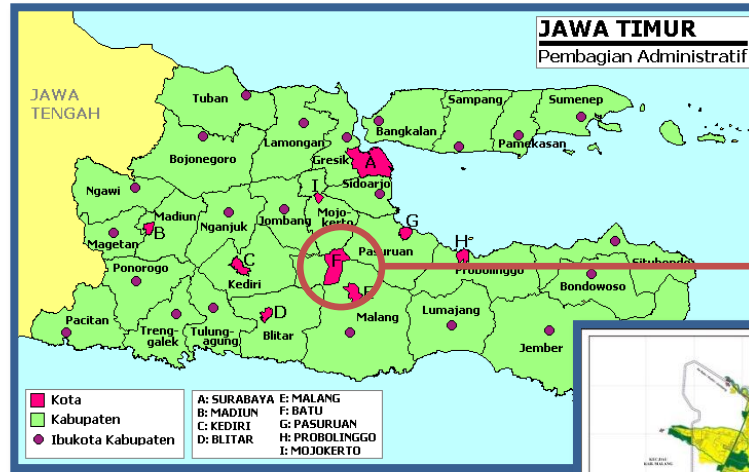
Gambar 2.56 Bentuk asimetris geometrik
(Sumber: Archdaily.com, 2020)



DATA KAWASAN

Perancangan bangunan Concert Hall disini terletak di kota Malang, Jawa Timur. Adanya pemilihan tapak telah melalui pertimbangan dari peraturan kota berikut [17]:

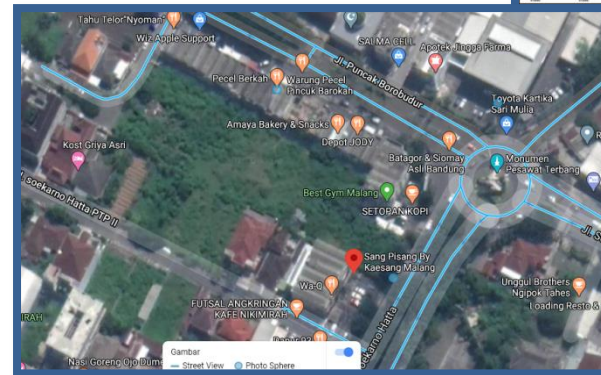
1. Peraturan Daerah Tentang Bangunan Gedung Bab I, Pasal 34 (1) Keseimbangan antara nilai sosial budaya Kota Malang terhadap penerapan perkembangan arsitektur dan rekayasa, dan/ atau yang ditetapkan dalam RDTRK dan/ atau RTBL sebagaimana dimaksud dalam Pasal 20 ayat (3), meliputi : a. kesejarahan Kota Malang; b. arsitektur kawasan urban; c. kawasan wisata budaya; dan d. perkembangan fungsi kota
2. Peraturan Daerah Tentang Bangunan Gedung tahun 2012, Pasal 9 Ayat (5) ...Bangunan gedung kebudayaan, yaitu meliputi: museum, gedung kesenian, dan sejenisnya.
3. Peraturan Daerah Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Malang Tahun 2010 - 2030 Bab 1 pasal 1 no.16, kawasan strategis kota adalah kawasan penataan ruang prioritas yang mempunyai pengaruh penting lingkup kota terhadap ekonomi, sosial, budaya lingkungan.
4. Bab VII Penetapan Kawasan Strategis Bagian Kesatu Umum Pasal 60 (1) Kawasan strategis berfungsi sebagai kawasan pelayanan kota dengan skala pelayanan kota, regional dan nasional yang berpengaruh penting terhadap ekonomi, sosial, budaya dan/atau lingkungan.
(2) Kawasan strategis sebagaimana dimaksud pada ayat (1), meliputi : a. Kawasan Strategis Ekonomi; b. Kawasan Strategis Sosial budaya.



Gambar 2.57 Peta Jawa Timur
(Sumber: wikipedia, 2020)

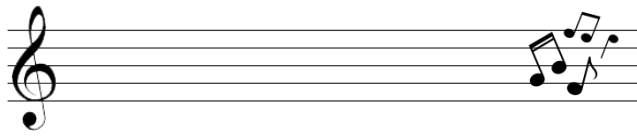


Gambar 2.58 Pola ruang Kota Malang
(Sumber: wikipedia, 2020)



Gambar 2.59 Gambar tapak
(Sumber: Google maps, 2020)

Alamat: Jl. Soekarno Hatta Ptp I,
Blimbing, Kec. Lowokwaru, Kota
Malang, Jawa Timur 65142



DATA TAPAK

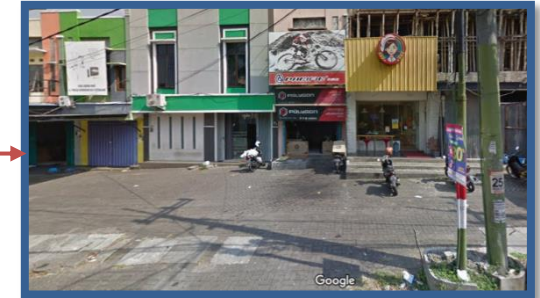
Tapak berlokasi di Jalan
Soekarno Hatta Ptp I,
Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang,
Jawa Timur 65142.
Berluaskan 6.150 m²



Menuju area permukiman



Gambar 2.60 Tapak dan ukuran
(Sumber: Google maps)



Dibatasi oleh area pertokoan



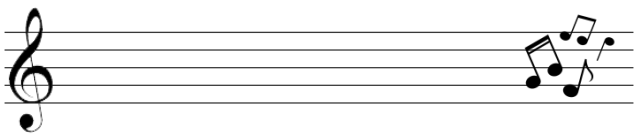
Dibatasi oleh pagar seng yang
menghadap langsung dengan jalan raya



Area dibatasi oleh pagar yang
berhadapan dengan area permukiman



Berbatasan dengan area ruko-
ruko dan peyediaan jasa



Aksesibilitas dan sirkulasi

Tapak terletak di kawasan perkotaan yang dilingkupi oleh jalan raya, yang merupakan area strategis yang dapat diakses dengan mudah oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Akses menuju tapak dapat dijangkau melalui bundaran monumen pesawat terbang kemudian berbelok menuju jalan Soekarno Hatta yang merupakan jalan besar dengan dua arah.

Sirkulasi pada tapak, entrance maupun exit yaitu dapat melalui dari arah jalan Soekarno Hatta utama, maupun jalan Soekarno Hatta PTP II. Kemudian pada jalan area belakang tapak dapat digunakan menjadi jalur servis. Sehingga, jalur-jalur ini dapat diatur berbeda untuk menghindari kemacetan yang biasa terjadi pada kawasan sibuk dan padat.



Gambar 2.61 Aksesibilitas dan sirkulasi
(Sumber: Analisis)

Kondisi sekitar tapak (sosial budaya)

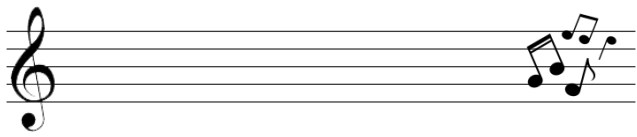


Gambar 2.62 Kondisi sekitar tapak
(Sumber: Analisis)

Dilansir dari data Badan Pusat Statistik (BPS) bahwa dengan luas wilayah 110,06 km² penduduk Kota Malang pada tahun 2019 sebanyak 870.682 jiwa. Dimana kepadatan penduduk ini tentu berpengaruh terhadap kebutuhan sarana jalan.

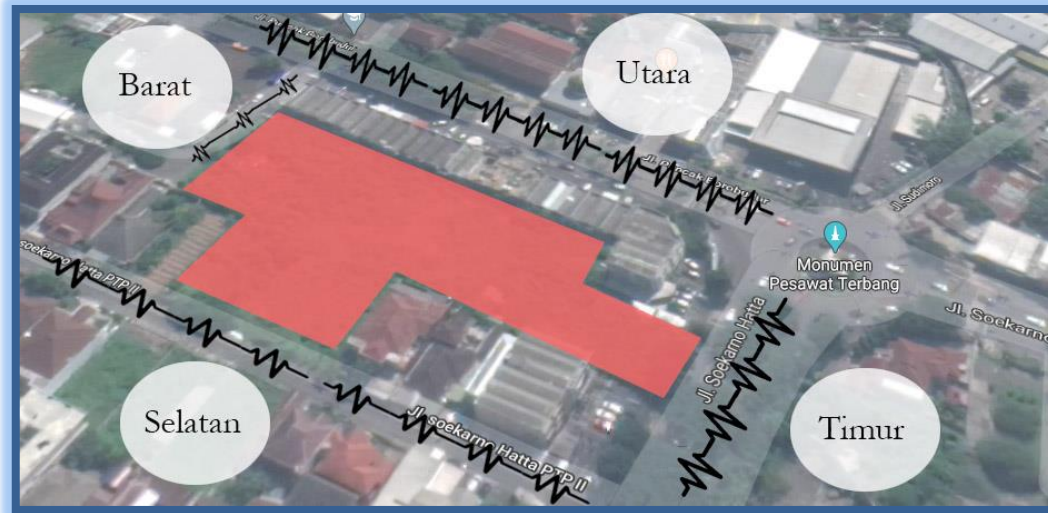
Pada 2017, sarana jalan yang tercatat di Kota Malang yaitu sepanjang 1.221,29 km. Jika dihitung, rasio jalan dengan jumlah penduduk ada di angka 713, artinya tiap 1 km jalan di Kota Malang melayani 713 penduduk. Angka tersebut dapat secara umum menginformasikan prosentase pada penggunaan jalan di Kota Malang yang juga dapat mengindikasikan tingkat kemacetan, yang kemudian dapat dianalisis pada tahap selanjutnya (Kurniasih, 2019).

Area tapak merupakan kawasan komersial, dimana berupa lingkungan yang cukup padat. Terletak di area jalan-jalan besar, yang kondisinya selalu ramai aktivitas. Pada kawasan ini, didominasi oleh bangunan-bangunan ruko dan pertokoan, dan area perumahan menengah keatas.



Sensori

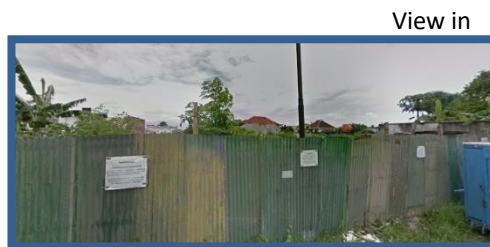
Kebisingan



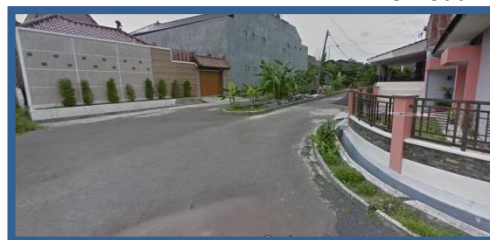
Pada bagian utara, kondisi kebisingan tinggi karena berbatasan dengan area pertokoan dan bising kendaraan. Pada bagian timur, kebisingan juga tinggi karena berhadapan langsung dengan jalan raya yang ramai oleh bising kendaraan. Sedangkan pada area barat kondisi kebisingan ada pada tingkat sedang karena merupakan jalan sekunder yang tidak ramai dilalui dan merupakan area permukiman warga. Kemudian, pada bagian barat tingkat kebisingan rendah, karena hanya berupa jalan kecil dengan permukiman warga yang tidak terlalu padat.

Gambar 2.63 Tingkat kebisingan pada tapak
(Sumber: Analisis)

View tapak



View in



View out



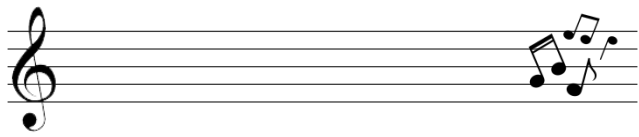
Gambar 2.64 Gambaran view dari dalam dan keluar tapak
(Sumber: Google maps)

View in

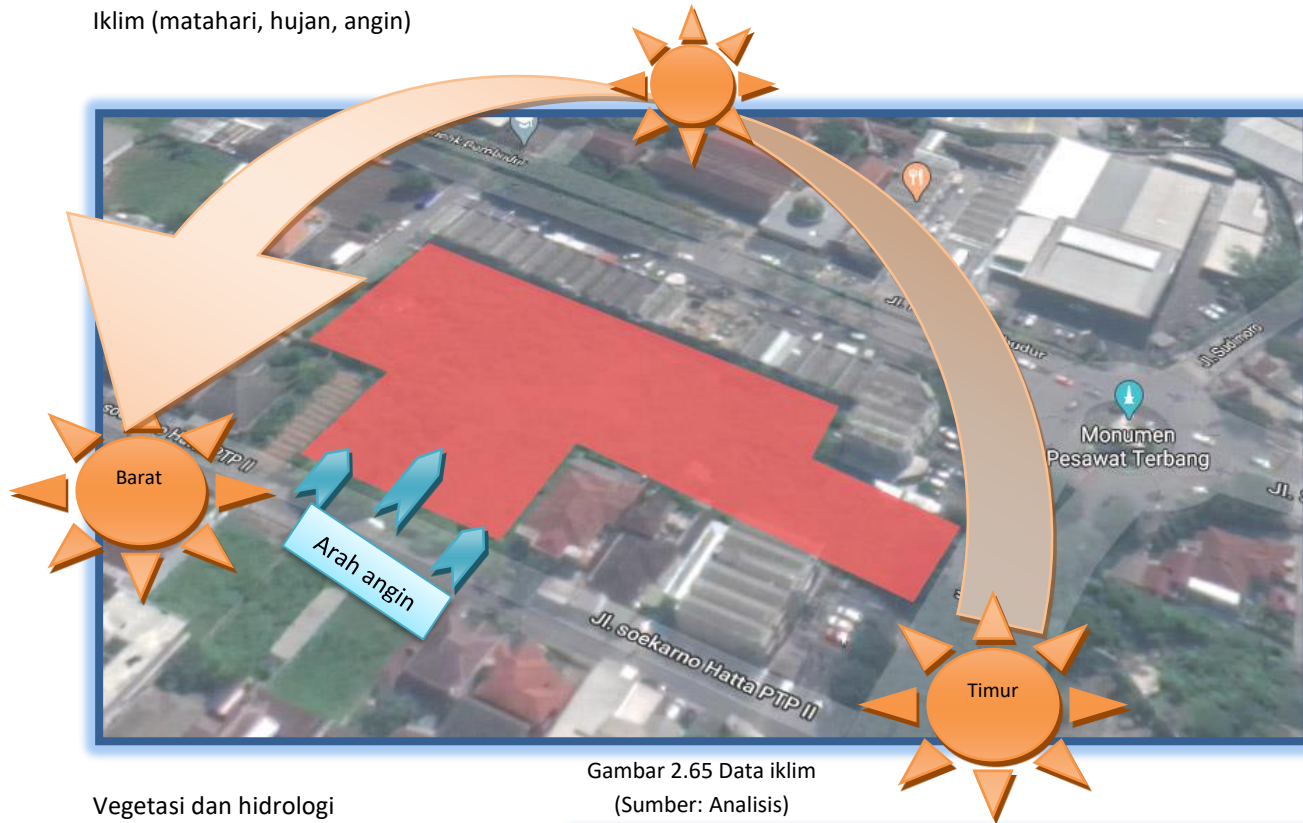


View out





Iklm (matahari, hujan, angin)



Gambar 2.65 Data iklim
(Sumber: Analisis)

Vegetasi dan hidrologi



Gambar 2.66 Data vegetasi dan hidrologi
(Sumber: Analisis)

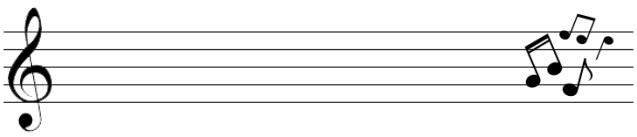
Kota Malang yang kondisinya beriklim tropis, tercatat bahwa selama tahun 2016 rata-rata suhu udaranya berkisar antara 22,4 °C—24,3 °C, sedangkan suhu maksimum mencapai 30,2 °C dan suhu minimum 16,5 °C.

Dari hasil pengamatan Stasiun Klimatologi Karangploso, Kota Malang memiliki curah hujan yang relatif tinggi pada bulan Februari, November, dan Desember. Sedangkan, pada bulan Juni dan September curah hujan relative rendah. Kecepatan angin maksimum terjadi di bulan Mei, September, dan Juli.

Sedangkan pada tapak, angin berhembus dari arah selatan lalu acak mengenai bangunan karena cenderung berasal dari tempat yang tidak tinggi.

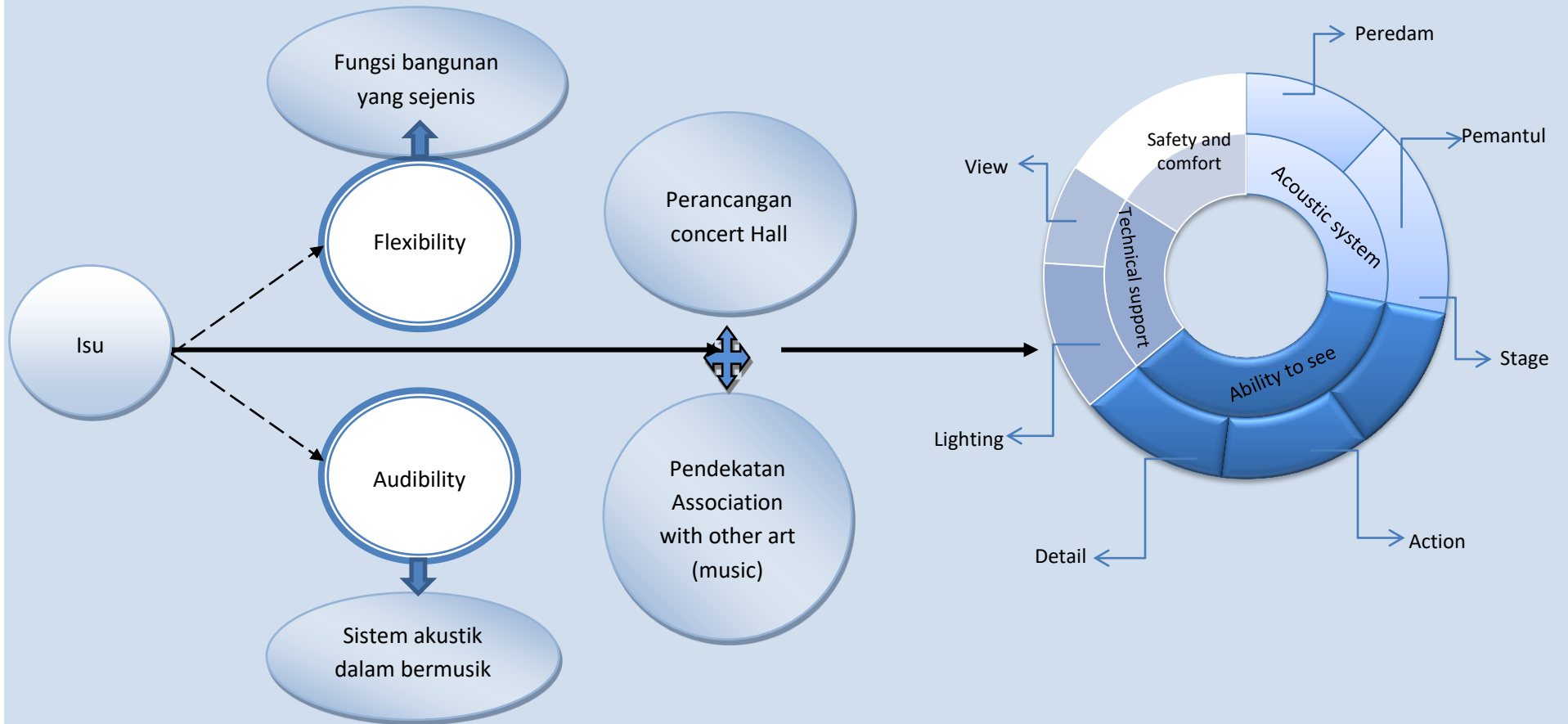
Kondisi tanah merupakan tanah yang subur. Pada tapak, vegetasi didominasi oleh semak liar dengan beberapa pohon pisang. Kemudian terdapat jajaran pohon kiara payung yang terletak di pinggir jalan.

Terdapat saluran air kota yang mengelilingi tapak, yaitu jalur air bawah yang menggunakan sistem gorong-gorong. Sedangkan pada belakang tapak hanya terdapat selokan dari permukiman sekitar.

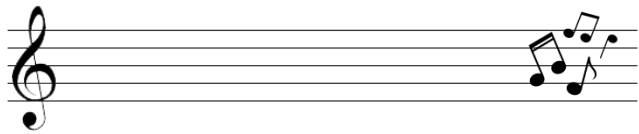


BAB 3 PROSES DESAIN

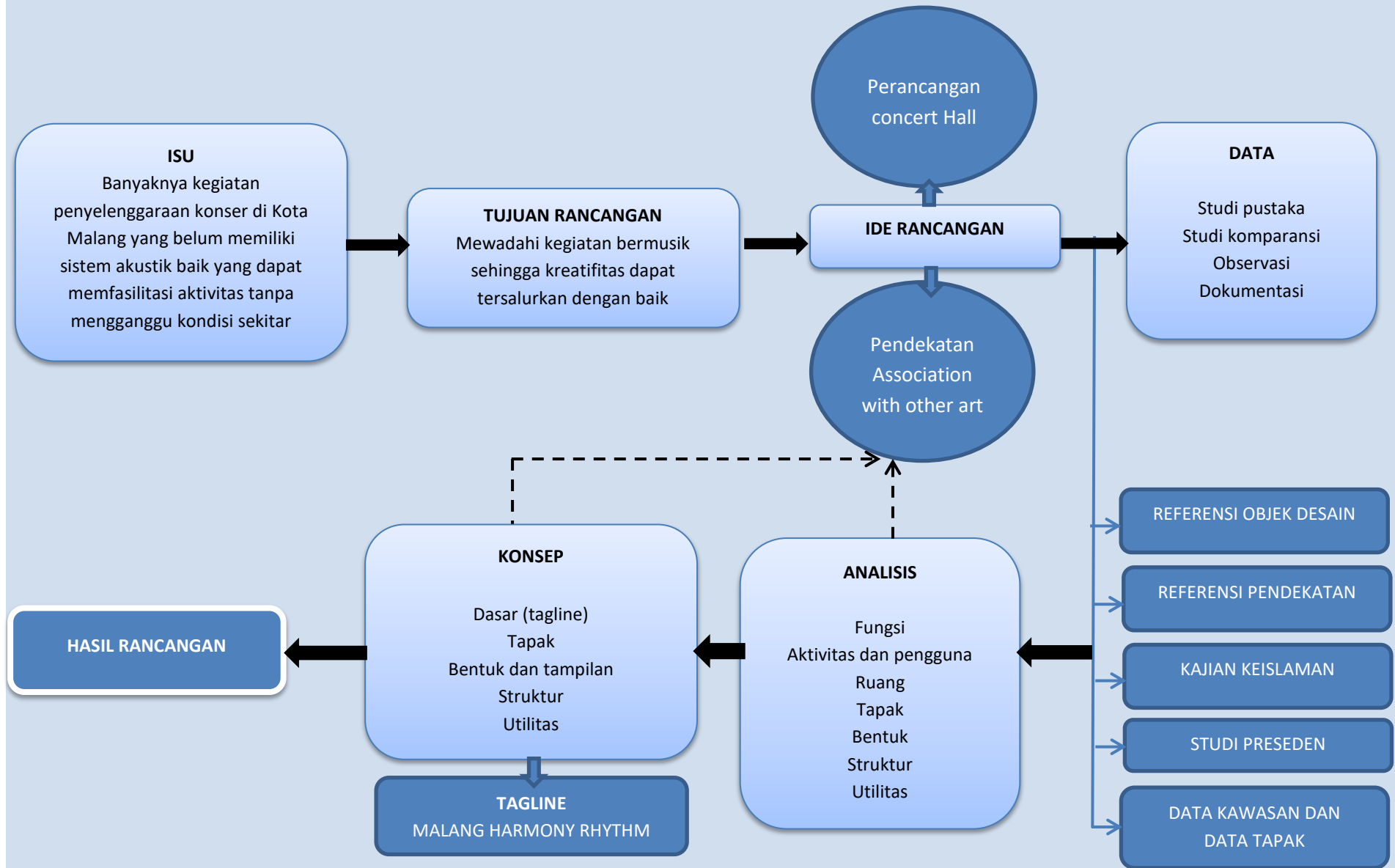
IDE DASAR DESAIN



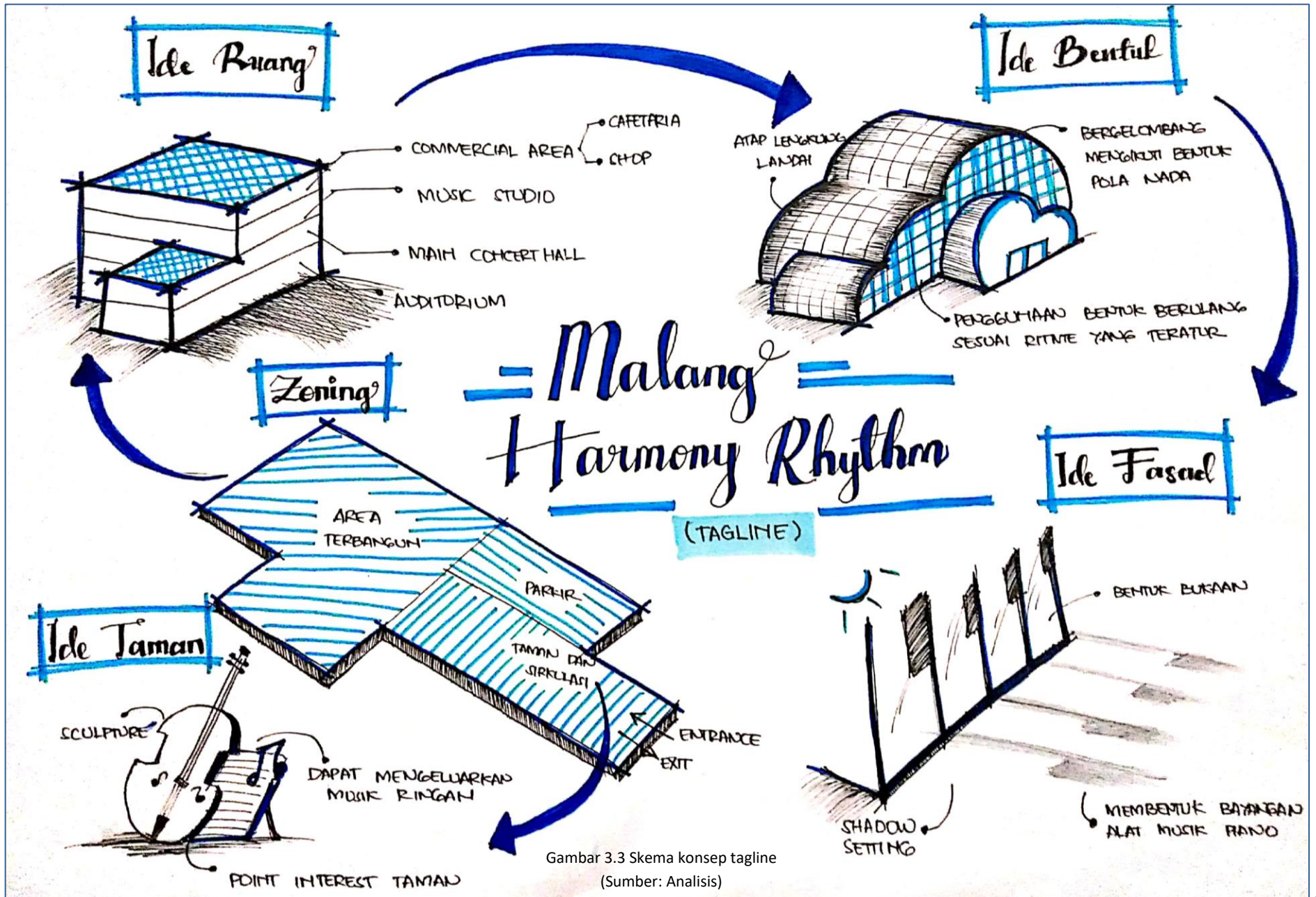
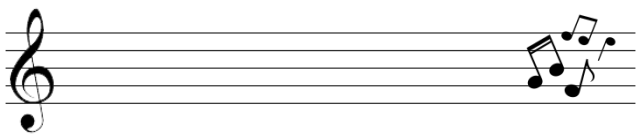
Gambar 3.1 Skema ide dasar desain
(Sumber: Analisis)



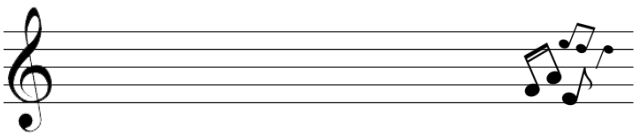
SKEMA PROSES DESAIN



Gambar 3.2 Skema proses desain
(Sumber: Analisis)

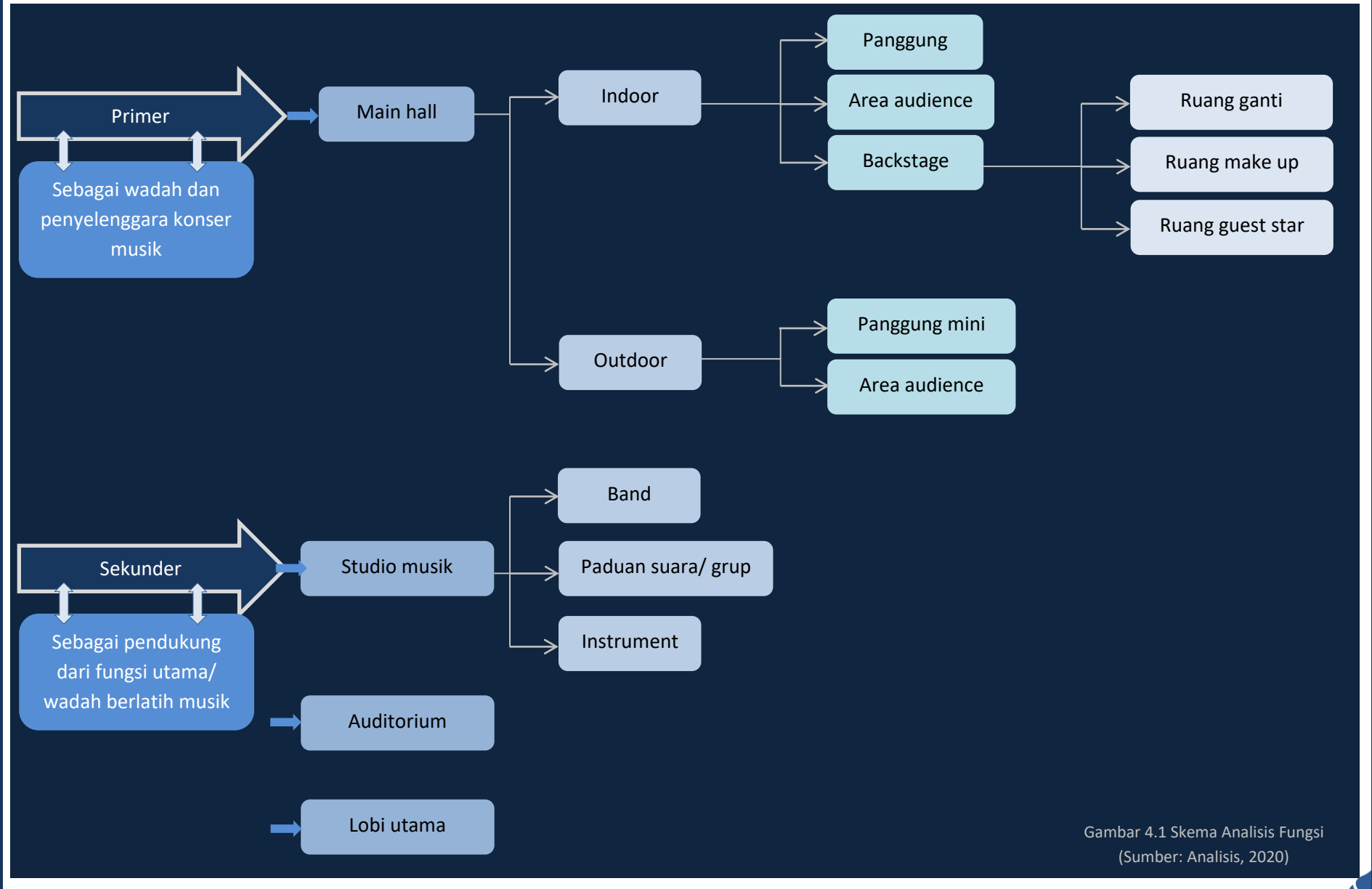


Gambar 3.3 Skema konsep tagline
(Sumber: Analisis)



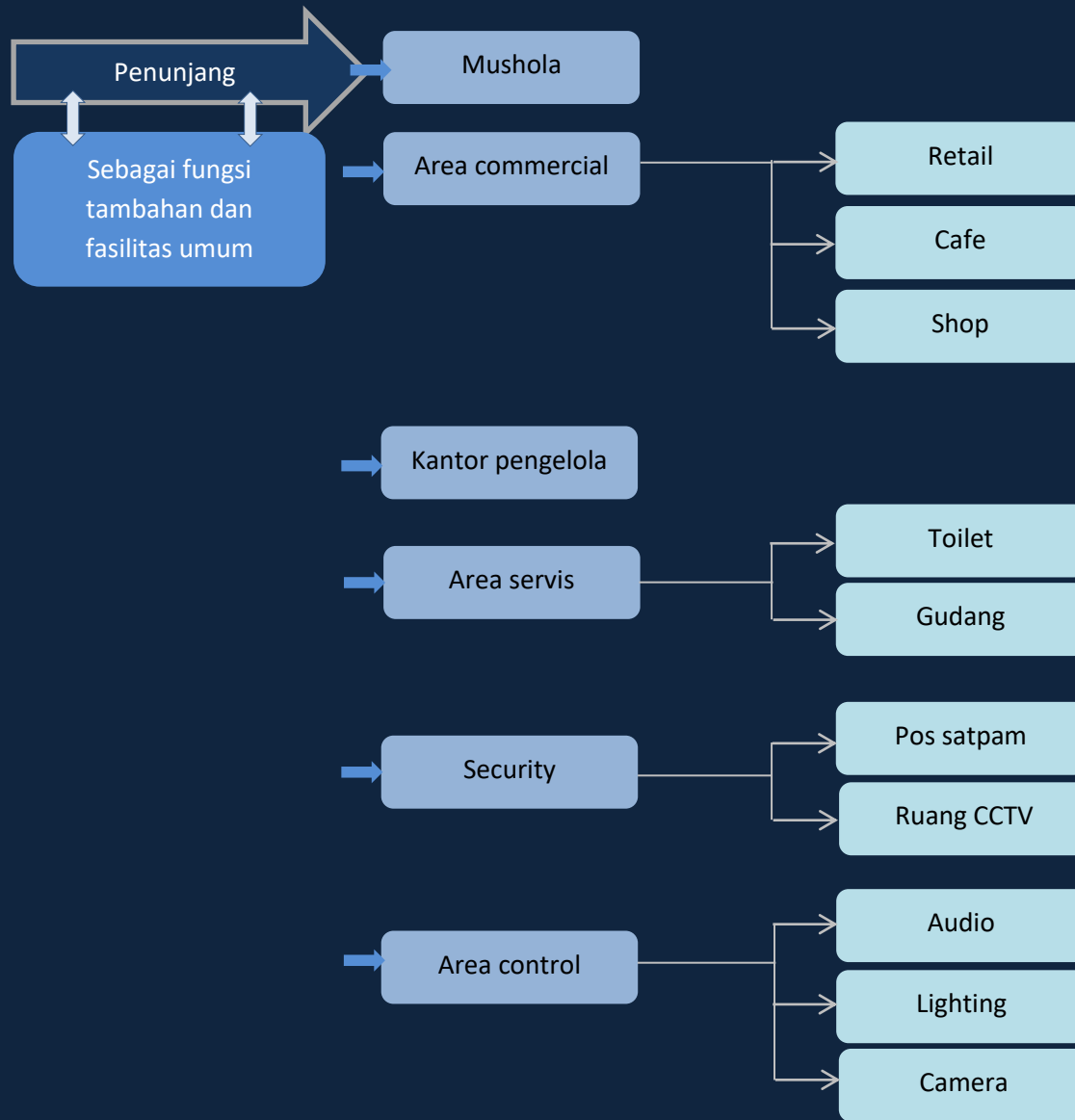
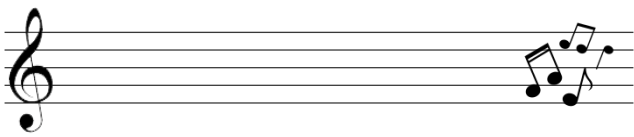
BAB 4 ANALISIS

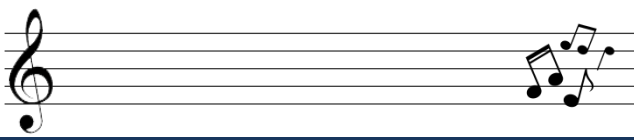
ANALISIS FUNGSI



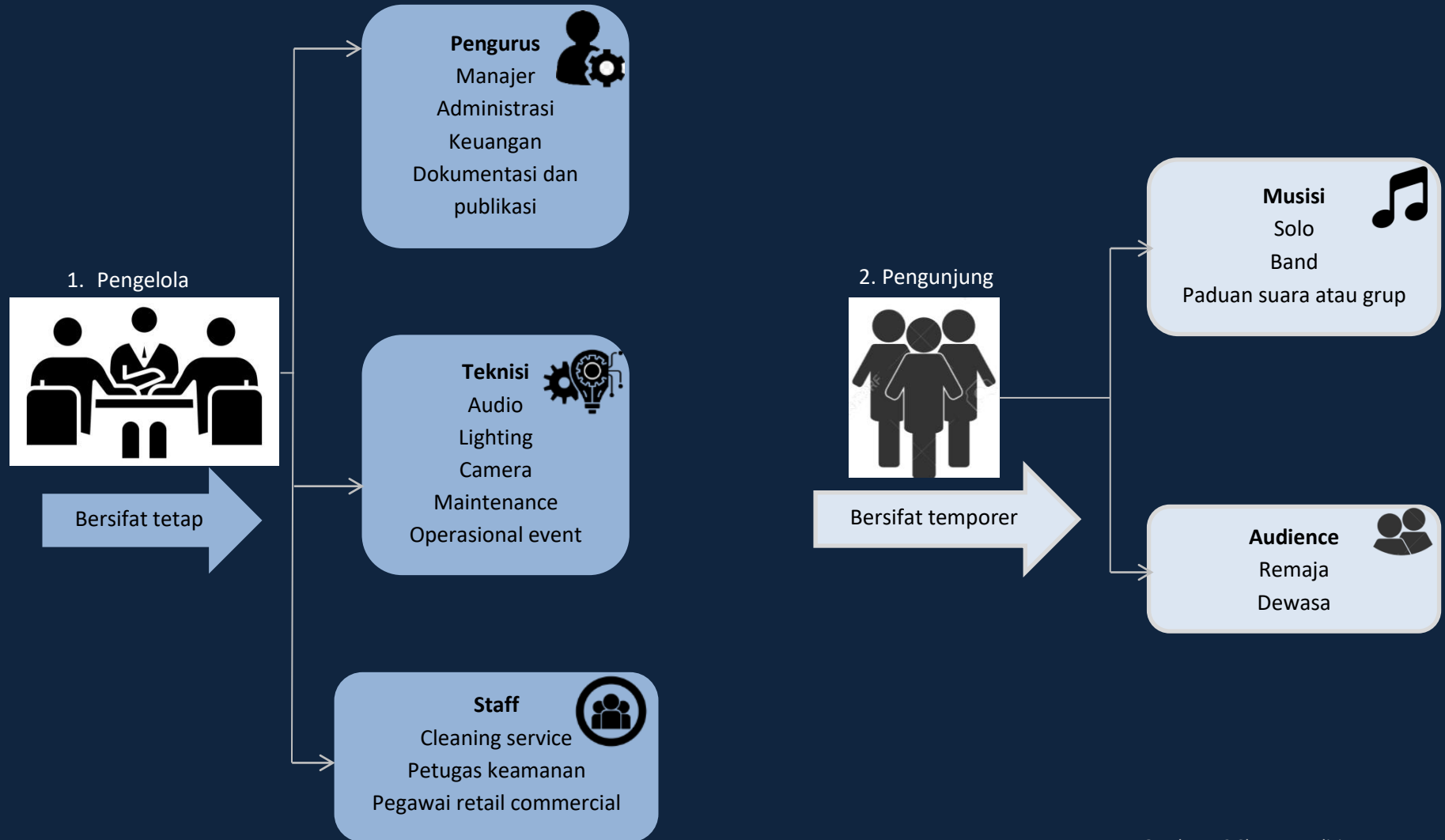
Gambar 4.1 Skema Analisis Fungsi
(Sumber: Analisis, 2020)





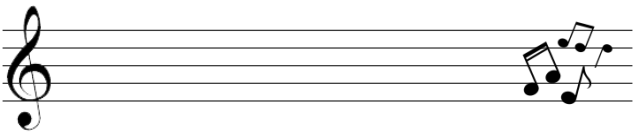


ANALISIS PENGGUNA



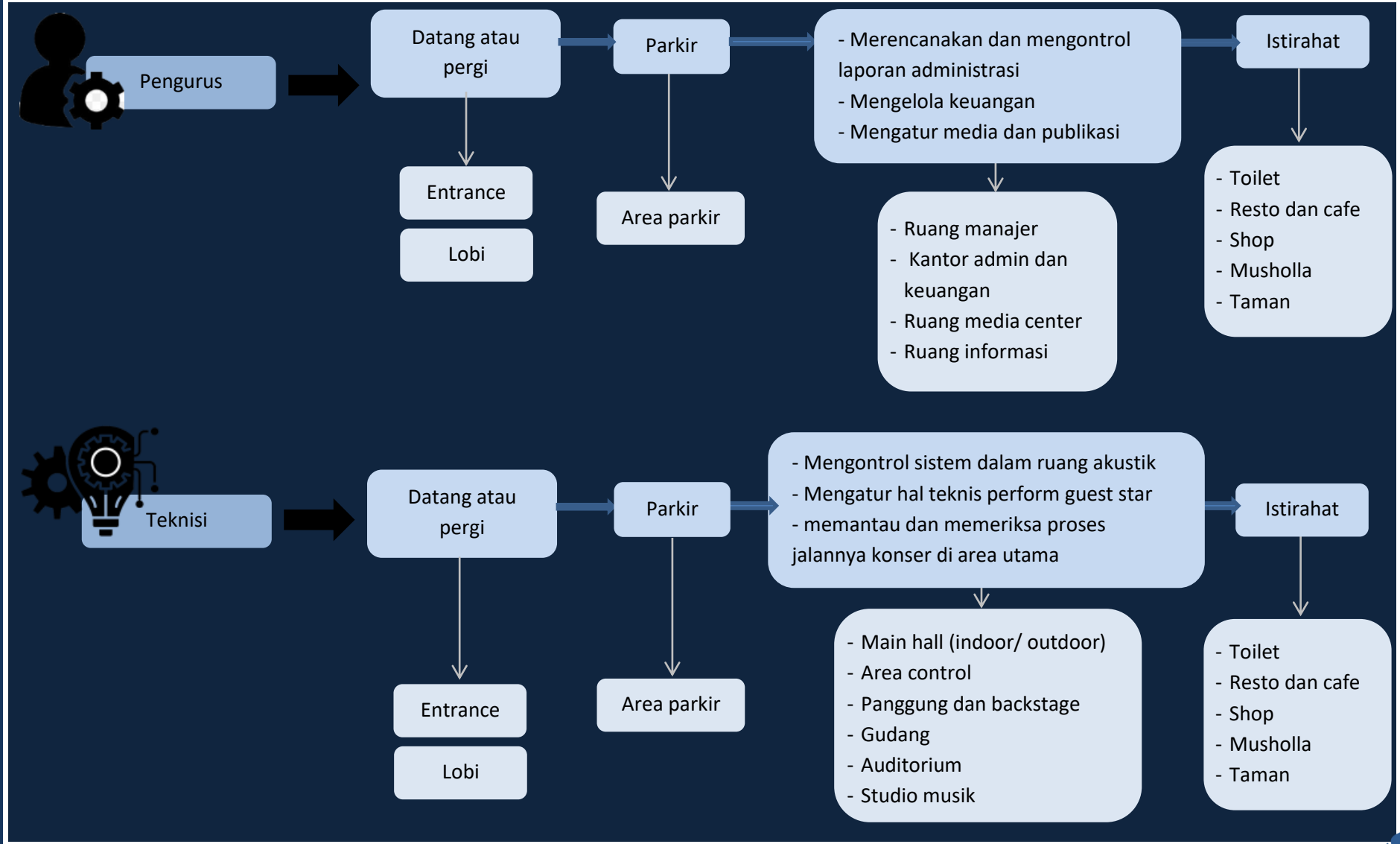
Gambar 4.2 Skema Analisis Pengguna
(Sumber: Analisis, 2020)

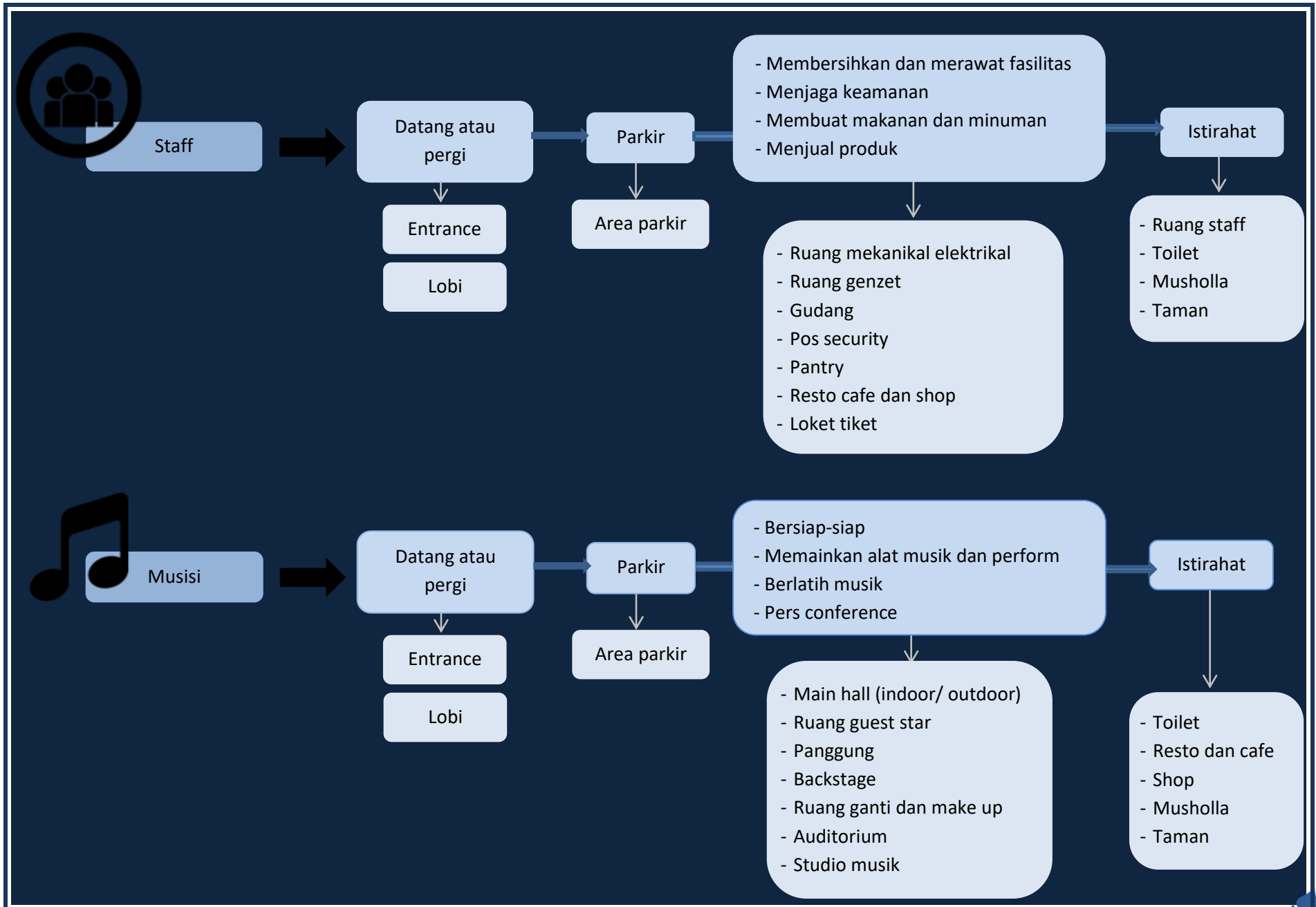
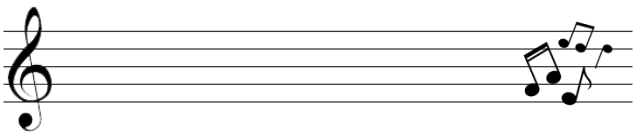


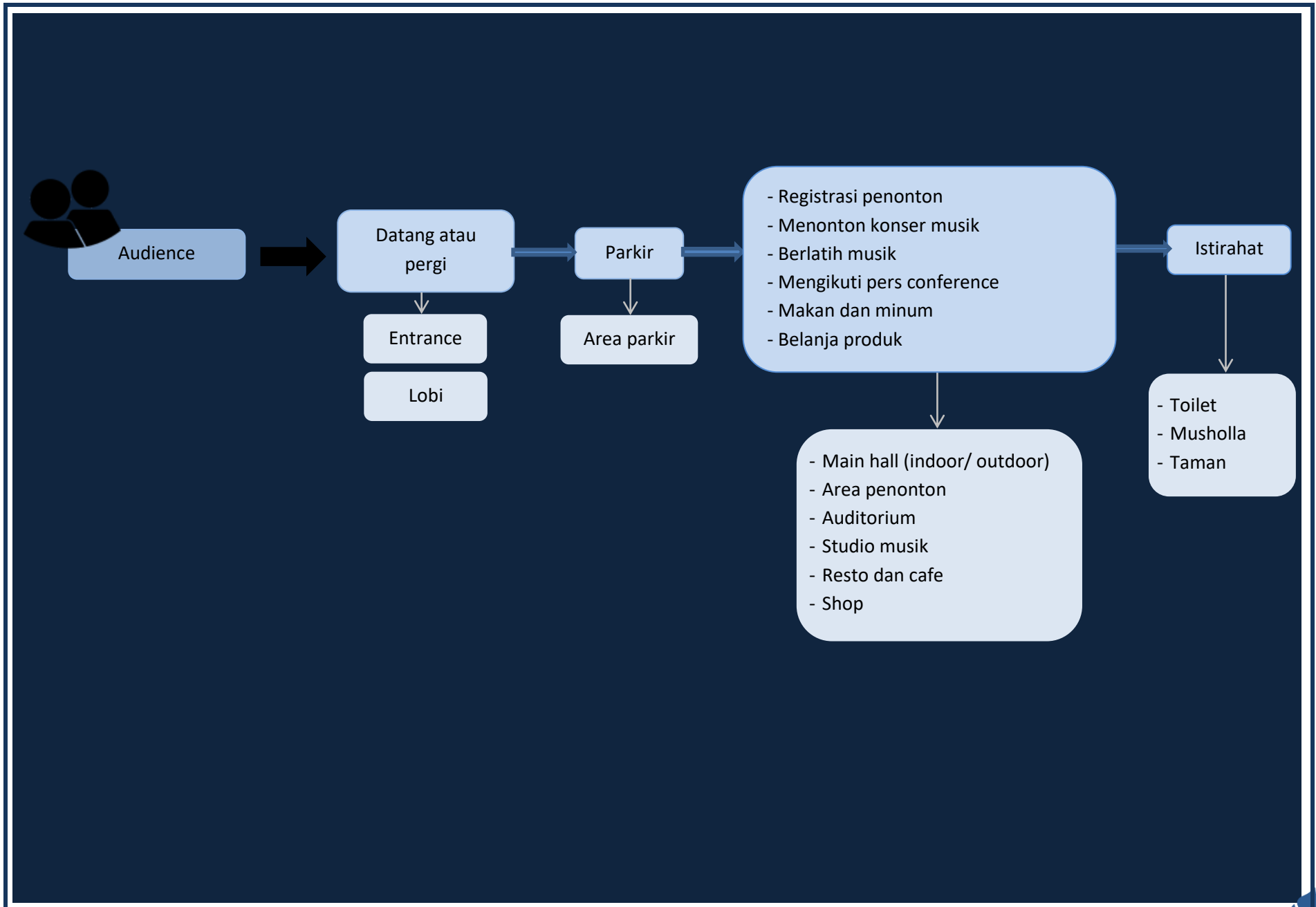
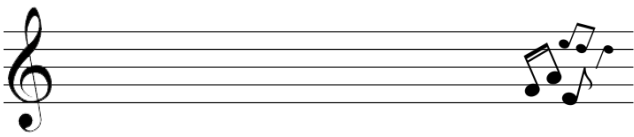


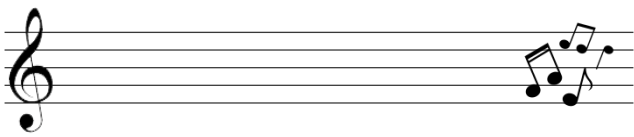
ANALISIS AKTIVITAS

Gambar 4.3 Skema Analisis Aktivitas
(Sumber: Analisis, 2020)

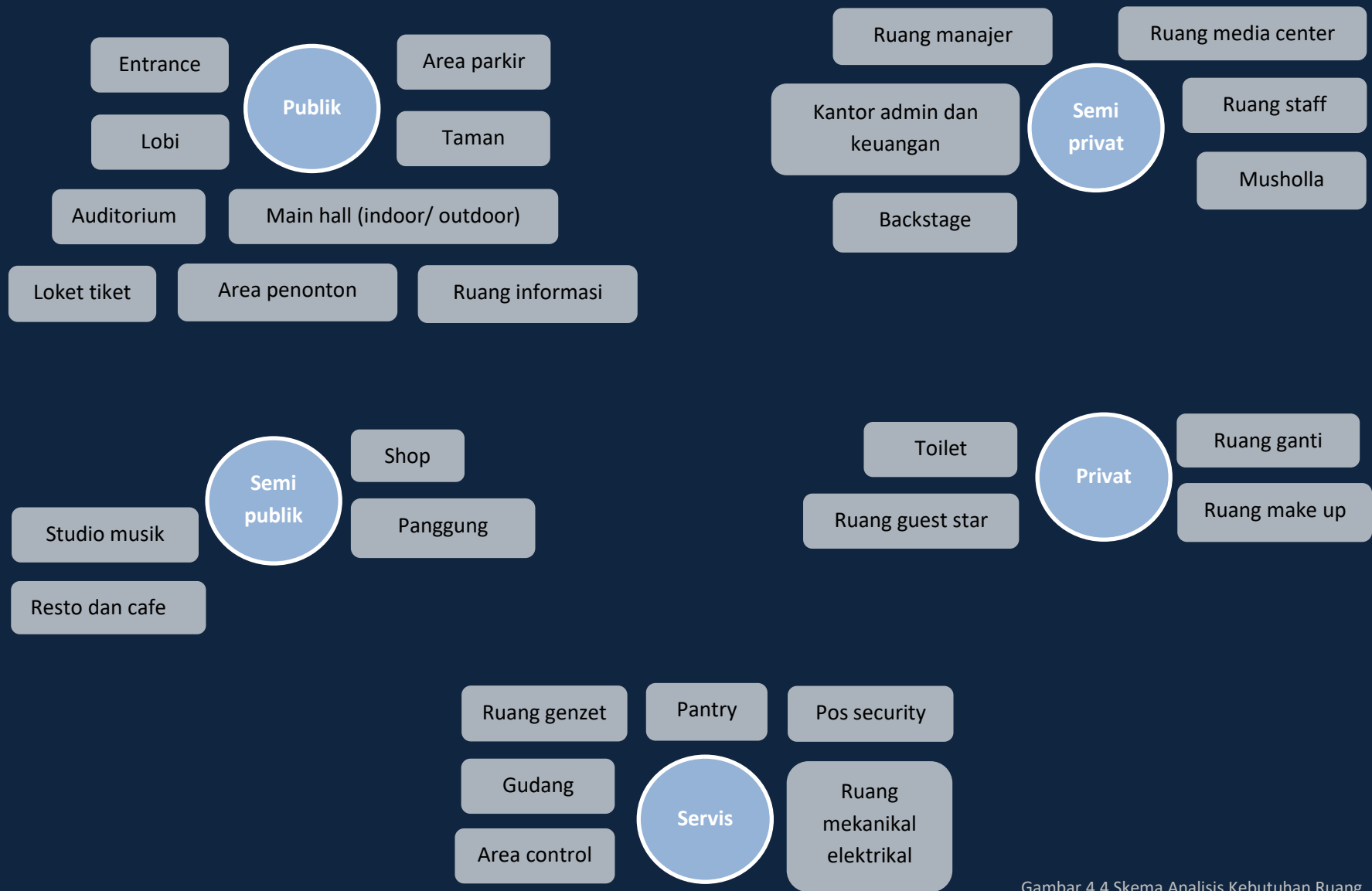






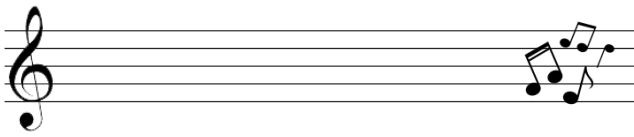


ANALISIS KEBUTUHAN RUANG



Gambar 4.4 Skema Analisis Kebutuhan Ruang
(Sumber: Analisis, 2020)

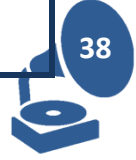
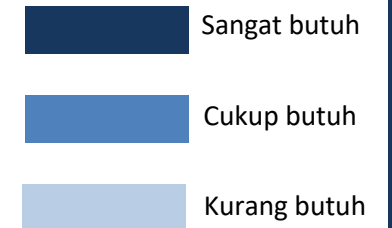


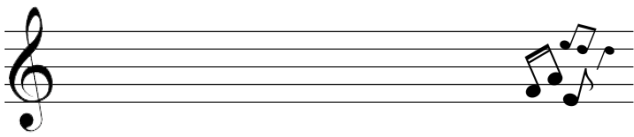


ANALISIS PERSYARATAN RUANG

Tabel 4.1 Analisis Persyaratan Ruang

No	Nama ruang	Pencahayaann		Penghawaan		View	Akustik	Aksesibilitas
		Alami	Buatan	Alami	Buatan			
1.	Entrance	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh
2.	Lobi	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
3.	Area parkir	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
4.	Taman	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
5.	Main hall indoor	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Sangat butuh
6.	Main hall outdoor	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh
7.	Auditorium	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Sangat butuh
8.	Area penonton	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Sangat butuh
9.	Ruang informasi	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
10.	Loket tiket	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
11.	Studio musik	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Sangat butuh
12.	Resto dan cafe	Sangat butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
13.	Panggung	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh
14.	Shop	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
15.	Ruang manajer	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
16.	Kantor admin dan keuangan	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
17.	Ruang media center	Cukup butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
18.	Ruang staff	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
19.	Musholla	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
20.	Backstage	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh
21.	Toilet	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
22.	Ruang guest star	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
23.	Ruang ganti	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
24.	Ruang make up	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
25.	Ruang genzet	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh
26.	Gudang	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
27.	Area control	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh
28.	Pos security	Sangat butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Sangat butuh
29.	Ruang ME	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Sangat butuh	Cukup butuh
30.	Pantry	Cukup butuh	Sangat butuh	Sangat butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh	Cukup butuh



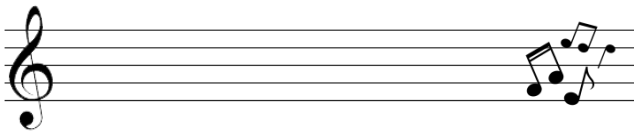


ANALISIS BESARAN RUANG

Tabel 4.2 Analisis Besaran Ruang

1. Area entertaint

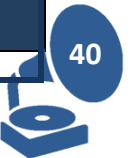
No	Nama ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang
1.	Lobi resepsionis	Area tunggu	30 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 30 \times 0,65 = 19,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $50\% = 9,75 \text{ m}^2$	40 m^2
		Meja resepsionis	1 buah			$1,5 \times 1 = 1,5 \text{ m}^2$ $0,65 \times 2 \text{ orang} = 1,3 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $30\% = 0,4 \text{ m}^2$	
2.	Main hall indoor	Panggung	10 musisi	1 ruang	Asumsi	$(4\text{m}^2 / \text{musisi})$ $= 4 \times 10 = 40 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $50\% = 20 \text{ m}^2$	1767,3 m^2
		Backstage	30 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 30 \times 0,65 = 19,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $40\% = 7,8 \text{ m}^2$	
		Area penonton	2000 kursi	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $1,2 \text{ m}^2$) $= 1000 \times 1,2 = 1200 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $40\% = 480 \text{ m}^2$	
3.	Ruang persiapan	Ruang guest star	5 orang	3 ruang	Asumsi	$(1,5\text{m}^2 / \text{orang})$ $= 3 \times (1,5 \times 5) = 22,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $30\% = 6,75 \text{ m}^2$	85,8 m^2
		Ruang ganti	1 orang	5 ruang	Asumsi	$(1,5\text{m}^2 / \text{orang})$ $= 1,5 \times 5 = 7,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $30\% = 2,25 \text{ m}^2$	
		Ruang make up	30 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $1,2 \text{ m}^2$) $= 30 \times 1,2 = 36 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $30\% = 10,8 \text{ m}^2$	
4.	Auditorium	Meja Area pers Kursi audien	500 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 500 \times 0,65 = 325 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $30\% = 97,5 \text{ m}^2$	422,5 m^2

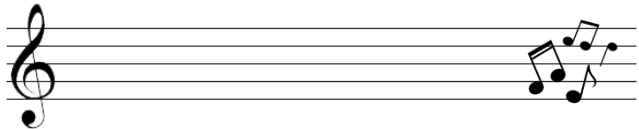


5.	Studio musik	Peralatan musik	10 orang	3 ruang	NAD	(Standar gerak: $1,2 \text{ m}^2$) $= 3 \times (10 \times 1,2) = 36 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $40\% = 14,4 \text{ m}^2$	37,4 m^2
6.	Toilet	Urinoir	1 orang	20 unit	MEE	$5 \times (0,65 \times 0,65) = 2,1 \text{ m}^2$	52,71 m^2
		WC				$15 \times (1,5 \times 1,5) = 33,75 \text{ m}^2$	
		Wastafel				$6 \times (0,75 \times 0,4) = 1,8 \text{ m}^2$	
7.	Main hall outdoor	Panggung	5 orang	1 ruang	NAD	$(4 \text{ m}^2 / \text{musisi})$ $= 4 \times 5 = 20 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $100\% = 20 \text{ m}^2$	419,5 m^2
		Backstage	20 orang			$(\text{Standar gerak: } 0,65 \text{ m}^2)$ $= 20 \times 0,65 = 13 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $50\% = 6,5 \text{ m}^2$	
		Area penonton	200 orang			$(\text{Standar gerak: } 1,2 \text{ m}^2)$ $= 200 \times 1,2 = 240 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $50\% = 120 \text{ m}^2$	
Total							2825,2 m^2

2. Area komersial

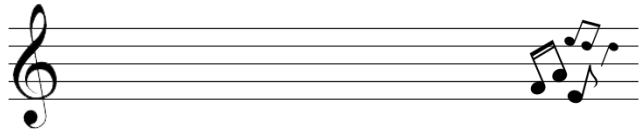
No	Nama ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang
1.	Resto dan cafe	Dapur/ pantry	15 orang	5 ruang	NAD	$(\text{Standar gerak: } 1,2 \text{ m}^2)$ $= 5 (15 \times 1,2) = 90 \text{ m}^2$	581 m^2
		Ruang makan	100 orang			$(\text{Standar gerak: } 0,65 \text{ m}^2)$ $= 5 (100 \times 0,65) = 325 \text{ m}^2$	
						Sirkulasi: $40\% = 166$	
2.	Shop	Area belanja	100 orang	1 ruang	NAD	$(\text{Standar gerak: } 1 \text{ m}^2)$ $= 100 \times 1 = 100 \text{ m}^2$	165,5 m^2
		Kasir	5 orang			$(\text{Standar gerak: } 0,65 \text{ m}^2)$ $= 5 \times 0,65 \text{ m}^2 = 3,25$	
		Gudang	3 orang		Asumsi	$3 \times 5 = 15 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $40\% = 47,3$	
3.	Toilet	Urinoir	1 orang	10 unit	MEE	$3 \times (0,65 \times 0,65) = 1,26 \text{ m}^2$	25,06 m^2
		WC				$7 \times (1,5 \times 1,5) = 15,75 \text{ m}^2$	





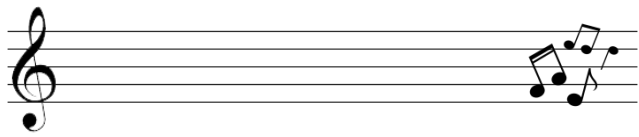
		Wastafel				$3 \times (0,75 \times 0,4) = 0,9 \text{ m}^2$ Sirkulasi: 40% = $7,16 \text{ m}^2$	
Total							771,56 m ²
3. Area administratif							
No	Nama ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang
1.	Ruang pengelola	Ruang manajer	5 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 5 \times 0,65 \text{ m}^2 = 3,25 \text{ m}^2$ (Rak arsip: $0,6 \times 2$) $= 2(0,6 \times 2) = 2,4 \text{ m}^2$ Sirkulasi: 30% = 1,7	7,35 m ²
		Kantor admin dan keuangan	15 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 15 \times 0,65 \text{ m}^2 = 9,75 \text{ m}^2$ (Meja: $0,75 \times 1$) $= 15 \times (0,75 \times 1) = 11,25 \text{ m}^2$ (Rak arsip: $0,6 \times 2$) $= 5 (0,6 \times 2) = 6 \text{ m}^2$ Sirkulasi: 30% = 8,1	35,1 m ²
		Ruang staff	50 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 50 \times 0,65 \text{ m}^2 = 32,5 \text{ m}^2$ (Meja: $0,75 \times 1$) $= 50 \times (0,75 \times 1) = 37,5 \text{ m}^2$ (Rak arsip: $0,6 \times 2$) $= 15 (0,6 \times 2) = 18 \text{ m}^2$ Sirkulasi: 30% = 26,4	114,4 m ²
		Ruan media center	10 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 10 \times 0,65 \text{ m}^2 = 6,5 \text{ m}^2$ (Meja: $0,75 \times 1$) $= 10 \times (0,75 \times 1) = 7,5 \text{ m}^2$ (Rak arsip: $0,6 \times 2$) $= 5 (0,6 \times 2) = 6$ Sirkulasi: 30% = 6	26 m ²





		Ruang informasi	3 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 3 \times 0,65 \text{ m}^2 = 1,95 \text{ m}^2$ (Meja: $0,75 \times 1$) $= 3 \times (0,75 \times 1) = 2,25 \text{ m}^2$ (Rak arsip: $0,6 \times 2$) $= 2 (0,6 \times 2) = 2,4 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $30\% = 1,98 \text{ m}^2$	8,58 m ²
2.	Penjualan tiket	Loket tiket	3 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 3 \times 0,65 \text{ m}^2 = 1,95 \text{ m}^2$ (Meja: $0,75 \times 1$) $= 3 \times (0,75 \times 1) = 2,25 \text{ m}^2$ (Rak arsip: $0,6 \times 2$) $= 2 (0,6 \times 2) = 2,4 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $30\% = 1,98 \text{ m}^2$	8,58 m ²
		Area antri	50 orang	1 ruang	NAD	(Standar gerak: $0,65 \text{ m}^2$) $= 50 \times 0,65 \text{ m}^2 = 32,5 \text{ m}^2$ Sirkulasi: $50\% = 16,25 \text{ m}^2$	48,75 m ²
3.	Toilet	Urinoir	1 orang	10 unit	MEE	$3 \times (0,65 \times 0,65) = 1,26 \text{ m}^2$	25,06 m ²
		WC				$7 \times (1,5 \times 1,5) = 15,75 \text{ m}^2$	
		Wastafel				$3 \times (0,75 \times 0,4) = 0,9 \text{ m}^2$	
		Sirkulasi: $40\% = 7,16 \text{ m}^2$					
Total							273,82 m ²
4. Area maintenance							
No	Nama ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang
1.	Area control	Mesin dan AHU	4 orang	1 ruang	Survey	$1 \times 40 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$	168 m ²
2.	Ruang mekanikal dan elektrikal	Peralatan listrik	4 orang	1 ruang	Asumsi	$1 \times 40 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$	
3.	Ruang genzet	Genzet	4 orang	1 ruang	Survey	$1 \times 40 \text{ m}^2 = 40 \text{ m}^2$	
4.	Gudang	Janitor dan penyimpanan	2 orang	4 ruang	Asumsi	$8 \times 6 = 48 \text{ m}^2$	





5. Area publik							
No	Nama ruang	Kebutuhan ruang	Kapasitas	Jumlah ruang	Sumber	Dimensi ruang	Luas ruang
1.	Area parkir	Parkir motor	300 motor	1 ruang	NAD	(2m ² / motor) = 300 x 2 = 600 m ²	1931,3 m ²
		Parkir mobil	50 mobil			(10m ² / mobil) = 50 x 10 = 500 m ²	
		Parkir minibus	10 minibus			(18,75 m ² / minibus) = 10 x 18,75 = 187,5 m ²	
						Sirkulasi: 50% = 643,75 m ²	
2.	Musholla	Tempat wudhu	20 orang	2 ruang	NAD	(1m ² / orang) = 20 x 1 = 20 m ²	139,75 m ²
		Toilet	1 orang	6 unit		(1,5m ² / unit) = 6 x 1,5 = 9 m ²	
		Ruang sholat	100 orang	1 ruang		(1,2 x 0,6 / orang) = 100 x (1,2x0,6) = 72 m ²	
		Ruang penitipan	10 orang	1 ruang		(Standar ruang gerak: 0,65 m ²) = 10 x 0,65 = 6,5 m ²	
				Sirkulasi: 30% = 32,25 m ²			
3.	Pos security	Pos jaga	4 orang	1 ruang	NAD	(Standar ruang gerak: 1,2 m ²) = 4 x 1,2 = 4,8 m ²	11,44 m ²
		Ruang istirahat	2 orang			(Standar ruang gerak: 2 m ²) = 2 x 2 = 4 m ²	
						Sirkulasi: 30% = 2,64 m ²	
Total							2082,5 m ²

Total kebutuhan ruang seluruhnya adalah: 6.121,08 m²

Peraturan regulasi di kota Malang, bangunan fasilitas umum di pusat kota:

KDB : 50% - 60%

KLB : 0,5 – 1,8

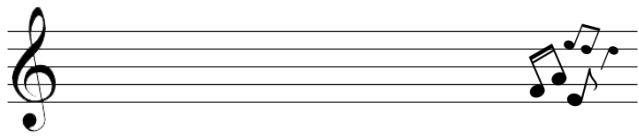
TLB : 4 – 20 lantai

Total luas lahan: 6.150 m²

Maka KDB maksimal: 3.690 m²

Dan KLB : 11.070 m²



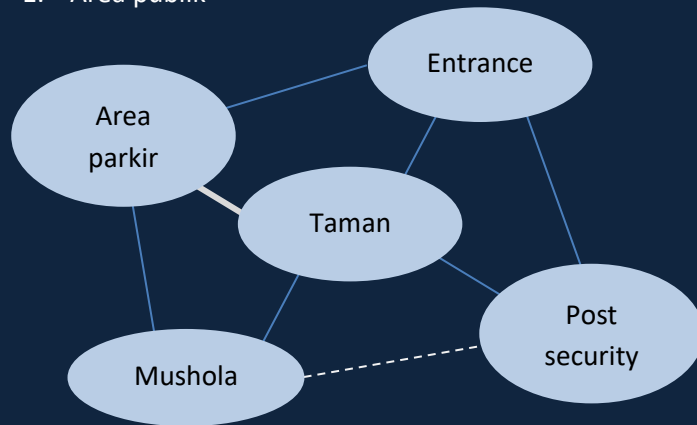


HUBUNGAN ANTAR RUANG

MIKRO

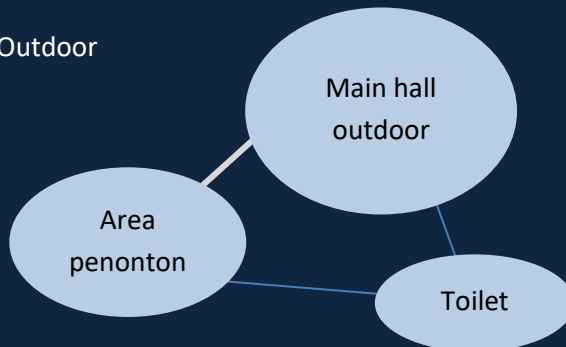
Gambar 4.5 Skema Hubungan Antar Ruang Mikro
(Sumber: Analisis, 2020)

1. Area publik

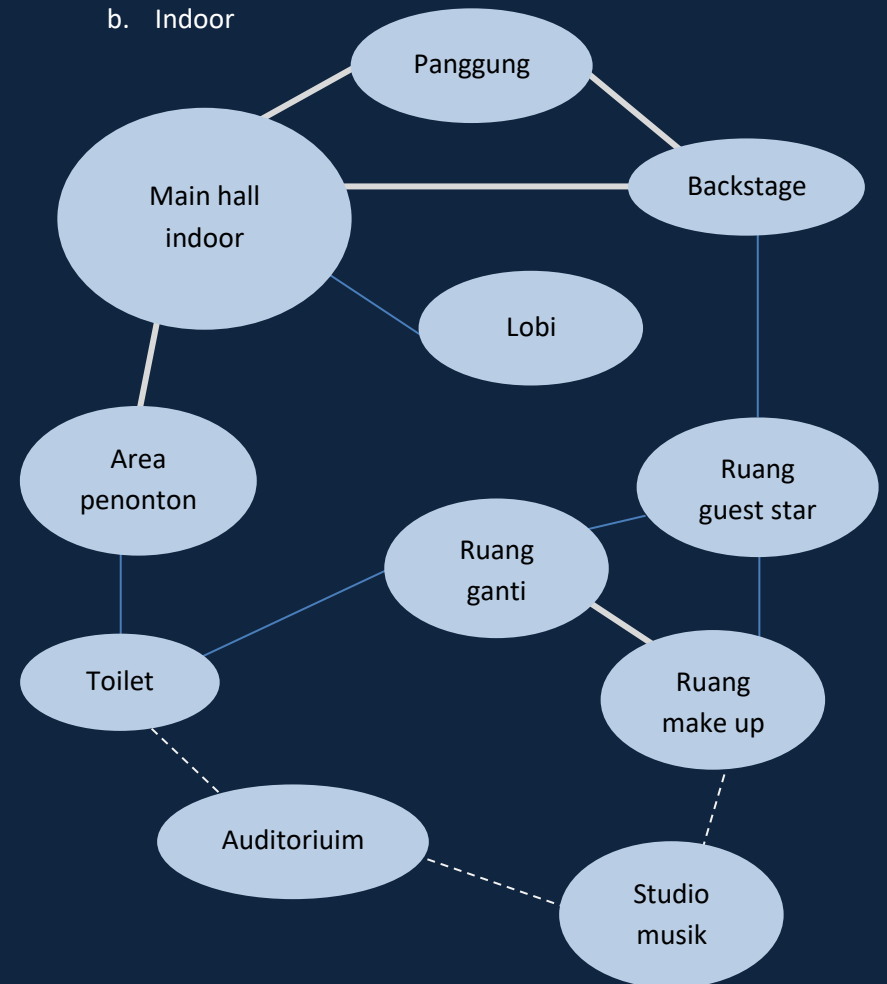


2. Area entertaint

a. Outdoor



b. Indoor



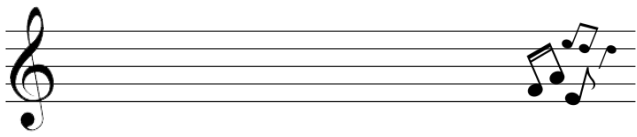
Keterangan:

Berhubungan langsung ———

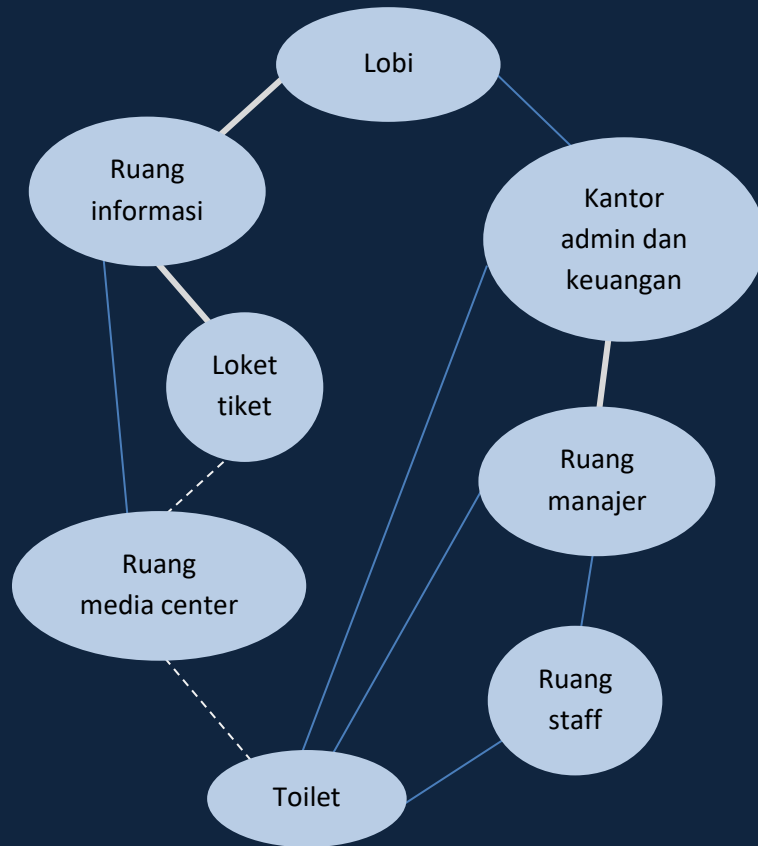
Berdekatan ———

Tidak berhubungan - - - - -







3. Area Administratif



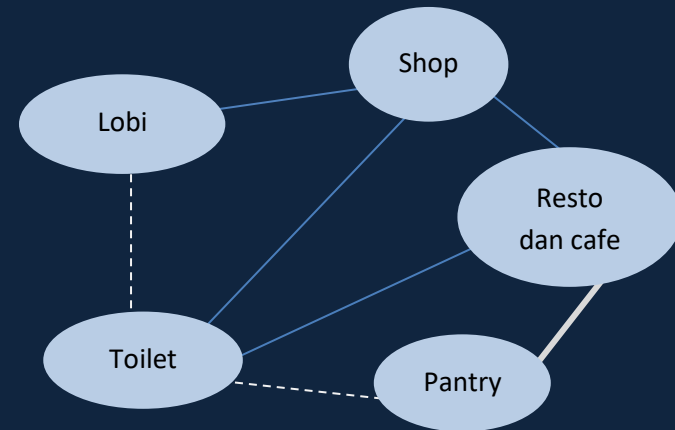
Keterangan:

Berhubungan langsung 

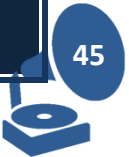
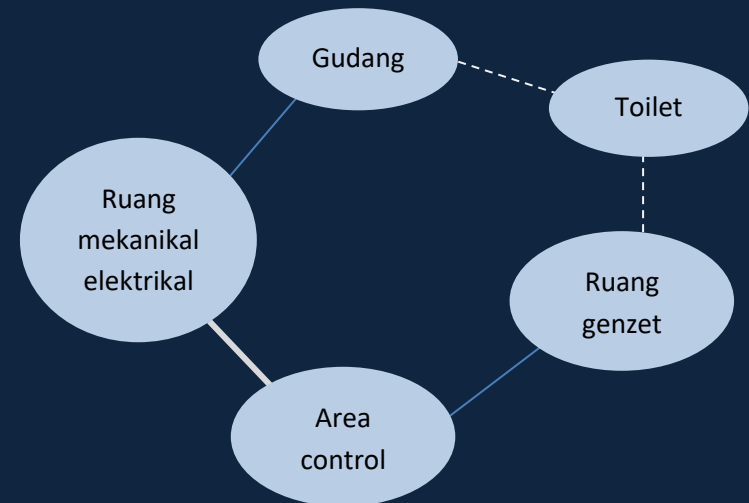
Berdekatan 

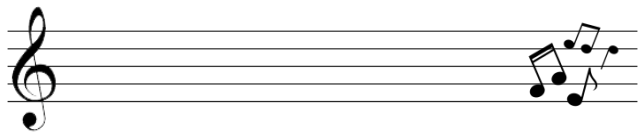
Tidak berhubungan 

4. Area Komersial



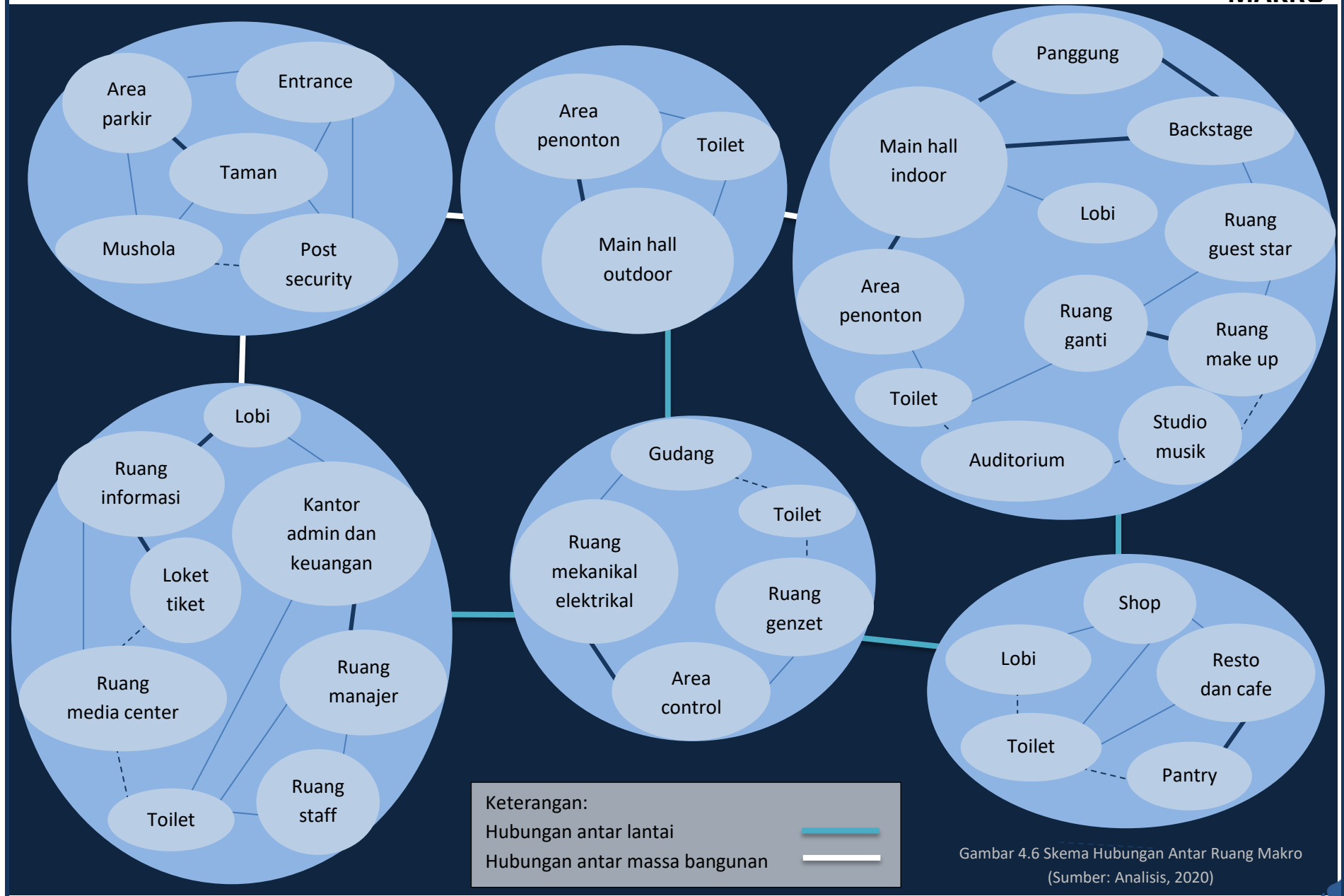
5. Area Maintenance





HUBUNGAN ANTAR RUANG

MAKRO



Gambar 4.6 Skema Hubungan Antar Ruang Makro
(Sumber: Analisis, 2020)



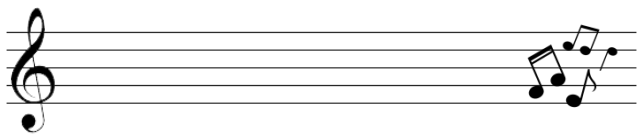
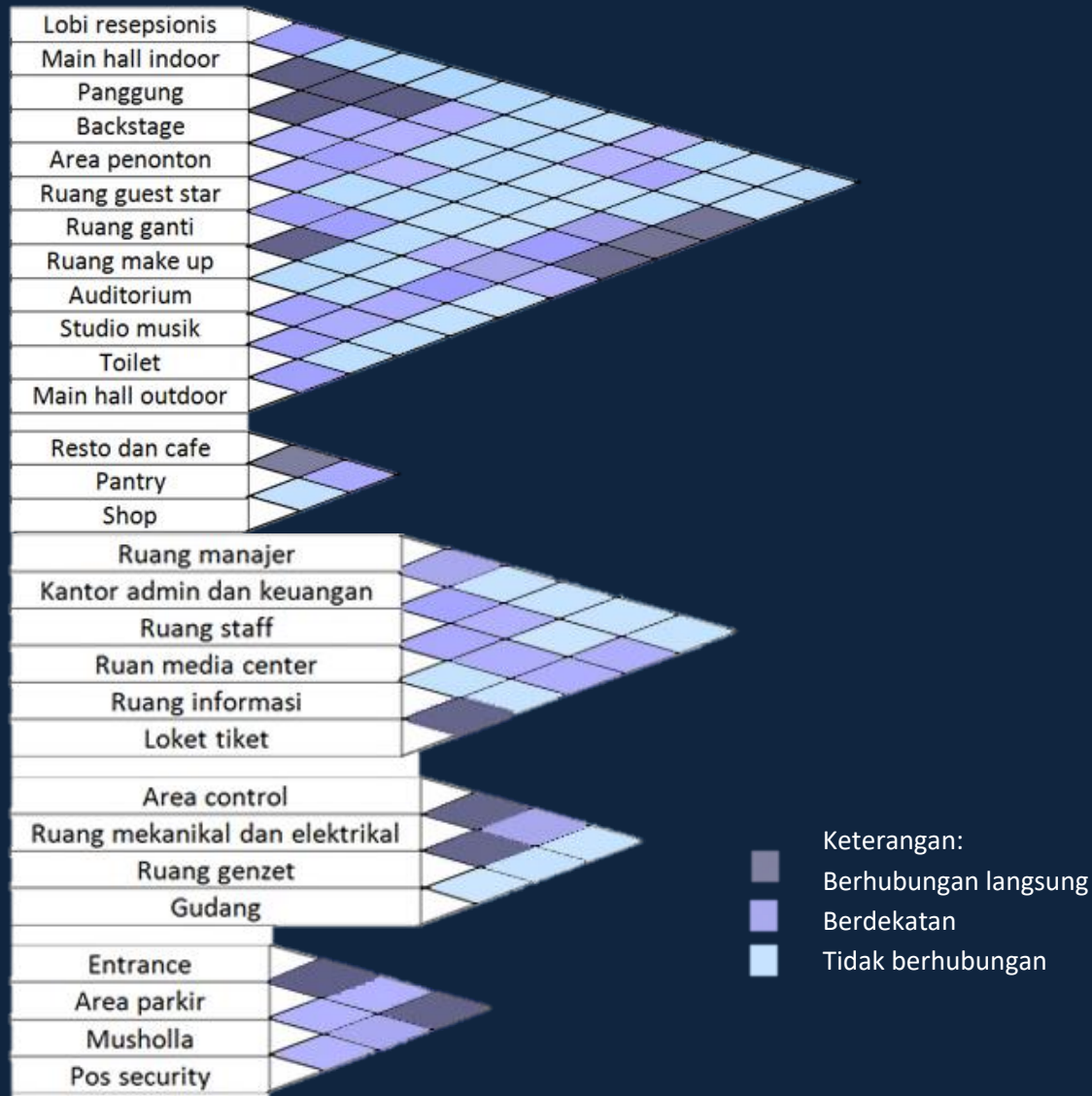
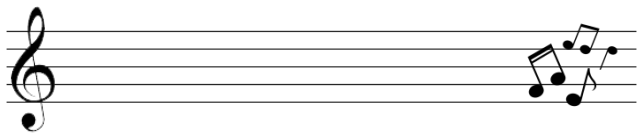


DIAGRAM MATRIKS



Gambar 4.7 Diagram Matriks
(Sumber: Analisis, 2020)





Berikut merupakan salah satu lagu yang cukup populer sebagai contoh penjabaran dalam musiknya. Lagu Sempurna oleh Andra and the Backbone yang rilis pada tahun 2007.

Tempo = (♩=90)
nada dasar asli : A Mayor

5 E A C#m
Kau be-gi-tu sem-pur na Di ma-ta-ku kan be-gi-tu in dah Kau mem

9 A B E
buat di-ri-ku a-kan s'la-lu me-mu-ja-mu

13 B E C#m
Di se-tiap lang-kah-ku Ku kan s'la-lu me-mi-kir-kan di-ri-mu Tak bi

17 A B C#m
sa-ku ba-yang-kan hi-dup-ku tan-pa cin-ta mu Jan

21 C A B C#m
gan-lah kau ting-gal-kan di-ri-ku Tak-kan mam-pu meng-ha-da-pi se-mu-a Ha-nya

25 D A B E A
ber-sa-ma-mu ku a kan bi-sa Kau a da-lah da-rah ku Kau a

29 E A C#m A
da-lah jan-tung-ku Kau a da-lah hi-dup-ku, leng-ka-pi di-ri-mu oh

33 C#m A F#m
sa-yang-ku kau be-gi tu Sem-pur

37 E C#m To coda
na Sem-pur na

Verse

Reff

PENJABARAN CHORD UNTUK TRANSFORMASI BENTUK

41 E C#m
Kau geng-gam ta-ngan-ku Sa-at di-ri-ku le-mah dan ter-ja-tuh Kau bi

45 A B C#m D.S. al Coda
sik ka-ta dan ha-pus se-mu-a se-sal-ku

53 F A B
Jan gan-lah kau ting-gal-kan di-ri-ku Tak-kan

56 C#m A B
mam-pu meng-ha-da-pi se-mu-a Ha-nya ber-sa-ma-mu ku a kan bi-sa Kau a

60 G E A E A
da-lah da-rah ku Kau a da-lah jan-tung ku Kau a

64 C#m A C#m A
da-lah hi-dup-ku, leng-ka-pi di-ri-mu oh sa-yang-ku kau be-gi tu

68 C#m A F#m
Sa-yang-ku kau be-i tu Sem-pur

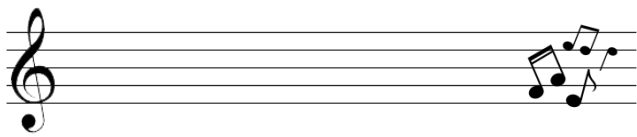
72 E H C#m
na Sem-pur na

Verse

Reff

Gambar 4.8 Chord Musik Andra and the Backbone Sempurna
(Sumber: www.NotasiMusik.com, 2020)





Sebagai perbandingan, berikut merupakan lagu yang juga populer sebagai contoh dalam musiknya. Lagu Bunda oleh Melly Goeslaw yang rilis pada tahun 1997.

Bunda

Melly Goeslaw

Amri MF ♩ = 92

1 4 5 6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

← Verse

6 7 8 9 10 11 12 13 14 15 16

11 12 13 14 15 16 17 18 19 20 21 22

17 18 19 20 21 22 23 24 25 26 27 28

← Reff

22 23 24 25 26 27 28 29 30 31 32 33

← Verse

27 28 29 30 31 32 33 34 35 36 37 38

32 33 34 35 36 37 38 39 40 41 42 43

37 38 39 40 41 42 43 44 45 46 47 48 49

← Reff

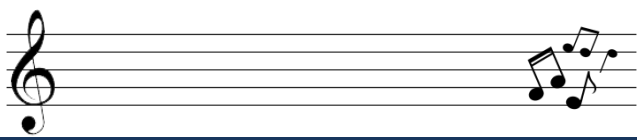
44 45 46 47 48 49 50 51 52 53 54 55

Masing-masing lagu yang telah terpilih merupakan lagu yang populer dan pernah menjadi icon dalam dunia musik di Indonesia. Lagu-lagu ini rilis ditahun yang rentangnya cukup lama, namun tetap populer hingga masa sekarang. Kedua lagu memiliki genre yang sama, walaupun konsep lirik dan suasananya berbeda.

Setelah membandingkan 2 lagu populer tersebut, maka dapat disimpulkan lagu pop Indonesia memiliki bagian utama yang sama. Yaitu pengulangan pada bagian verse dan reff. Pada kedua lagu, bagian verse lebih banyak daripada bagian reff. Meskipun reff merupakan inti cerita yang disajikan dari lirik lagu.

Kemudian lagu pop Indonesia juga cenderung memiliki tempo yang mirip, yaitu disekitar angka 90 yang disebut moderato-allegreto. Tempo tersebut berarti tempo sedang menuju tempo sedikit cepat.

Gambar 4.9 Chord Musik Melly Goeslaw Bunda (Sumber: www.NotasiMusik.com, 2020)



PEMILIHAN LAGU

Karya lagu oleh Andra and the Backbone berjudul Sempurna, dengan pertimbangan kepopuleran lagu dan penghargaan-penghargaan yang telah diperoleh lagu terkait



PENGHARGAAN (AWARD) LAGU:

1. Penghargaan AMI award tahun 2014 [18].
2. Pengisi album gabungan Superstar pada tahun 2007 [19].
3. Peraih gold award EMI [20].
4. SCTV music awards tahun 2008 [21].
5. Lagu terpopuler tahun 2000-an versi MTV [22].
6. Musik band favorit oleh hipwee [23].
7. Lagu hits tahun 2000-an oleh liputan 6 [24].
8. Lagu pop Indonesia terbaik tahun 2000-an dari tribun news [25].
9. Lagu romansa populer tahun 2000-an dari idn times [26].
10. Apresiasi dengan dinyanyikan didua bahasa yaitu Korea dan Jepang hingga masuk ke album musik luar negeri [27].

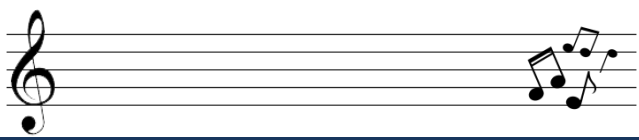
Karya lagu oleh Melly Goeslaw berjudul Bunda, dengan pertimbangan kepopuleran lagu dan penghargaan-penghargaan yang telah diperoleh lagu terkait



PENGHARGAAN (AWARD) LAGU:

1. Lagu Indonesia terbaik dalam majalah Rolling Stone 2009 [28].
2. Dinyanyikan oleh musisi Gold Coast, Australia [29].
3. Lagu paling iconic sejak dekade 90an oleh HaiGrid [30].
4. Penghargaan musik dari PAPPRI [31].
5. AMI Awards kategori lifetime achievement [32].
6. Lagu Indonesia ternostalgia tahun 90an [33].
7. Lagu dengan lirik menyentuh dari okezone [34].
8. Lagu dengan sarat makna dari idntimes [35].
9. Lagu mengharukan dari liputan6 [36].
10. Lagu lawas yang masih sering dinyanyikan dari genpi.co [37].

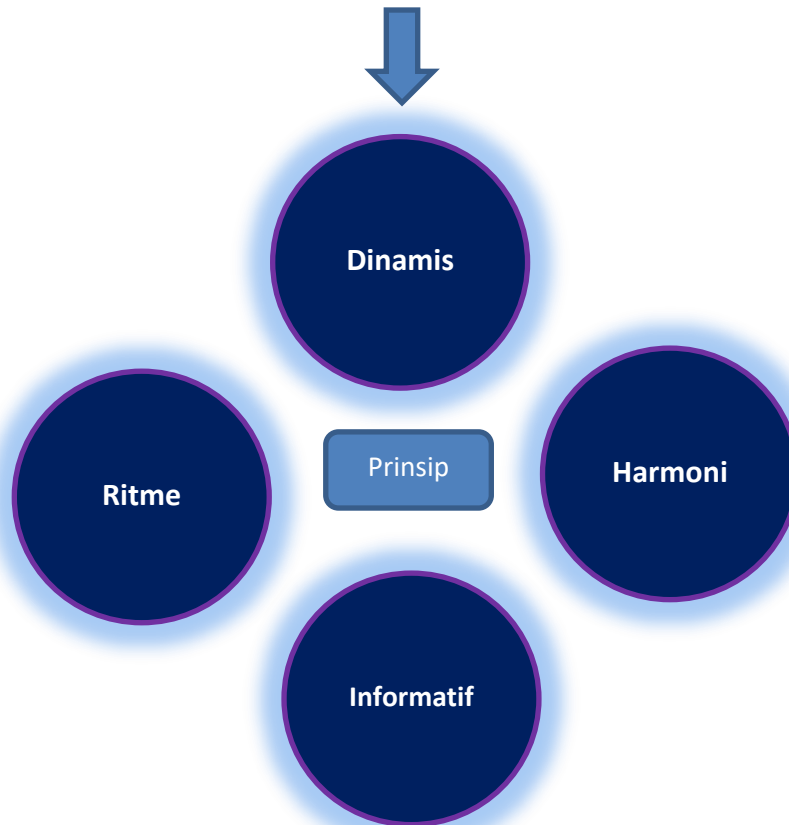


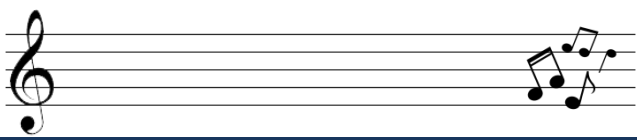


PEMILIHAN LAGU

Diolah lebih lanjut melalui pendekatan **Association with other art** menggunakan musik terpilih yaitu karya dari Melly Goeslaw berjudul Bunda

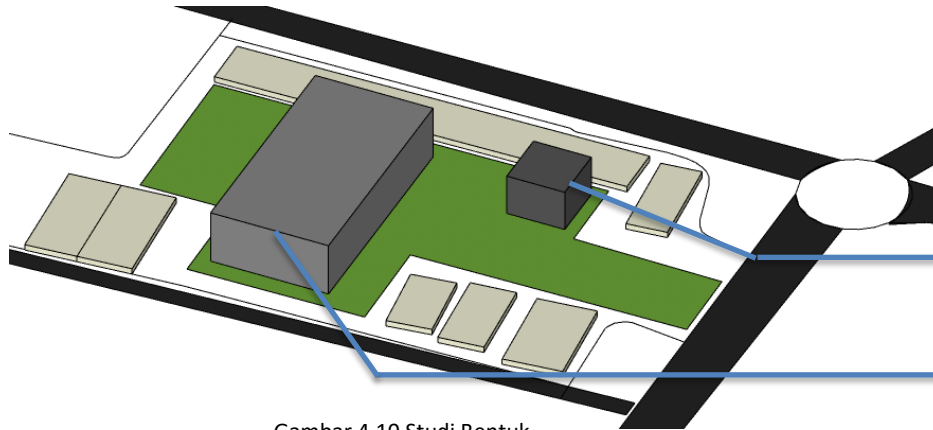
Elemen musik yang akan digunakan





STUDI BENTUK

Pada studi bentuk, menggunakan bentuk geometri kubus dan balok sebagai bentuk awal.



Dibagi menjadi 2 massa bangunan yang merupakan terjemahan dari bagian musik verse dan reff.

Reff

Bagian kecil sesuai pada porsi pada lagu

Verse

Bagian besar sesuai pada porsi pada lagu

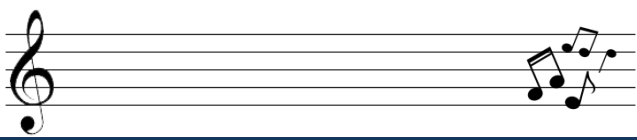
Gambar 4.10 Studi Bentuk
(Sumber: Analisis, 2020)

Diolah lebih lanjut melalui pendekatan Association with other art menggunakan musik terpilih yaitu karya lagu oleh Melly Goeslaw berjudul Bunda.

Pengolahan bentuk massa akan menggunakan terjemahan unsur musik dari nada not dan lirik sebagai simbol. Dimana not adalah tinggi rendah nada utama dalam musik atau vokal sebuah lagu.

Prinsip pendekatan association with other art (musik):

1. Dinamis
2. Ritme
3. Informatif
4. Harmoni



ANALISIS BENTUK

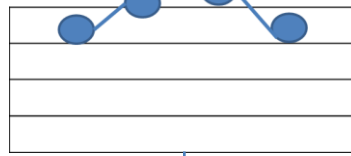
MASSA 1

Pada analisis bentuk, massa 1 menggunakan terjemahan dari tinggi rendah nada not potongan musik pada lirik lagu.

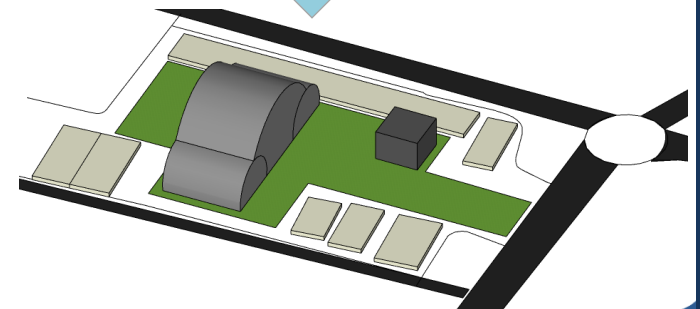
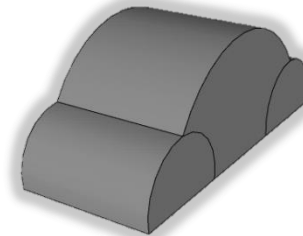
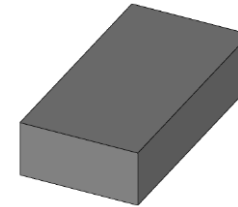
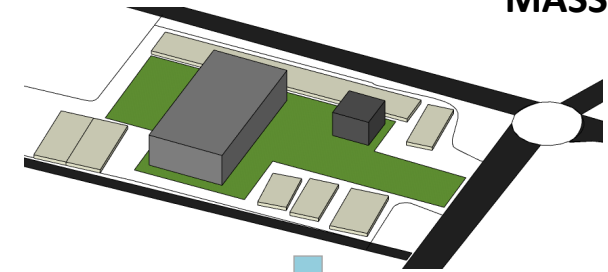
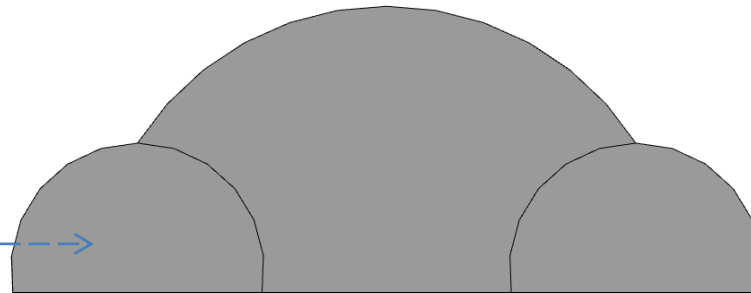
Bangunan massa 1 yang besar disini atau main building disimbolkan sebagai 'bunda', sehingga mengambil lirik pada reff seperti berikut.



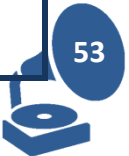
O oh bun da

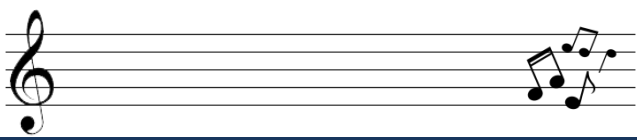


Bentukan dasar diolah menyesuaikan pola tinggi rendah not balok



Gambar 4.11 Analisis Bentuk Massa 1
(Sumber: Analisis, 2020)





ANALISIS BENTUK

MASSA 2

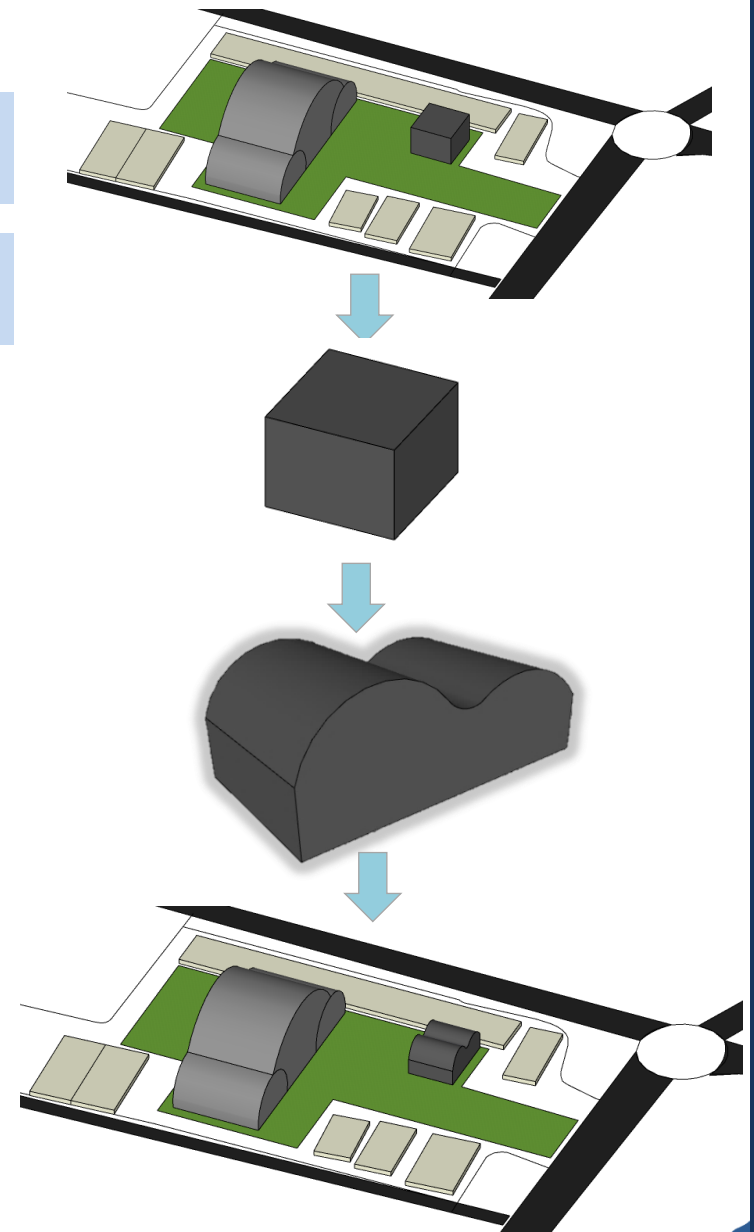
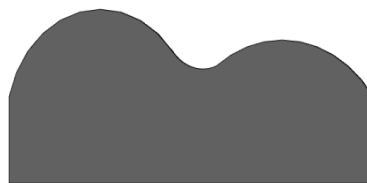
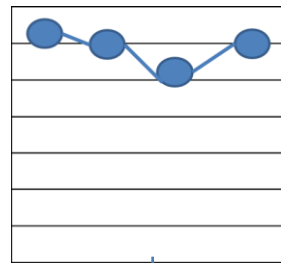
Pada analisis bentuk, massa 2 menggunakan terjemahan dari tinggi rendah nada not potongan musik pada lirik lagu.

Bangunan massa 2 yang kecil disini atau second building disimbolkan sebagai 'anak', sehingga mengambil lirik pada lagu dari sudut pandang 'aku' seperti berikut.



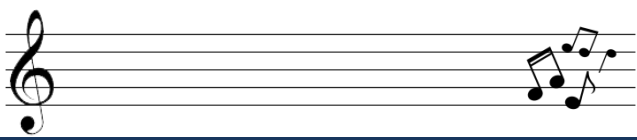
ha ti ku

Bentukan dasar diolah menyesuaikan pola tinggi rendah nada balok



Gambar 4.12 Analisis Bentuk Massa 2
(Sumber: Analisis, 2020)





ANALISIS TAPAK

SWOT



Strength

Terletak ditempat yang strategis dekat bundaran, sehingga mudah diakses

Terdapat infrastruktur jalan yang sudah lengkap karena merupakan jalan utama

Kondisi tapak memiliki tanah yang relatif datar



Weakness

Ramai kendaraan, sehingga rawan macet

Terdapat beragam kebisingan disekitar tapak

Terletak di area padat sehingga makin memenuhi kawasan



Opportunities

Berada di area komersial seperti pertokoan dan penyedia jasa

Terletak di kawasan ramai kota Malang, sehingga lebih eyecatching

Menjadi penambah icon dan fasilitas seni bagi masyarakat kota

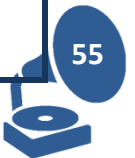


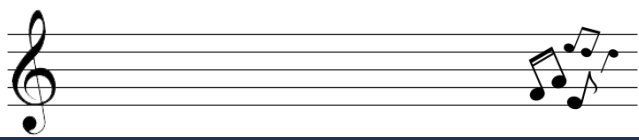
Threat

Menambah polusi suara hingga bising ke area concert hall

Meningkatnya jumlah kendaraan di kawasan yang telah ramai

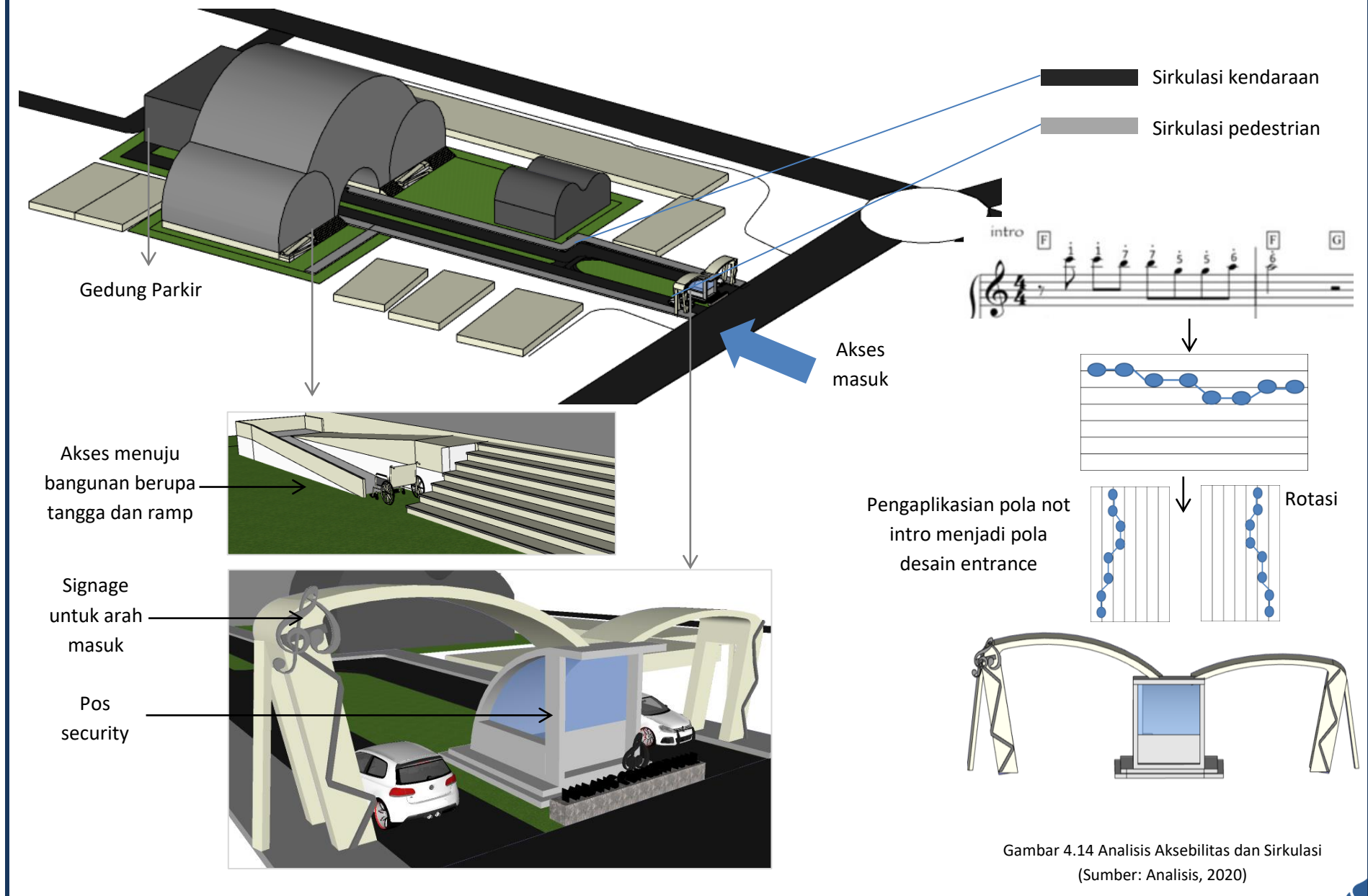
Gambar 4.13 Skema Analisis Tapak SWOT
(Sumber: Analisis, 2020)



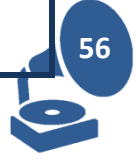


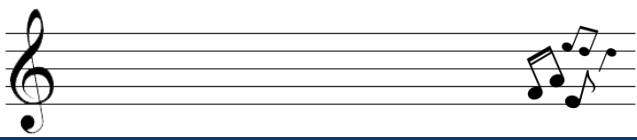
ANALISIS TAPAK

AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI



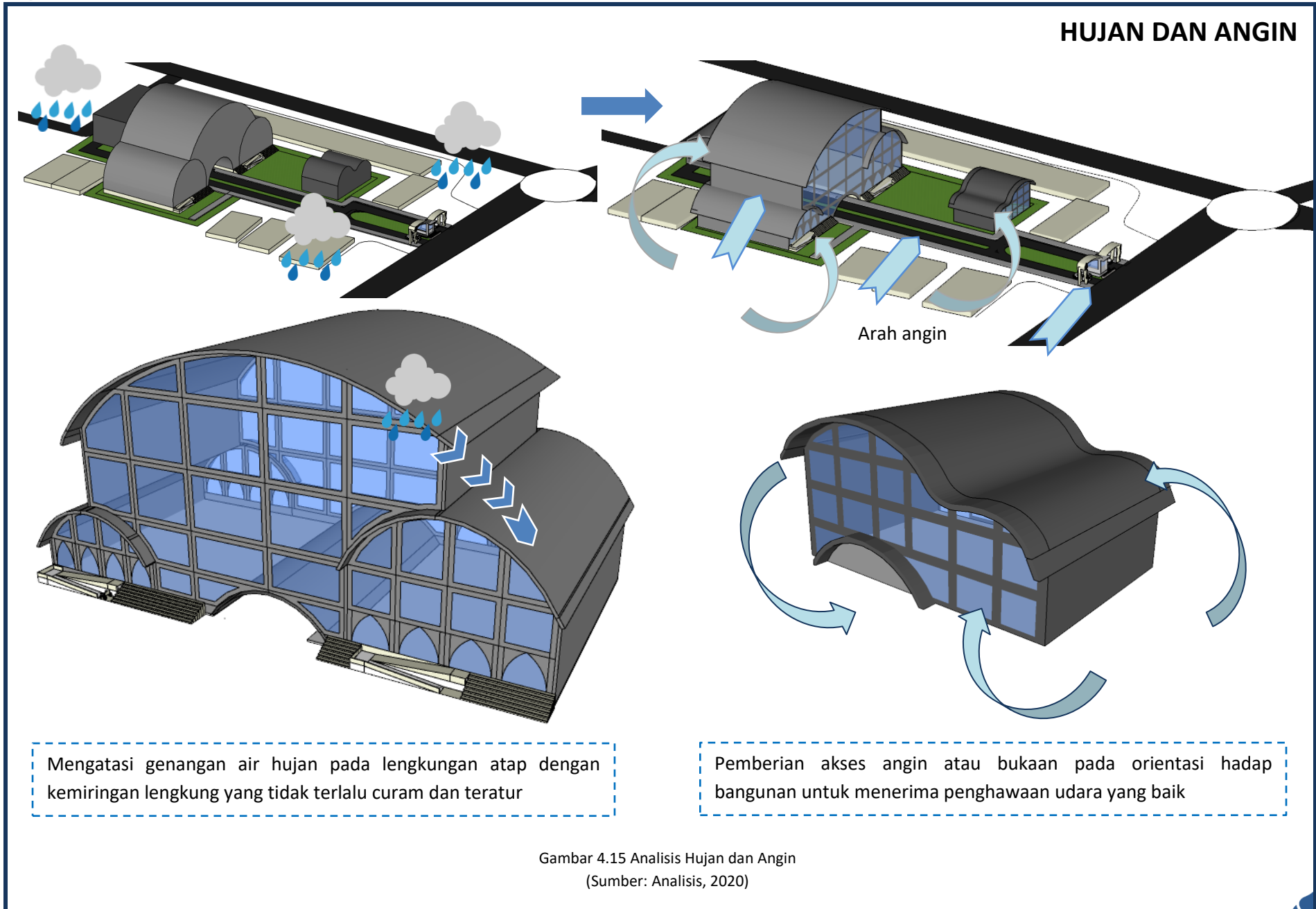
Gambar 4.14 Analisis Aksebilitas dan Sirkulasi
(Sumber: Analisis, 2020)



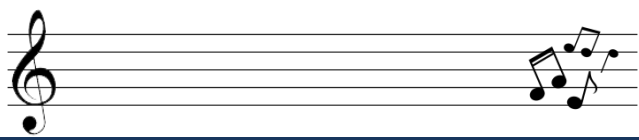


ANALISIS TAPAK

HUJAN DAN ANGIN

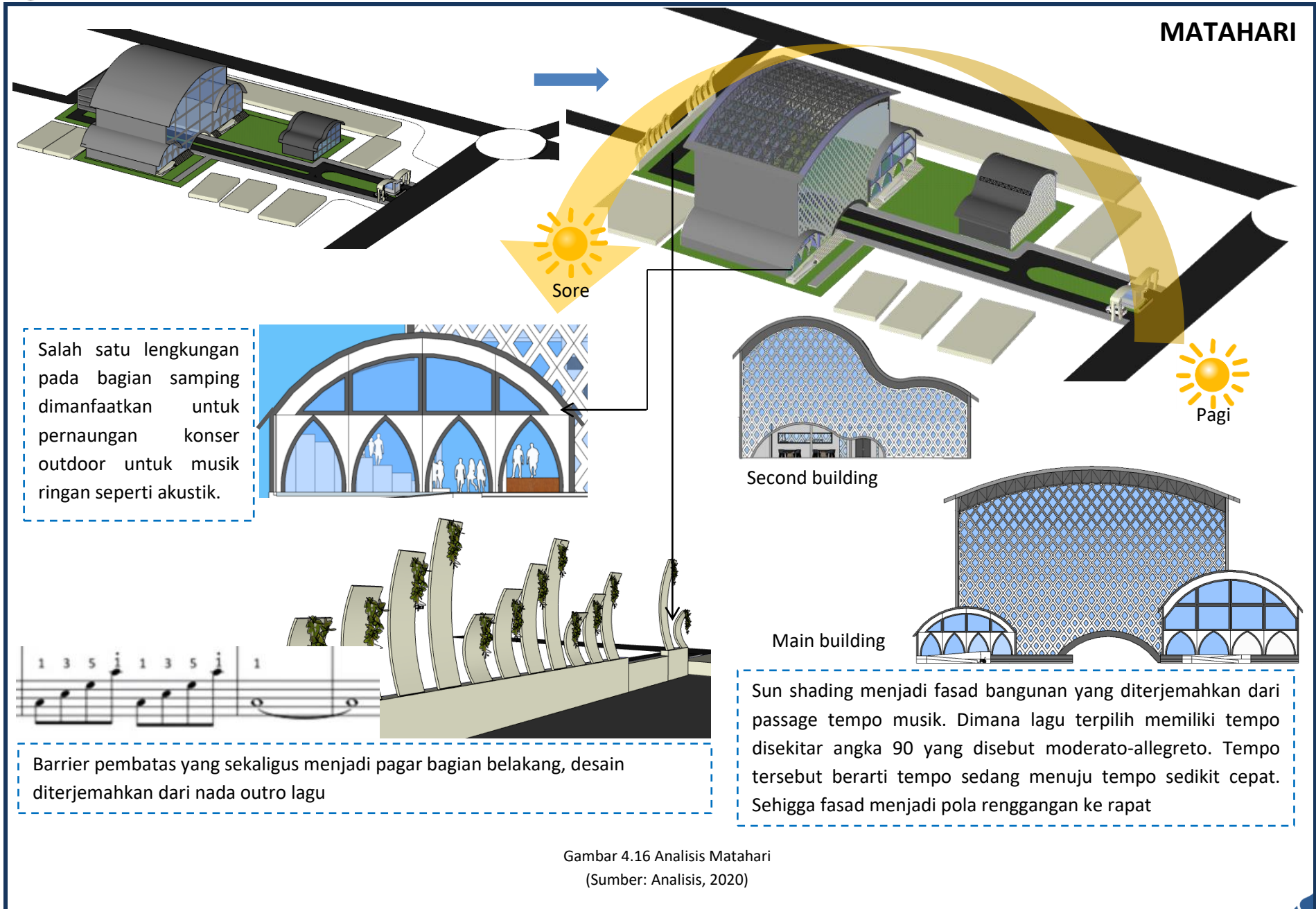


Gambar 4.15 Analisis Hujan dan Angin
(Sumber: Analisis, 2020)



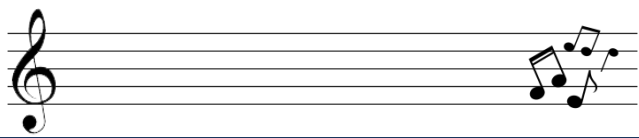
ANALISIS TAPAK

MATAHARI



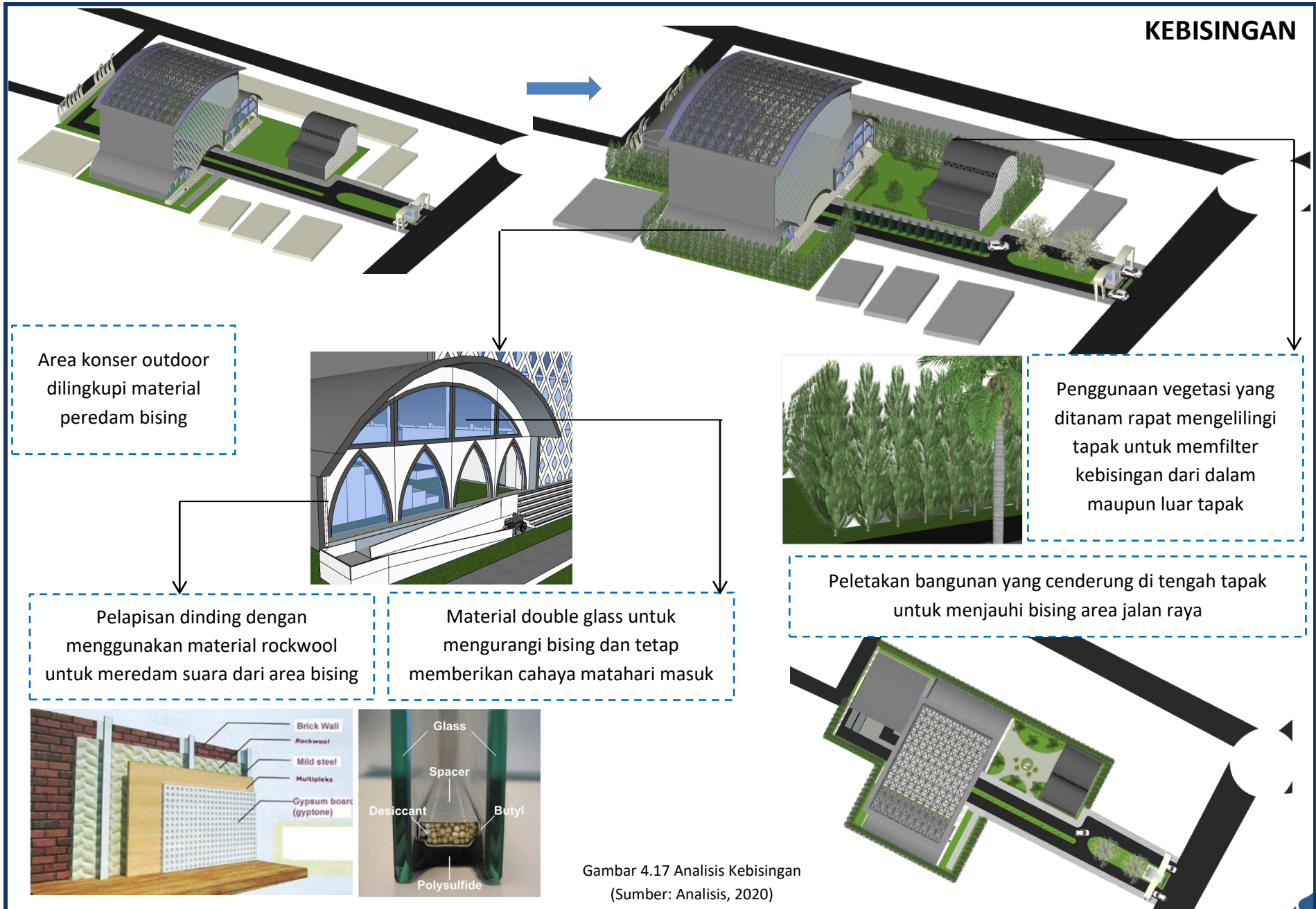
Gambar 4.16 Analisis Matahari
(Sumber: Analisis, 2020)



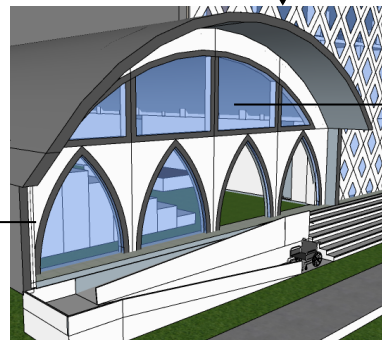


ANALISIS TAPAK

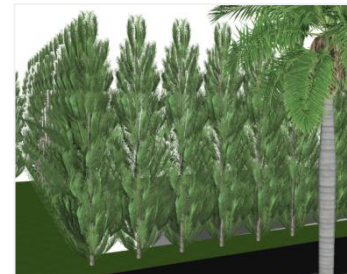
KEBISINGAN



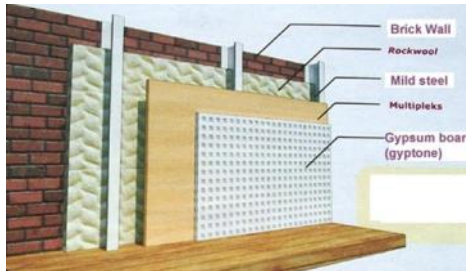
Area konser outdoor dilingkupi material peredam bising



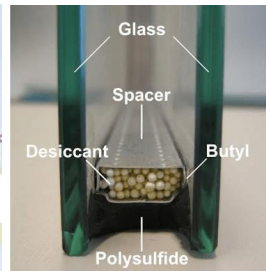
Penggunaan vegetasi yang ditanam rapat mengelilingi tapak untuk memfilter kebisingan dari dalam maupun luar tapak



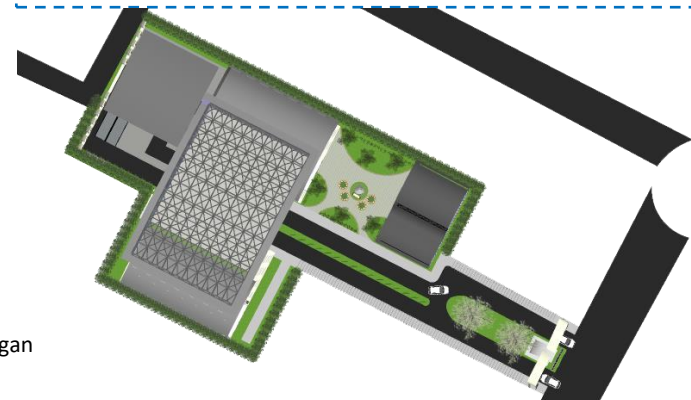
Pelapisan dinding dengan menggunakan material rockwool untuk meredam suara dari area bising



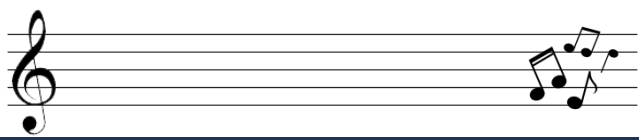
Material double glass untuk mengurangi bising dan tetap memberikan cahaya matahari masuk



Peletakan bangunan yang cenderung di tengah tapak untuk menjauhi bising area jalan raya

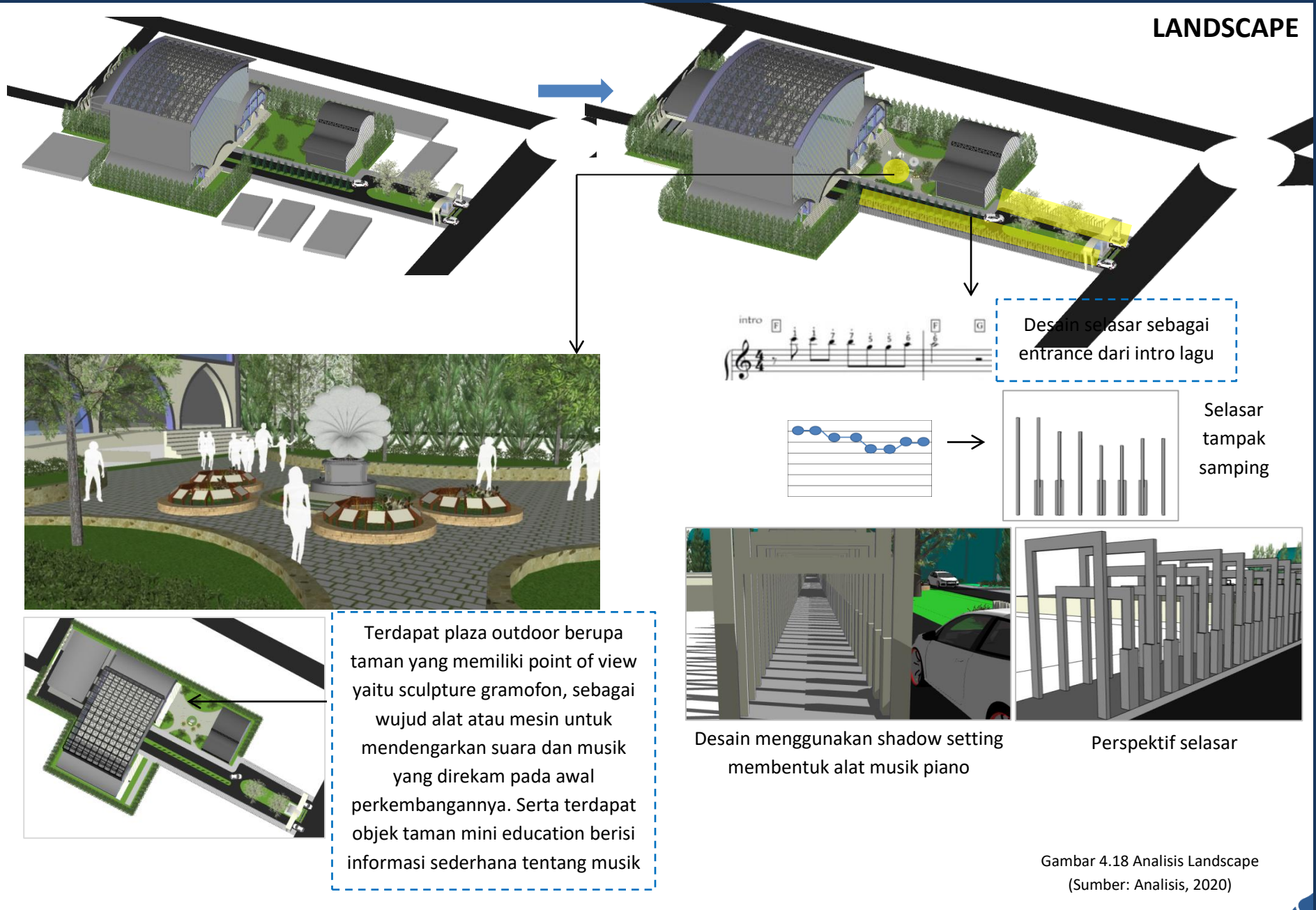


Gambar 4.17 Analisis Kebisingan (Sumber: Analisis, 2020)

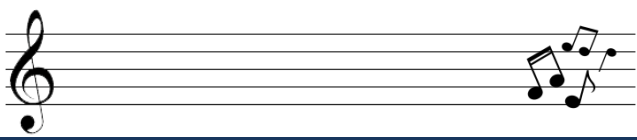


ANALISIS TAPAK

LANDSCAPE



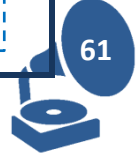
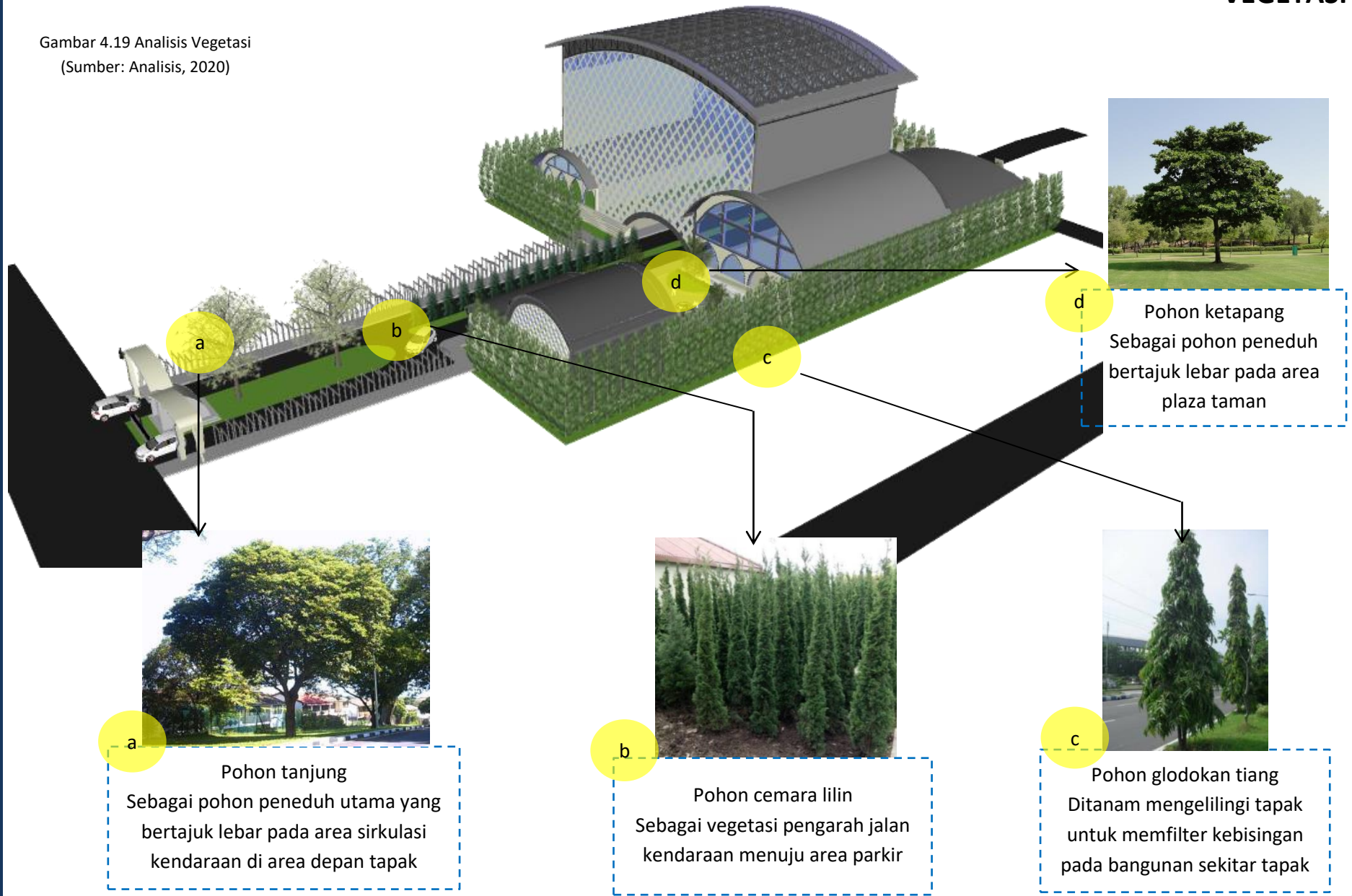
Gambar 4.18 Analisis Landscape
(Sumber: Analisis, 2020)

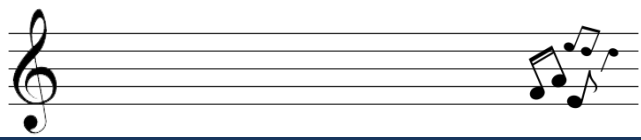


ANALISIS TAPAK

VEGETASI

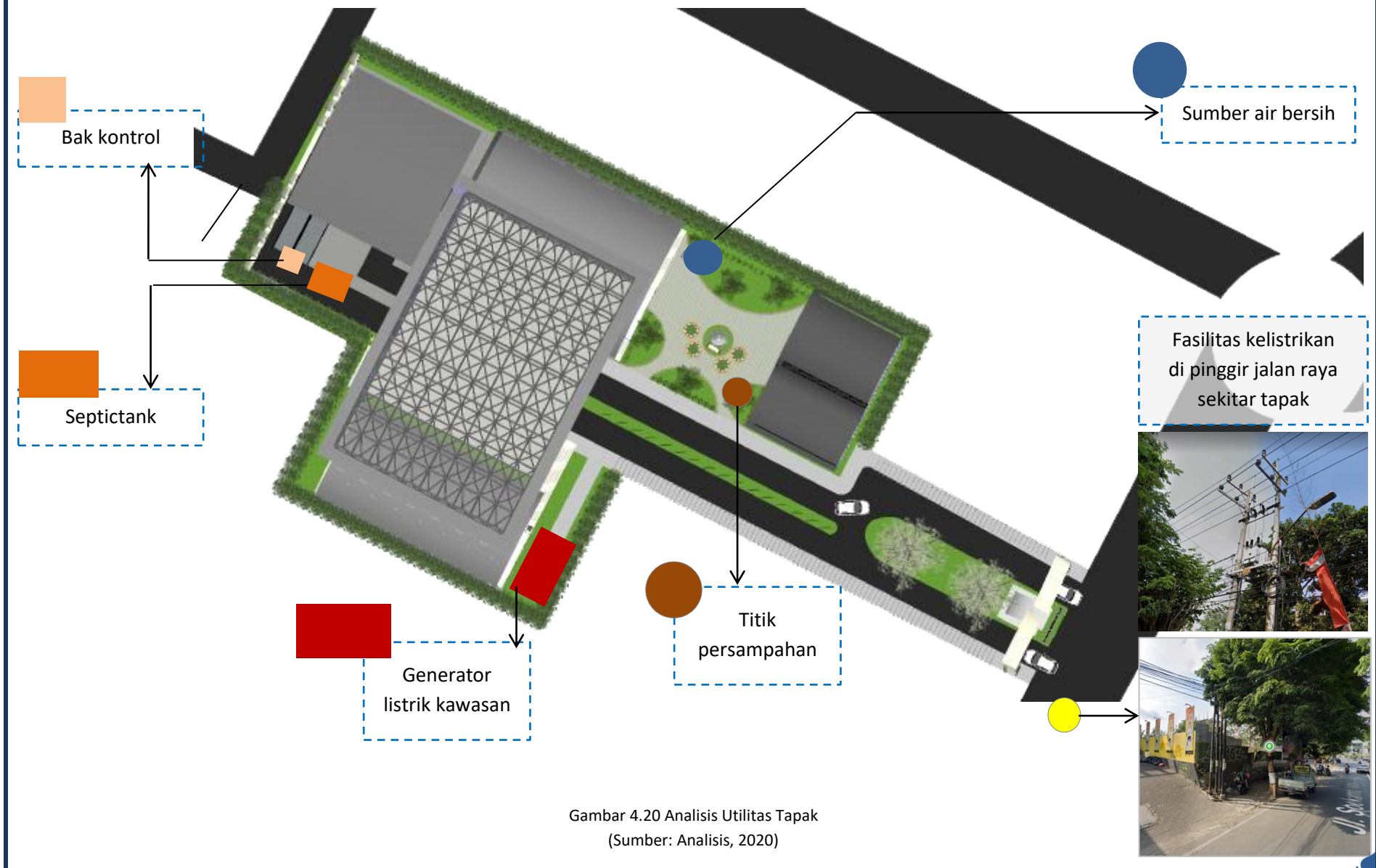
Gambar 4.19 Analisis Vegetasi
(Sumber: Analisis, 2020)





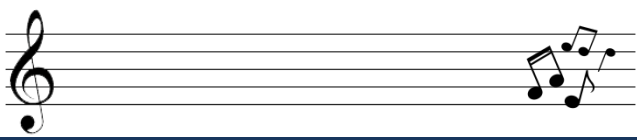
ANALISIS UTILITAS

TAPAK



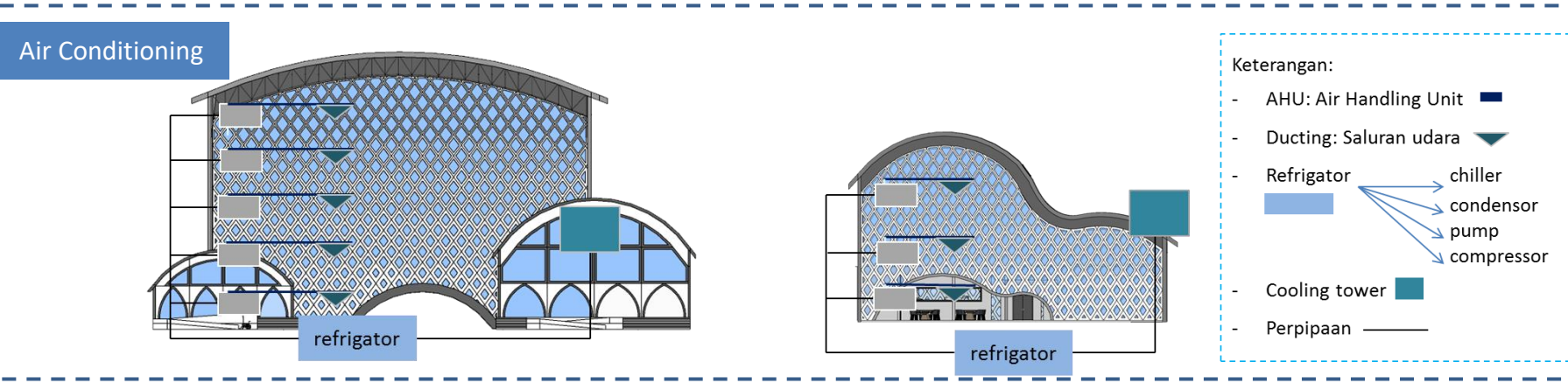
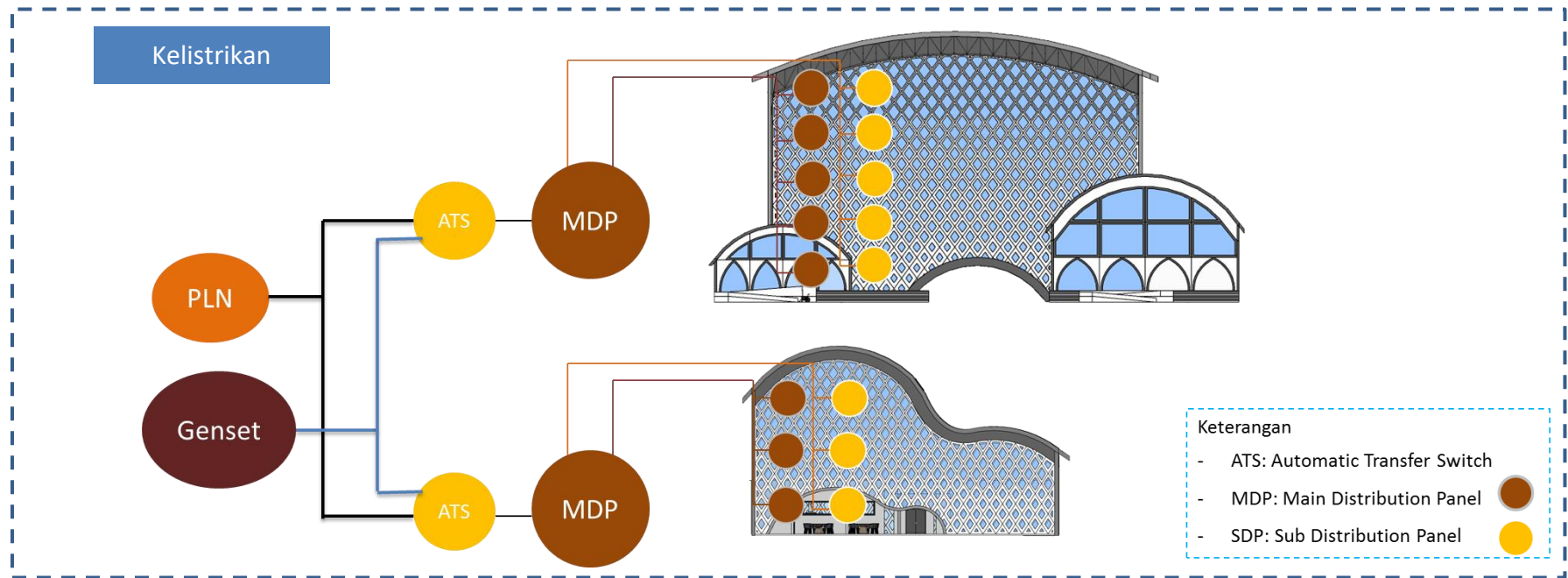
Gambar 4.20 Analisis Utilitas Tapak
(Sumber: Analisis, 2020)



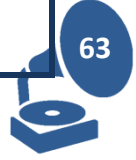


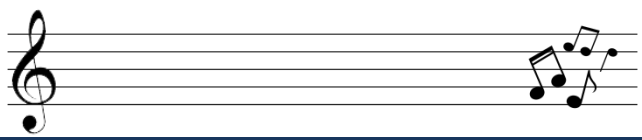
ANALISIS UTILITAS

BANGUNAN



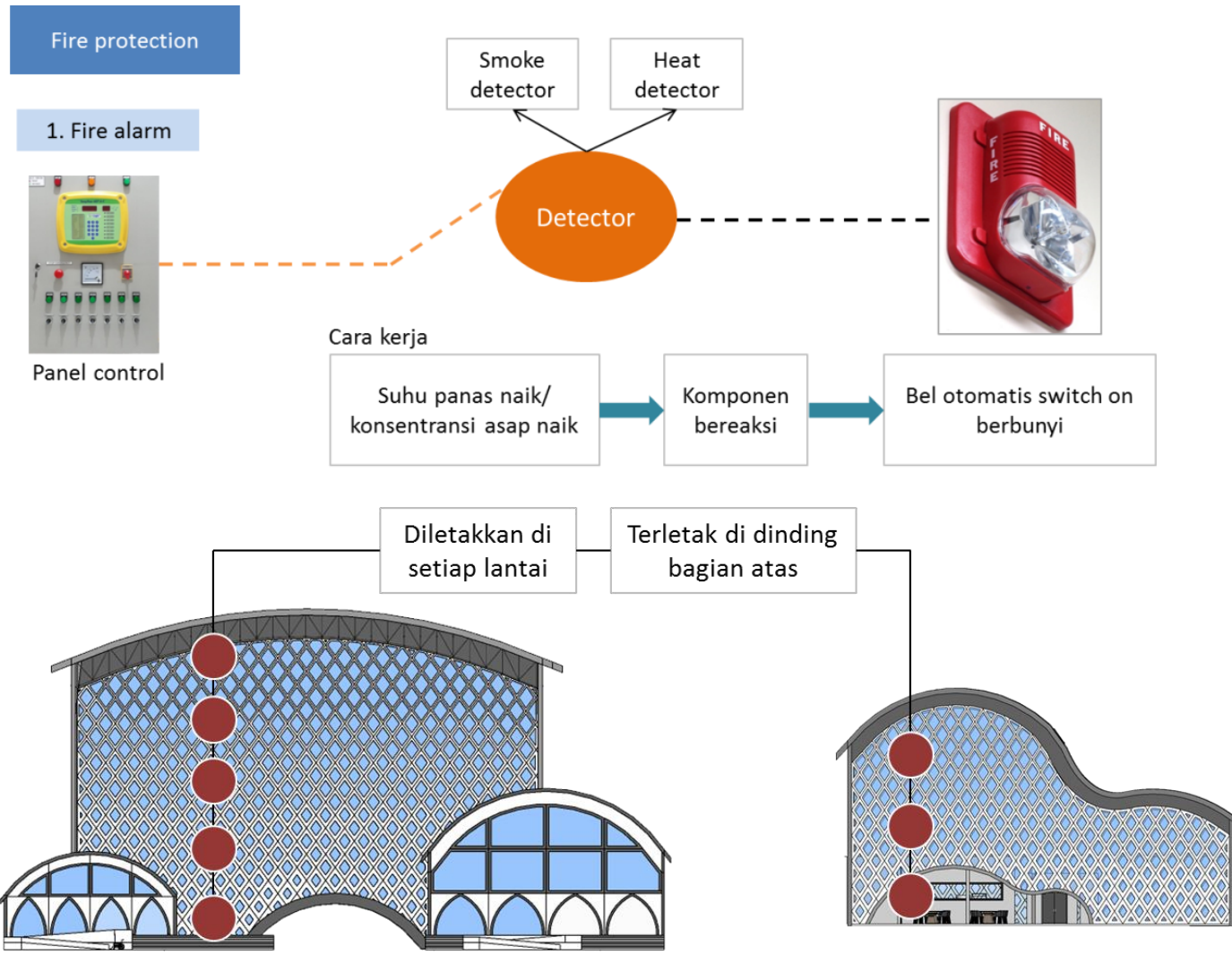
Gambar 4.21 Analisis Utilitas Bangunan
(Sumber: Analisis, 2020)



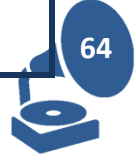


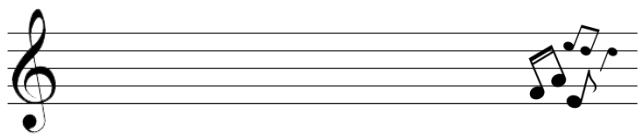
ANALISIS UTILITAS

FIRE PROTECTION



Gambar 4.22 Analisis Utilitas Fire Alarm
(Sumber: Analisis, 2020)

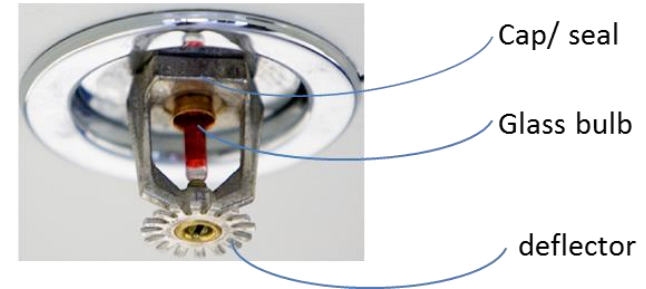




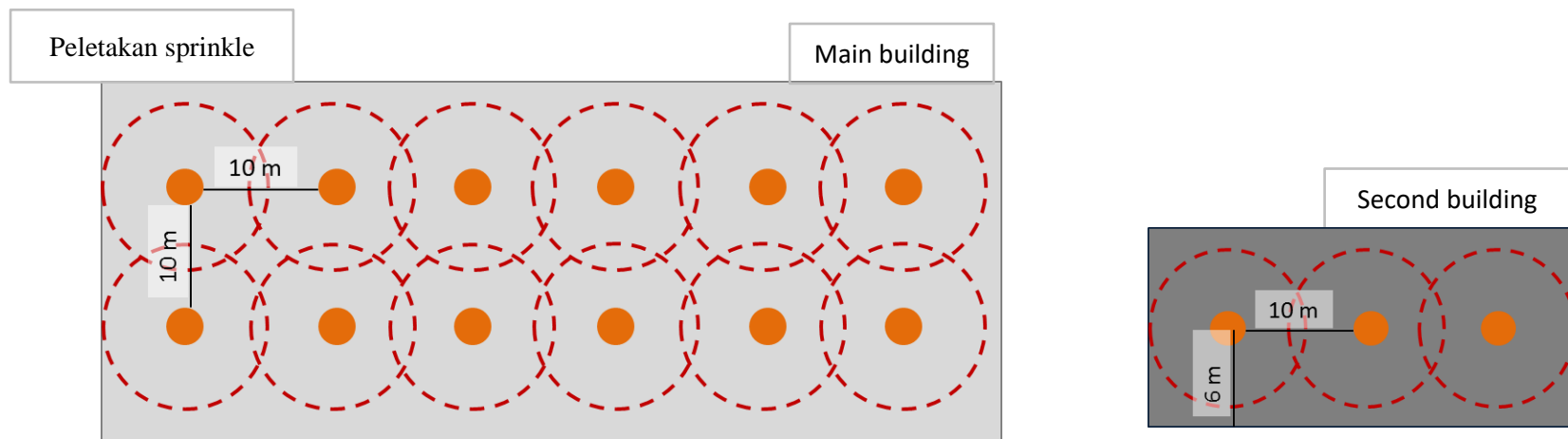
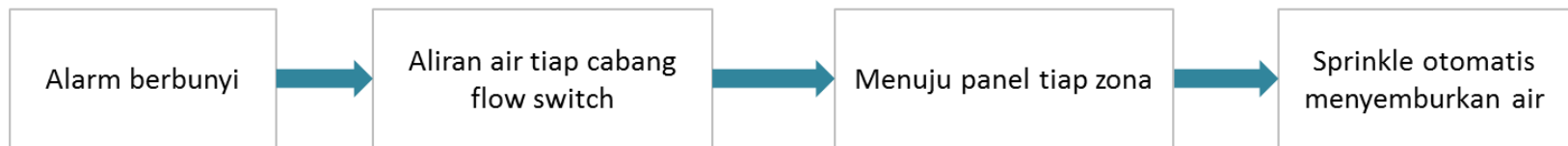
2. Automatic Sprinkle System

Sprinkle diletakkan pada tiap zona dengan luas daerah kerja 100 m²

Wet riser system
(Pipa berisi air yang bertekanan tinggi)

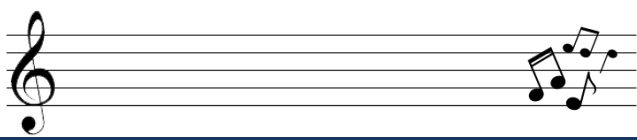


Cara kerja



Gambar 4.23 Analisis Utilitas Sprinkle System
(Sumber: Analisis, 2020)





3. Fire Hydrant

Radius peletakan hydrant yaitu 50m, yang berarti jarak maksimal hydrant 100m

Sarana utama pemadam api, setelah sarana unit atau sektoral belum mengatasi kebakaran

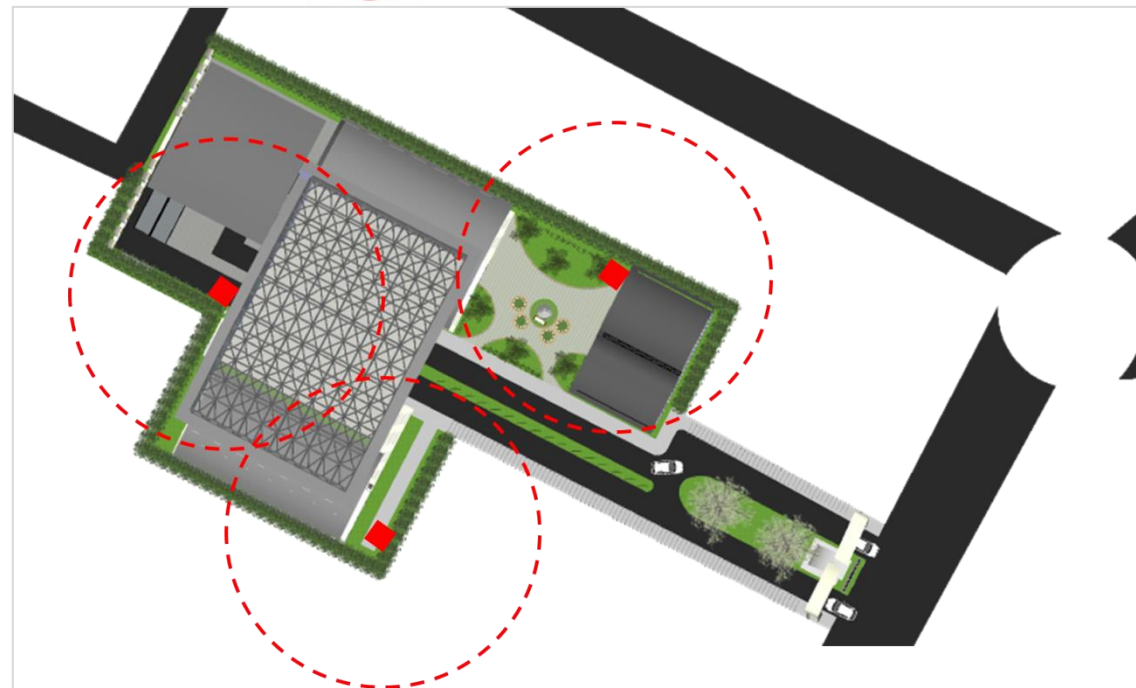
Diletakkan di tempat yang mudah terlihat dan mudah dijangkau, biasanya di area koridor



Hydrant box (indoor), Biasanya dilengkapi dengan APAR/ Alat Pemadam Api Ringan

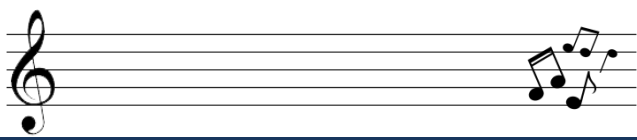


Hydrant pillar (outdoor)



Gambar 4.24 Analisis Utilitas Fire Hydrant
(Sumber: Analisis, 2020)

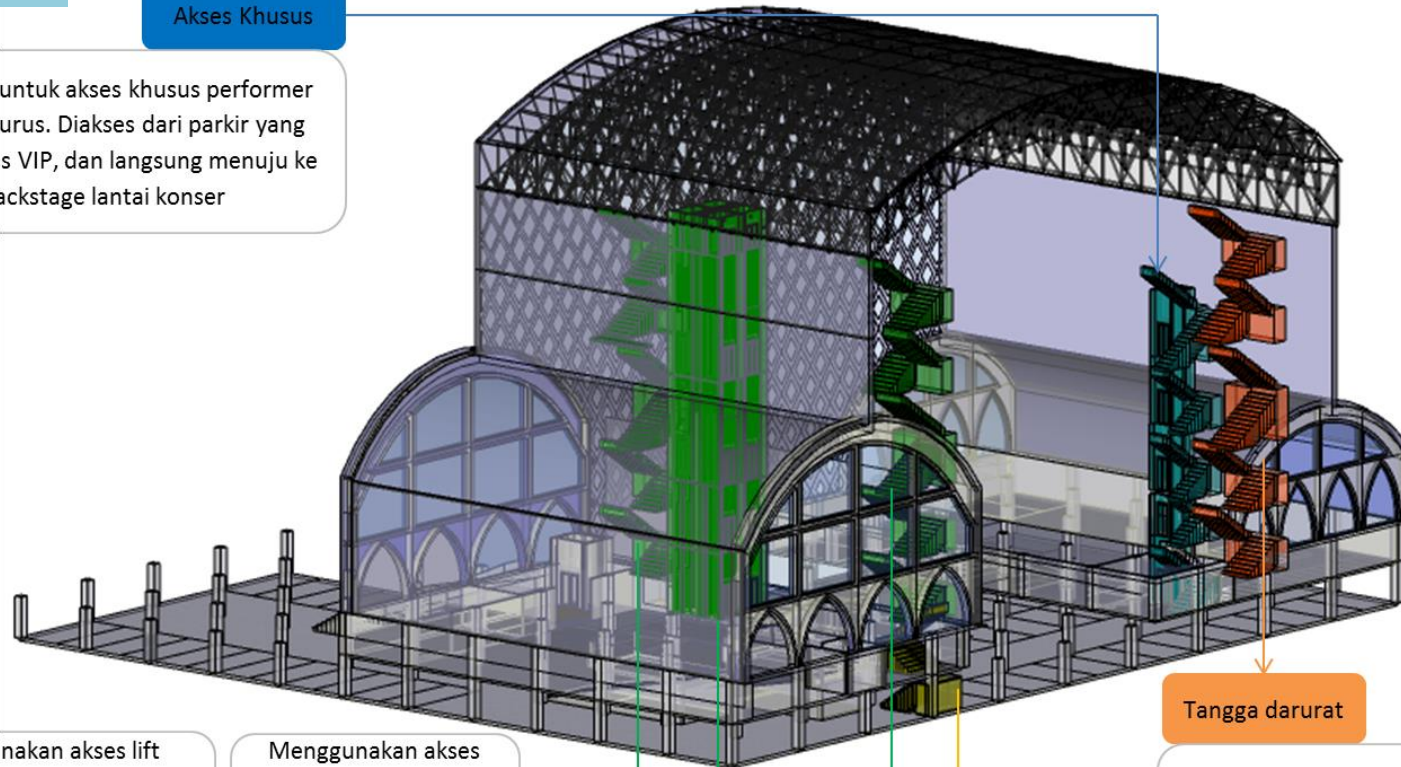




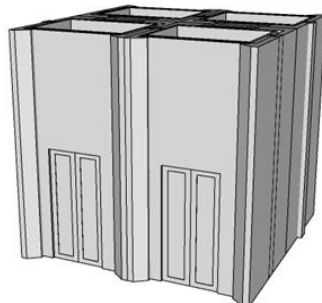
4. Akses vertikal

Akses Khusus

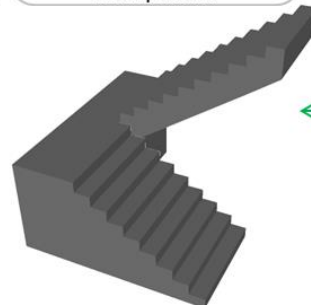
Berfungsi untuk akses khusus performer dan pengurus. Diakses dari parkir yang juga khusus VIP, dan langsung menuju ke backstage lantai konser



Menggunakan akses lift untuk kebutuhan lebih praktis, dikarenakan memiliki 4 tingkat lantai



Menggunakan akses tangga agar tetap bisa digunakan meskipun listrik padam



Akses Umum

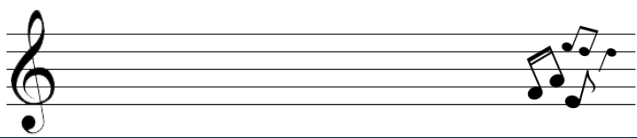
Tangga darurat

Terdapat tangga darurat di area belakang bangunan dan terletak diluar bangunan

Tangga basemen

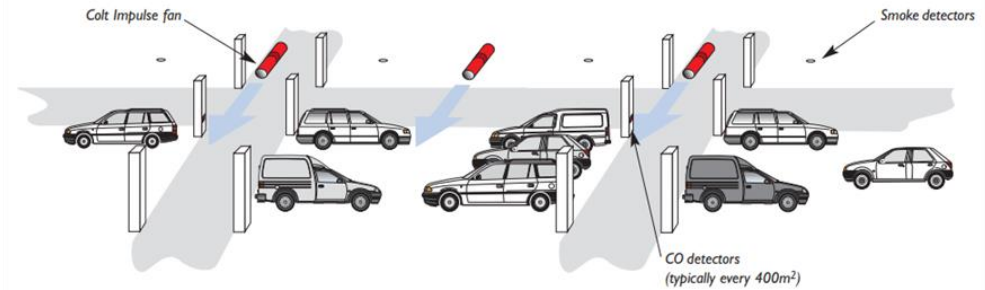
Gambar 4.25 Analisis Aksesibilitas Vertikal
(Sumber: Analisis, 2020)





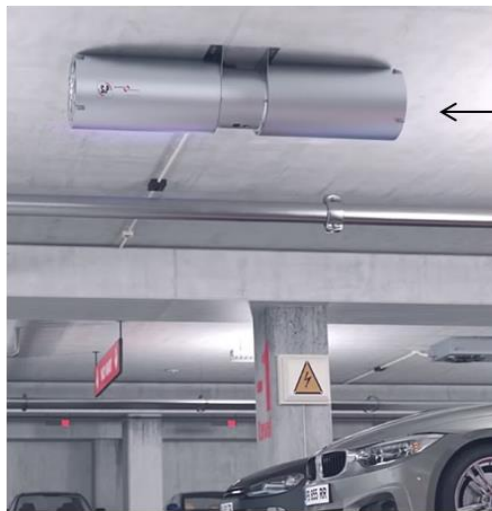
ANALISIS UTILITAS

VENTILASI BUATAN BASEMEN

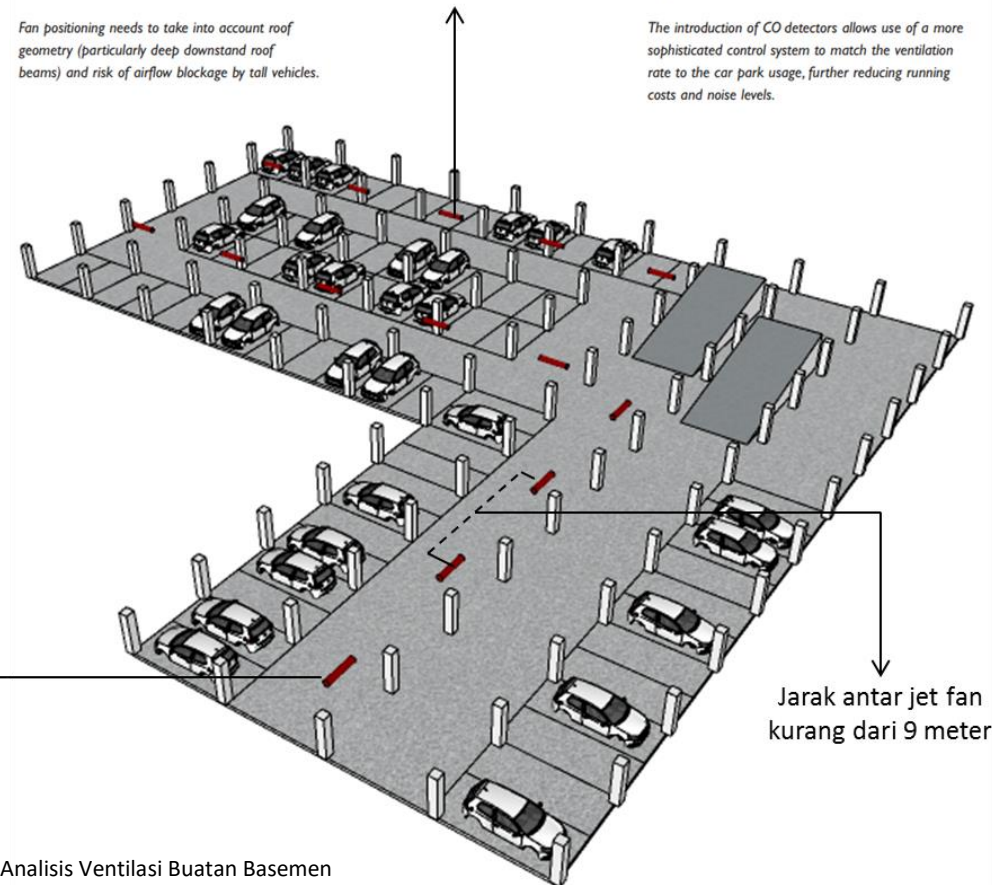


Fan positioning needs to take into account fan geometry (particularly deep downstand roof beams) and risk of airflow blockage by tall vehicles.

The introduction of CO detectors allows use of a more sophisticated control system to match the ventilation rate to the car park usage, further reducing running costs and noise levels.

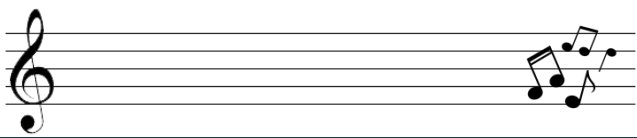


Parkir basemen menggunakan sistem ventilasi buatan yaitu car park blower (jet fan), berfungsi sebagai penggerak udara atau agar sirkulasi udara di area tersebut tidak panas atau jenuh. Dipasang berjajar menempel pada plafon sehingga lebih efisiensi tempat dan mudah maintenance.



Gambar 4.26 Analisis Ventilasi Buatan Basemen
(Sumber: Analisis, 2020)

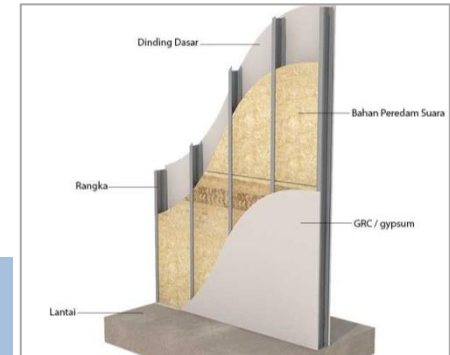
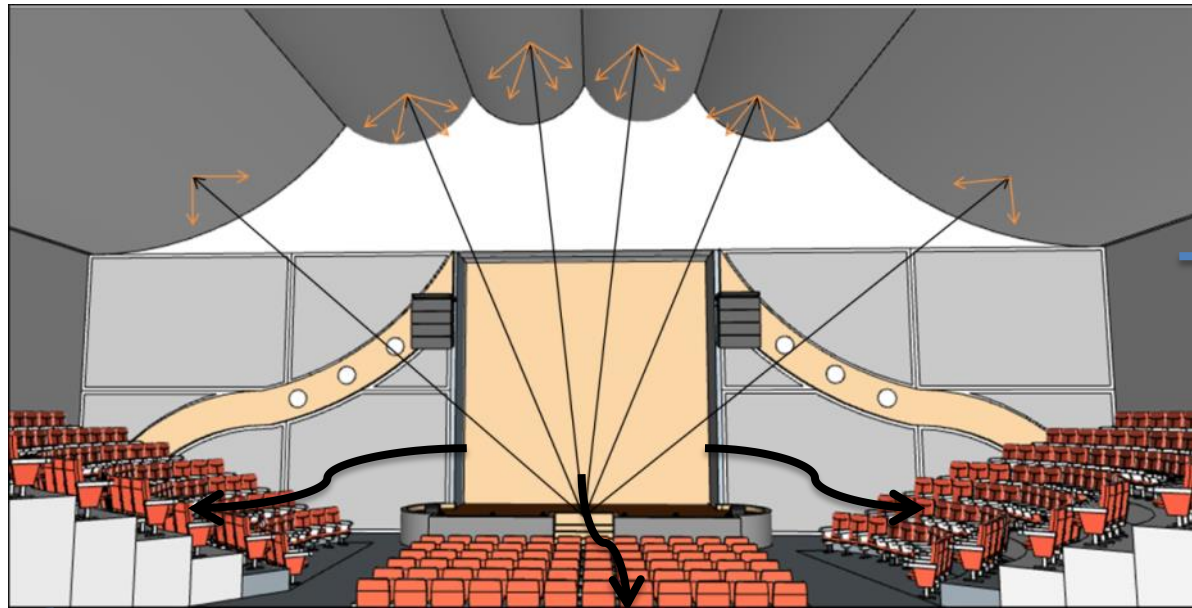




ANALISIS UTILITAS

AKUSTIK

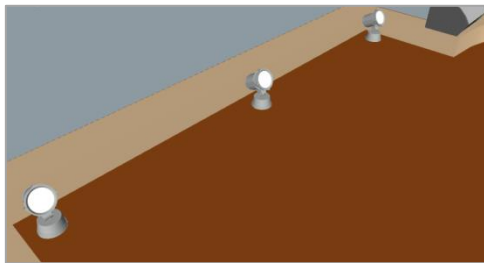
Gambar 4.27 Analisis Utilitas Akustik
(Sumber: Analisis, 2020)



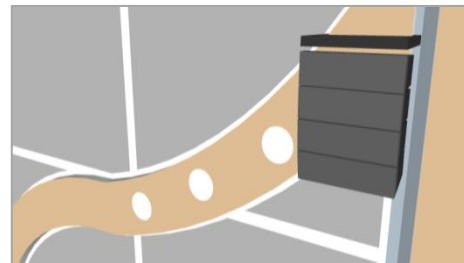
A
k
u
s
t
i
k

Menggunakan material peredam suara glasswool dengan finishing pvc atau gypsum pada bagian interior

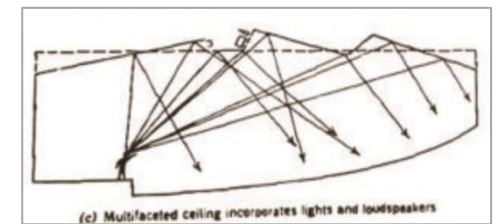
A
k
u
s
t
i
k



Selain penerangan lampu utama, terdapat lampu sorot untuk lighting pada stage dari bagian bawah maupun atas ruangan

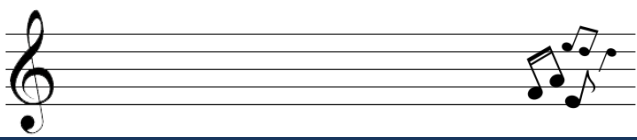


Penggunaan sound system untuk memudahkan tersampainya suara ke audience dengan baik



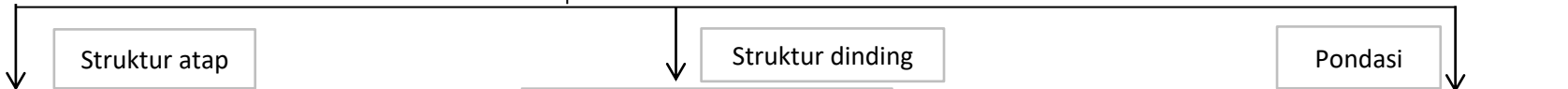
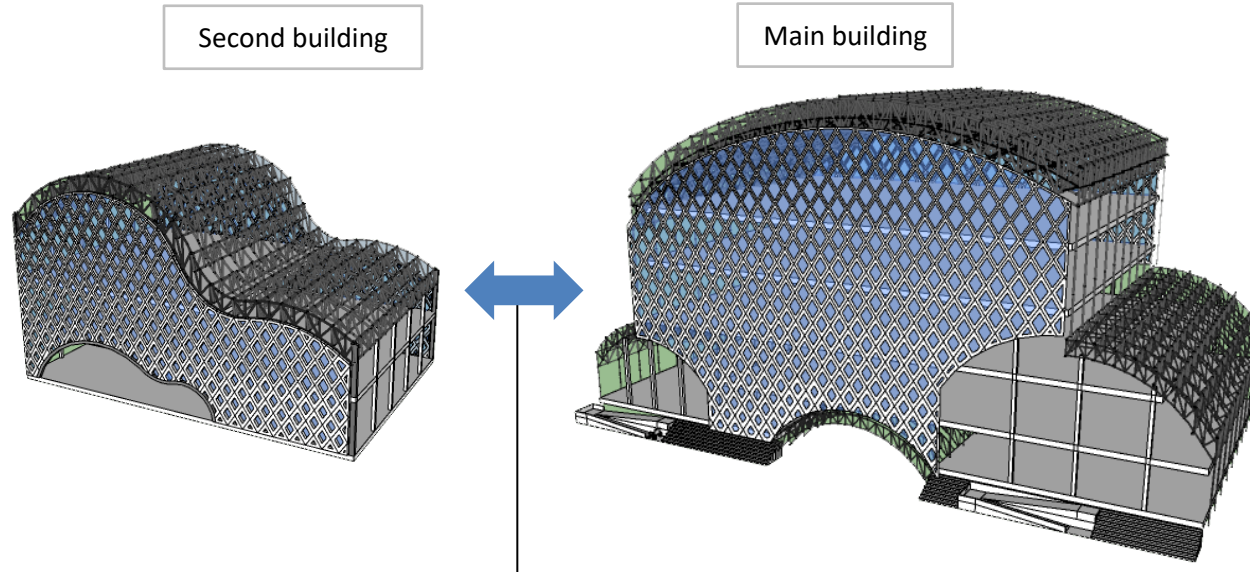
Bentuk plafon dibentuk sedemikian berundak atau multifacet untuk sistem pemantulan suara dari sumber kepada audience





ANALISIS STRUKTUR

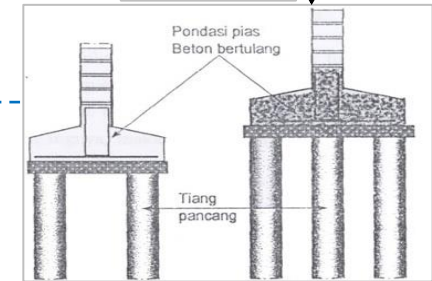
Gambar 4.28 Analisis Struktur
(Sumber: Analisis, 2020)



Pada up structure menggunakan space frame lengkungan baja, dengan main building ekspos struktur pada bagian atas. Lengkungan atap ini mengikuti tinggi rendah nada bagian dari lagu seperti yang telah dilakukan pada analisis bentuk dasar bangunan.

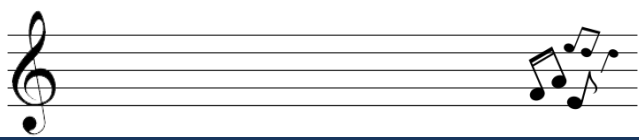


Pada middle structure menggunakan material bata ringan untuk keuntungan pemasangan yang lebih cepat karena ukurannya yang lebih besar dibanding bata merah. Kemudian bata ringan ini memiliki rongga-rongga udara pada materialnya sehingga lebih kedap suara.



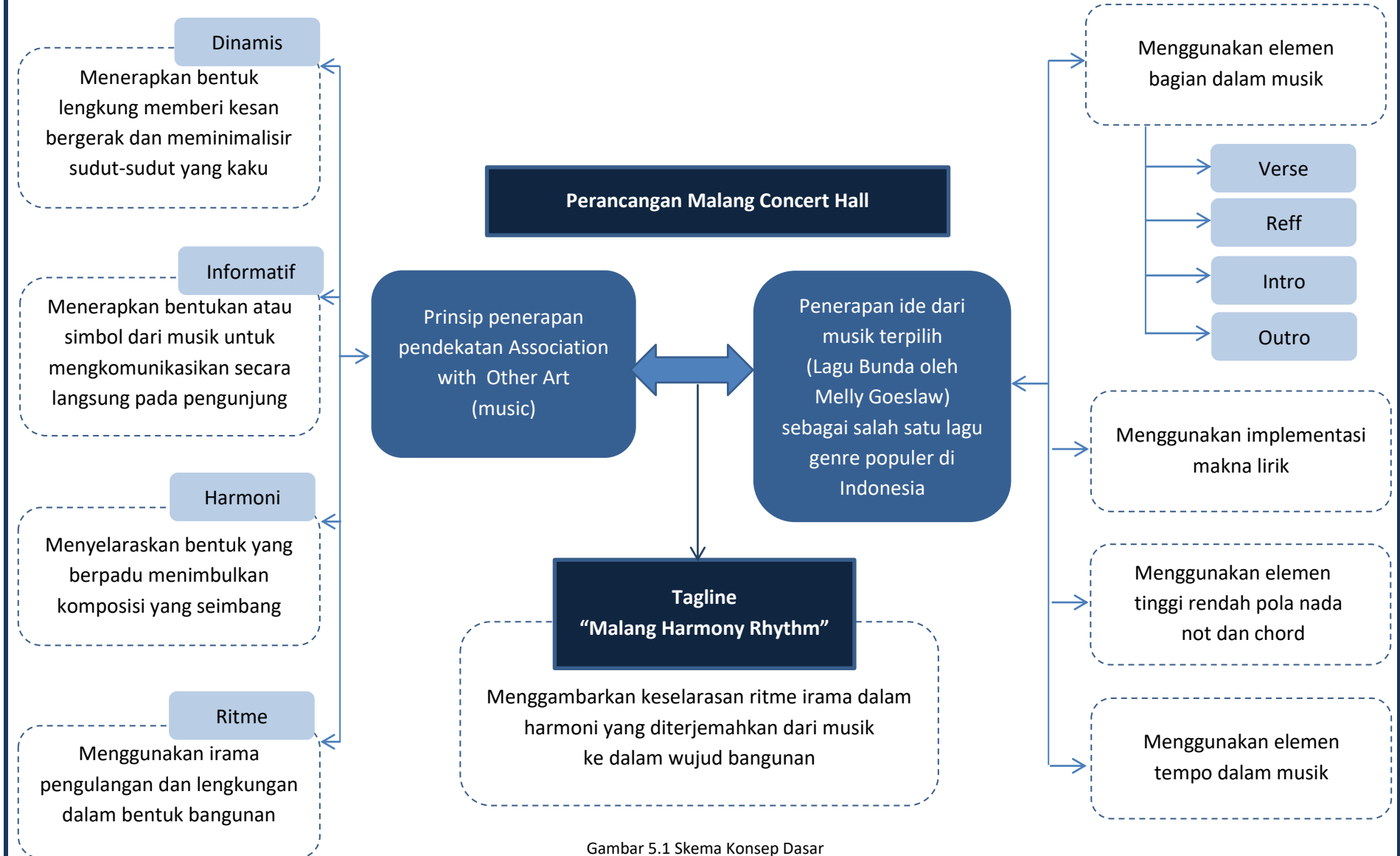
Pada struktur bawah menggunakan pondasi dalam, yakni pondasi tiang pancang bermaterialkan beton yang langsung di tancapkan langsung ketanah dengan menggunakan suatu mesin pemancang





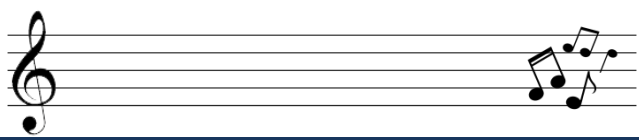
BAB 5 KONSEP

KONSEP DASAR



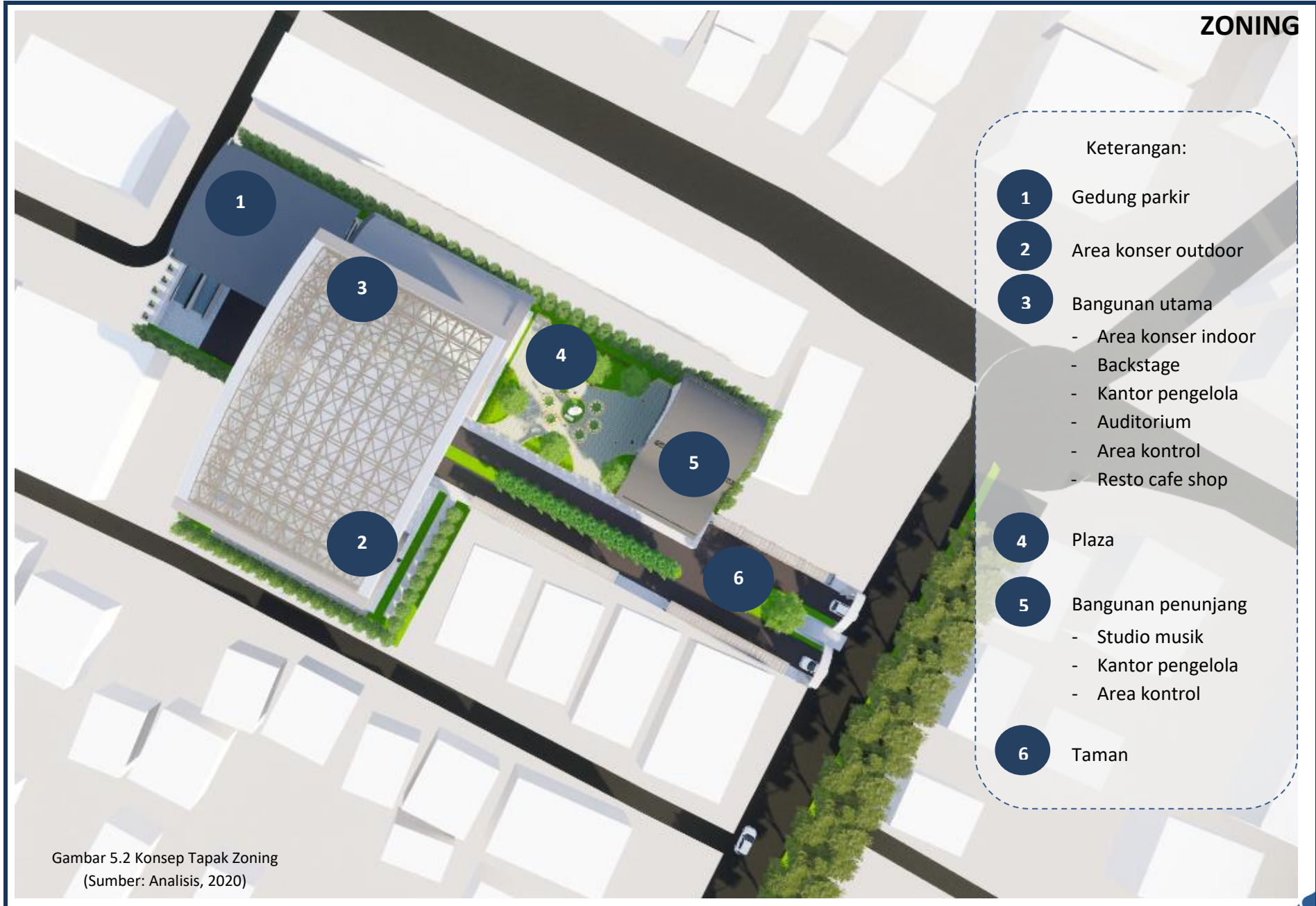
Gambar 5.1 Skema Konsep Dasar
(Sumber: Analisis, 2020)





KONSEP TAPAK

ZONING



Keterangan:

1

Gedung parkir

2

Area konser outdoor

3

Bangunan utama

- Area konser indoor
- Backstage
- Kantor pengelola
- Auditorium
- Area kontrol
- Resto cafe shop

4

Plaza

5

Bangunan penunjang

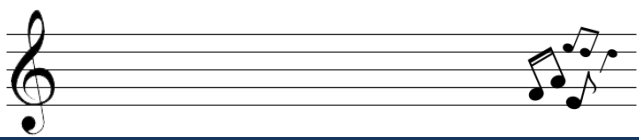
- Studio musik
- Kantor pengelola
- Area kontrol

6

Taman

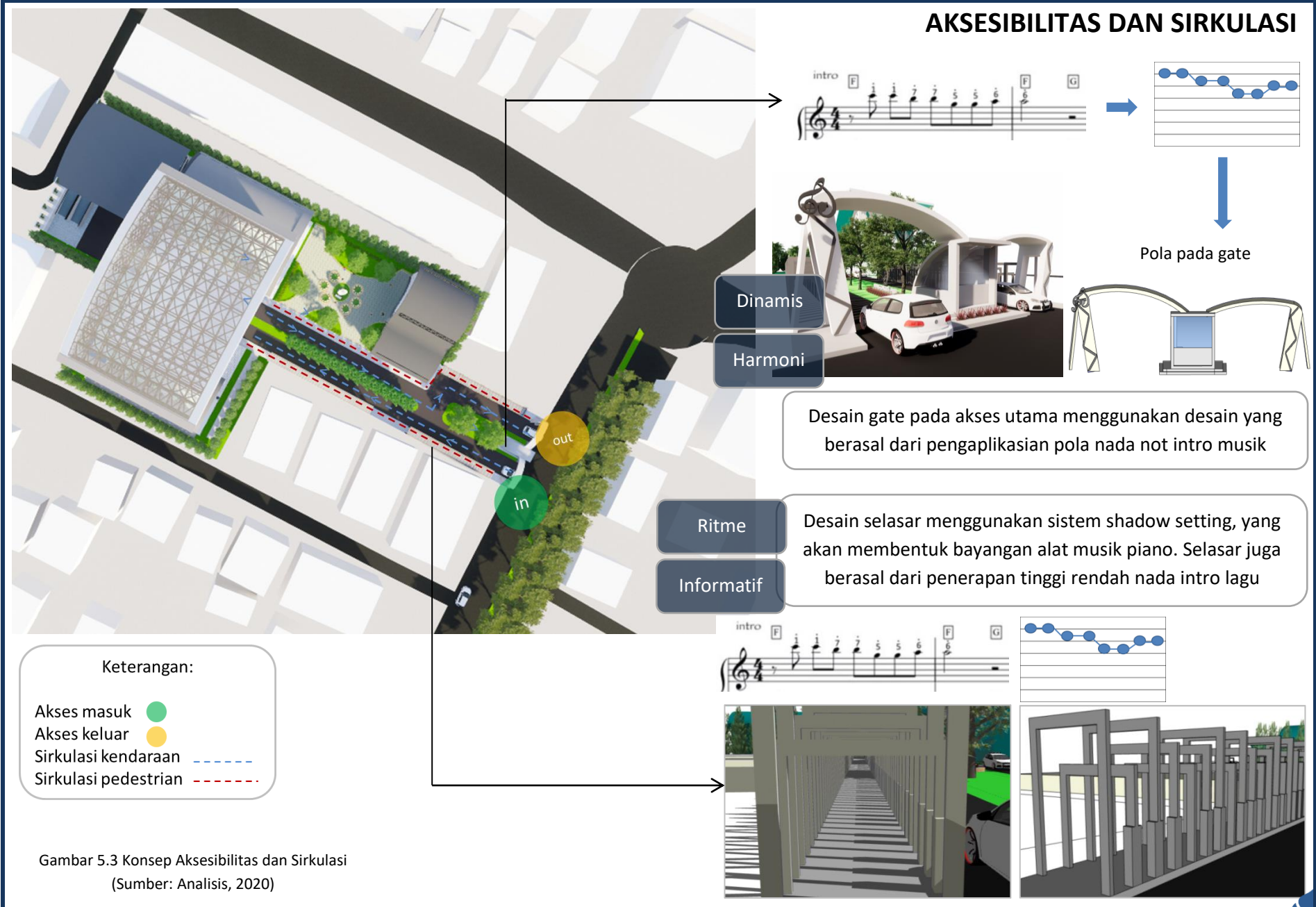
Gambar 5.2 Konsep Tapak Zoning
(Sumber: Analisis, 2020)



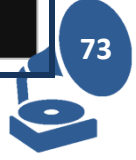


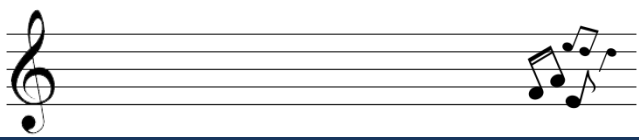
KONSEP TAPAK

AKSESIBILITAS DAN SIRKULASI



Gambar 5.3 Konsep Aksesibilitas dan Sirkulasi
(Sumber: Analisis, 2020)





KONSEP TAPAK

LANDSCAPE DAN VEGETASI



Detail vegetasi

Pohon ketapang,
Sebagai peneduh
pada area plaza

Pohon glodokan,
sebagai pembatas
sekeliling tapak

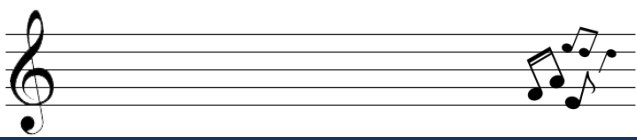
Pohon cemara lilin,
sebagai pengarah
kendaraan menuju parkir

Pohon tanjung,
sebagai peneduh
pada sirkulasi

Informatif

Terdapat plaza outdoor berupa taman yang memiliki point of view yaitu sculpture gramofon, sebagai wujud alat atau mesin untuk mendengarkan suara dan musik yang direkam pada awal perkembangannya. Serta terdapat objek taman mini education berisi informasi sederhana tentang musik

Gambar 5.4 Konsep Landscape dan Vegetasi
(Sumber: Analisis, 2020)



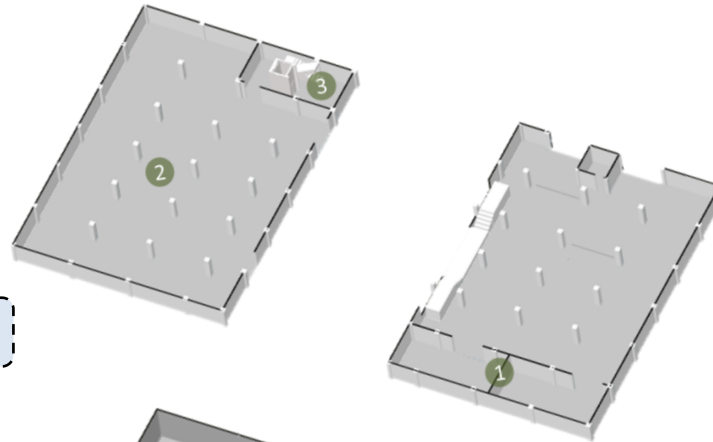
KONSEP RUANG

BLOCKPLAN

Main Building

Gambar 5.5 Blockplan Main Building
(Sumber: Analisis, 2020)

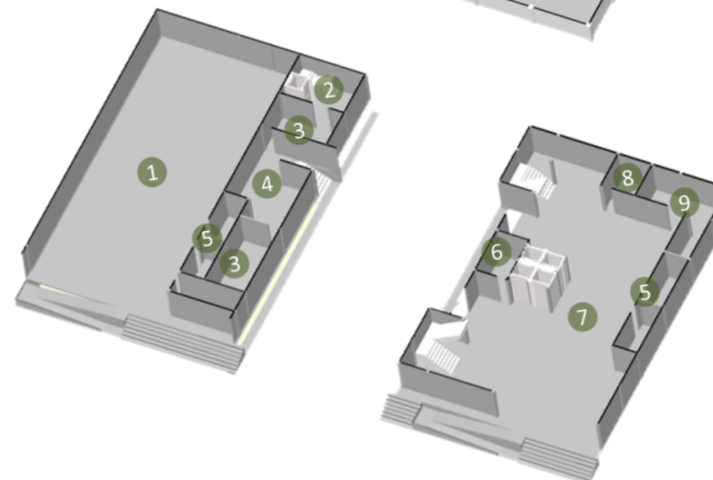
Parkir basemen



Keterangan:

- 1 Loading dock
- 2 Area parkir
- 3 Ruang khusus

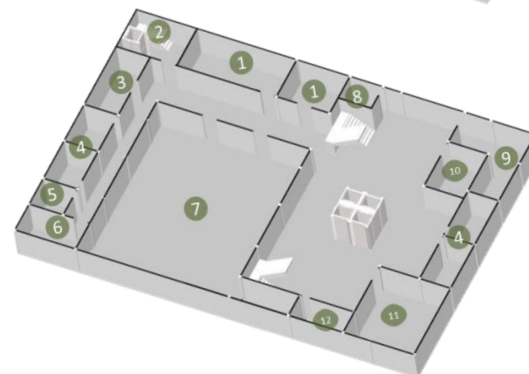
Lantai 1



Keterangan:

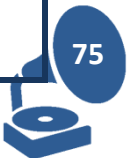
- 1 Semi outdoor concert hall
- 2 Ruang khusus
- 3 Dress room
- 4 Backstage
- 5 Toilet
- 6 Security
- 7 Lobi
- 8 Info center
- 9 Loket tiket

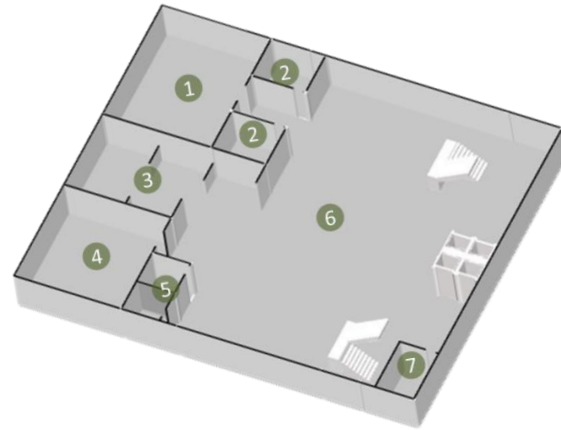
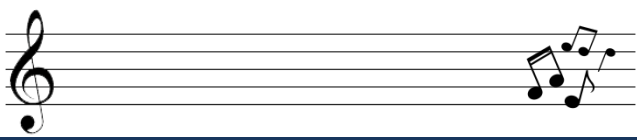
Lantai 2



Keterangan:

- 1 Ruang staff
- 2 Ruang khusus
- 3 Ruang manajer
- 4 Toilet
- 5 Gudang
- 6 Pantry
- 7 Auditorium
- 8 Security
- 9 Ruang tamu
- 10 Ruang rapat
- 11 Minimarket
- 12 Admin

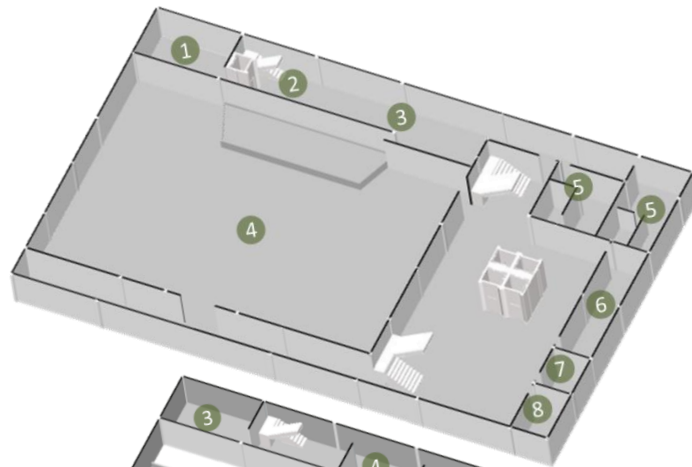




Lantai 3

Keterangan:

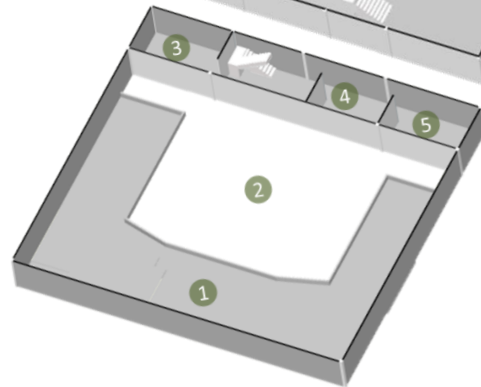
- 1 Musholla
- 2 Tempat wudhu
- 3 Retail mini kios
- 4 Mini market
- 5 Toilet
- 6 Cafetaria
- 7 Security



Lantai 4

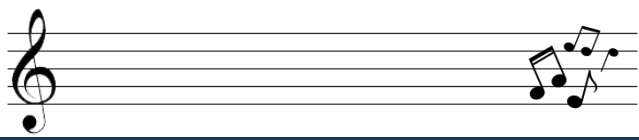
Keterangan:

- 1 Ruang kontrol
- 2 Ruang khusus
- 3 Backstage
- 4 Main concert hall
- 5 Dressroom
- 6 Toilet
- 7 Security
- 8 Admin



Keterangan:

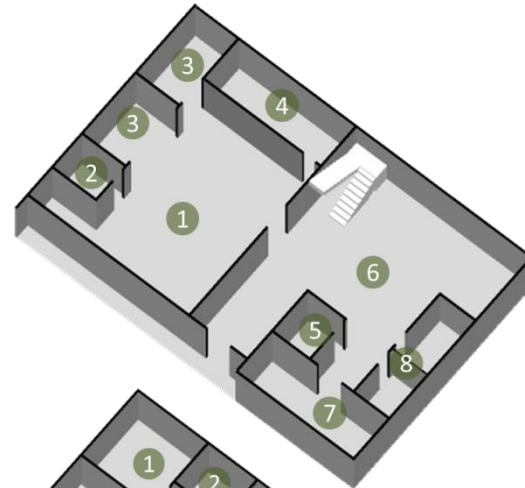
- 1 Area audience
- 2 Main concert hall
- 3 Ruang kontrol
- 4 Ruang audio
- 5 Ruang lighting



Second Building

Gambar 5.6 Blockplan Second Building
(Sumber: Analisis, 2020)

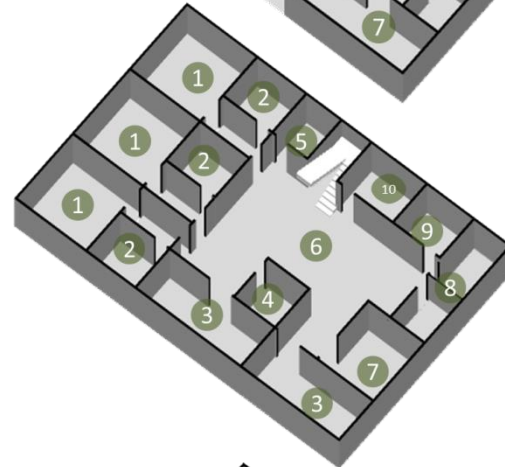
Lantai 1



Keterangan:

- | | |
|-------------|----------------|
| 1 Cafetaria | 5 Admin |
| 2 Security | 6 Ruang tunggu |
| 3 Mini ruko | 7 Ruang tamu |
| 4 Dapur | 8 Toilet |

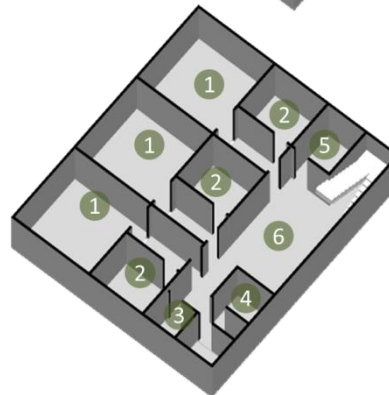
Lantai 2



Keterangan:

- | | |
|------------------|------------------|
| 1 Studio musik | 6 Ruang tunggu |
| 2 Ruang operator | 7 Ruang rapat |
| 3 Ruang staff | 8 Toilet |
| 4 Admin | 9 Pantry |
| 5 Gudang | 10 Ruang manajer |

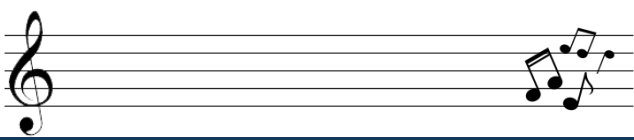
Lantai 3



Keterangan:

- | | |
|------------------|----------------|
| 1 Studio musik | 4 Toilet |
| 2 Ruang operator | 5 Ruang ME |
| 3 Admin | 6 Ruang tunggu |





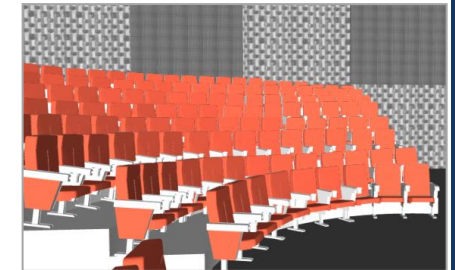
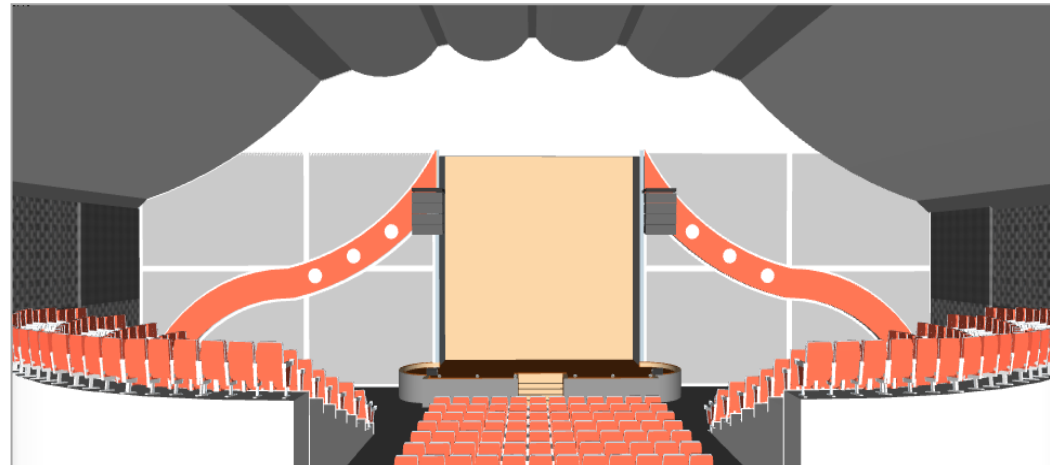
KONSEP RUANG

INTERIOR

Concert Hall Indoor

Ritme

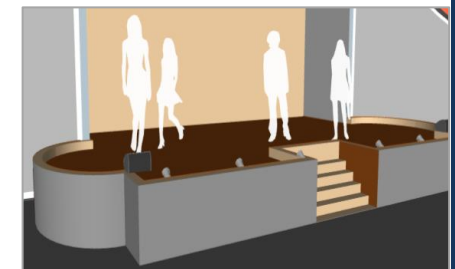
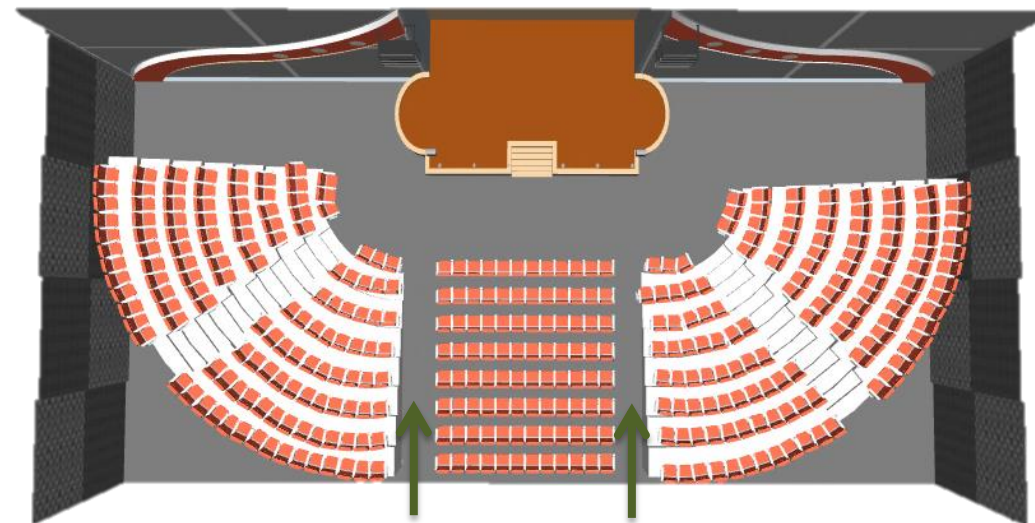
Menggunakan irama pengulangan pada desain plafon dengan pola cembung, yang juga berfungsi sebagai penyebar suara dalam akustik



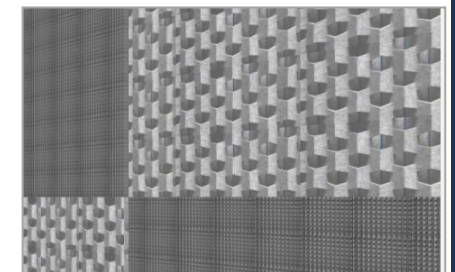
Seating audience

Dinamis

Menerapkan bentuk lengkung yang memberi kesan bergerak pada beberapa elemen dalam ruangan seperti plafon, stage, dan seating audience



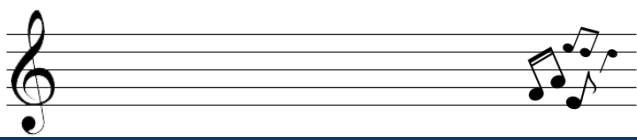
Stage performance



Penggunaan panel piramidal dan panel berongga berfungsi sebagai insulator akustik

Gambar 5.7 Konsep Ruang Concert Hall Indoor
(Sumber: Analisis, 2020)

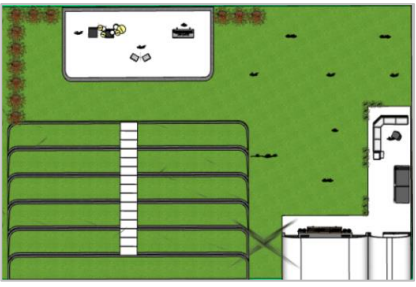
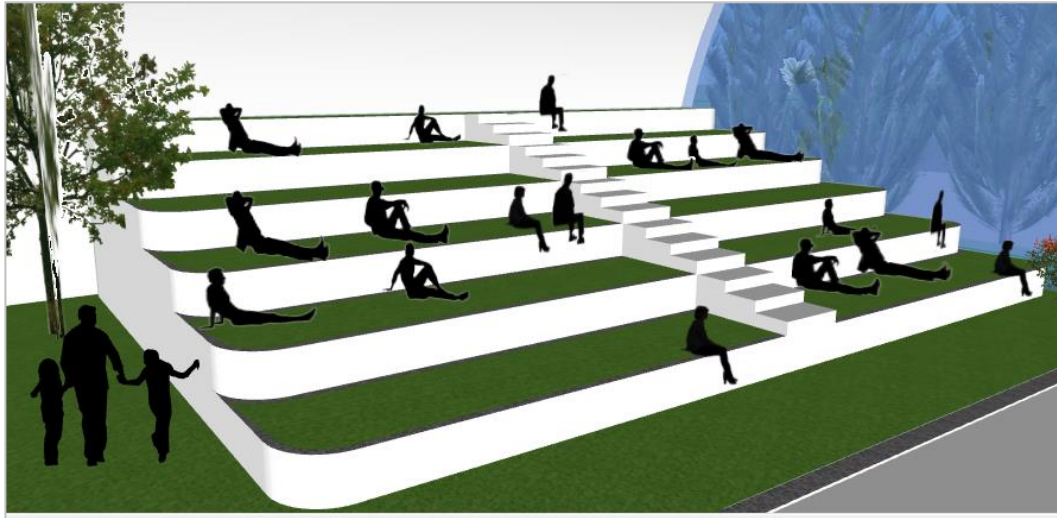




Concert Hall Outdoor

Harmoni

Mengkombinasikan perpaduan elemen material alam untuk menciptakan keselarasan suasana outdoor meskipun dengan tetap ternaungi bangunan



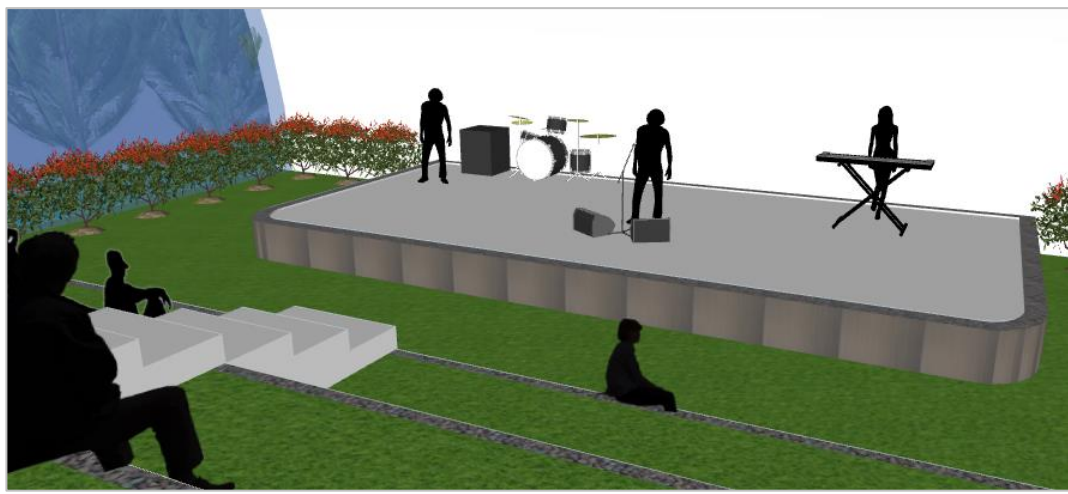
Tampak atas



Area retail

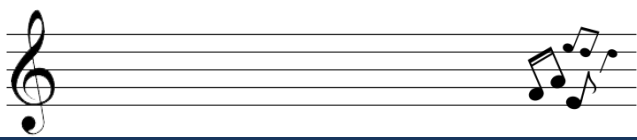
Informatif

Menerapkan bentukan atau simbol signage untuk mengkomunikasikan informasi secara langsung pada pengunjung



Ruang informasi dan toilet

Gambar 5.8 Konsep Ruang Concert Hall Outdoor
(Sumber: Analisis, 2020)



Dinamis

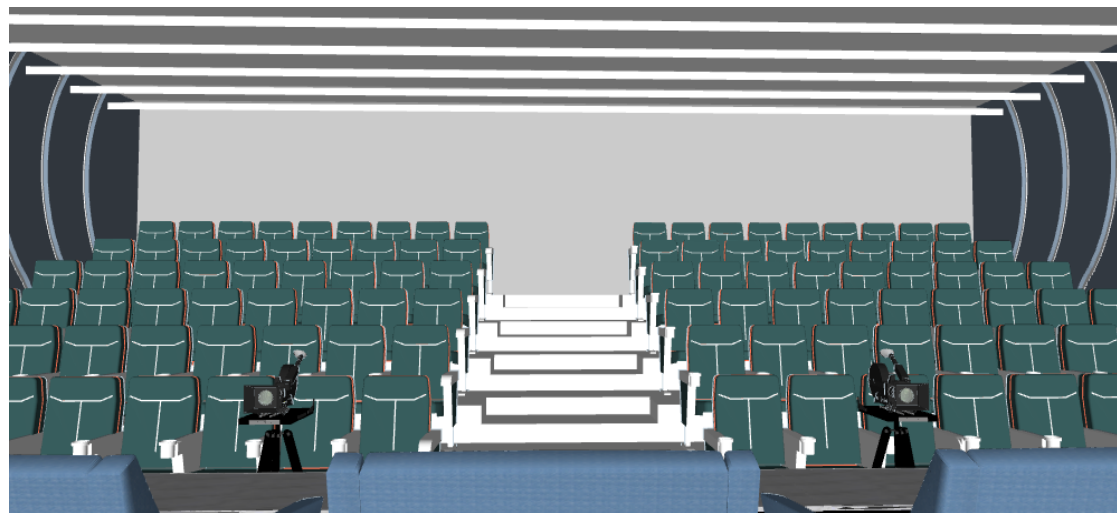
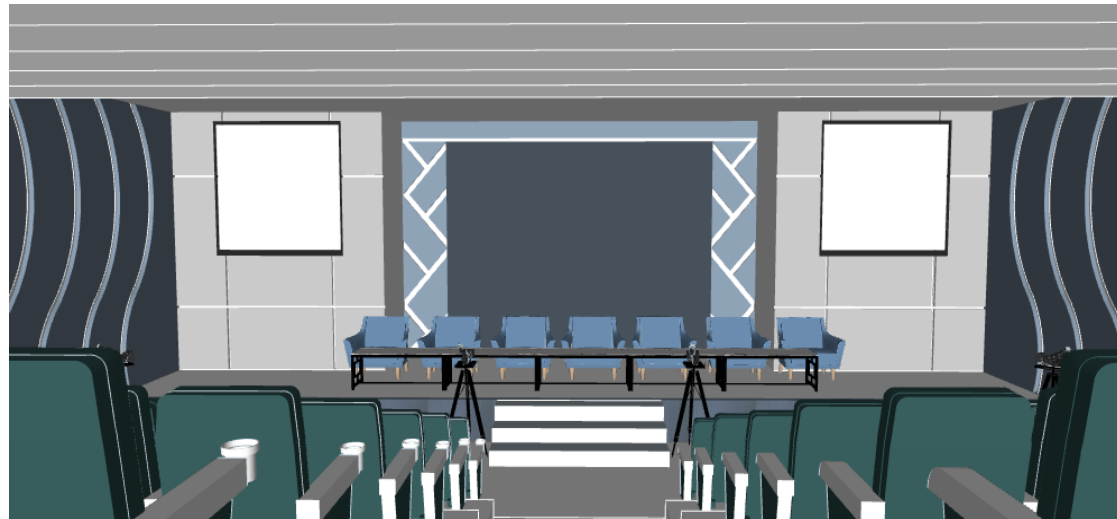
Menggunakan pola lengkung mengalir pada desain dinding juga sebagai wadah ambient light

Ritme

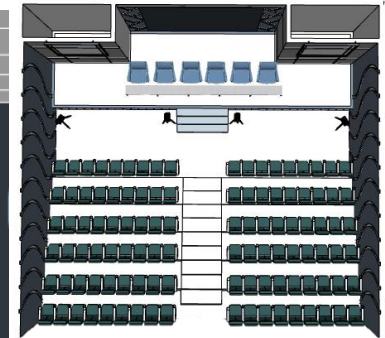
Menggunakan irama pengulangan garis lengkung pada dinding samping, dan pengulangan garis lurus pada bentuk plafon dan stage

Harmoni

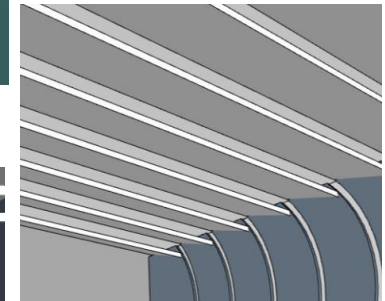
Menyelaraskan perpaduan pola garis lengkung dan lurus bertujuan untuk menciptakan komposisi yang seimbang



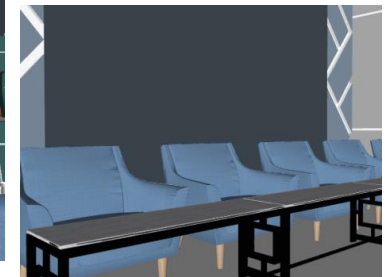
Auditorium



Tampak atas



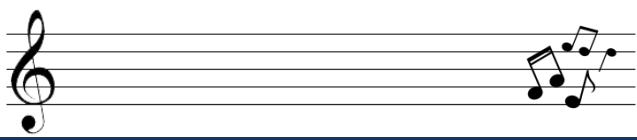
Detail plafon



Stage area

Gambar 5.9 Konsep Ruang Auditorium
(Sumber: Analisis, 2020)





Studio Musik

Ritme

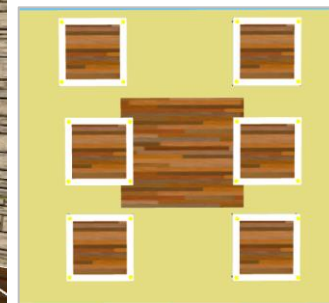
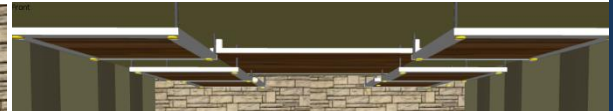
Yaitu dengan menggunakan irama pengulangan garis di dinding samping dan pengulangan bentuk persegi pada desain plafon



Tampak atas

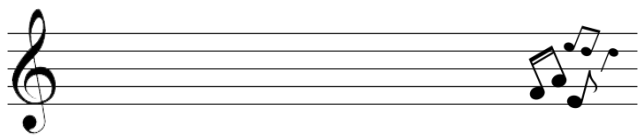
Harmoni

Yaitu dengan perpaduan pola garis dinding dengan tekstur batu alam serta pola tekstur lantai kayu untuk kombinasi warna yang selaras



Detail plafon dengan lighting menggantung

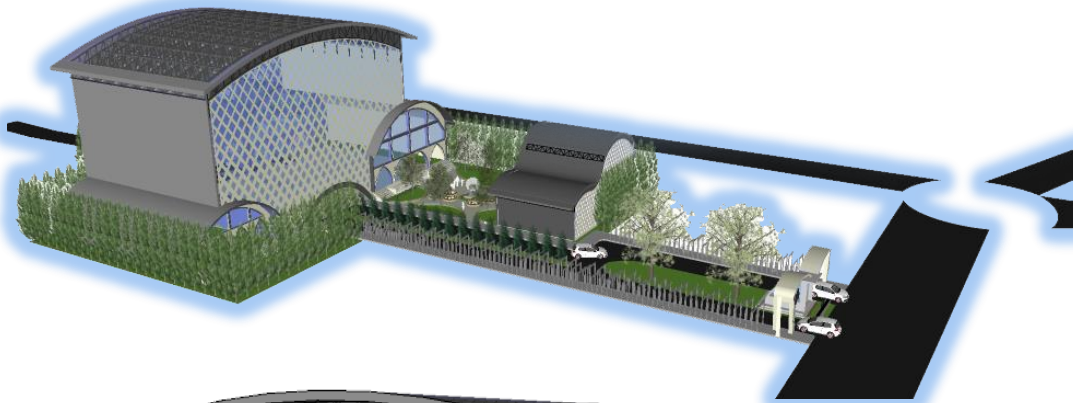
Gambar 5.10 Konsep Ruang Studio Musik
(Sumber: Analisis, 2020)



KONSEP BENTUK

Main Building

Gambar 5.11 Konsep Bentuk Main Building
(Sumber: Analisis, 2020)

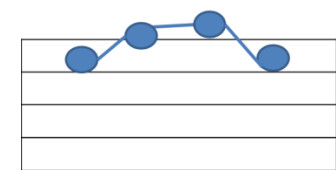


tinggi rendah nada not
potongan lagu

tinggi rendah bentuk
lengkung atap

Fasad bangunan
sun shading

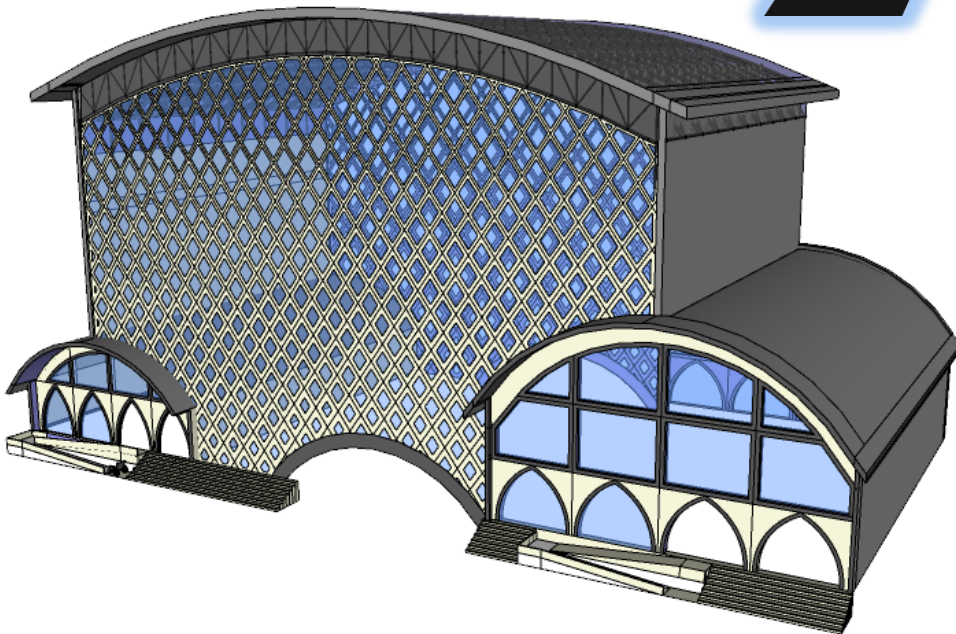
passage atau
tempo musik



O oh bun da

Potongan nada diambil dari bagian lirik reff yang merupakan nada paling iconic pada lagu terpilih. Main building dalam hal ini sebagai simbol 'bunda' yang menggandeng anak-anaknya disimbolkan dengan lengkung kecil pada samping-sampingnya.

Lagu terpilih memiliki tempo disekitar angka 90 yang disebut moderato allegreto. Yang berarti tempo sedang menuju tempo sedikit cepat, sehingga fasad menjadi renggang ke rapat.



Ritme

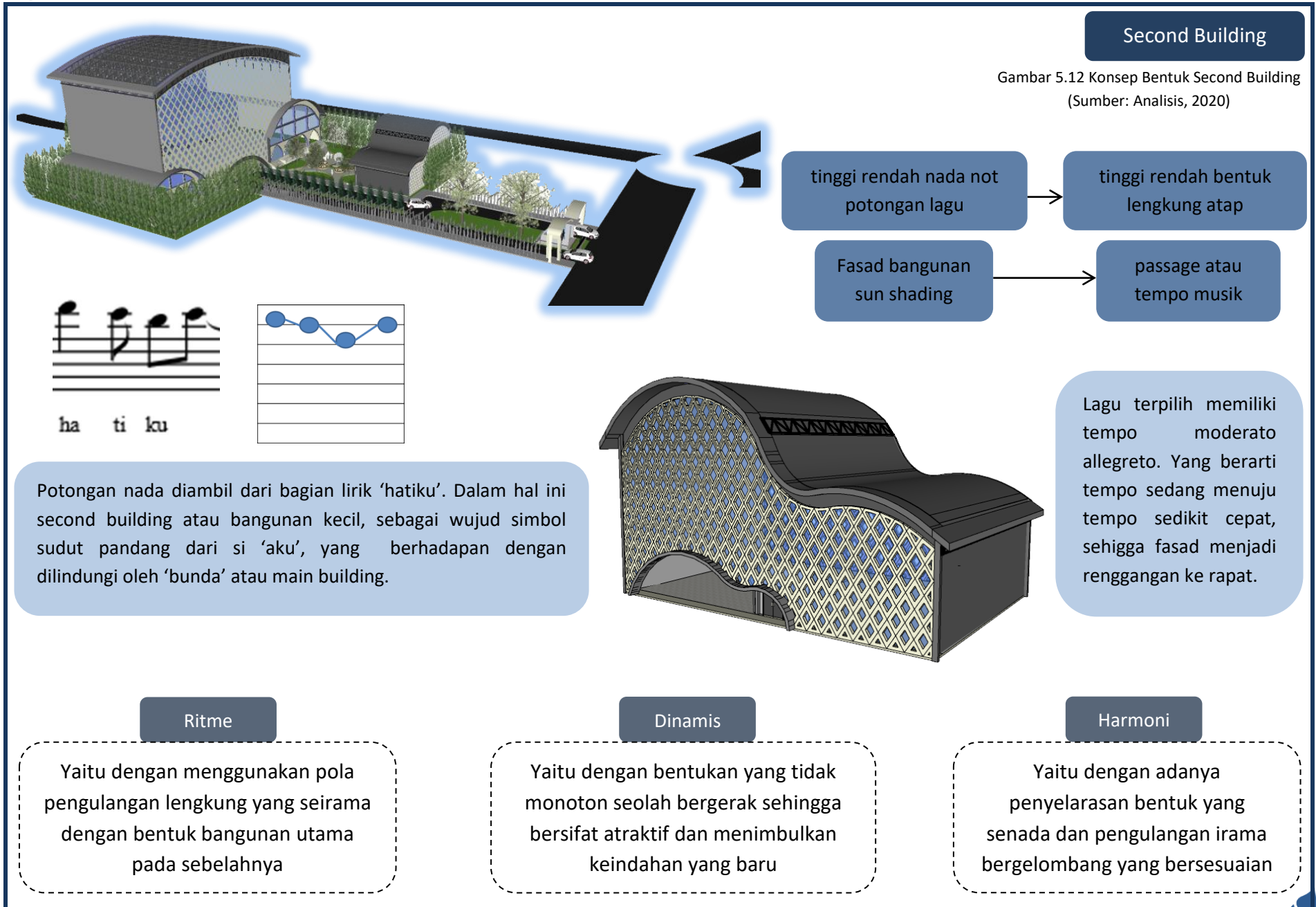
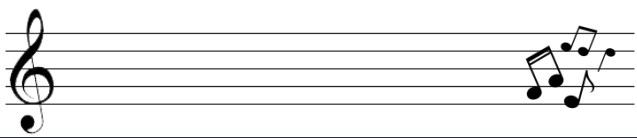
Dengan penerapan pada pengulangan bentuk lengkung dan kelokan yang seirama berwujud atap bangunan

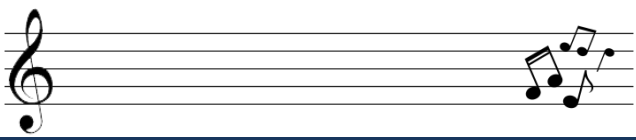
Dinamis

Dengan menerapkan bentukan yang lengkung memberi kesan bergerak dan meminimalisir sudut-sudut yang kaku

Harmoni

Dengan menggabungkan antara komposisi lengkung dan bersudut berirama pengulangan yang selaras





KONSEP UTILITAS

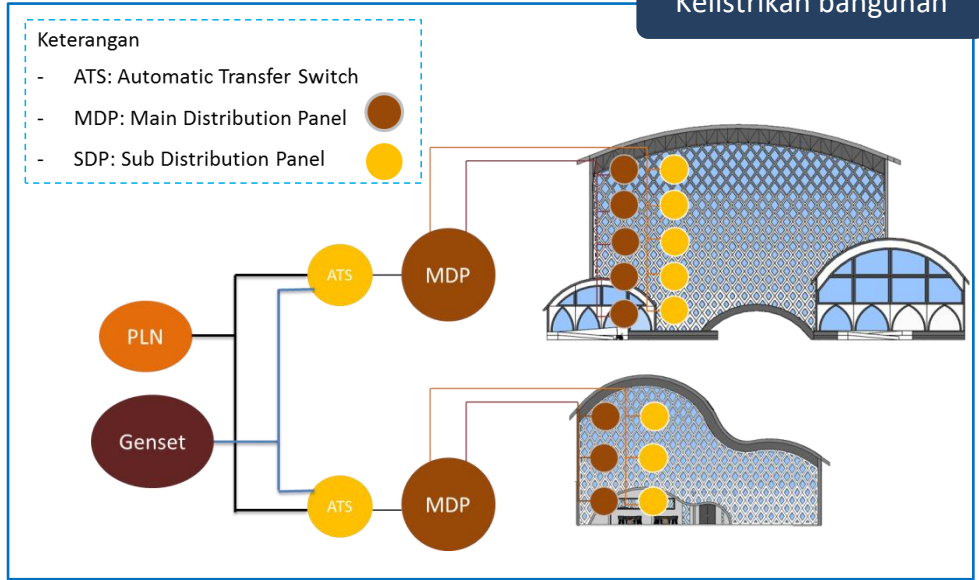
Gambar 5.13 Konsep Utilitas
(Sumber: Analisis, 2020)

Utilitas pada tapak

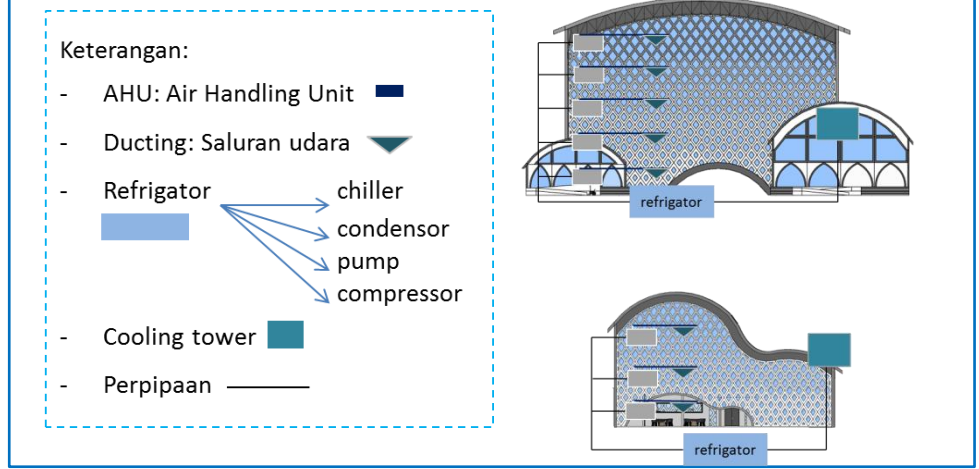


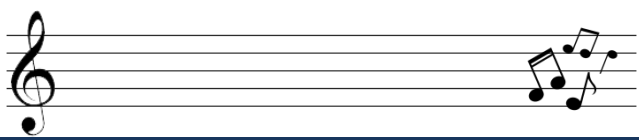
- Keterangan
- Sumber air bersih
 - Septictank
 - Bak kontrol
 - Titik persampahan
 - Generator listrik
 - Fasilitas kelistrikan jalan raya

Kelistrikan bangunan



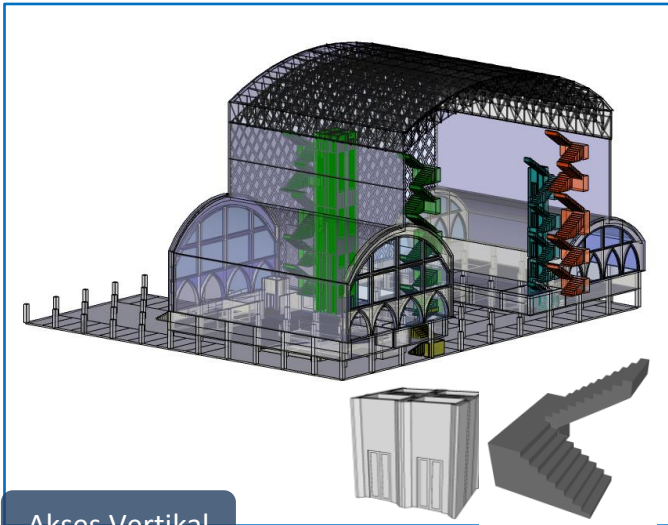
Air conditioning



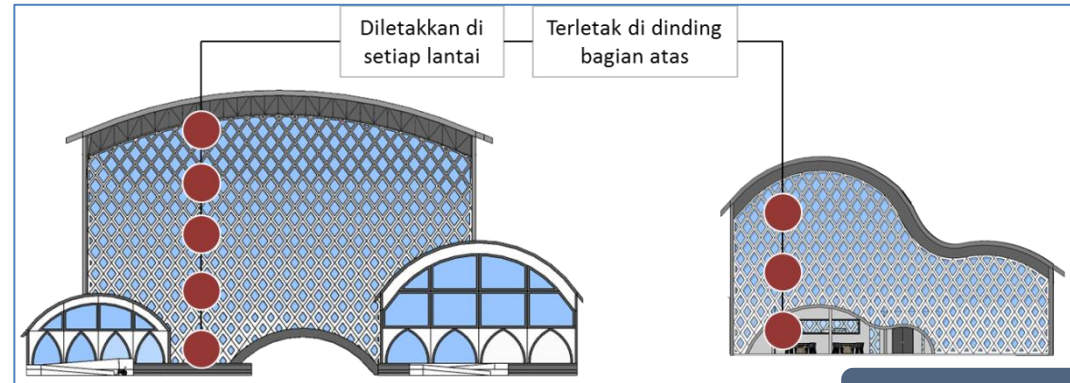


KONSEP UTILITAS

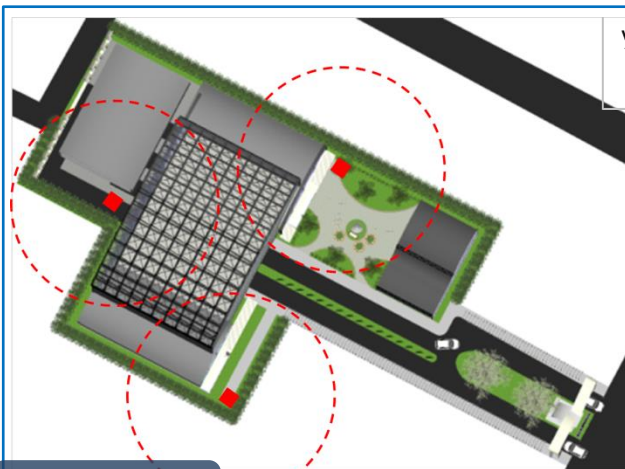
Gambar 5.14 Konsep Utilitas Fire Protection
(Sumber: Analisis, 2020)



Akses Vertikal

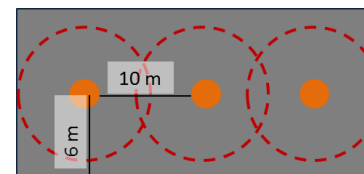
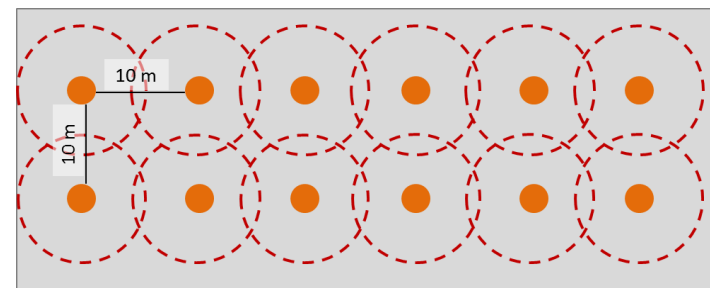


Fire alarm

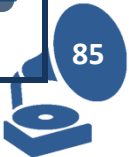


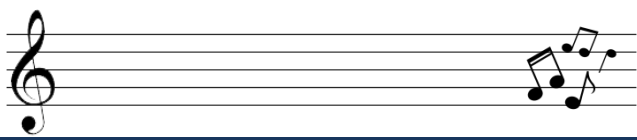
Hydrant

yaitu 50m, yang berarti jarak maksimal hydrant 100m



Sprinkle



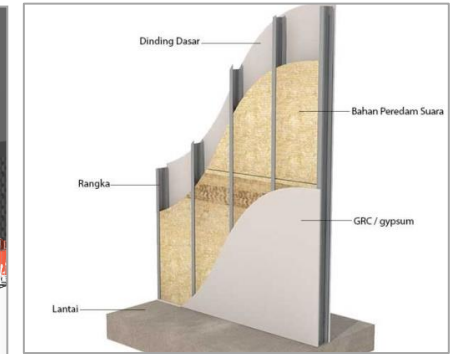
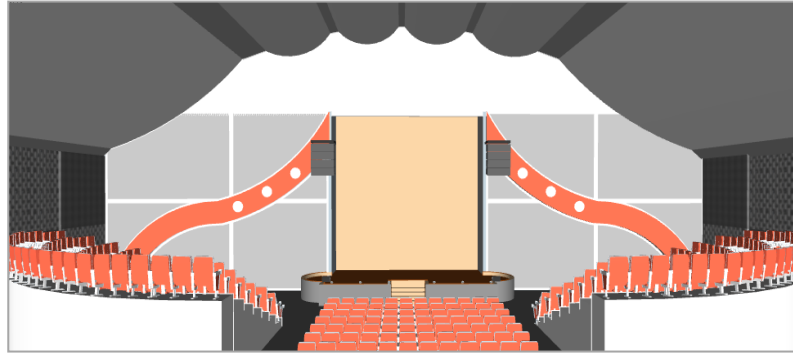


KONSEP UTILITAS

AKUSTIK

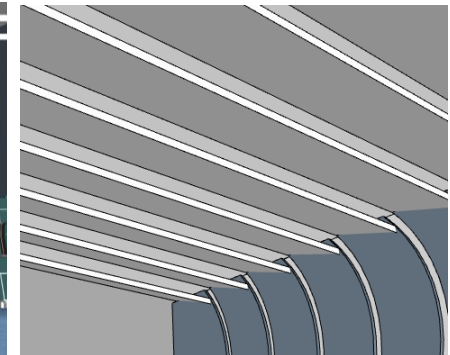
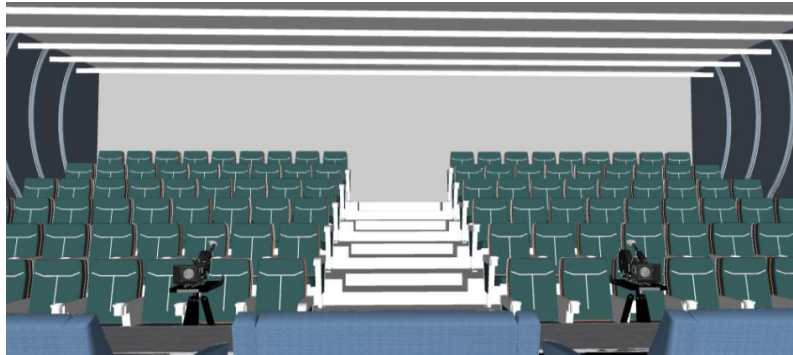
Sistem plafon

Plafon dibentuk sedemikian berundak atau multifacet untuk sistem pemantulan suara dan menghindari gema



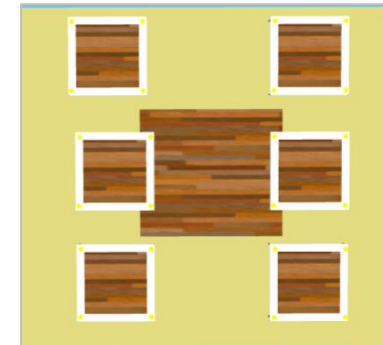
Sound system

Penggunaan sound system untuk memudahkan tersampainya suara ke audience dengan baik



Material akustik

Penggunaan material peredam suara glasswool dengan finishing pvc atau gypsum untuk interior

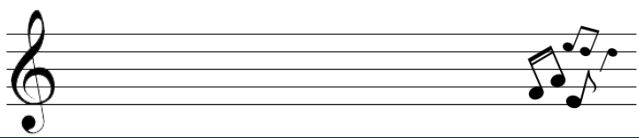


Sistem lighting

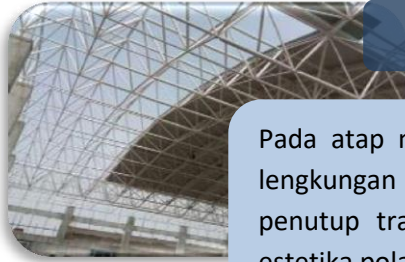
General lighting terletak pada plafon, task lighting untuk sorot ke stage, dan accent lighting untuk cahaya bias ke dinding

Gambar 5.15 Konsep Utilitas Akustik
(Sumber: Analisis, 2020)





KONSEP STRUKTUR



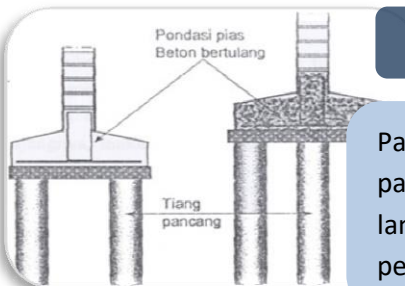
Up structure

Pada atap menggunakan struktur space frame lengkungan baja dengan pada bagian atas penutup transparan sehingga memperlihatkan estetika pola struktur atap



Middle structure

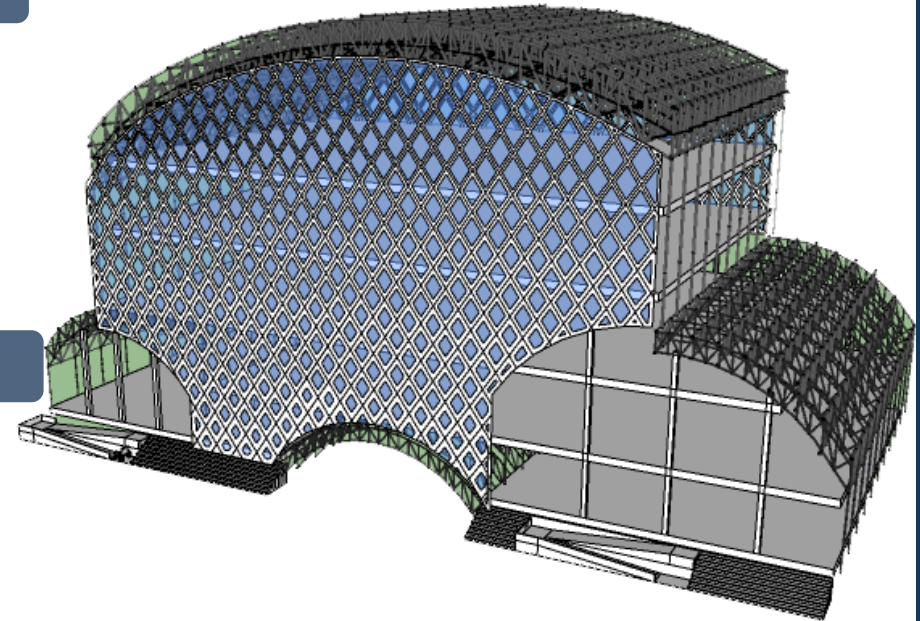
Middle structure menggunakan material bata ringan, beserta pemanfaatan fasad yang dijadikan struktur berpola belah ketupat sebagai berikut.



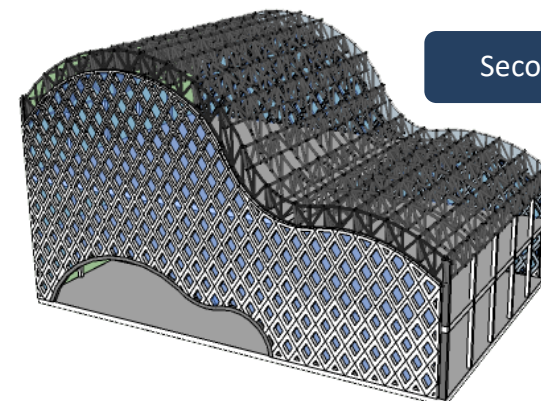
Foundation structure

Pada struktur bawah menggunakan pondasi tiang pancang bermaterialkan beton yang di tancapkan langsung ketanah dengan menggunakan mesin pemancang.

Main Building

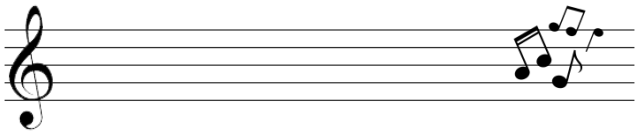


Second Building



Gambar 5.16 Konsep Struktur
(Sumber: Analisis, 2020)





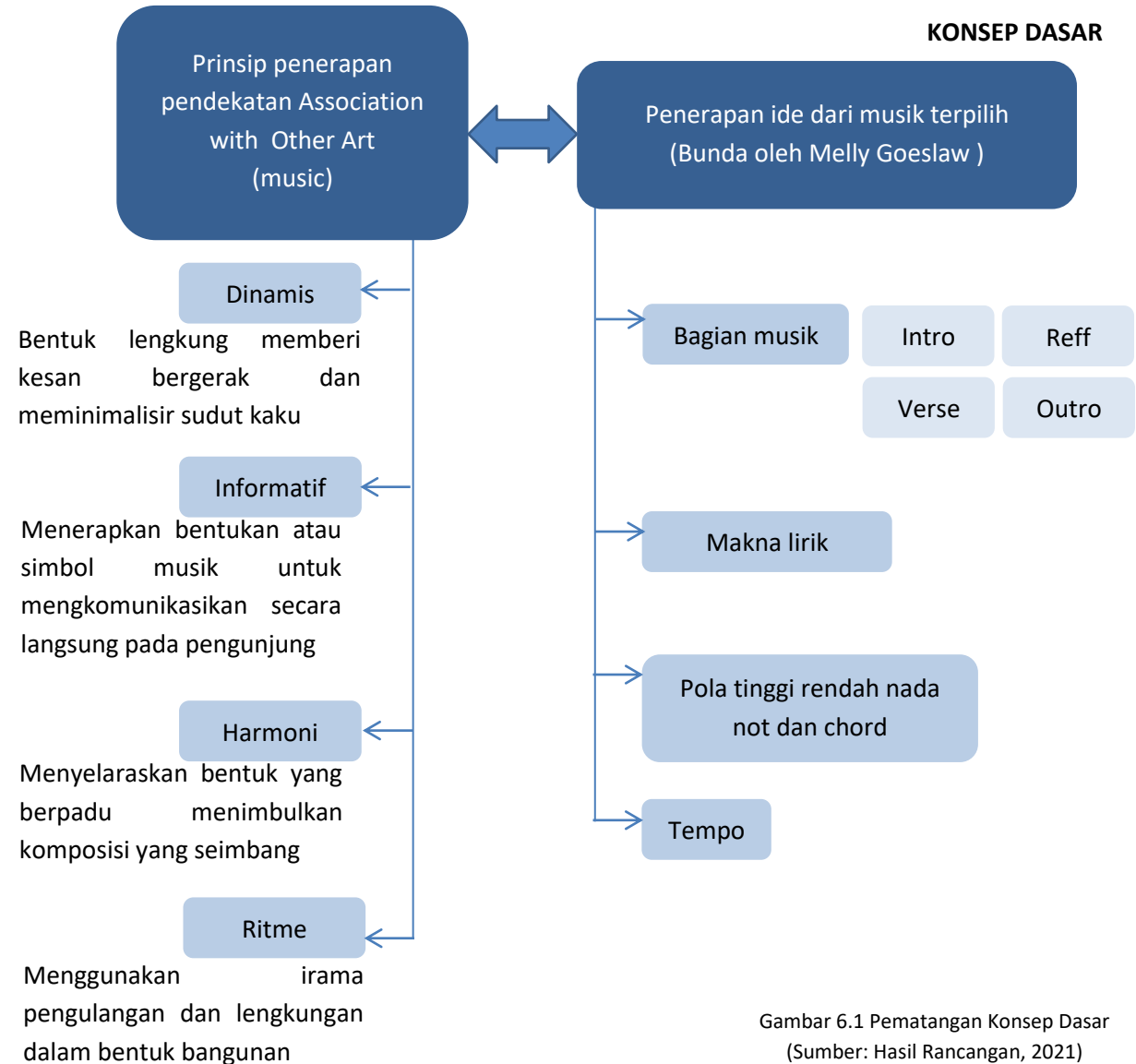
BAB 6 HASIL RANCANGAN

PEMATANGAN KONSEP

Perancangan Malang concert hall dengan pendekatan association with other art (music) merupakan rancangan yang mewadahi kegiatan bermusik sehingga dapat menyalurkan kreativitas dengan baik.

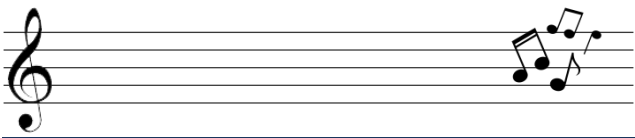
Dengan menggunakan konsep dan elemen-elemen pada musik, perancangan ini memiliki tagline "Malang Harmony Rhythm" yaitu sebagai penggambaran keselarasan ritme irama dalam harmoni yang diterjemahkan dari musik.

KONSEP DASAR



Gambar 6.1 Pematangan Konsep Dasar
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





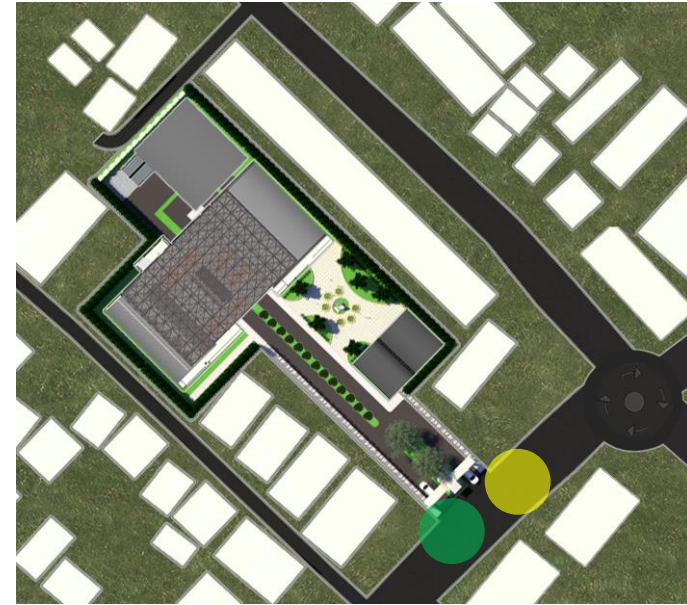
KONSEP TAPAK

Akses utama tapak yaitu melalui jalan Soekarno Hatta, kota Malang. Pada tapak memiliki jalur akses masuk dan keluar yang berbeda, untuk mencegah bertumpuknya kendaraan disatu sirkulasi jalan. Kemudian area dropoff terletak pada tengah bangunan utama.

Parkir menggunakan sistem basemen yang masuknya searah menuju pada belakang tapak, dan kemudian masuk dibawah bangunan utama. Terdapat 2 basemen untuk parkir. Basemen 1 ketinggiannya hanya turun 1 meter dari tanah, dan membuat bangunan utama naik 1,5 meter dari tanah. Hal ini bertujuan agar parkir basemen tidak mengeruk tanah terlalu banyak. Selain itu juga terdapat gedung khusus parkir untuk motor.

Bangunan diletakkan menghadap jalan utama agar estetika fasad bangunan dapat dilihat dari jalan, sehingga dapat menjadi point of view yang melihat. Peletakan bangunan yang berhadapan juga memudahkan sirkulasi pergerakan pengunjung, sehingga lebih terpusat.

Terdapat pula area plaza outdoor yang juga sebagai taman, berfungsi untuk area komunal pengunjung. Plaza ini sebagai perantara area dari bangunan utama (concert hall) dengan bangunan penunjang (studio musik).



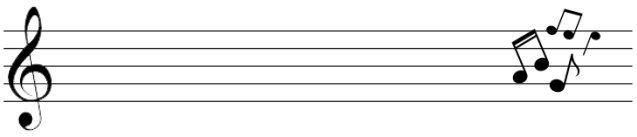
SITEPLAN



LAYOUTPLAN

Gambar 6.2 Pematangan Konsep Tapak Site Plan dan Layout Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





KONSEP BENTUK

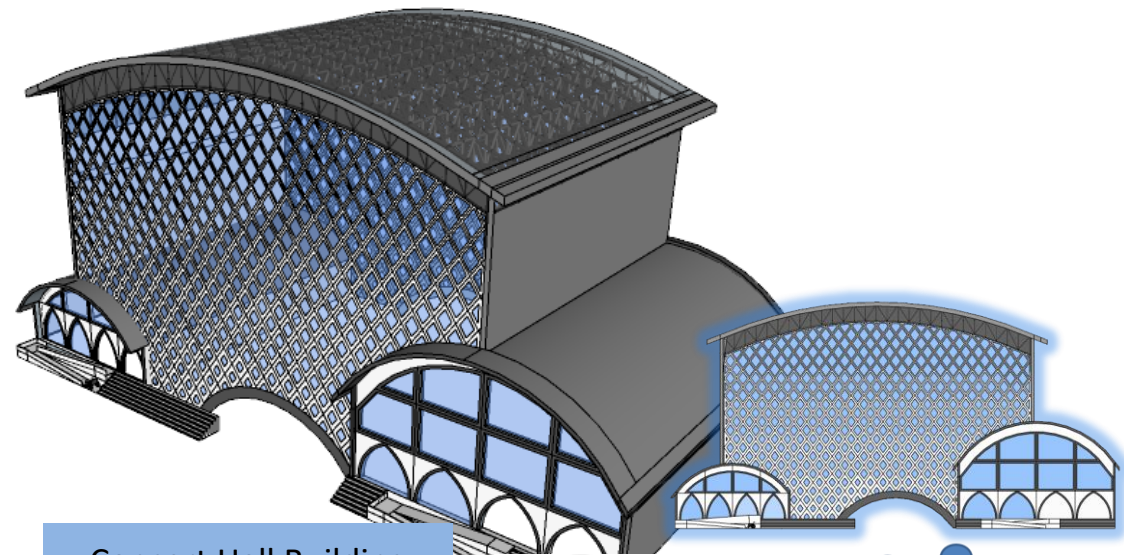
Bentuk bangunan mengikuti pola tinggi rendah nada dari not bagian lirik lagu terpilih. Yang kemudian diterapkan pada bentuk tinggi rendah lengkung bangunan.

Seperti pada bangunan utama (concert hall) disini mengambil bagian lirik reff 'Ooh bunda' sebagai simbol 'bunda' yang menggandeng anak-anaknya. Dan anak-anaknya disimbolkan dengan lengkung kecil pada samping-sampingnya.

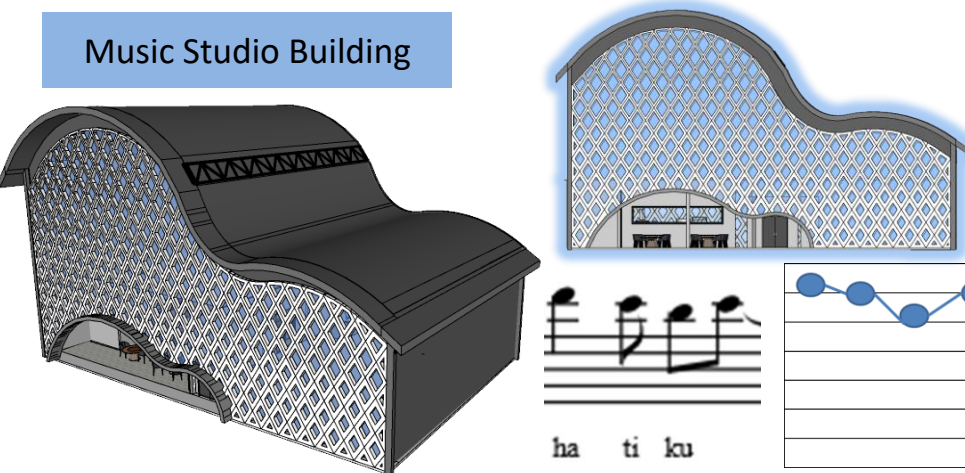
Kemudian pada bangunan penunjang (studio musik) mengambil potongan nada bagian lirik 'hatiku'. Dalam hal ini second building atau bangunan kecil, sebagai wujud simbol sudut pandang dari si 'aku', yang berhadapan dengan dilindungi oleh 'bunda' atau main building.

KONSEP FASAD

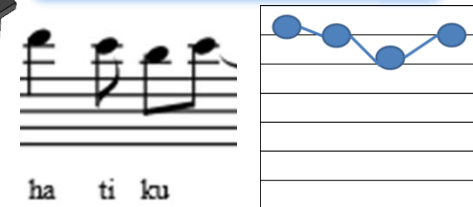
Pada fasad merupakan terjemahan dari elemen musik yaitu tempo. Lagu terpilih memiliki tempo moderato allegreto. Yang berarti tempo sedang menuju tempo sedikit cepat, sehingga fasad menjadi berpola dari renggangan ke rapat. Fasad juga menerapkan prinsip ritme, yaitu pengulangan pola berbentuk belah ketupat yang makin kebawah semakin berpola rapat.



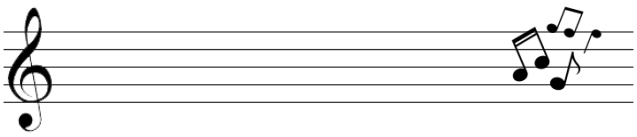
Concert Hall Building



Music Studio Building



Gambar 6.3 Pematangan Konsep Fasad dan Bentuk
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



KONSEP RUANG

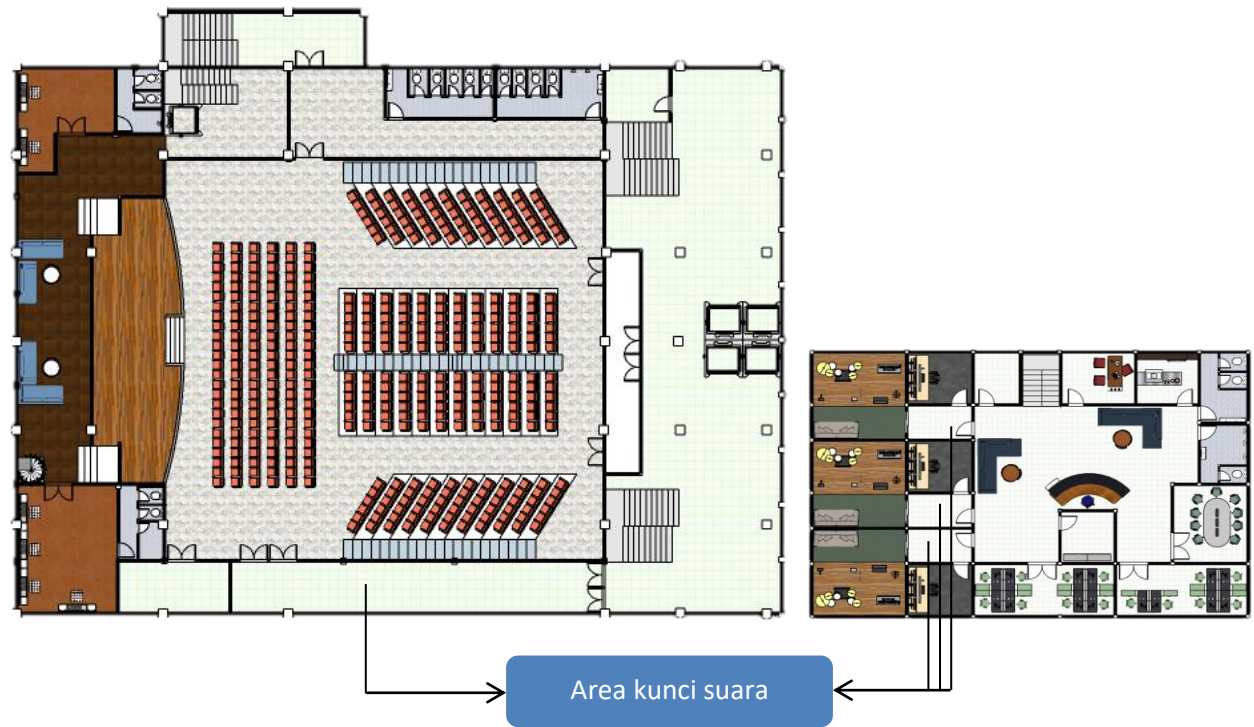
Pada ruang interior menerapkan prinsip ritme, dinamis, harmoni, dan informatif. Yang diterapkan menjadi pola pengulangan irama, bentuk lengkung, dan wujud yang selaras. Serta penggunaan material akustik untuk pencegahan kebocoran bising suara. Serta terdapat ruang khusus untuk kunci suara

KONSEP UTILITAS AKUSTIK

Utilitas akustik yaitu dengan penggunaan material akustik serta menerapkan sistem sound dan lighting.

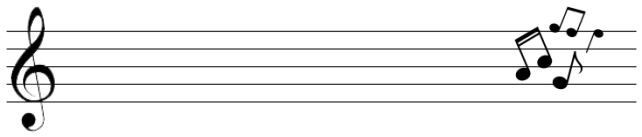
Sistem lighting yang digunakan seperti, lampu khusus yang digunakan untuk penerangan utama, untuk sorot panggung, serta pencahayaan pendukung sesuai kebutuhan suasana yang ingin ditampilkan.

Kemudian juga menggunakan sistem plafon yang dibentuk sedemikian berundak atau multifacet untuk sistem pemantulan suara dan menghindari gema. Sehingga dari sumbernya, suara dapat tersebar dengan baik kepada seluruh audience yang mendengarkan.



Gambar 6.4 Pematangan Konsep Ruang dan Utilitas Akustik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





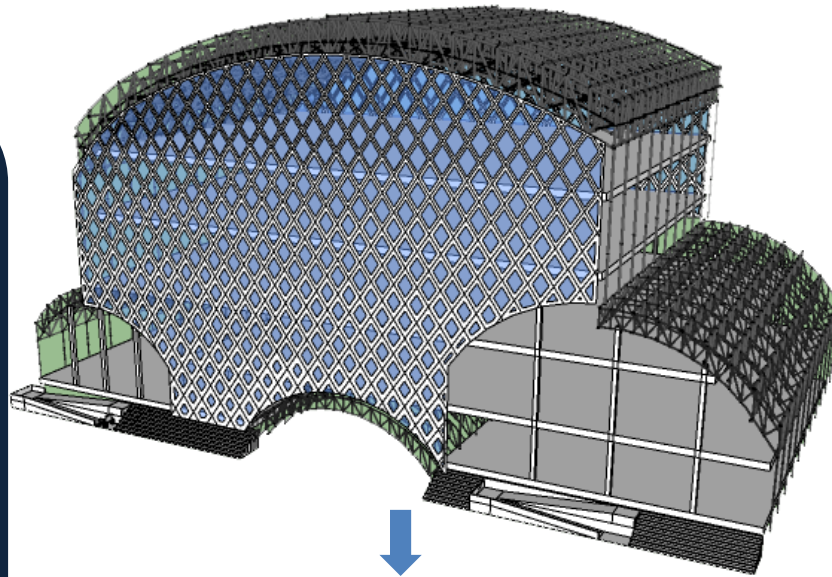
Concert Hall Building

KONSEP STRUKTUR

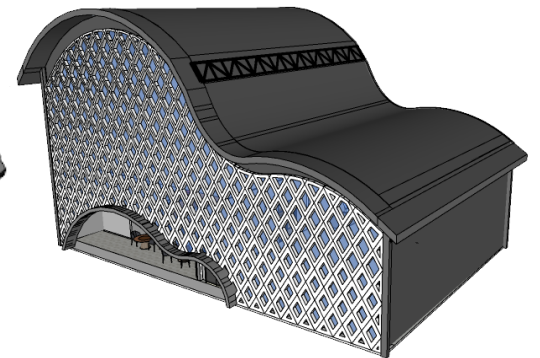
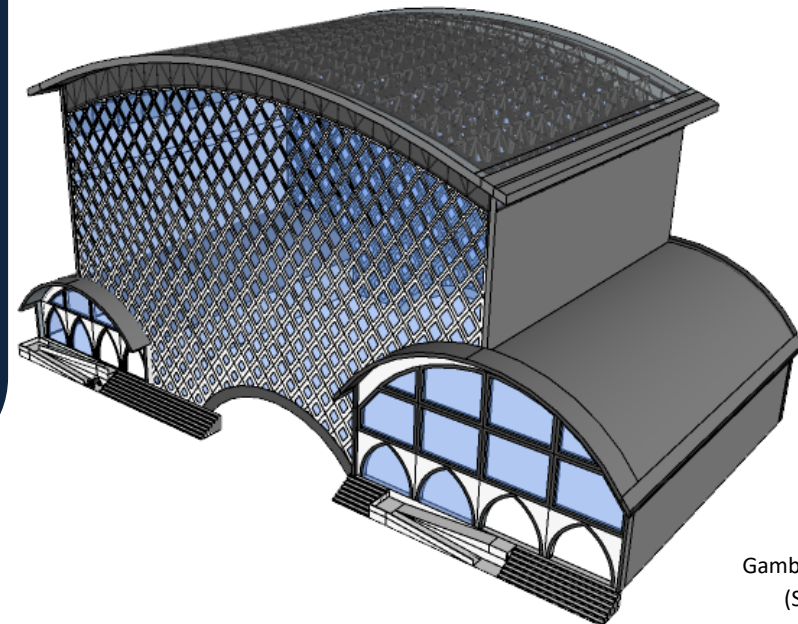
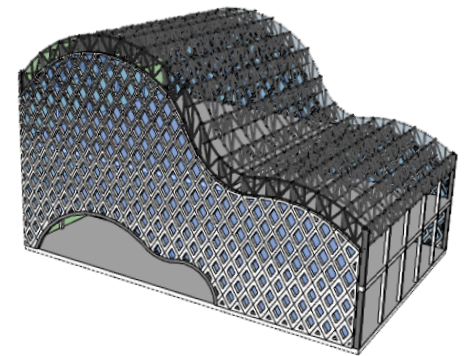
Pada atap bangunan menggunakan struktur space frame lengkungan rangka atap baja, dengan penutup atap aluminium composite panel.

Khusus untuk bangunan utama menggunakan penutup atap yang transparan, agar memperlihatkan estetika struktur (struktur expose). Sedangkan pada bangunan penunjang, struktur expose hanya diperlihatkan di beberapa bagian.

Kemudian fasad yang berpola belah ketupat pada bagian depan dan belakang, selain sebagai estetika bangunan juga berfungsi sebagai penguat struktur bangunan (facade as structure).

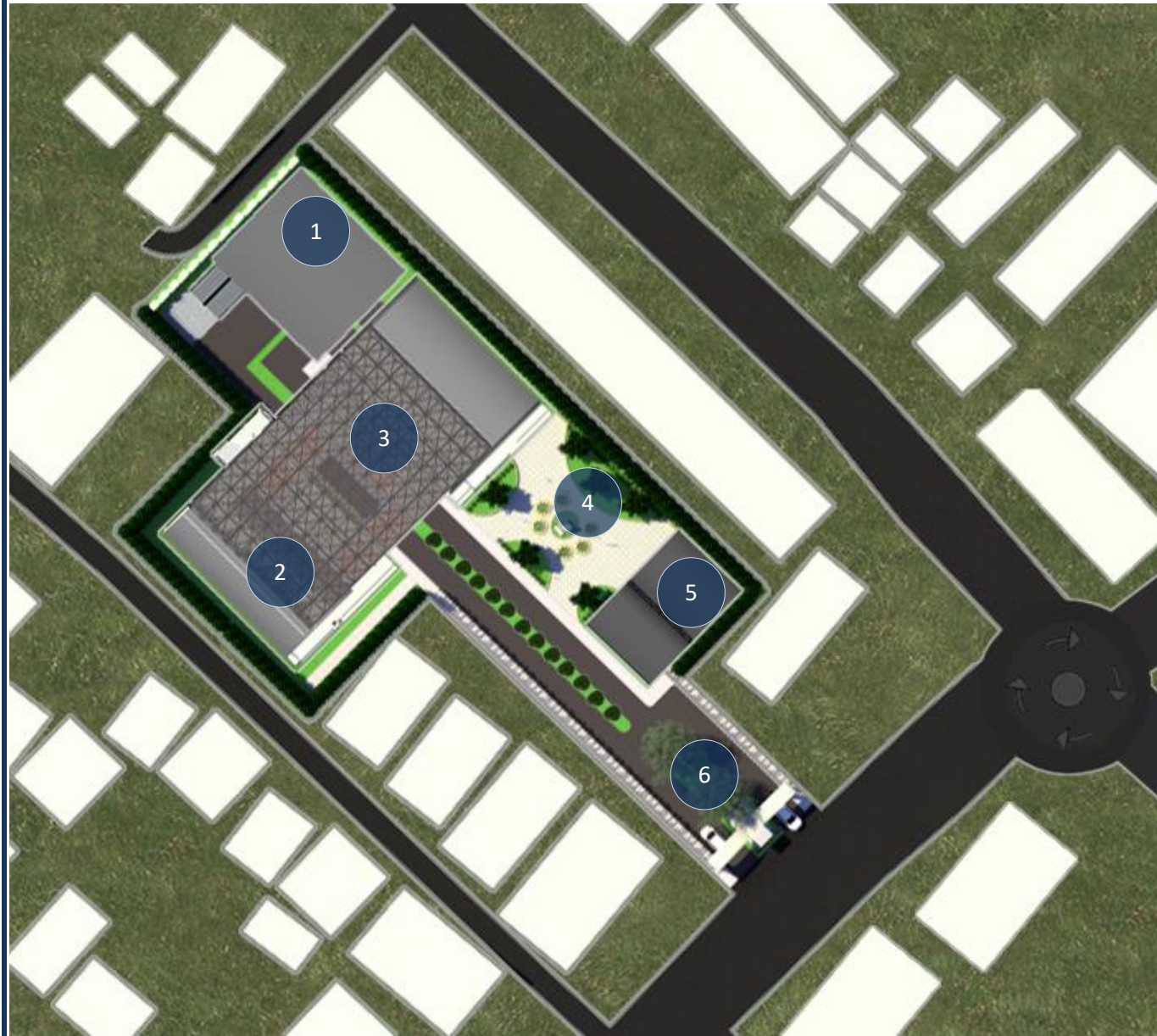
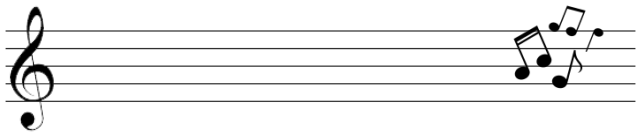


Music Studio Building



Gambar 6.5 Pematangan Konsep Struktur
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





SITE PLAN SKALA 1 : 600

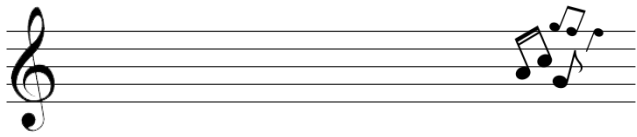
LEGENDA :

1. AREA PARKIR MOTOR
2. AREA KONSER SEMI OUTDOOR
3. BANGUNAN UTAMA (CONCERT HALL)
4. PLAZA
5. BANGUNAN PENUNJANG (STUDIO MUSIK)
6. TAMAN



Gambar 6.6 Site Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





LAYOUT PLAN SKALA 1 : 600

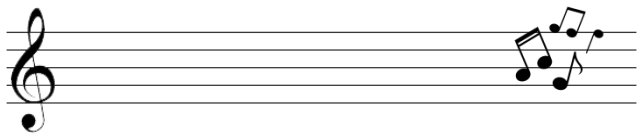
LEGENDA :

1. AREA PARKIR MOTOR
2. AREA KONSER SEMI OUTDOOR
3. BANGUNAN UTAMA (CONCERT HALL)
4. PLAZA
5. BANGUNAN PENUNJANG (STUDIO MUSIK)
6. TAMAN

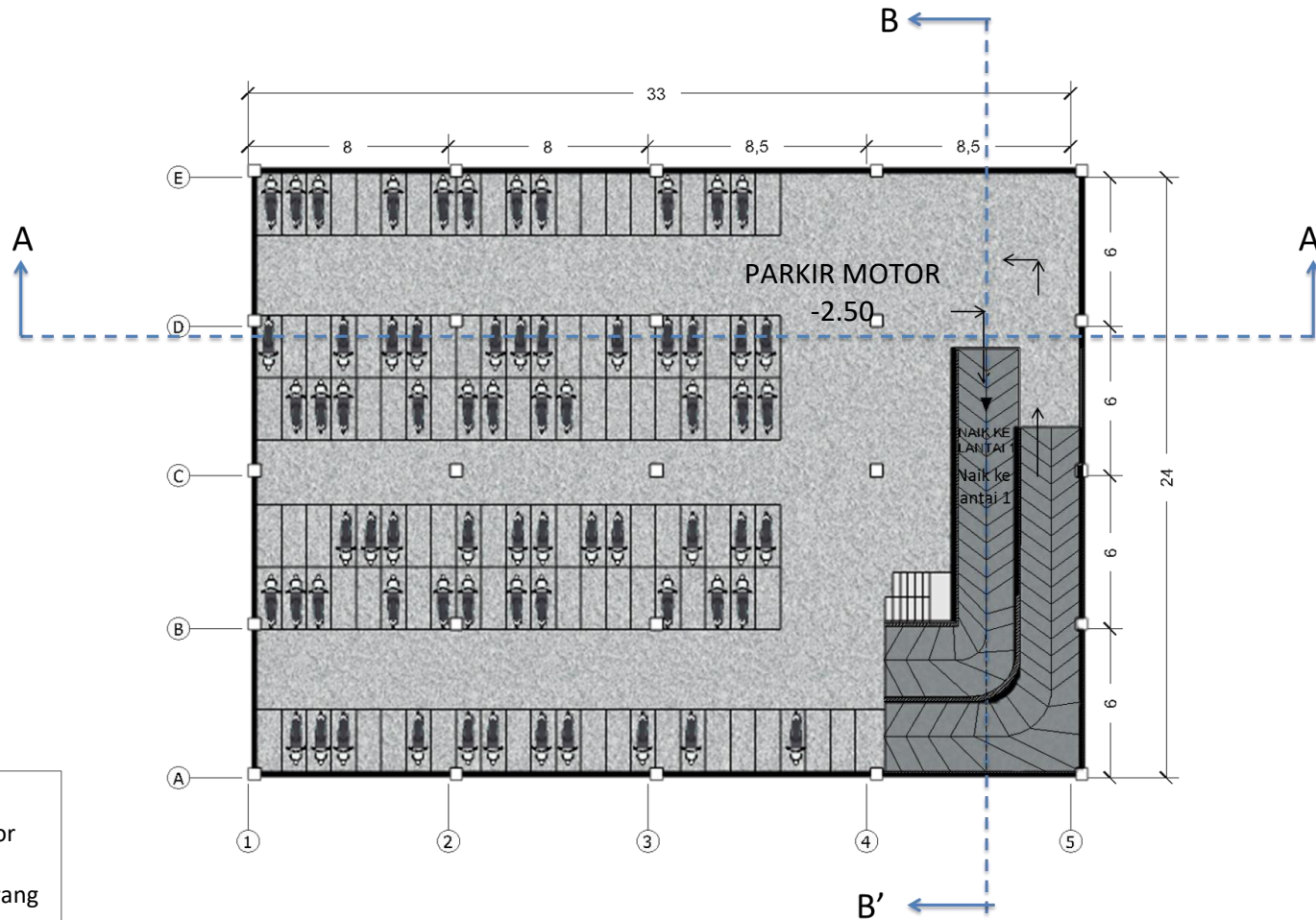


Gambar 6.7 Layout Plan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





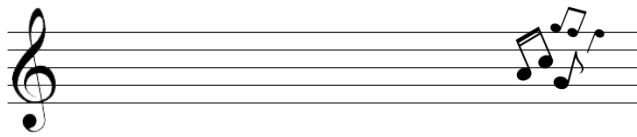
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1 : 300



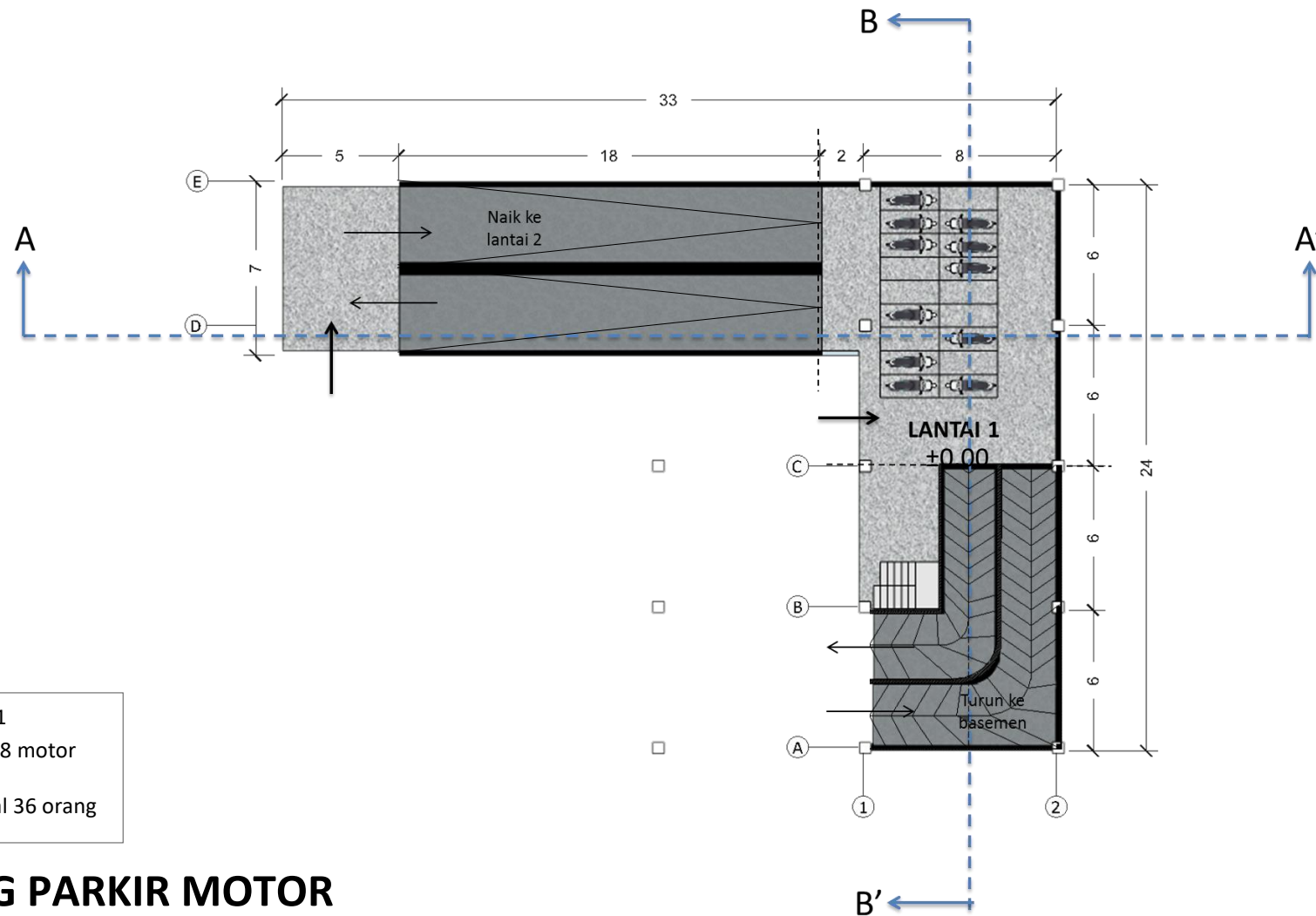
Lantai basemen
kapasitas: 130 motor
Atau maksimal 260 orang

GEDUNG PARKIR MOTOR LANTAI BASEMEN

Gambar 6.8 Denah Lantai Basemen Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



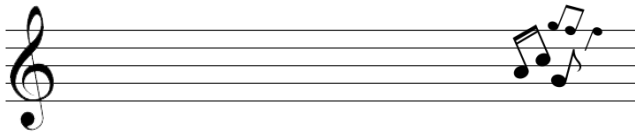
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1 : 300



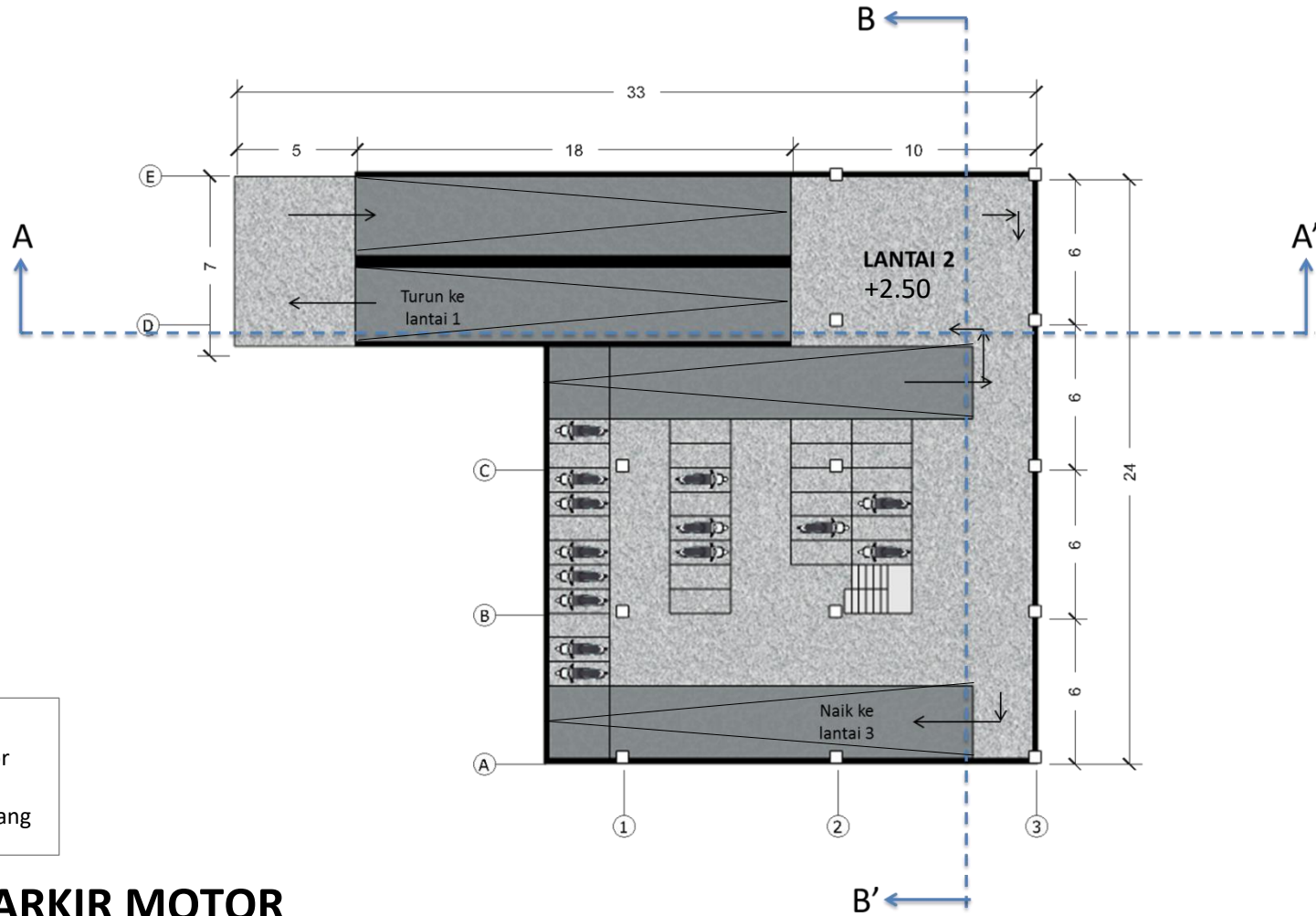
Lantai 1
kapasitas: 18 motor
Atau maksimal 36 orang

GEDUNG PARKIR MOTOR LANTAI 1

Gambar 6.9 Denah Lantai 1 Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



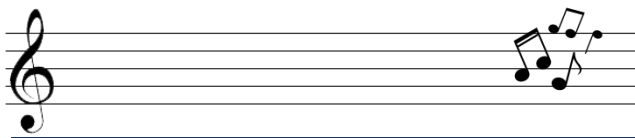
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1 : 300



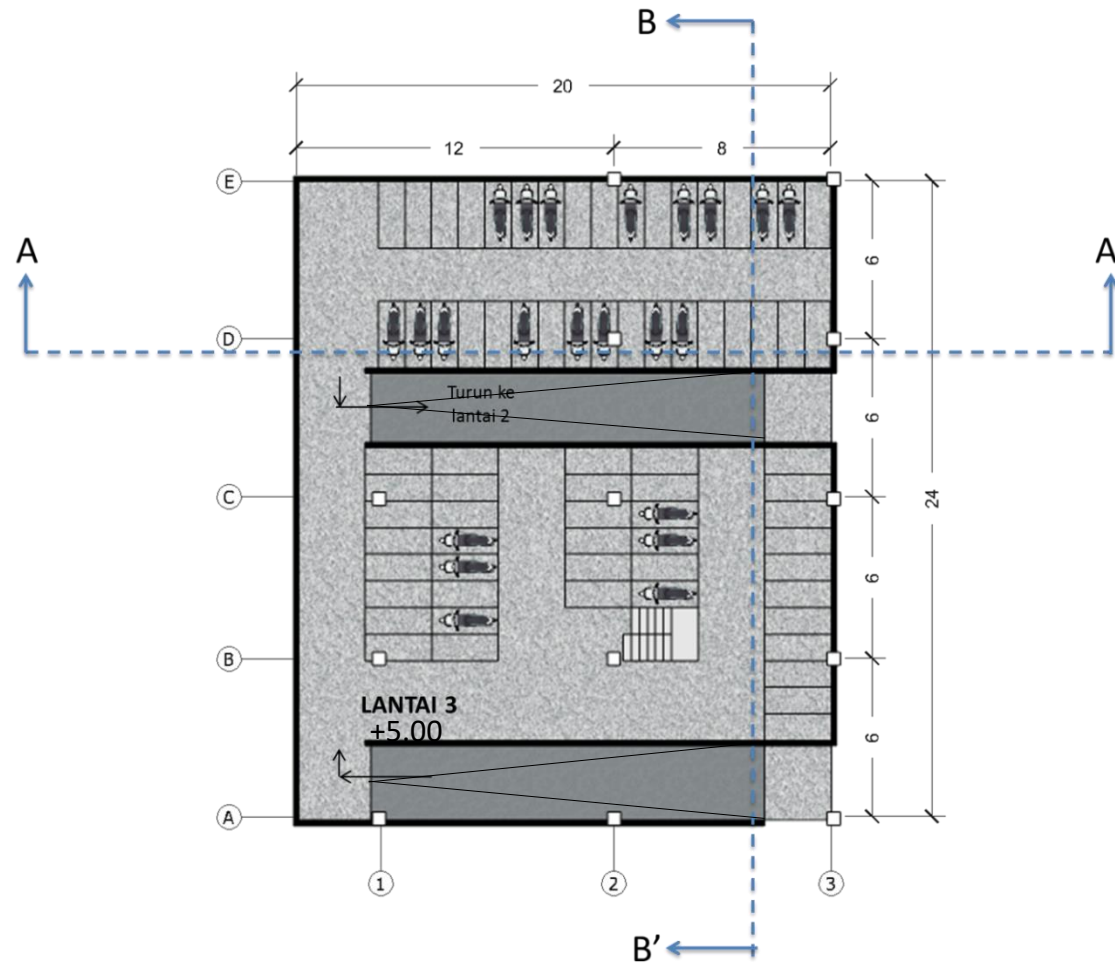
Lantai 2
kapasitas: 31 motor
Atau maksimal 62 orang

GEDUNG PARKIR MOTOR LANTAI 2

Gambar 6.10 Denah Lantai 2 Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



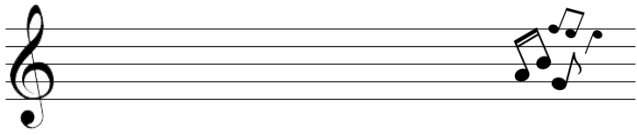
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1 : 300



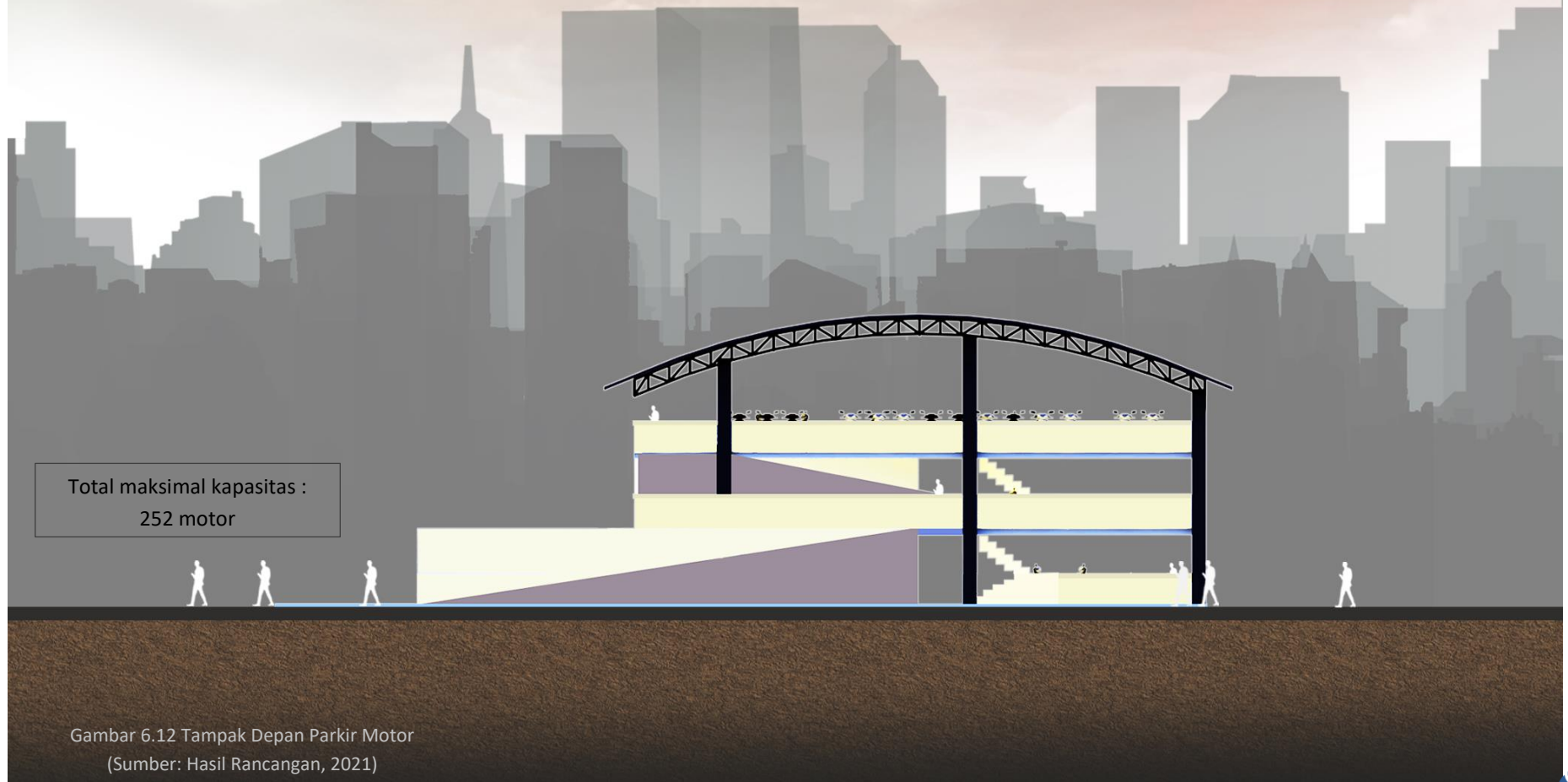
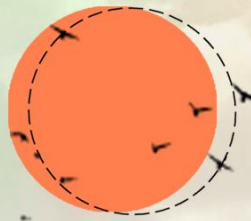
Lantai 3
kapasitas: 73 motor
Atau maksimal 146 orang

GEDUNG PARKIR MOTOR LANTAI 3

Gambar 6.11 Denah Lantai 3 Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

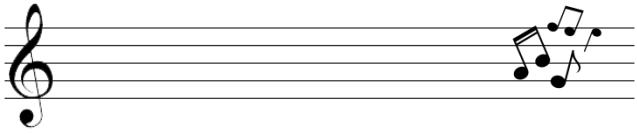


TAMPAK DEPAN BANGUNAN GEDUNG PARKIR MOTOR SKALA 1: 300

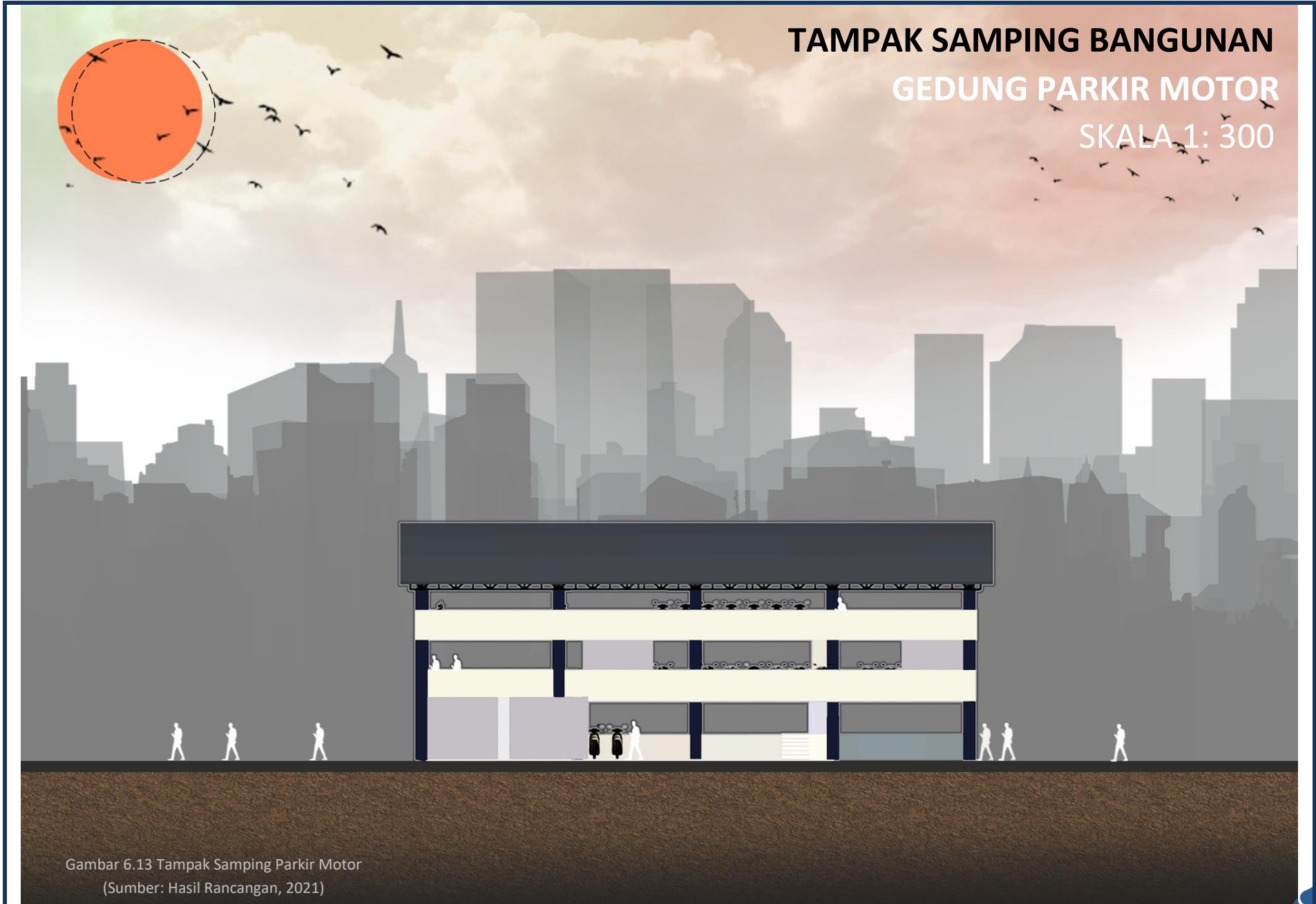


Total maksimal kapasitas :
252 motor

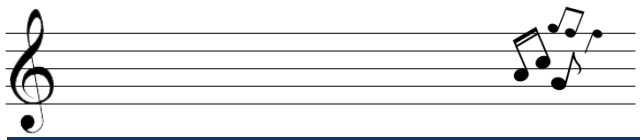
Gambar 6.12 Tampak Depan Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



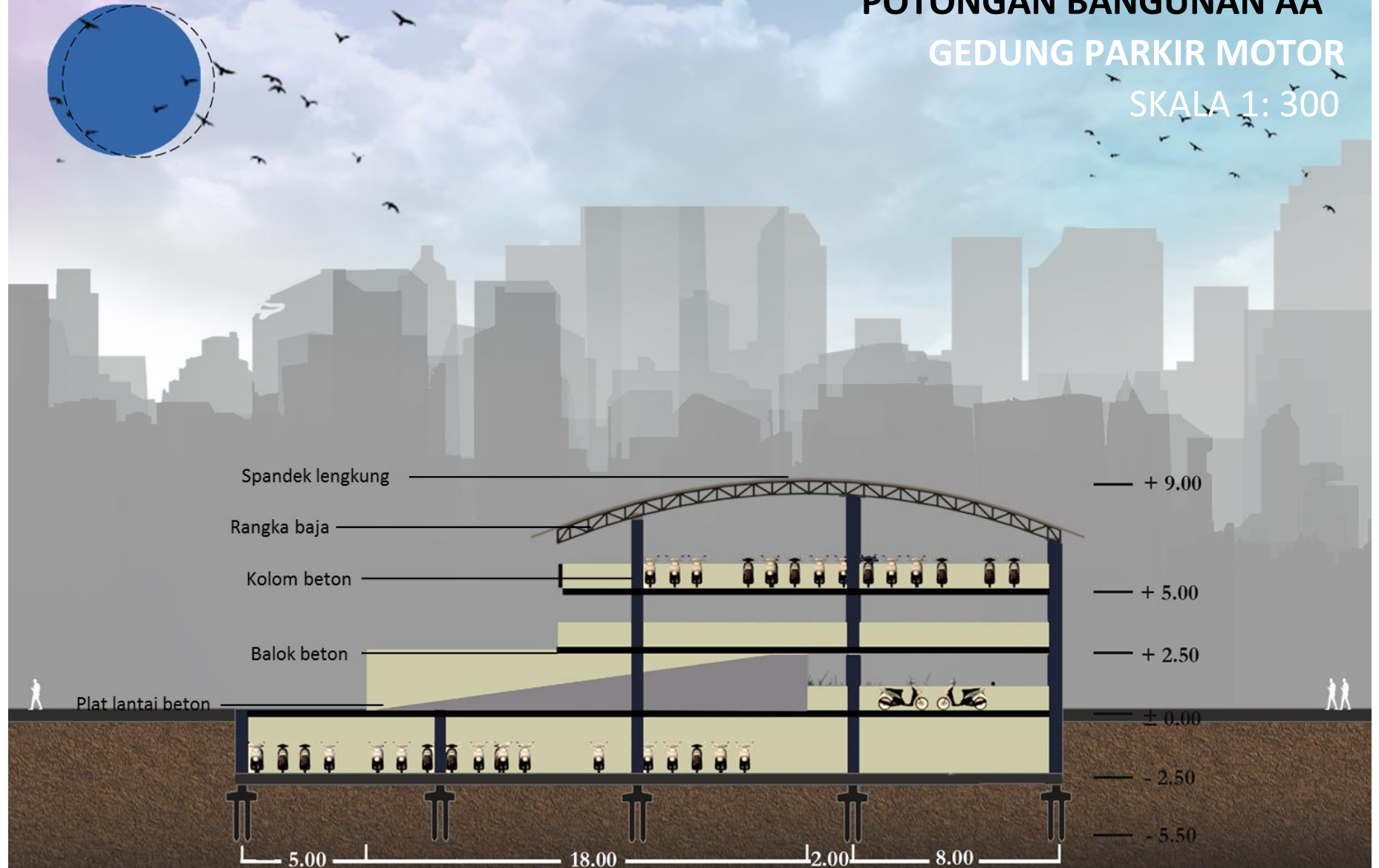
TAMPAK SAMPING BANGUNAN GEDUNG PARKIR MOTOR SKALA 1: 300



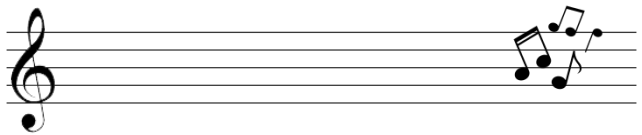
Gambar 6.13 Tampak Samping Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



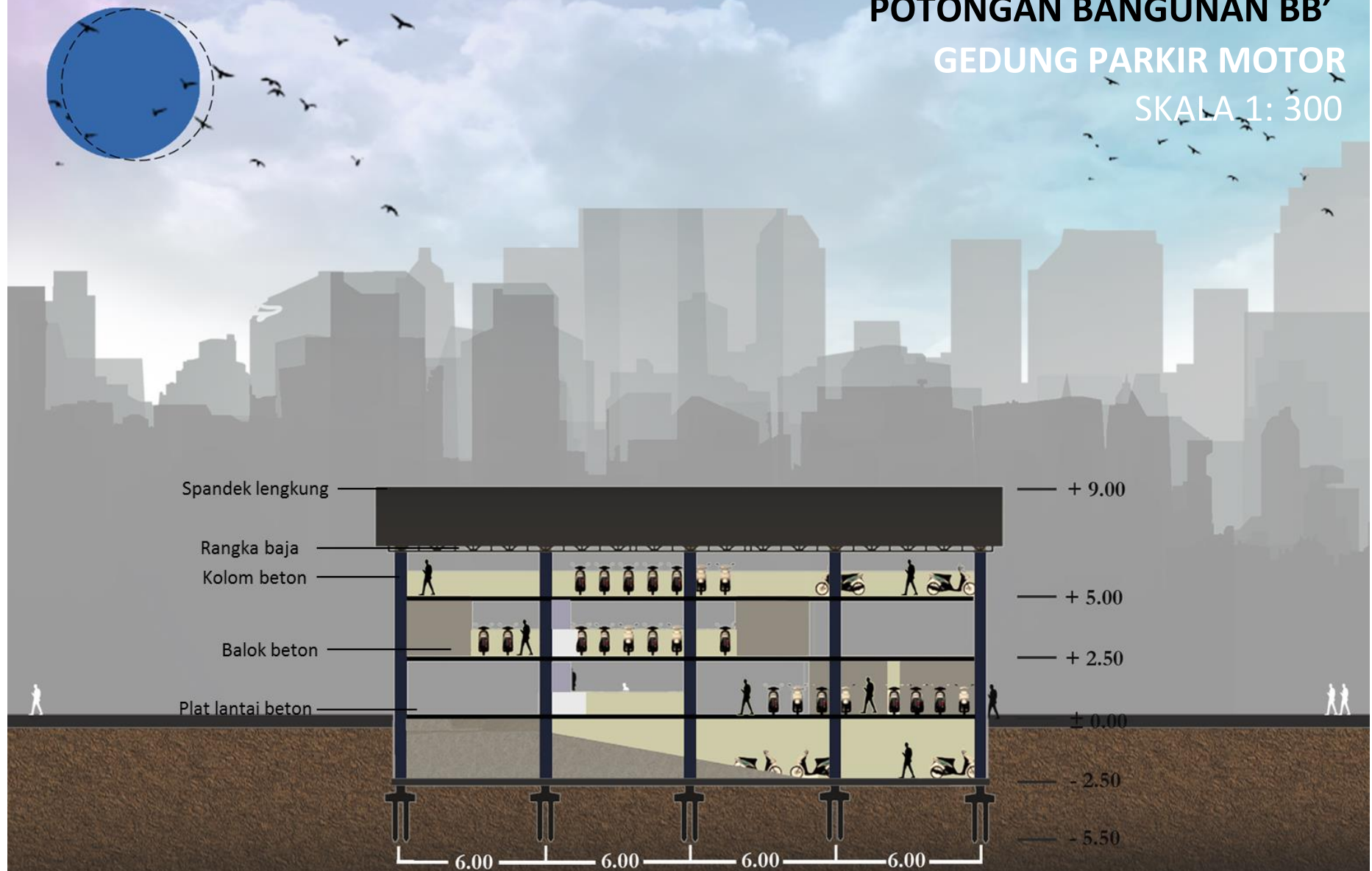
POTONGAN BANGUNAN AA' GEDUNG PARKIR MOTOR SKALA 1: 300



Gambar 6.14 Potongan AA' Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



POTONGAN BANGUNAN BB' GEDUNG PARKIR MOTOR SKALA 1: 300



Spandek lengkung — + 9.00

Rangka baja

Kolom beton — + 5.00

Balok beton — + 2.50

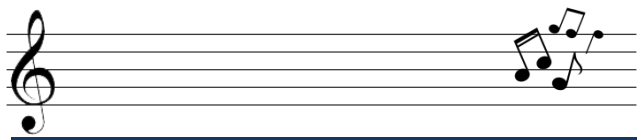
Plat lantai beton — ± 0.00

— -2.50

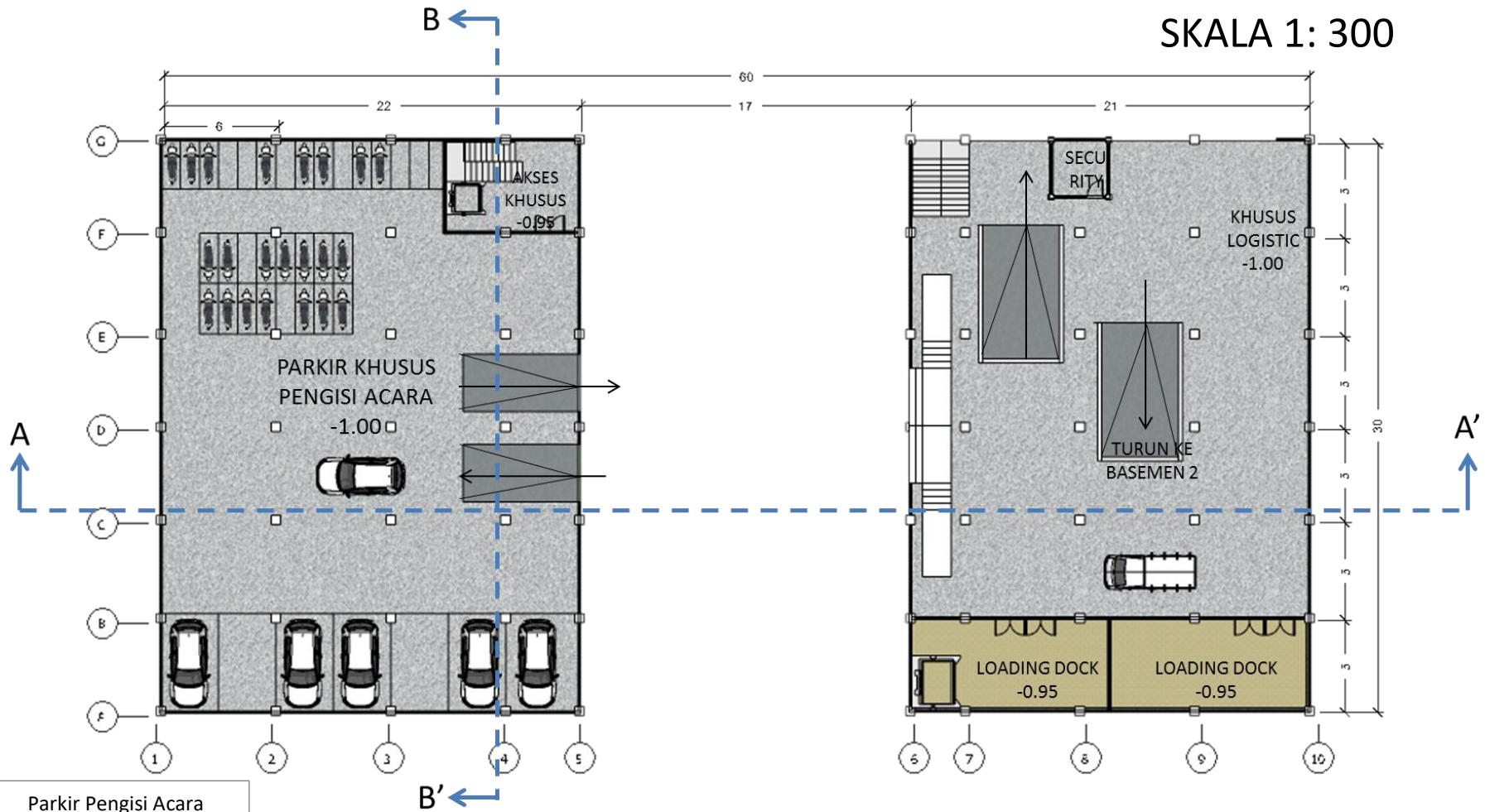
— -5.50

6.00 6.00 6.00 6.00

Gambar 6.15 Potongan BB' Parkir Motor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



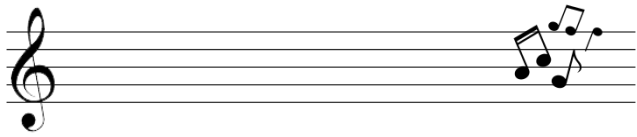
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300



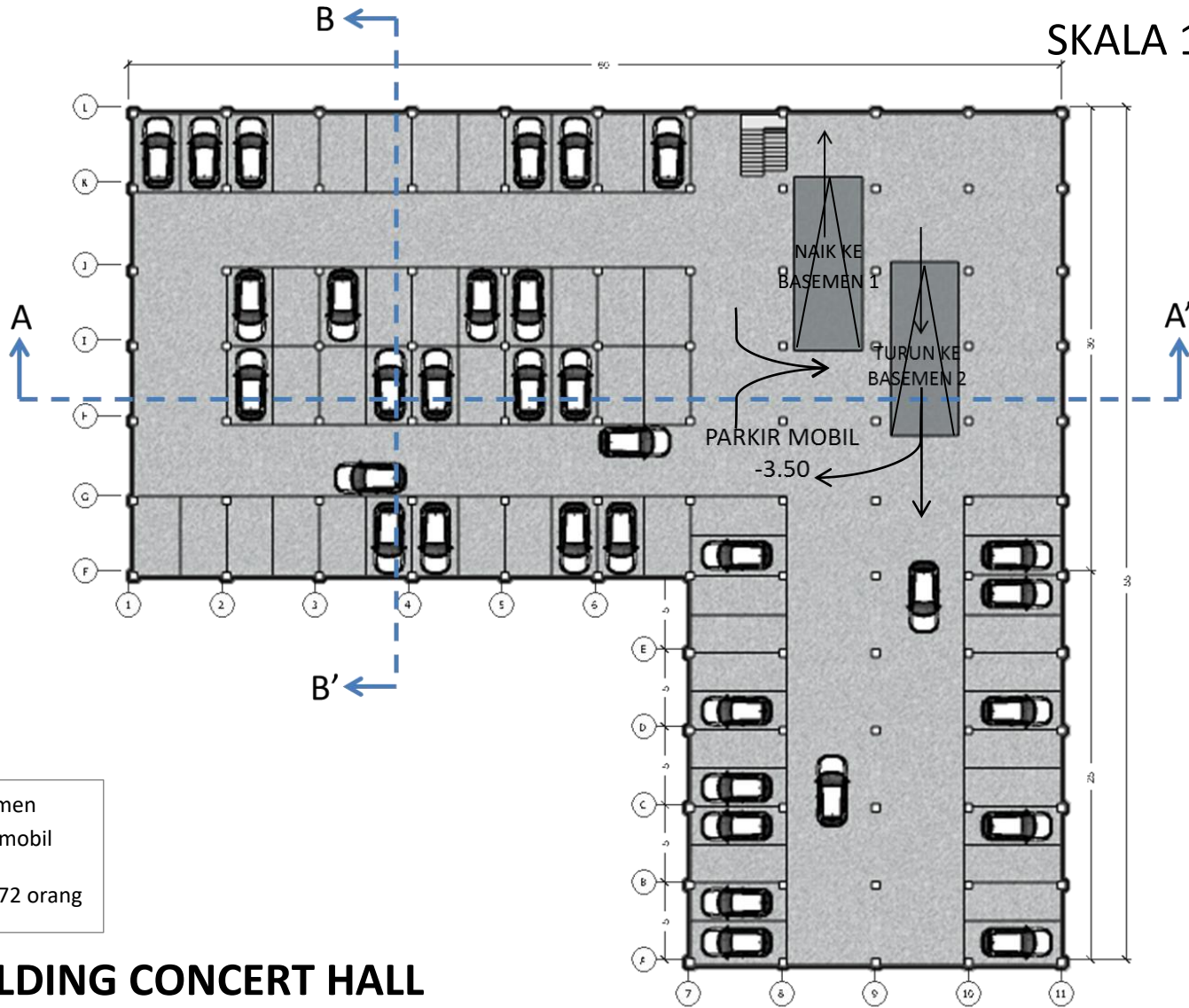
Parkir Pengisi Acara
kapasitas: 7 mobil
dan 31 motor

MAIN BUILDING CONCERT HALL BASEMENT 1

Gambar 6.16 Denah Lantai Basemen 1
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



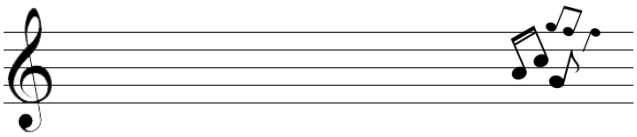
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 400



Lantai Basemen
kapasitas: 68 mobil
Atau maksimal 272 orang

MAIN BUILDING CONCERT HALL BASEMENT 2

Gambar 6.17 Denah Lantai Basemen 2
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

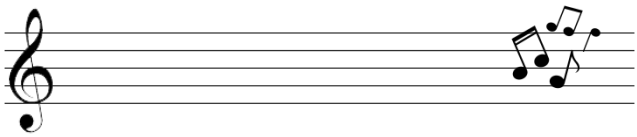


DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300

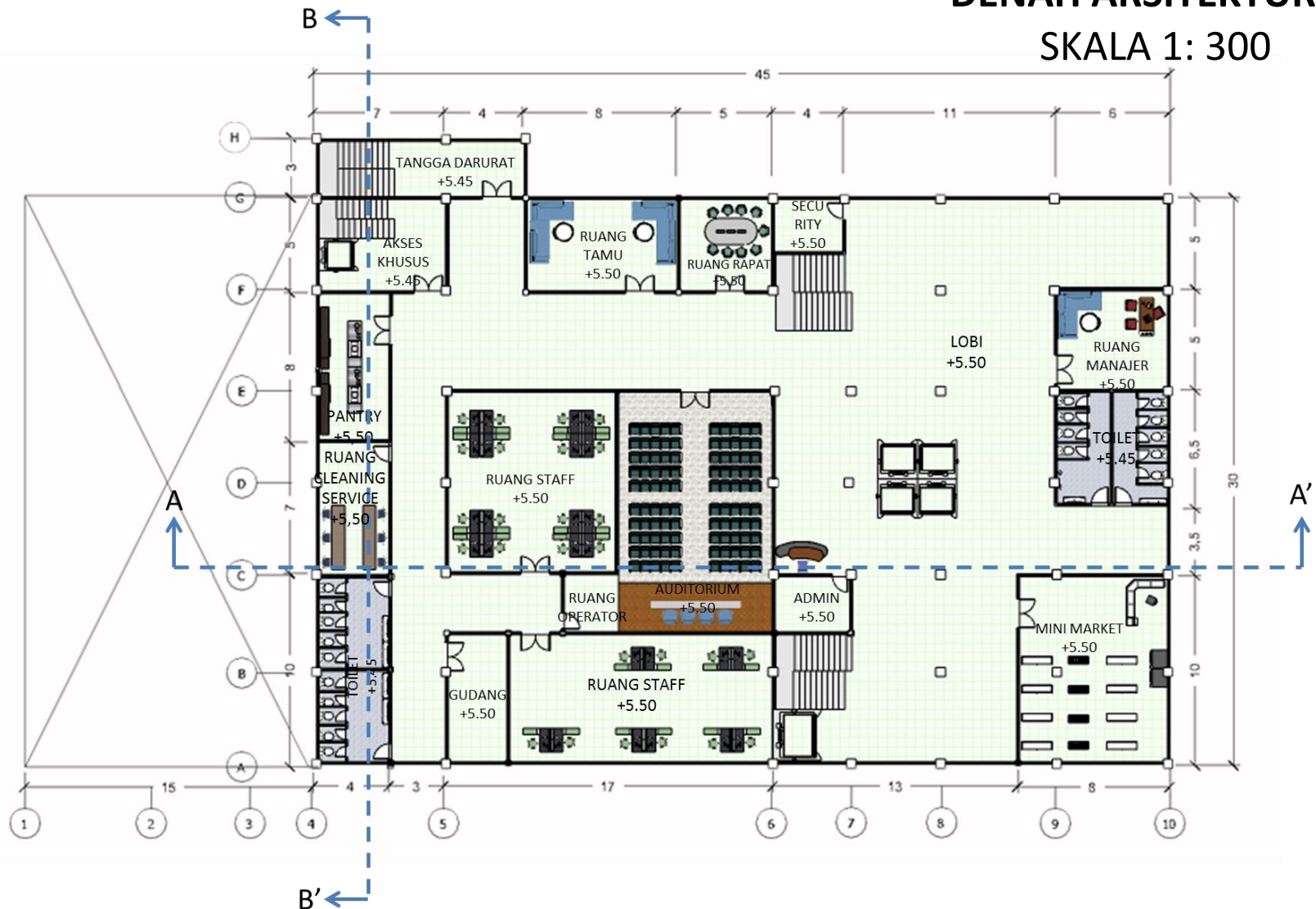


**MAIN BUILDING CONCERT HALL
LANTAI 1**

Gambar 6.18 Denah Lantai 1 Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

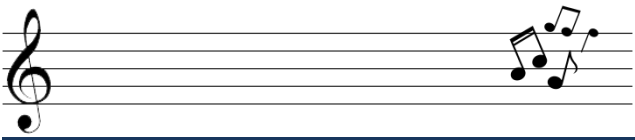


DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300

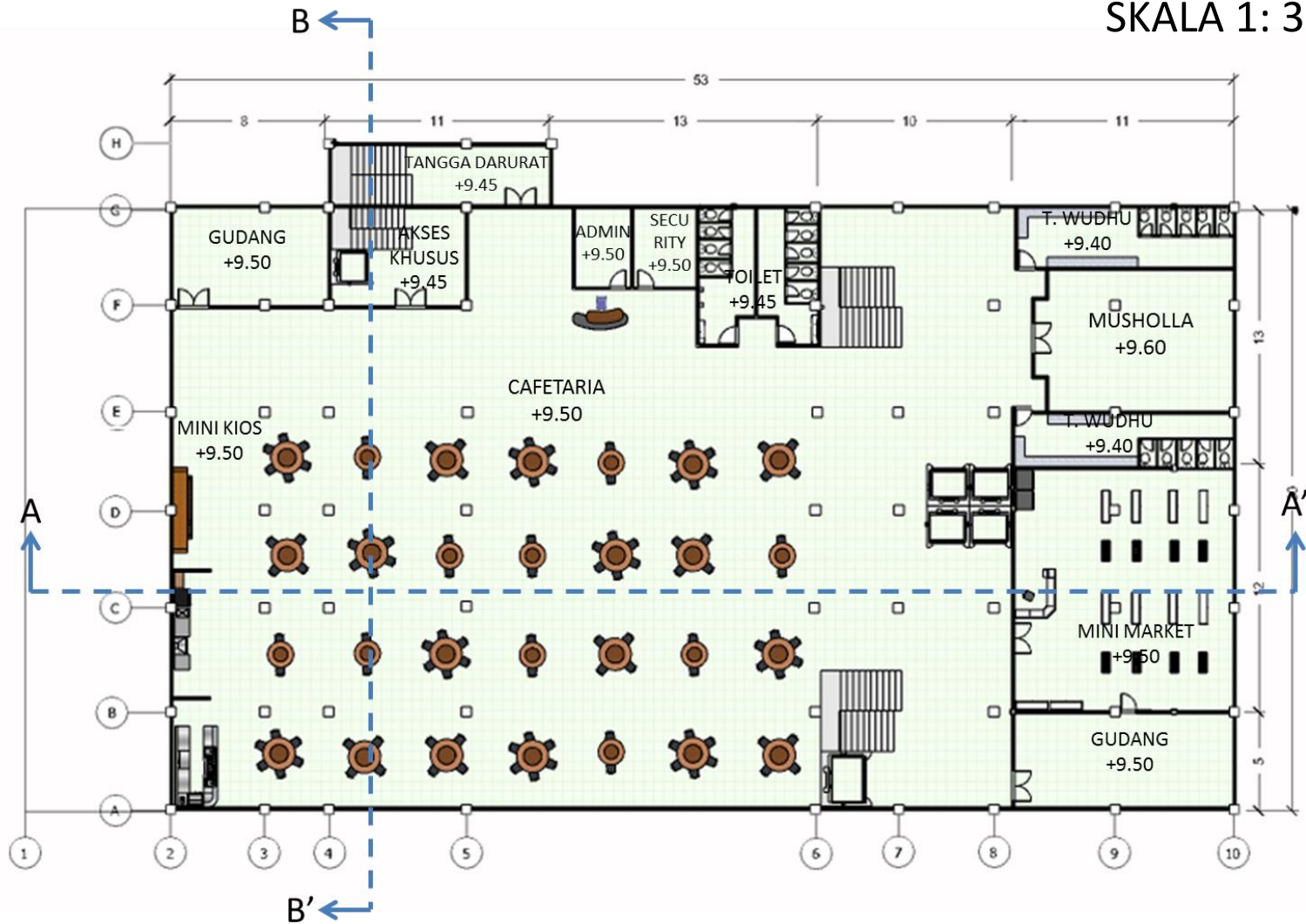


MAIN BUILDING CONCERT HALL LANTAI 2

Gambar 6.19 Denah Lantai 2 Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



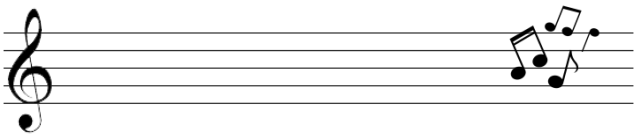
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300



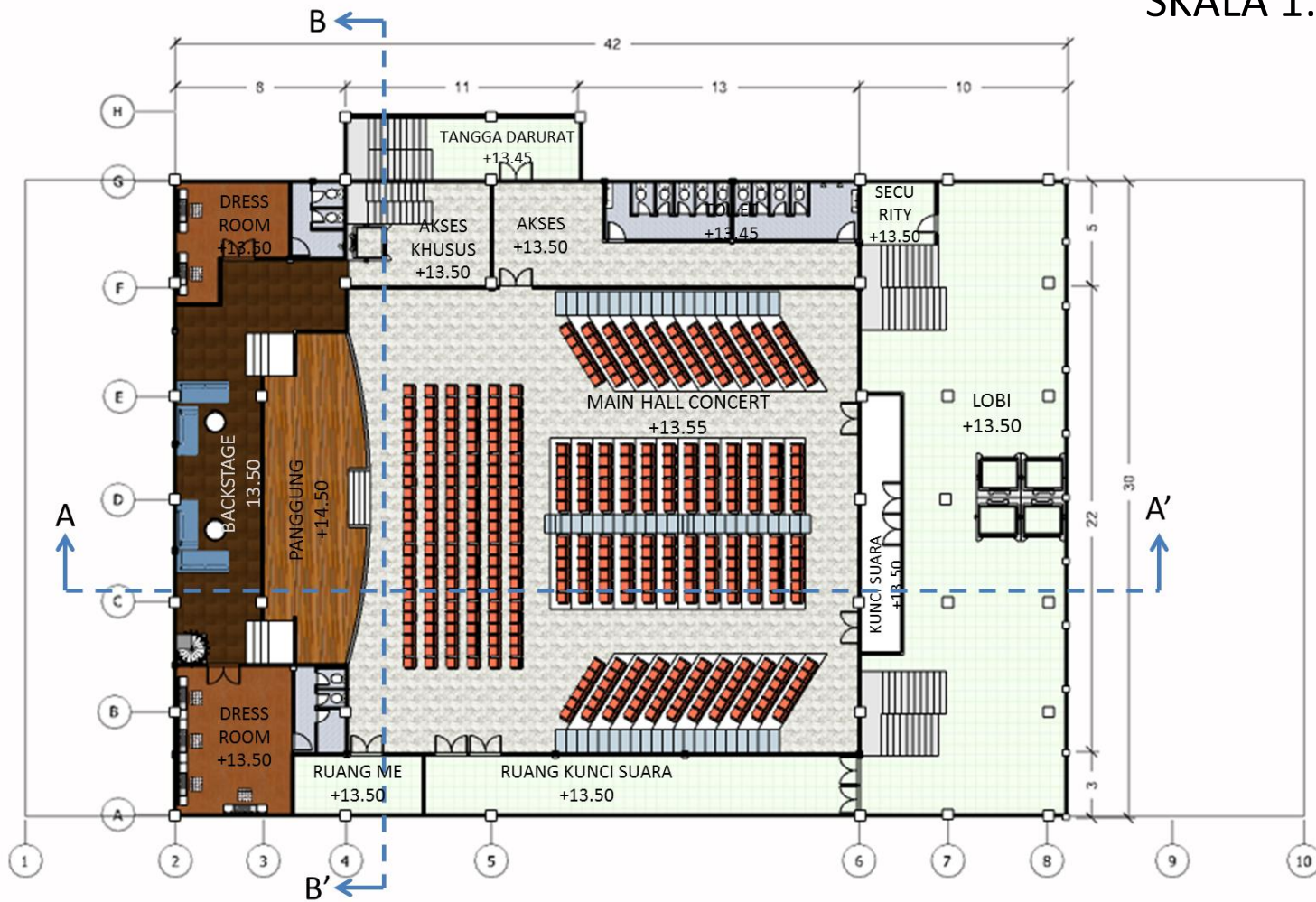
MAIN BUILDING CONCERT HALL LANTAI 3

Gambar 6.20 Denah Lantai 3 Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



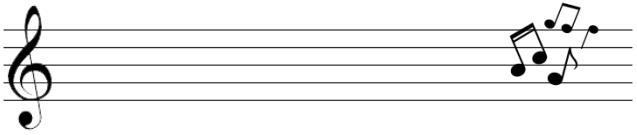


DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300

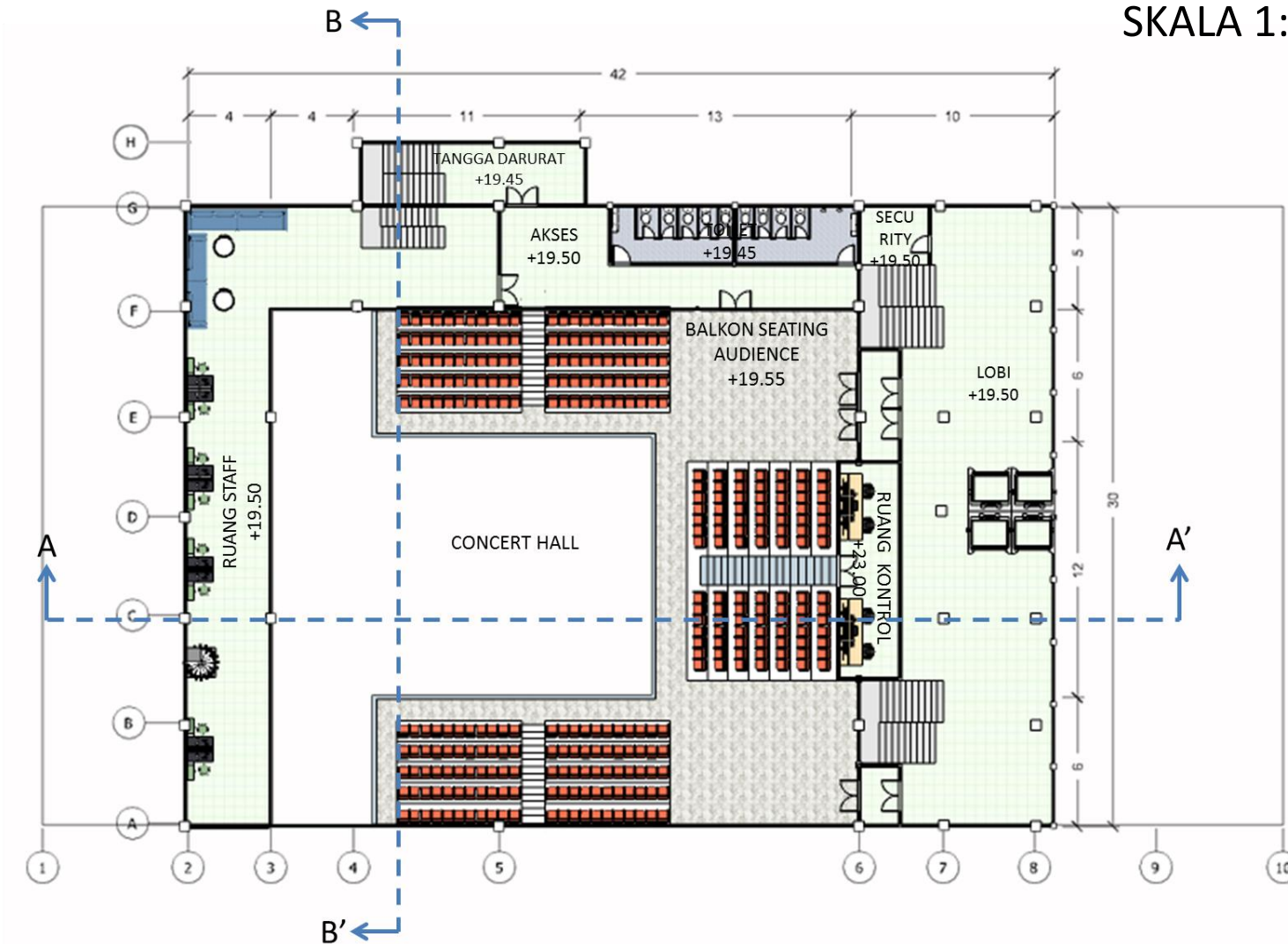


MAIN BUILDING CONCERT HALL LANTAI 4

Gambar 6.21 Denah Lantai 4 Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

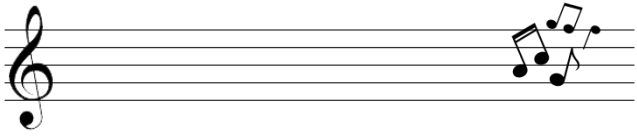


DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300

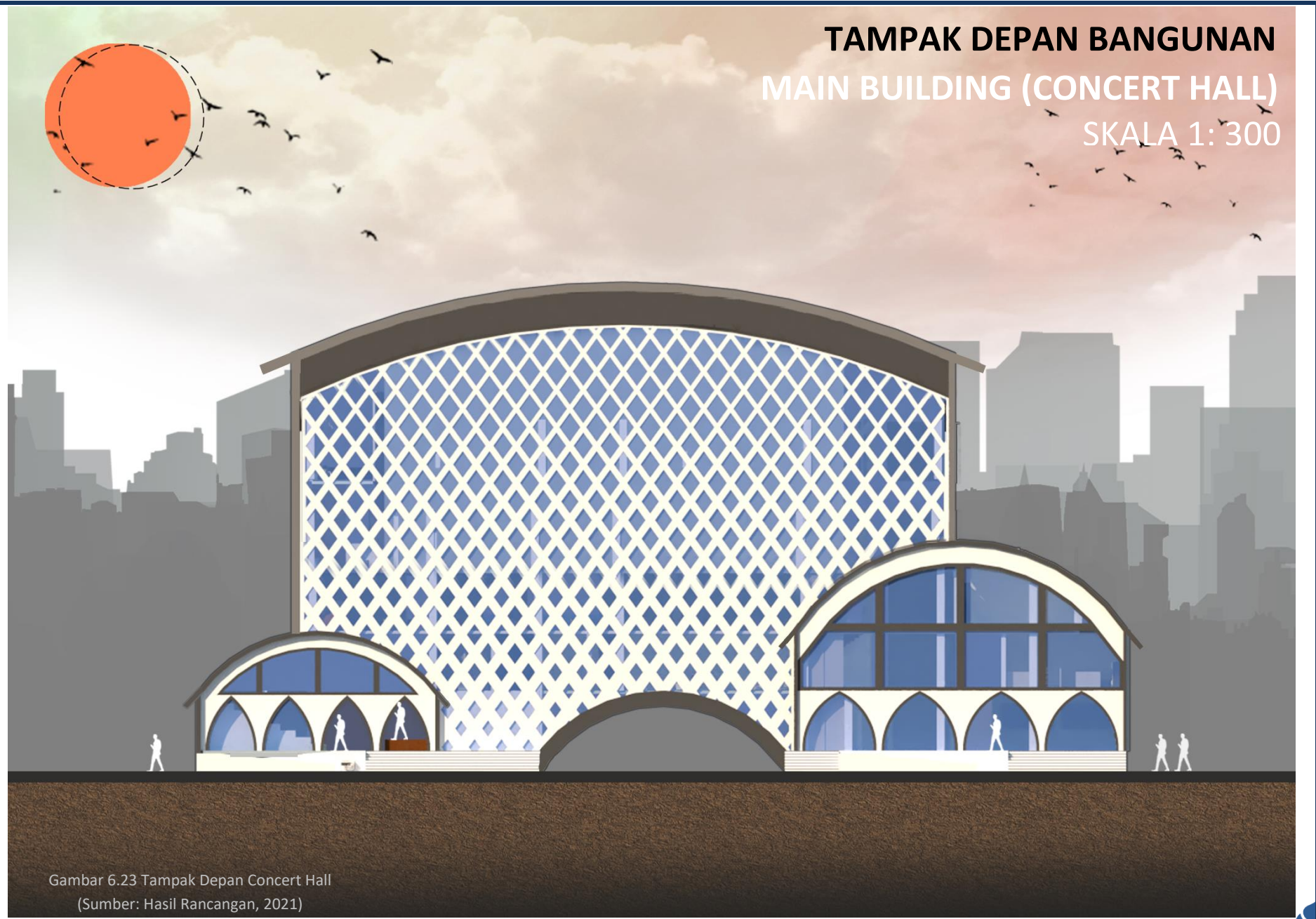


MAIN BUILDING CONCERT HALL LANTAI 4 BALKON

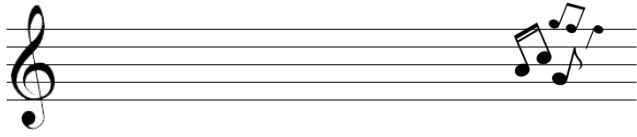
Gambar 6.22 Denah Lantai 4 Balkon Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



**TAMPAK DEPAN BANGUNAN
MAIN BUILDING (CONCERT HALL)
SKALA 1: 300**



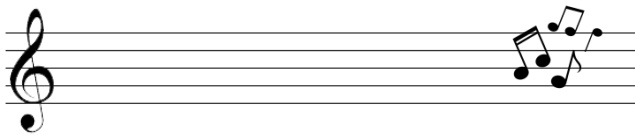
Gambar 6.23 Tampak Depan Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



**TAMPAK SAMPING BANGUNAN
MAIN BUILDING (CONCERT HALL)
SKALA 1:300**

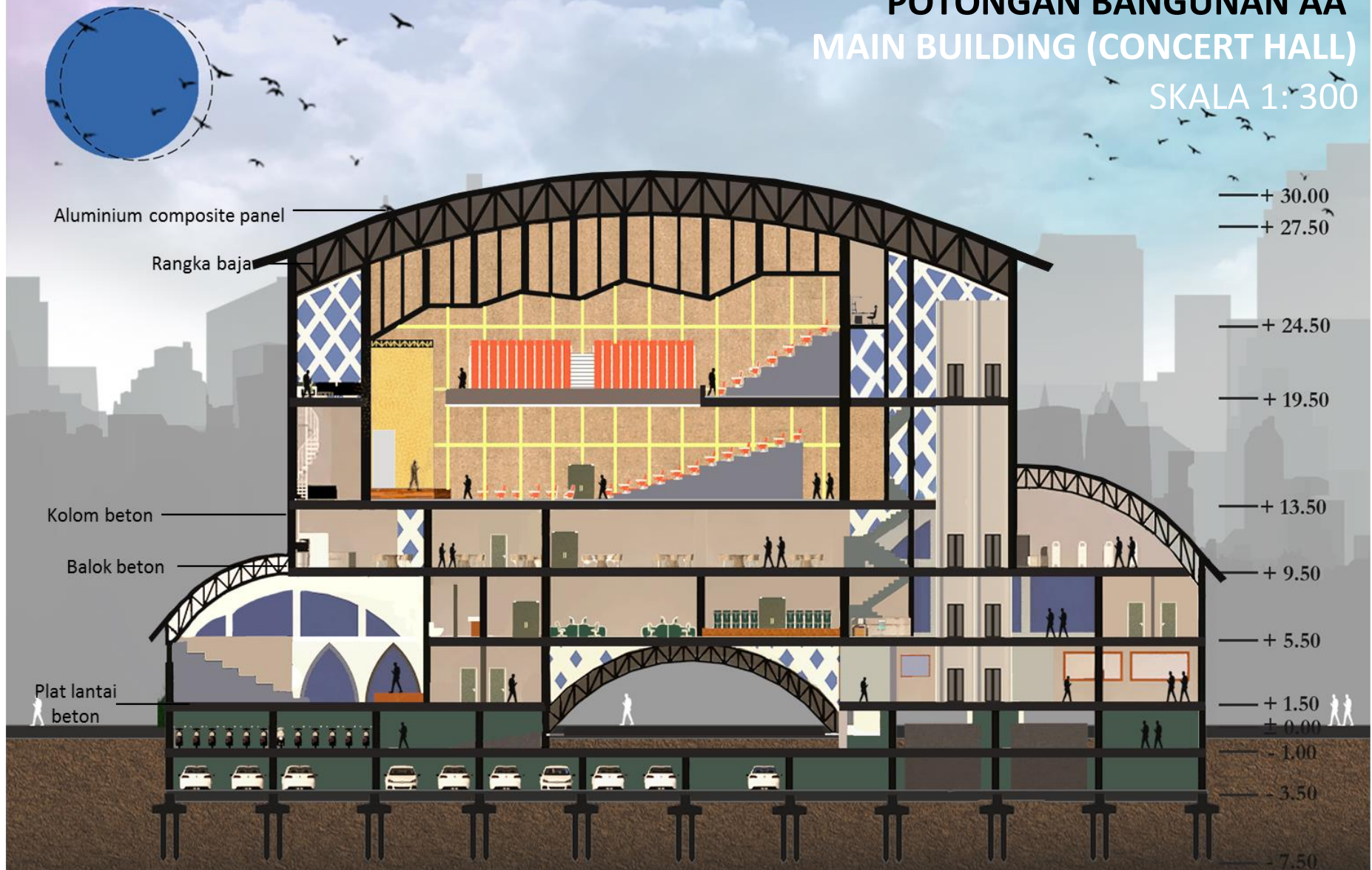


Gambar 6.24 Tampak Samping Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

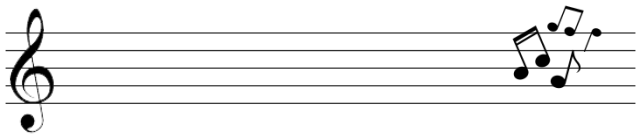


POTONGAN BANGUNAN AA' MAIN BUILDING (CONCERT HALL)

SKALA 1:300



Gambar 6.25 Potongan AA' Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

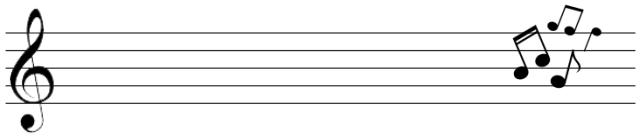


POTONGAN BANGUNAN BB' MAIN BUILDING (CONCERT HALL) SKALA 1: 300

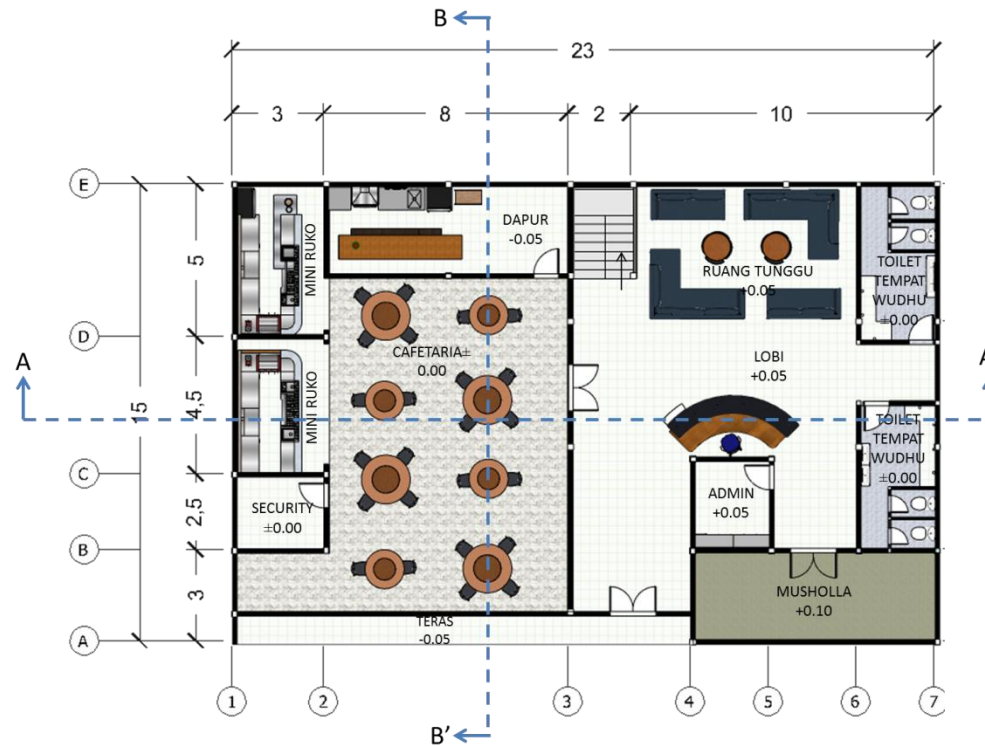


Gambar 6.26 Potongan BB' Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





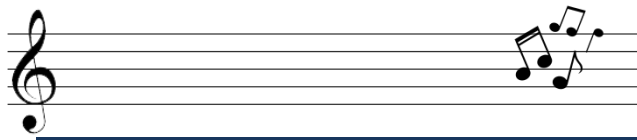
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300



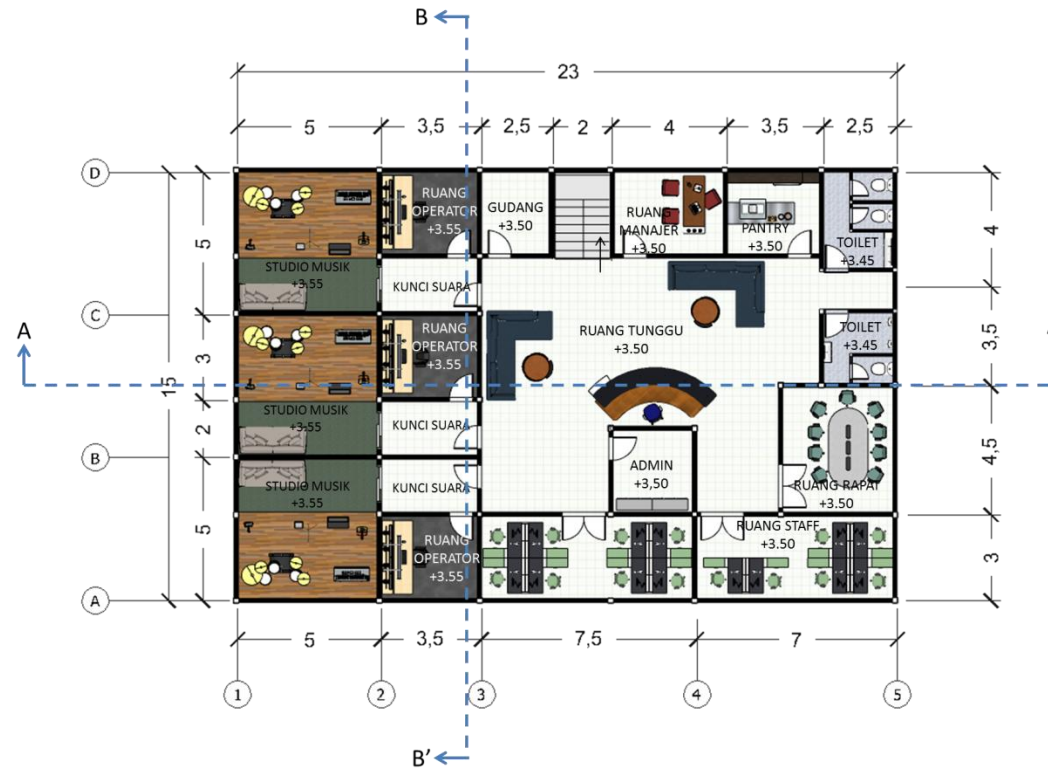
SECOND BUILDING (MUSIC STUDIO) LANTAI 1

Gambar 6.27 Denah Lantai 1 Music Studio
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300

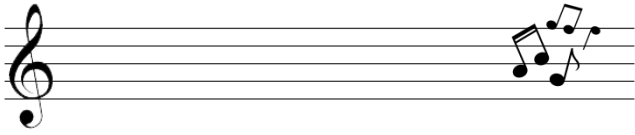


SECOND BUILDING (MUSIC STUDIO)

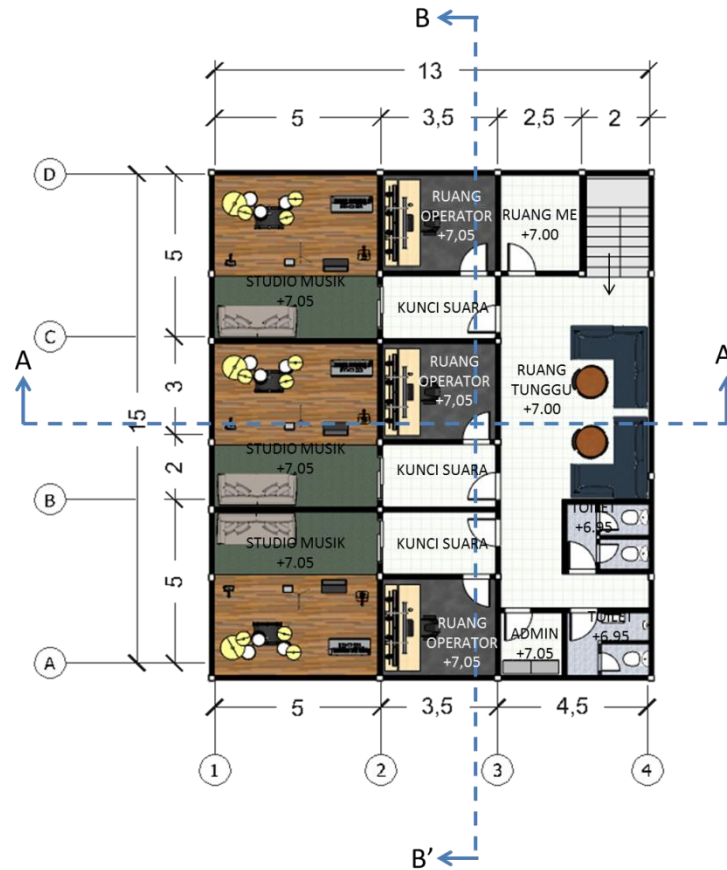
LANTAI 2

Gambar 6.28 Denah Lantai 2 Music Studio

(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



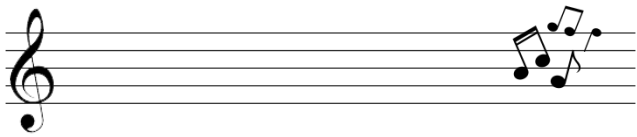
DENAH ARSITEKTURAL SKALA 1: 300



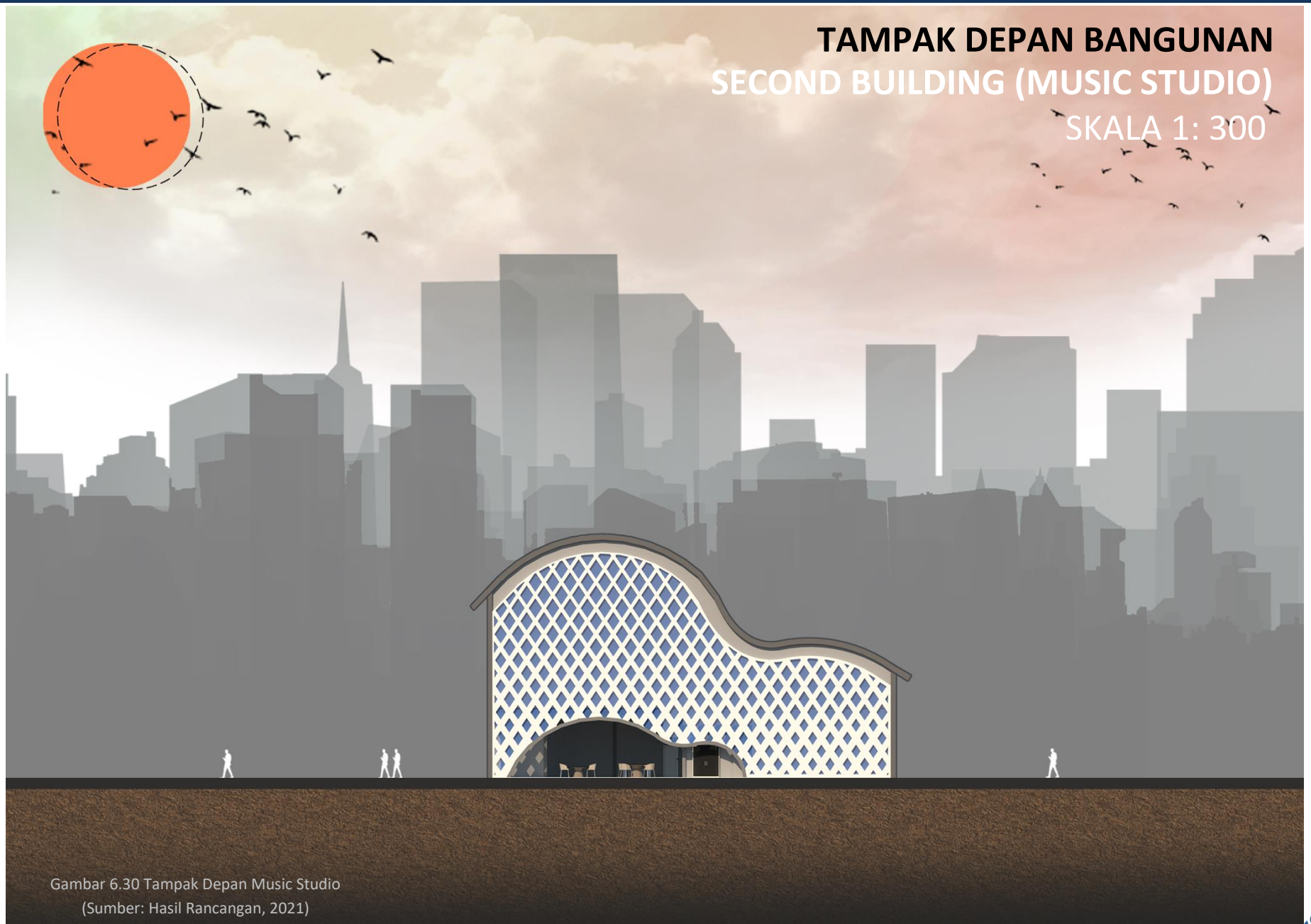
SECOND BUILDING (MUSIC STUDIO) LANTAI 3

Gambar 6.29 Denah Lantai 3 Music Studio
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

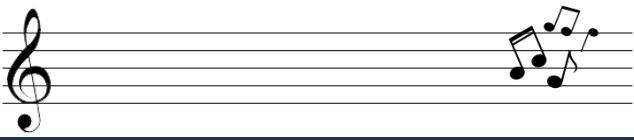




**TAMPAK DEPAN BANGUNAN
SECOND BUILDING (MUSIC STUDIO)
SKALA 1: 300**



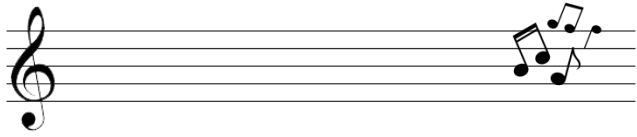
Gambar 6.30 Tampak Depan Music Studio
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



**TAMPAK SAMPING BANGUNAN
SECOND BUILDING (MUSIC STUDIO)
SKALA 1: 300**

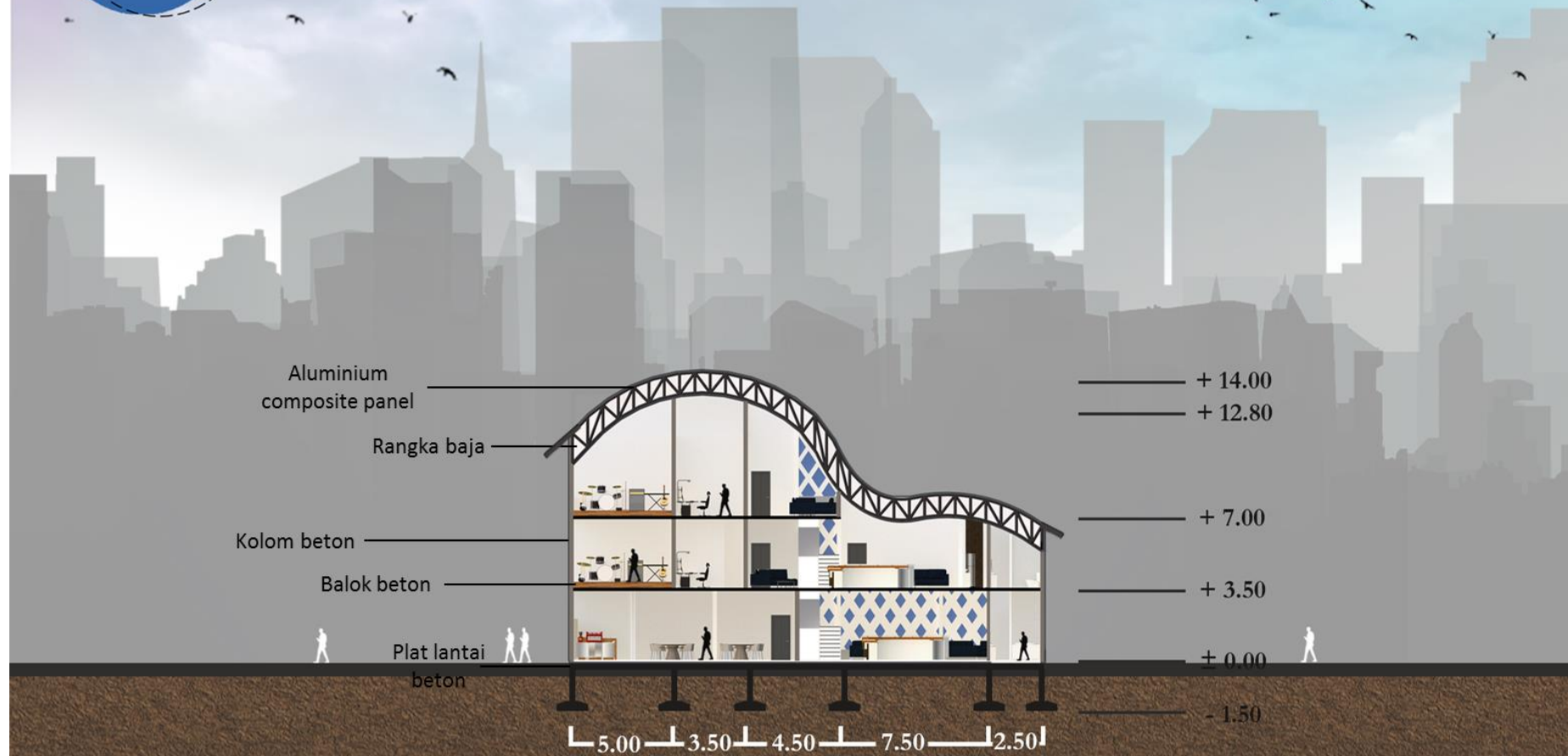


Gambar 6.31 Tampak Samping Music Studio
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

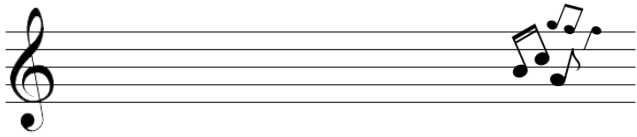


POTONGAN BANGUNAN AA' SECOND BUILDING (MUSIC STUDIO)

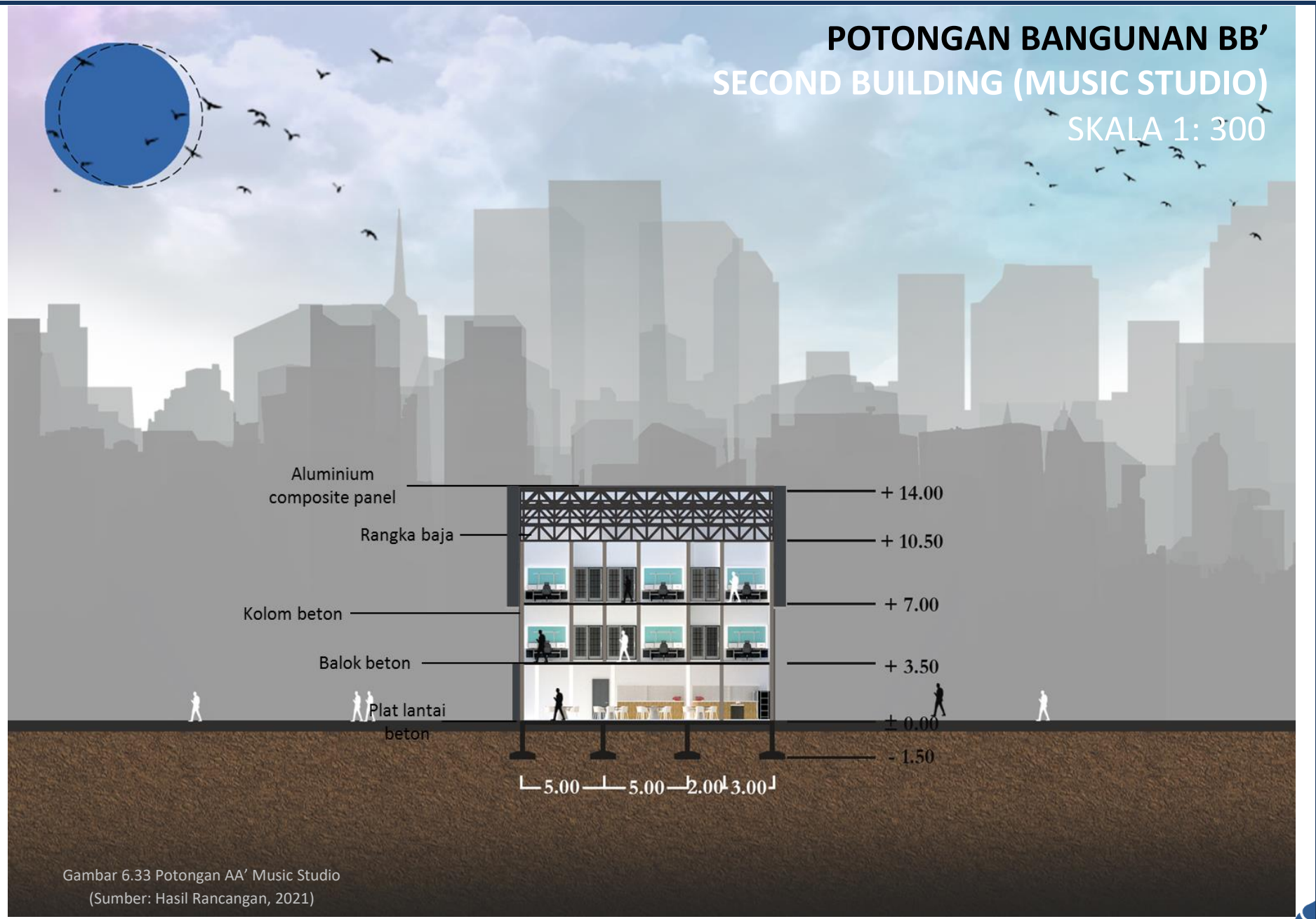
SKALA 1: 300



Gambar 6.32 Potongan AA' Music Studio
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

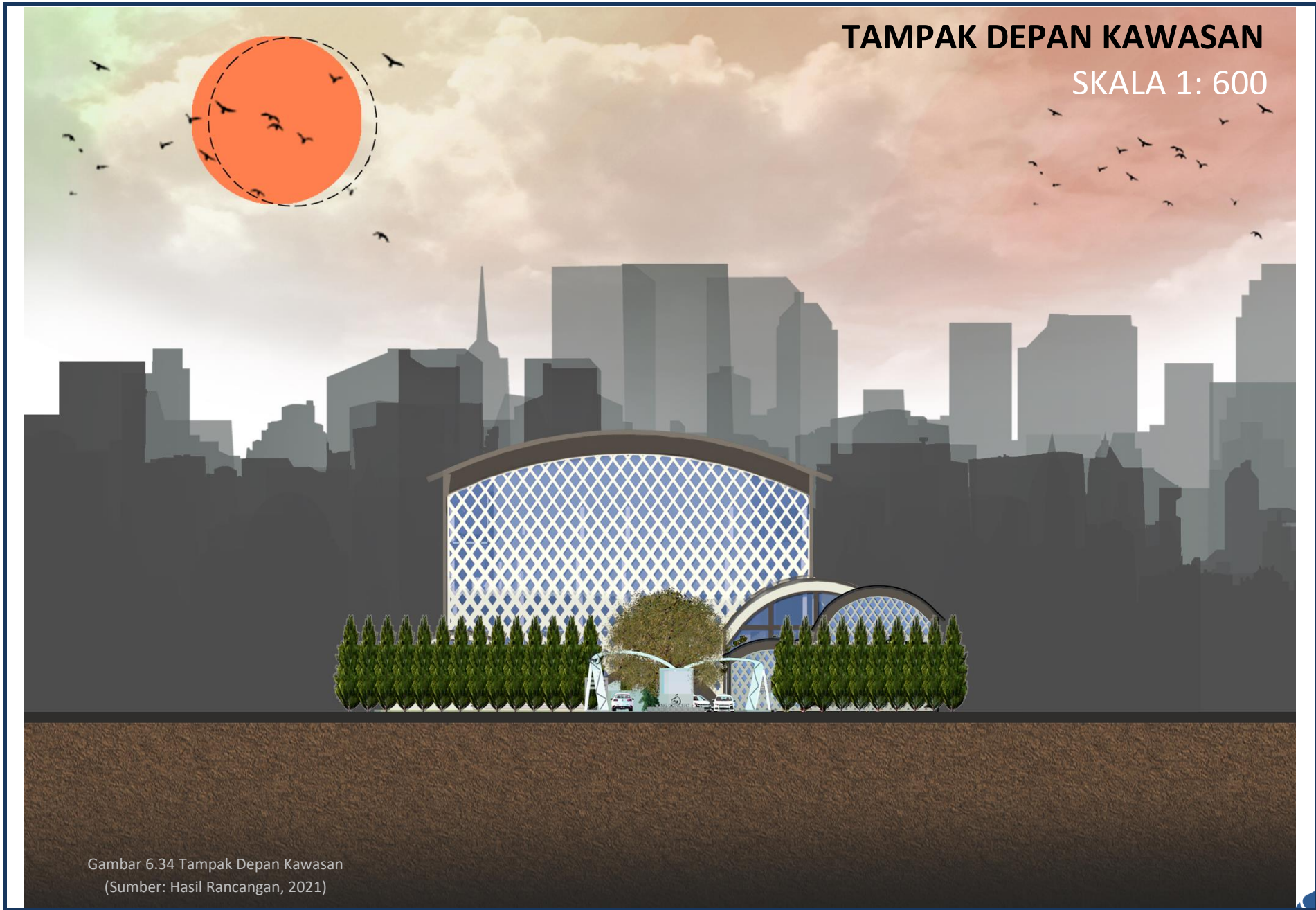
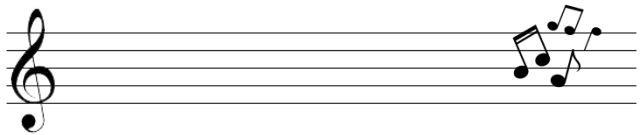


POTONGAN BANGUNAN BB' SECOND BUILDING (MUSIC STUDIO) SKALA 1: 300



Gambar 6.33 Potongan AA' Music Studio
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

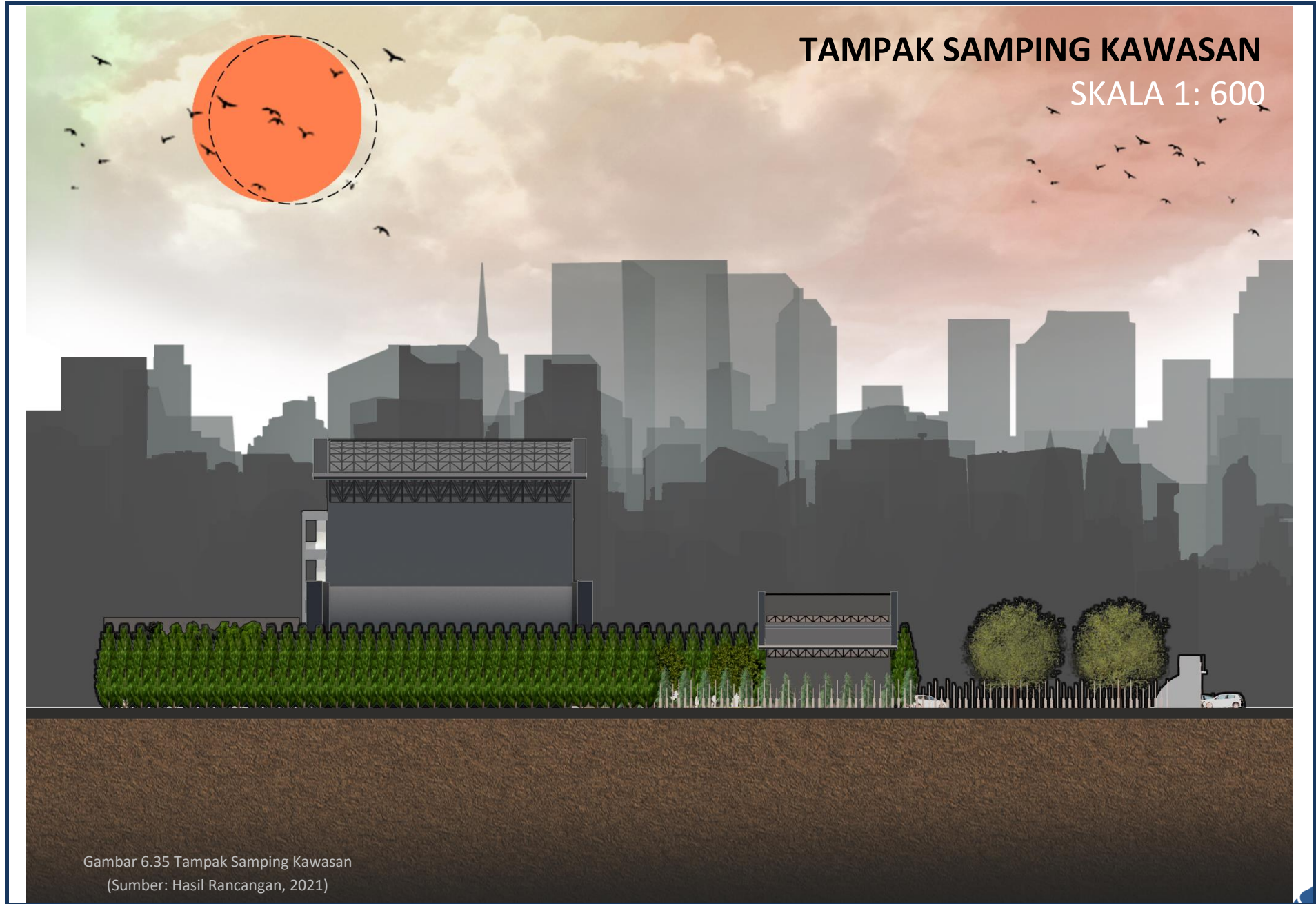
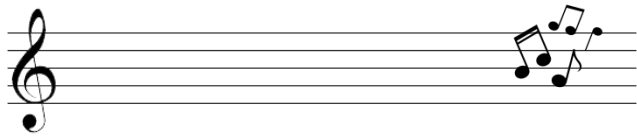




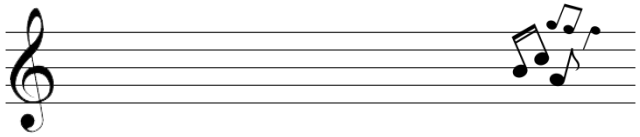
TAMPAK DEPAN KAWASAN

SKALA 1: 600

Gambar 6.34 Tampak Depan Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

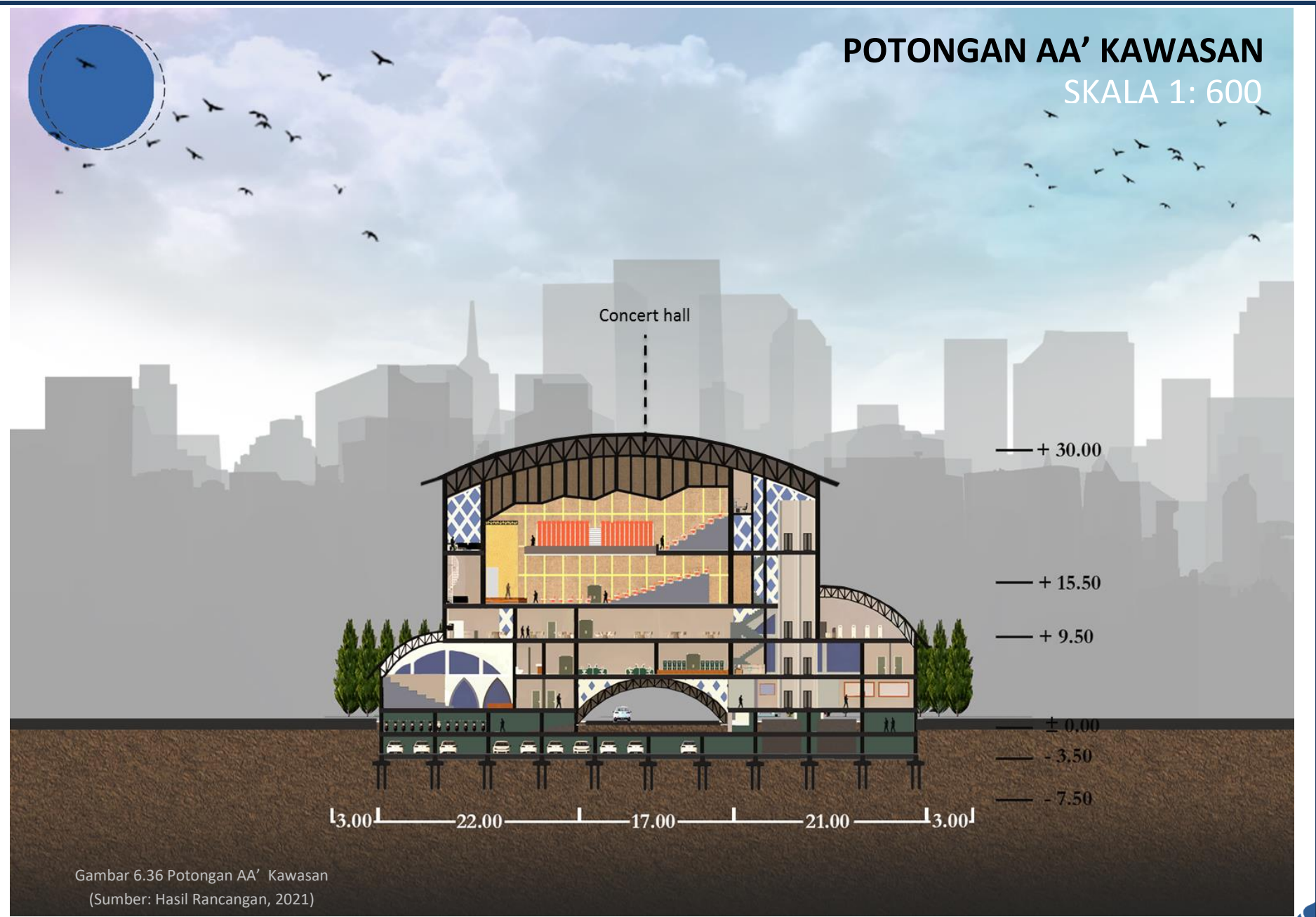


Gambar 6.35 Tampak Samping Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

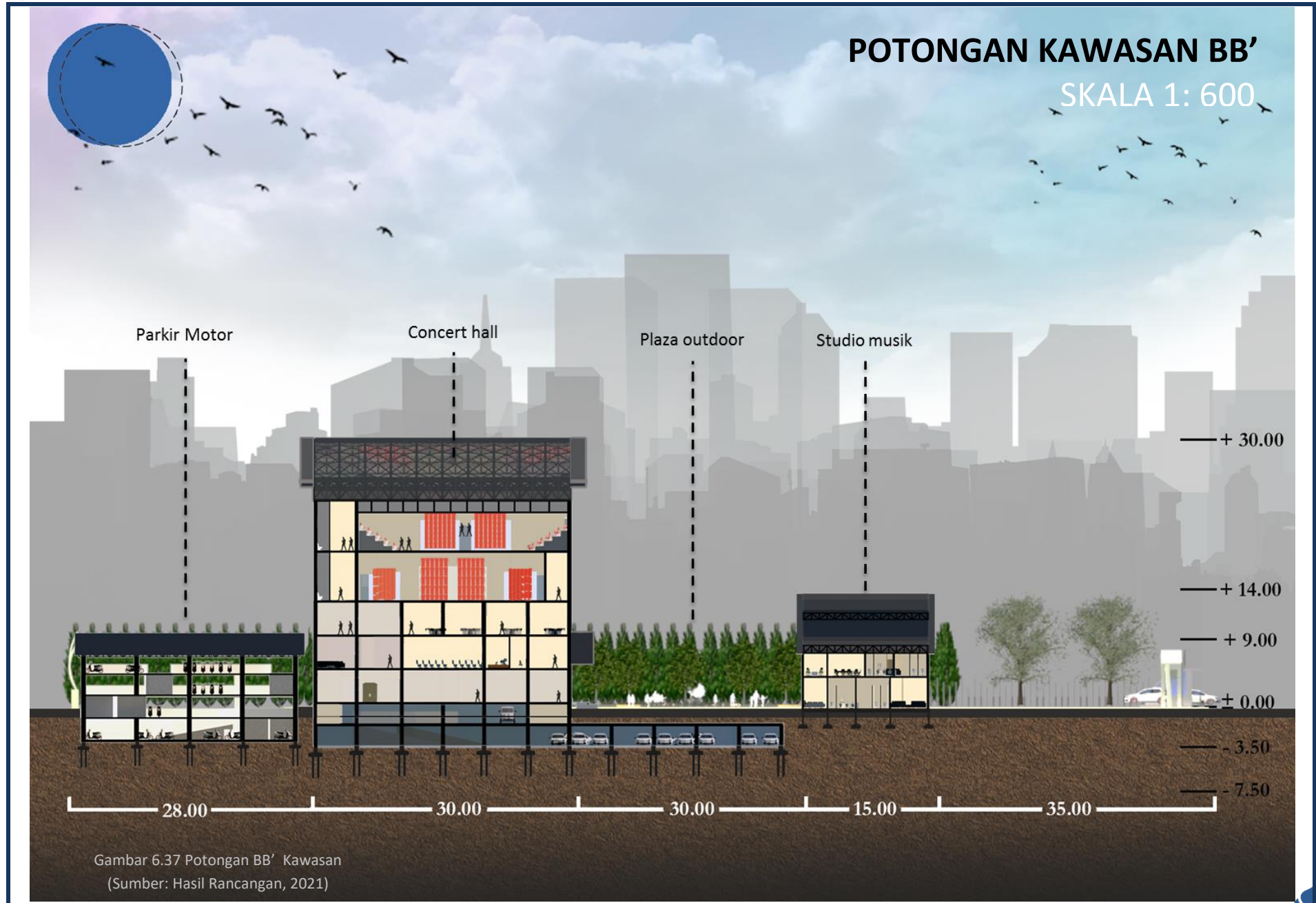
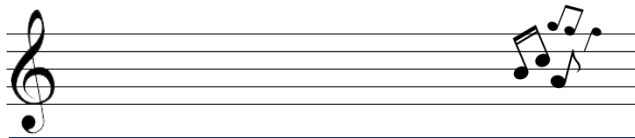


POTONGAN AA' KAWASAN

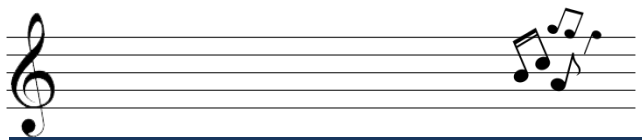
SKALA 1: 600



Gambar 6.36 Potongan AA' Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



Gambar 6.37 Potongan BB' Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

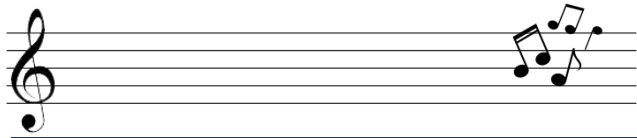


INTERIOR LOBBY



Gambar 6.38 Interior Lobby
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

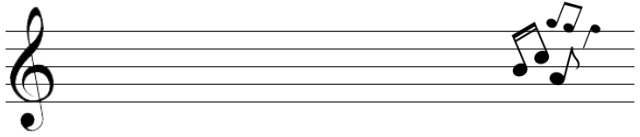




INTERIOR AUDITORIUM PERS



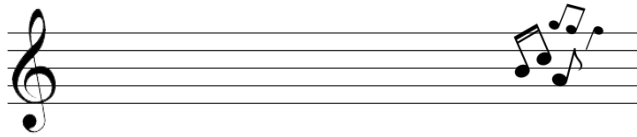
Gambar 6.39 Interior Auditorium Pers
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



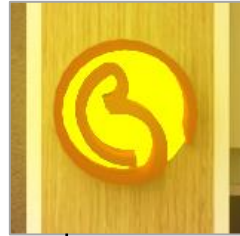
INTERIOR AREA KUNCI SUARA



Gambar 6.40 Interior Area Kunci Suara
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



Desain lengkung pada backdrop berbentuk menyimbolkan bunda yang salah satu peran pentingnya yaitu pada saat hamil mengandung dan menjaga si buah hati



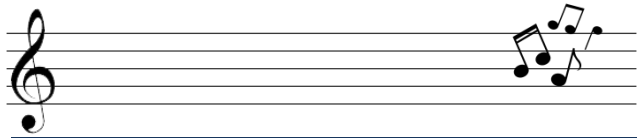
Simbol bunda yang sedang mengandung serupa juga digambarkan pada desain lampu backdrop

INTERIOR CONCERT HALL



Desain interior menggunakan skema warna hangat yaitu perpaduan antara kuning, coklat dan merah, yang menggambarkan pemaknaan rasa seperti pada dekapan bunda.

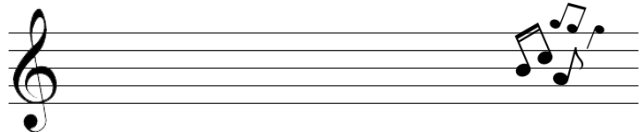
Gambar 6.41 Interior Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



INTERIOR TRIBUN CONCERT HALL



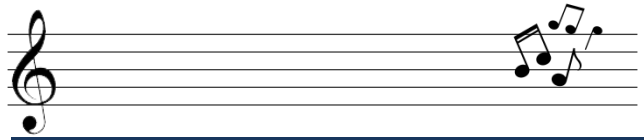
Gambar 6.42 Interior Tribun Concert Hall
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



INTERIOR BACKSTAGE



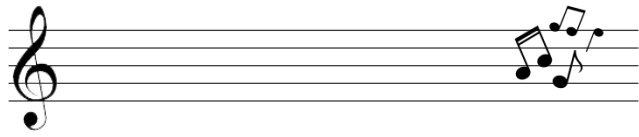
Gambar 6.43 Interior Backstage
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



INTERIOR DRESSROOM



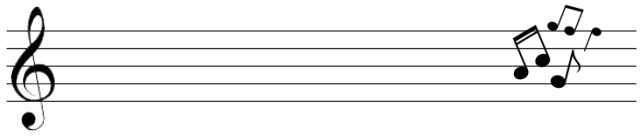
Gambar 6.44 Interior Dressroom
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



INTERIOR MAKEUP ROOM



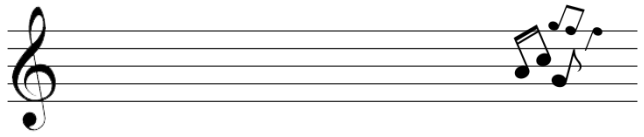
Gambar 6.45 Interior Makeup Room
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



INTERIOR STUDIO MUSIK



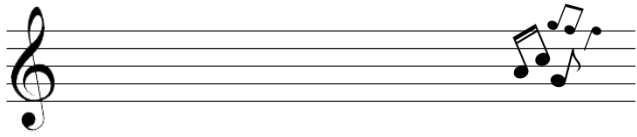
Gambar 6.46 Interior Studio Musik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



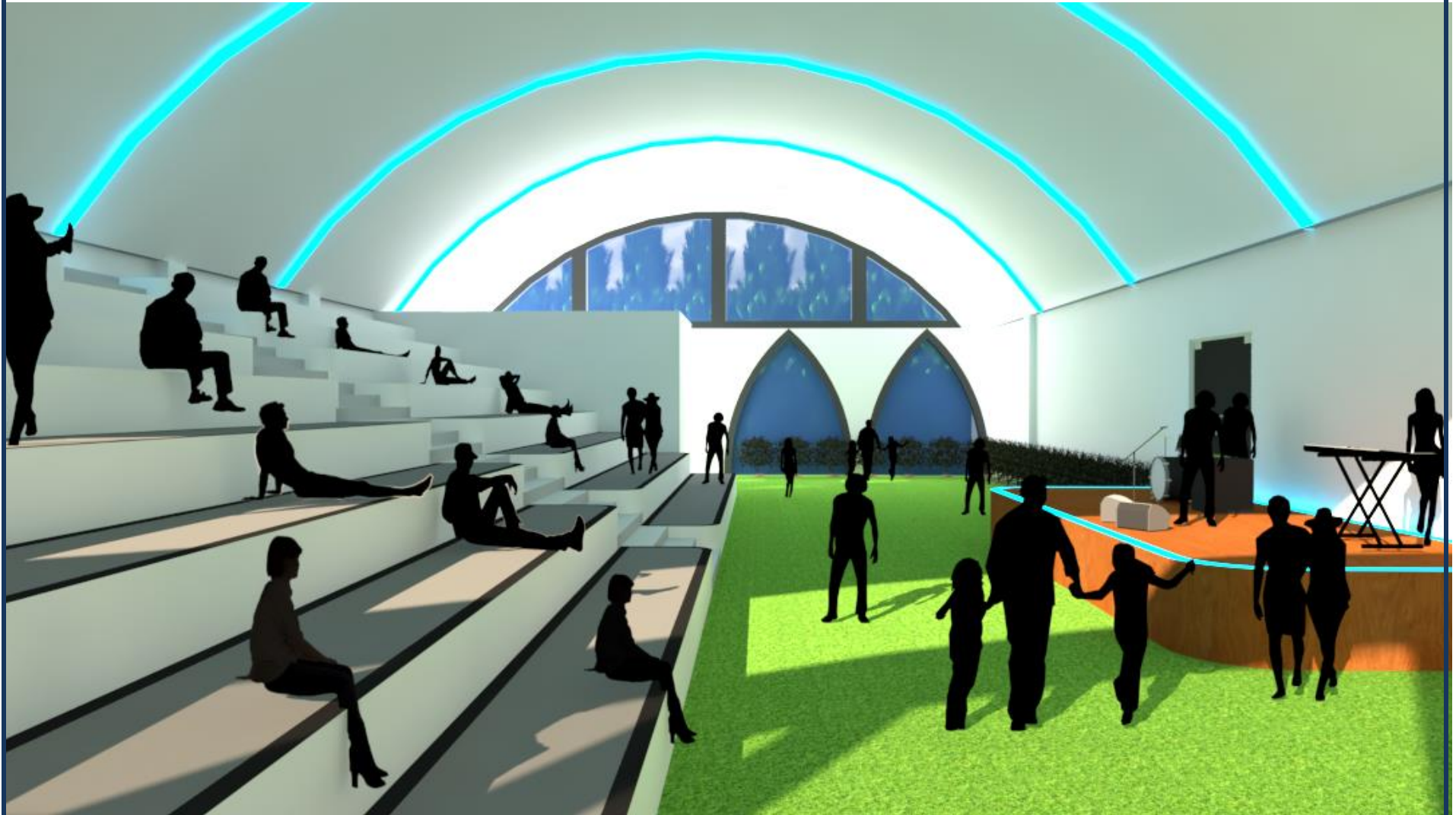
INTERIOR RUANG OPERATOR



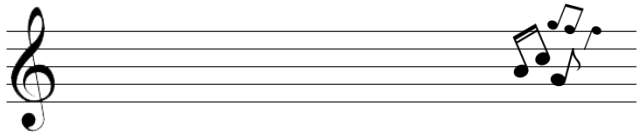
Gambar 6.47 Interior Ruang Operator
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



INTERIOR KONSER SEMIOOUTDOOR



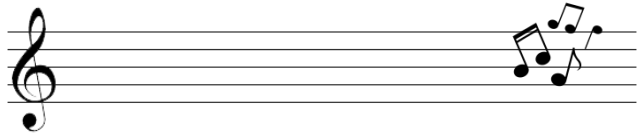
Gambar 6.48 Interior Konser Outdoor
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



EKSTERIOR BANGUNAN CONCERT HALL (MATA BURUNG)



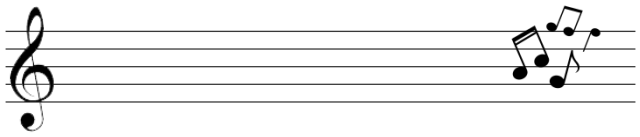
Gambar 6.49 Eksterior Concert Hall Mata Burung
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



EKSTERIOR BANGUNAN CONCERT HALL (MATA MANUSIA)



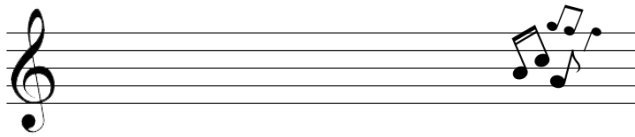
Gambar 6.50 Eksterior Concert Hall Mata Manusia
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



EKSTERIOR BANGUNAN STUDIO MUSIK (MATA BURUNG)



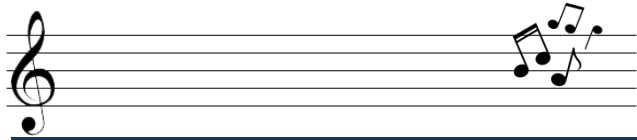
Gambar 6.51 Eksterior Studio Musik Mata Burung
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



EKSTERIOR BANGUNAN STUDIO MUSIK (MATA MANUSIA)



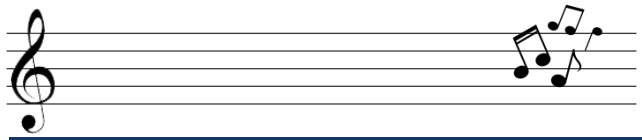
Gambar 6.52 Eksterior Studio Musik Mata Manusia
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



EKSTERIOR BANGUNAN PARKIR MOTOR (MATA BURUNG)



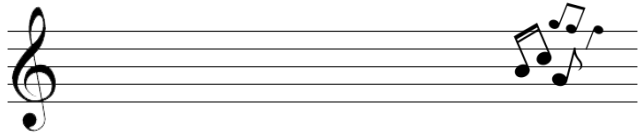
Gambar 6.53 Eksterior Parkir Motor Mata Burung
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



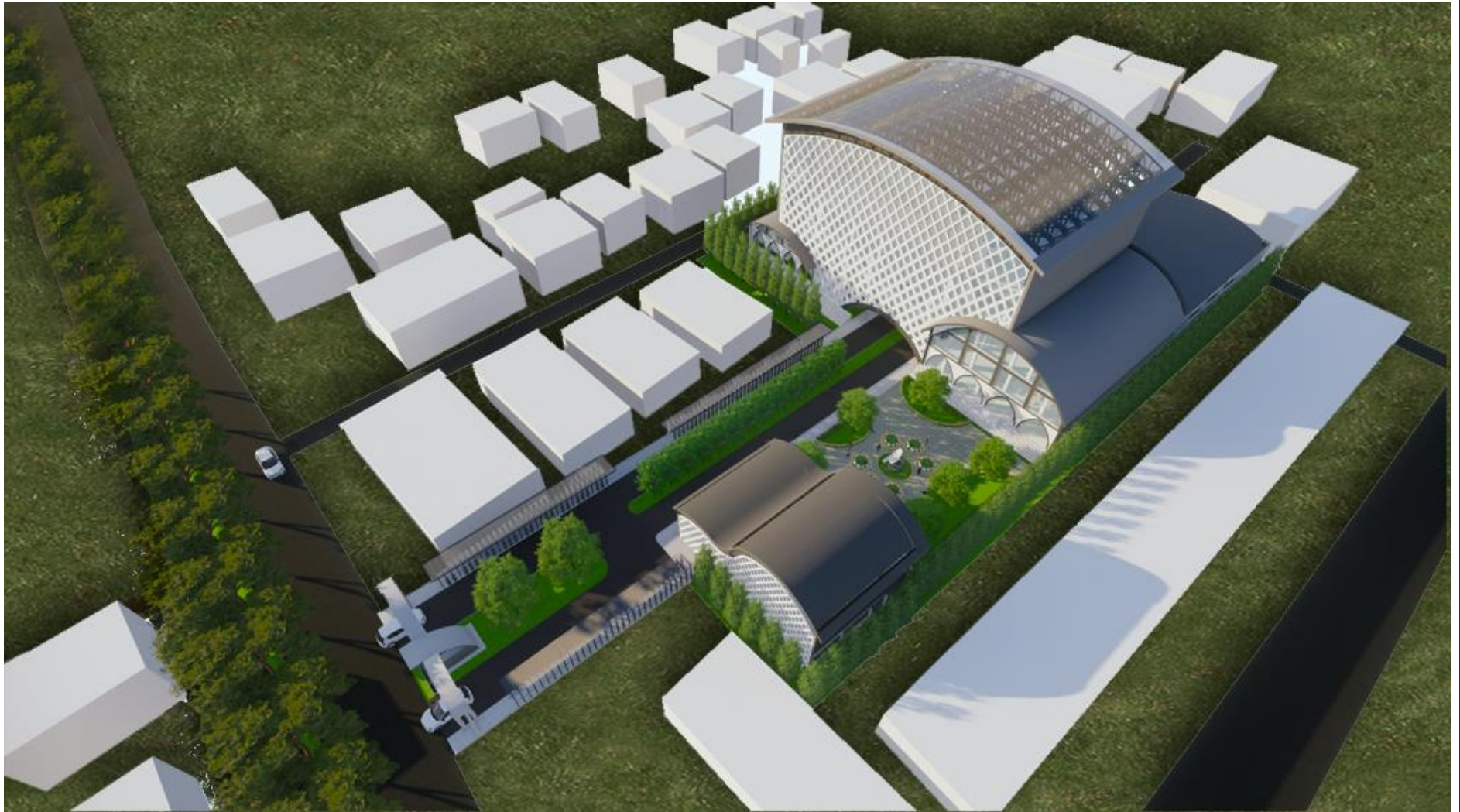
EKSTERIOR BANGUNAN PARKIR MOTOR (MATA MANUSIA)



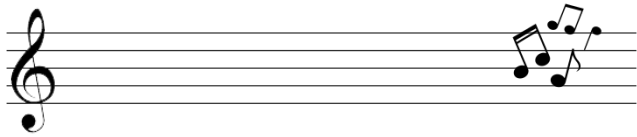
Gambar 6.54 Eksterior Parkir Motor Mata Manusia
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



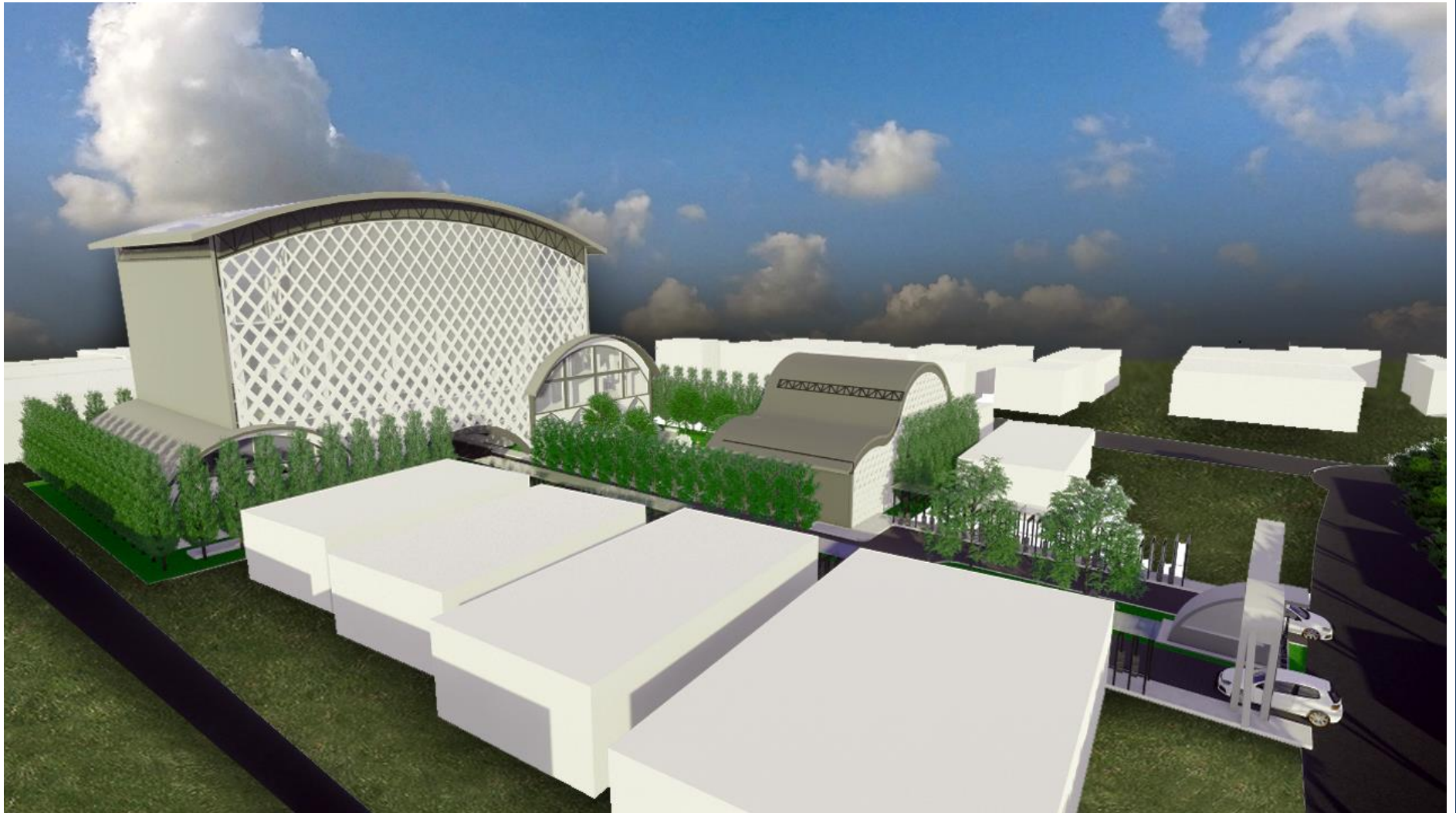
EKSTERIOR KAWASAN



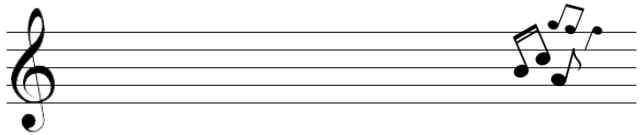
Gambar 6.55 Eksterior Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



EKSTERIOR KAWASAN



Gambar 6.56 Eksterior Kawasan
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



Pada middle structure menggunakan material bata ringan untuk keuntungan pemasangan yang lebih cepat serta bata ringan ini memiliki rongga-rongga udara pada materialnya sehingga lebih kedap suara.

Dinding dasar

Penggunaan material peredam suara glasswool

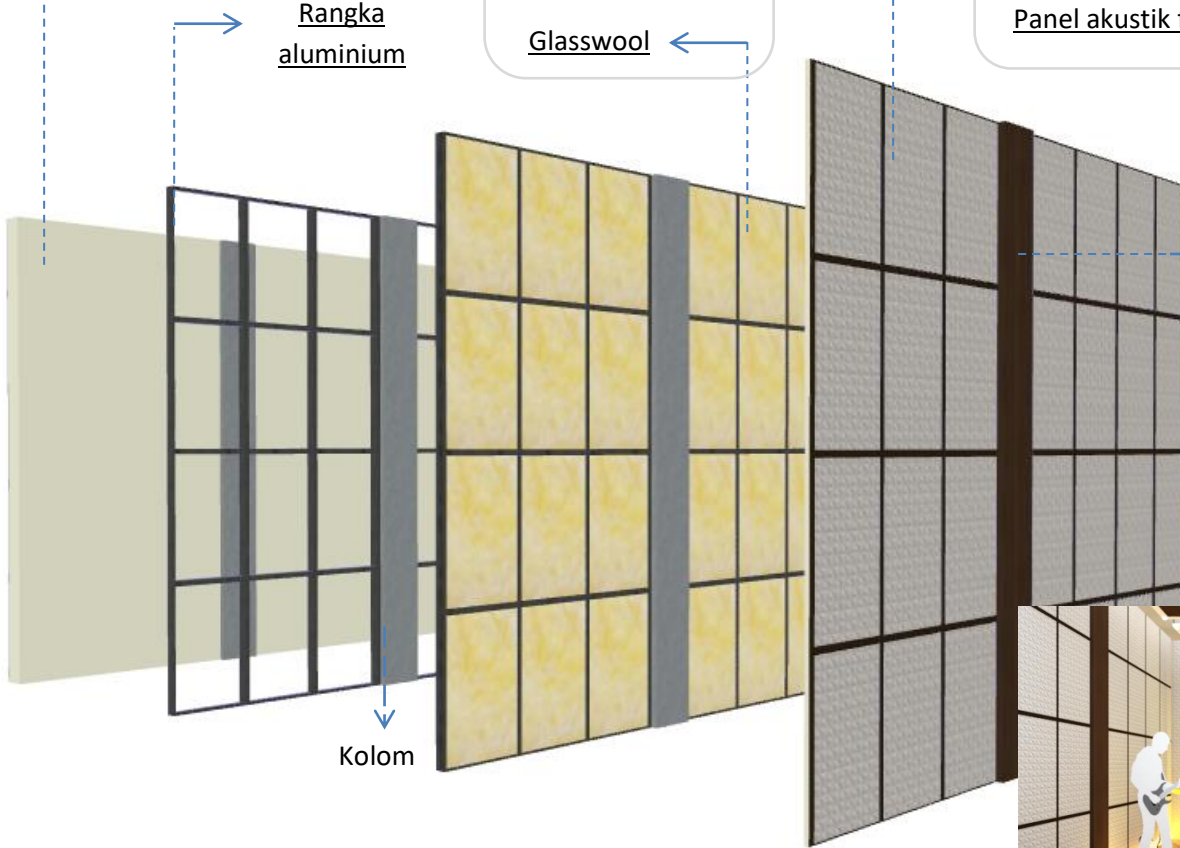
Glasswool

Penggunaan kombinasi panel piramidal yang berfungsi sebagai insulator akustik

Panel akustik foam pyramid

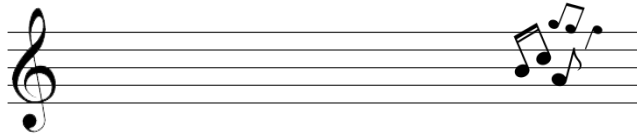
Rangka aluminium

PVC covering wall



Gambar 6.57 Detail Material Akustik
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





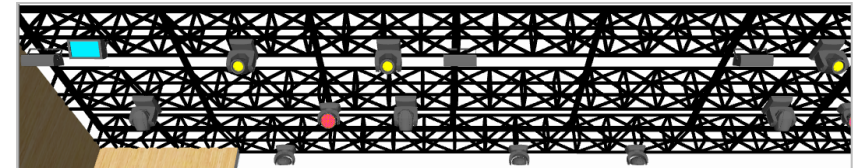
DETAIL ARSITEKTUR SISTEM LIGHTING



Downlight

General Lighting

Yaitu dengan menggunakan lampu downlight yang ditata pada plafon sebagai sumber pencahayaan utama pada ruangan.



Lampu strobo

Task Lighting

Yaitu pencahayaan yang berfungsi sebagai lampu sorot pada panggung. Seperti jenis lampu strobo yang berfokus pada stage lighting untuk pendukung suasana. Serta lampu moving head yang dapat berputar 360 derajat dengan sistem sensor suara otomatis yang menyoroti pergerakan performer.



LED Moving head



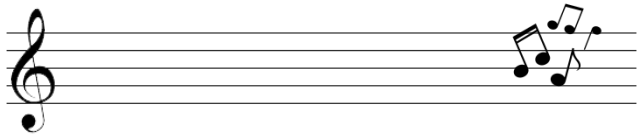
LED Tube Light

Accent Lighting

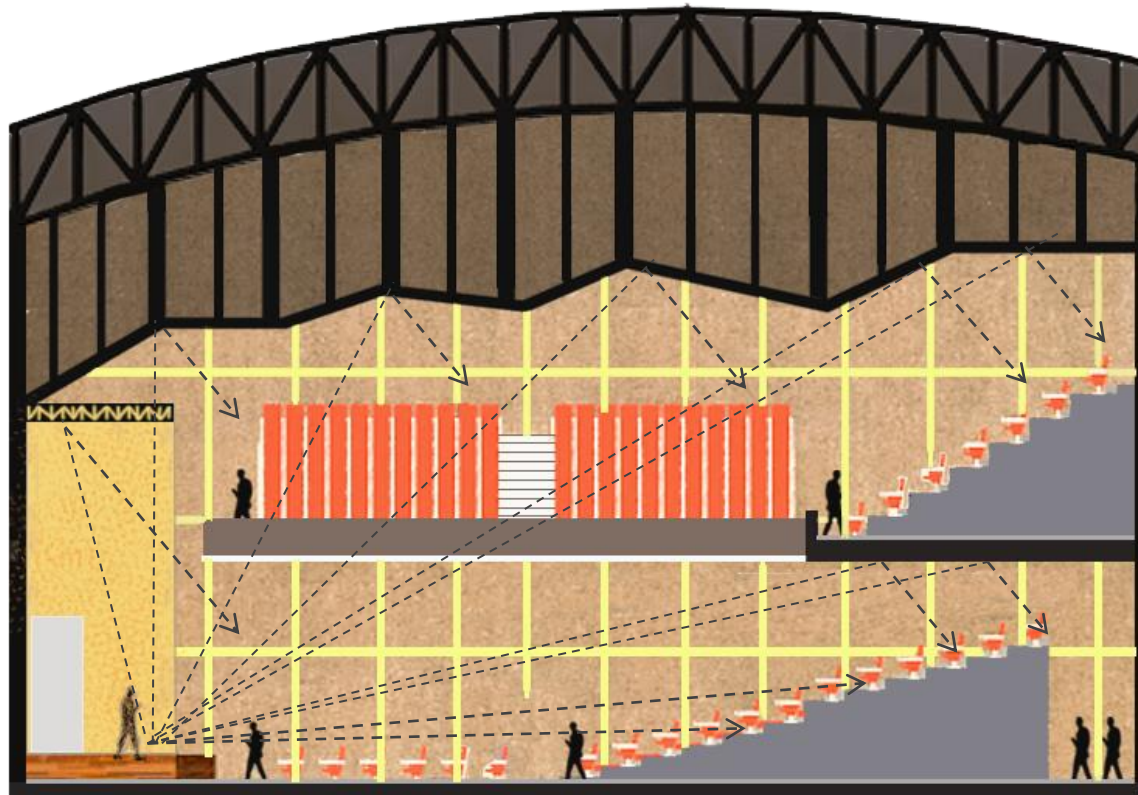
Merupakan pencahayaan yang berfokus pada area tertentu yaitu pada backdrop layar panggung, cahaya yang bias bergradasi dapat memberikan efek dramatis.

Gambar 6.58 Detail Sistem Lighting
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





DETAIL ARSITEKTUR SISTEM AKUSTIK SUARA



Reaksi Pantul

Desain plafon multifacet berupa bidang-bidang datar yang miring sesuai pantulan ke arah penonton audience, sehingga suara dapat menyebar ke seluruh ruangan.

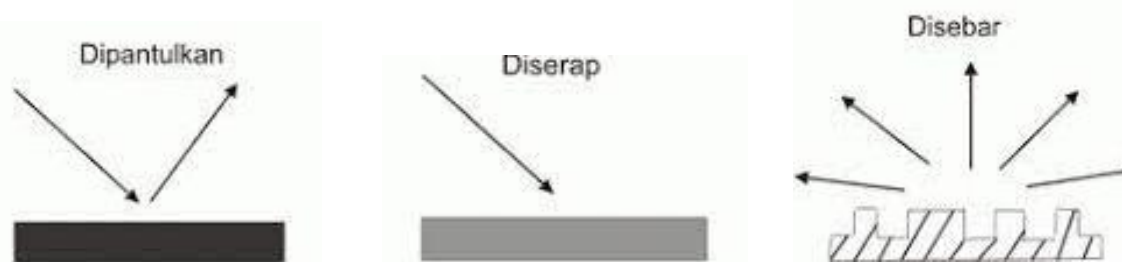
Sudut datang = Sudut pantul

Reaksi Serap

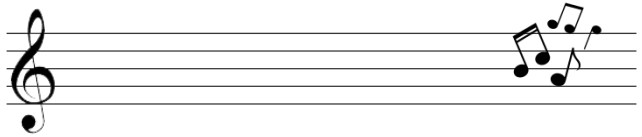
Dinding bermaterialkan panel akustik foam yang berfungsi sebagai penyerap suara yang tidak diinginkan (diffuser).

Reaksi Sebar

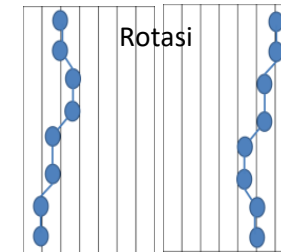
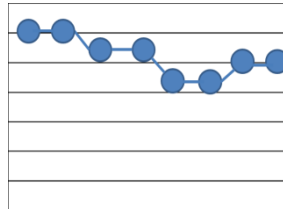
Dari sumber suara (stage) yang memantul ke plafon dan terserap di dinding menimbulkan perubahan energi suara dari satu arah dan satu besaran menjadi beberapa arah dan beberapa besaran.



Gambar 6.59 Detail Sistem Akustik Suara
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)



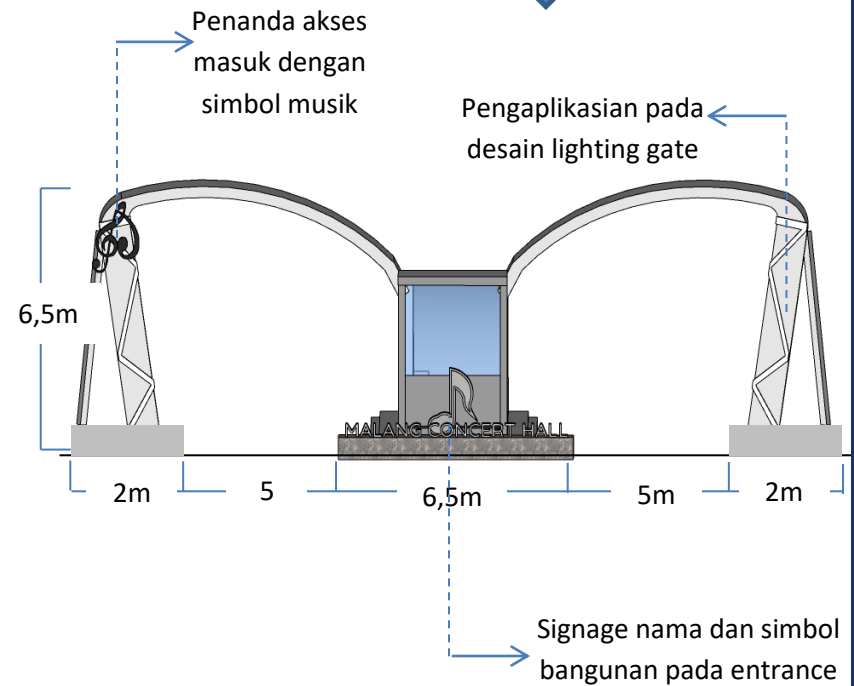
DETAIL LANSKAP DESAIN GATE ENTRANCE



Pengaplikasian pola not intro menjadi pola desain entrance

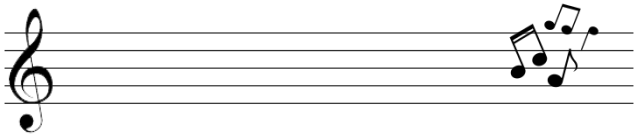


Desain gate pada akses utama menggunakan desain yang berasal dari pengaplikasian pola nada not intro musik



Gambar 6.60 Detail Gate Entrance
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

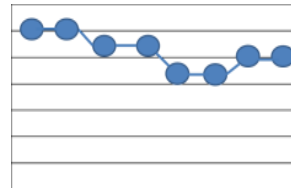




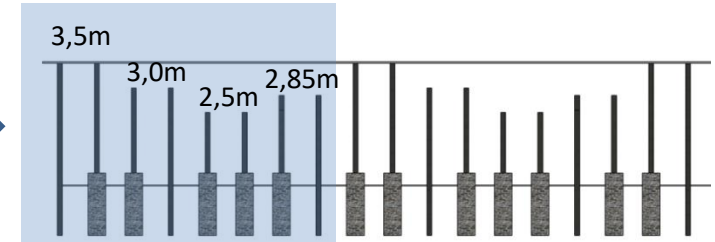
DETAIL LANSKAP DESAIN SELASAR



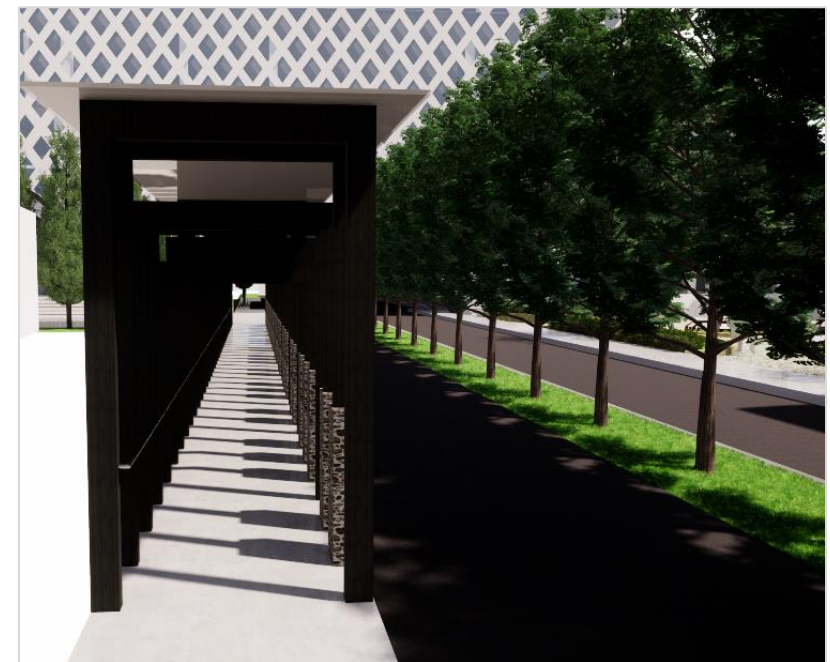
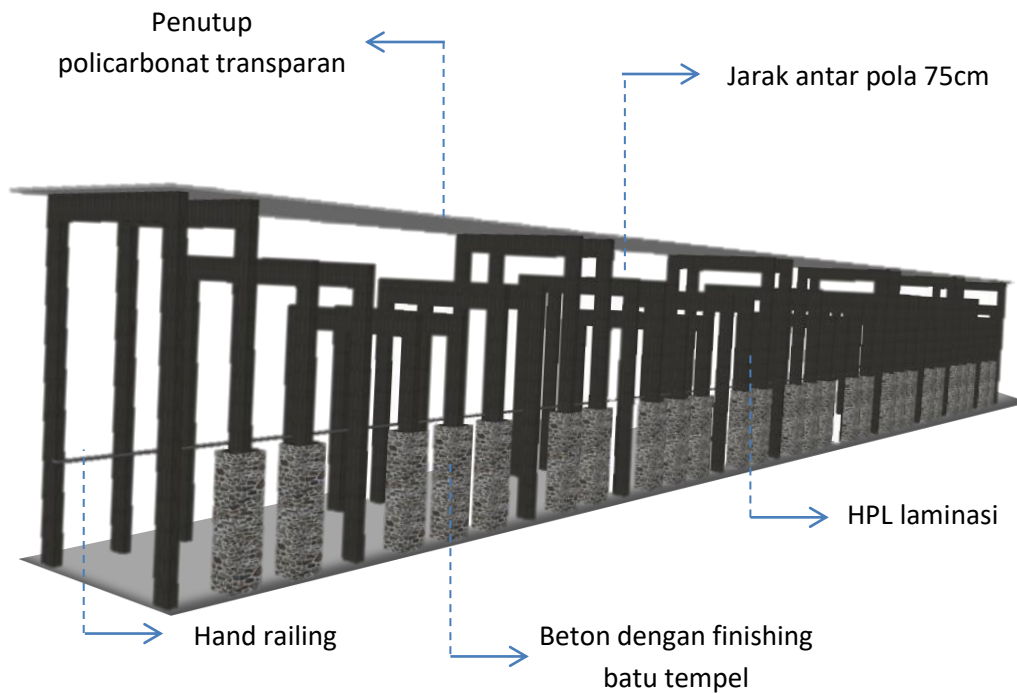
Pola intro lagu



Desain selasar sebagai
entrance dari intro lagu



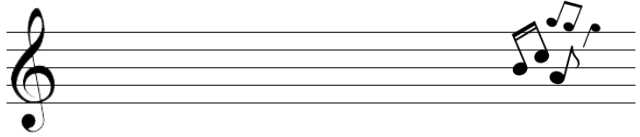
Pengulangan pola (tampak samping)



Menggunakan sistem shadow setting, sehingga desain slasar dapat membentuk bayangan alat musik piano pada pukul 10.00 pagi

Gambar 6.61 Detail Selasar
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)





DETAIL LANSKAP DESAIN PLAZA TAMAN

Mini education info ←
Berisi info sederhana
tentang musik



Grass brick ←
Agar air tetap dapat
menyerap ke tanah

Sculpture gramofon ←
sebagai wujud alat mesin untuk
mendengarkan suara dan musik

→ Batu hias
Penggunaan
material alami

Terdapat plaza outdoor berupa taman yang menghubungkan antara bangunan concert hall dengan bangunan studio musik. Dapat dimanfaatkan untuk area tunggu terbuka sambil menikmati fasilitas yang disediakan

Gambar 6.62 Detail Plaza Taman
(Sumber: Hasil Rancangan, 2021)

PENUTUP

Kesimpulan

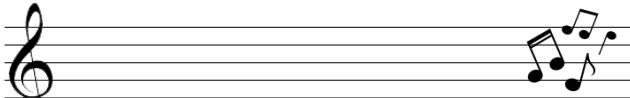
Dari data dan proses yang telah dipaparkan sebelumnya, objek bangunan concert hall adalah solusi untuk memwadahi kegiatan kreatif bermusik di kota Malang, mengingat terdapat tingginya angka peminat musik di kota tersebut yang selama ini kegiatannya diakomodasi oleh bangunan yang kurang sesuai fungsinya. Sehingga adanya perancangan ini bertujuan agar kegiatan dapat terfasilitasi dengan baik dengan pengaturan sistem yang sesuai.

Setelah melalui proses pengerjaan, perancangan concert hall ini menerapkan pendekatan association with other art (music approach). Dimana musik diartikan melalui komponen yang dapat dipadankan dalam arsitektur. Dalam konteksnya melalui konsep "Malang Harmony Rhythm" yaitu menggambarkan keselarasan ritme irama dalam harmoni yang diterjemahkan dari musik ke dalam wujud bangunan. Sehingga menganut prinsip-prinsip dinamis, ritme, informatif, dan harmonis. Hal ini juga tidak terlepas dari penerapan tata panggung dan sistem akustik untuk pengaturan suara agar tidak terjadi kebisingan berlebih. Yaitu dengan sistem peredam dan pemantulan suara, termasuk material dan komponen desain ruang seperti plafon, dinding dan lantai, sehingga menciptakan suasana yang sesuai baik dan jelas kepada pengguna.

Saran

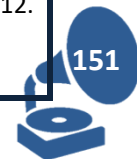
Dalam pengerjaan laporan perancangan Tugas Akhir ini penulis menyadari terdapatnya banyak kekurangan baik dari pengolahan data tulisan atau gambar maupun proses dalam beranalisis dan berkonsep, hal ini dikarenakan minimnya pengetahuan penulis. Oleh karena itu untuk selanjutnya diharapkan penulis dapat mengerjakan dengan lebih fokus sesuai dengan sumber data lengkap dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga bisa bermanfaat untuk keilmuan yang berkelanjutan. Dalam hal ini, kritik dan saran dari pembaca sangat dibutuhkan penulis untuk evaluasi kedepannya.

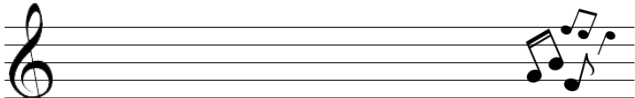




DAFTAR PUSTAKA

- [1] Admin, "Bekerja Sama Dengan Musisi di Kota Malang, KPU Kota Malang Akan Sosialisasikan Pemilu 2019 di Konser Musik," *kpud-malangkota.go.id*, Mar. 5, 2019. [Online]. Available: <http://kpudmalangkota.go.id/berita/bekerja-sama-dengan-musisi-di-kota-malang-kpu-kota-konser-musik>. [Accessed Feb. 11, 2020].
- [2] Hakim, "Konser Pertama di Asia Dewolff Pilih Kota Malang," *malangtimes.com*. [Online]. Available: <https://www.malangtimes.com/baca/36960/20190312/033000/konser-pertama-di-asia-dewolff-pilih-kota-malang>. [Accessed Feb. 11, 2020].
- [3] Bimantara, "Kesan-Kesan Khusus Hindia dan Lomba Sihir di Tur Bayangan 2020 Malang," *Radarmalang.com*. [Online]. Available: <https://radarmalang.jawapos.com/kesan-kesan-khusus-hindia-dan-lomba-sihir-di-tur-bayangan-2020-malang>. [Accessed Feb. 11, 2020].
- [4] A. Antoniadis, "Chapter Creativity through Association with Other Art and Artist," *Poetics of Architecture: Theory of Design*. New York: Van Nostrand Reinhold, 1990.
- [5] A. Kurdi, *Seni Musik*. Tabalong: Rolisa, 2011.
- [6] Seminar Arsitektur IAI, *Acoustic in Aesthetic*. Surabaya: IAI, 2005.
- [7] Ernst and P. Neufert, *Neufert Architects' Data Third Edition*. United Kingdom: Blackwell, 2000.
- [8] H. Sutanto, *Prinsip-prinsip Akustik dalam Arsitektur*. Sleman: PT Kanisius, 2015.
- [9] L. L. Doelle, *Environmental Acoustics* (Terjemahan: Akustik Lingkungan). Jakarta: Erlangga, 1986.
- [10] M. Mehta, J. Johnson, and J. Rocafort, *Architectural Acoustics, Principles & Design*. New Jersey: Prentice-Hall, 1999.
- [11] B. Stein, J. S. Reynolds, and W. J. McGuiness, *Mechanical and Electrical Equipment for Building*, 7th ed., New York: John Wiley & Sons, 1986.
- [12] M. D. Egan, *Architectural Acoustics*. New York: McGraw-Hill Inc, 1988.
- [13] B. Lamb, "What Is Pop Music? The Definition from the 1950s to Today," *liveabout.com*, Sept. 29, 2018. [Online]. Available: <https://www.liveabout.com/what-is-pop-music-3246980>. [Accessed Feb. 18, 2020].
- [14] Q. Shihab and N. Shihab, "Tantri Kotak & Abi Quraish: Musik itu Halal atau Haram?" (Shihab & Shihab), Part 1 dan 2, *Youtube Najwa Shihab*. [Online]. Available: <https://youtu.be/nGpuyFiC74k> dan https://youtu.be/ZpuKr_s7qyl. [Accessed Feb. 19, 2020].
- [15] P. Simek, "We Can Thank H. Ross Perot for the Morton H. Meyerson Symphony Center," *dmagazine.com*, Jul. 10, 2019. [Online]. Available: <https://www.dmagazine.com/frontburner/2019/07/we-can-thank-ross-perot-for-the-morton-h-meyerson-symphony-center>. [Accessed Feb. 20, 2020].
- [16] O. Lopez, "AD Classics: Expo '58 + Philips Pavilion / Le Corbusier and Iannis Xenakis," *archdaily.com*, Aug. 26, 2011. [Online]. Available: <https://www.archdaily.com/157658/ad-classics-expo-58-philips-pavilion-le-corbusier-and-iannis-xenakis>. [Accessed Mar. 5, 2020].
- [17] Walikota Malang, *Peraturan Daerah Kota Malang Tentang Bangunan Gedung*, No.1, 2012. [Online]. Available: <https://peraturan.bpk.go.id>. [Accessed Mar. 19, 2020].
- [18] A. Kurniawan, "Daftar Penerima Penghargaan AMI Awards 2014," *tabloidbintang.com*, Jun. 20, 2014. [Online]. Available: <https://m.tabloidbintang.com/amp/film-tv-musik/kabar/read/9152/daftar-penerima-penghargaan-ami-awards-2014>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [19] F. Kurniadi, "Superstar 2007," *wikipedia.org*. [Online]. Tersedia: https://id.wikipedia.org/wiki/Superstar_2007. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [20] J. Sompotan, "Andra and the Backbone Berkiblat pada Foo Fighters," *celebrity.okezone.com*, Feb. 26, 2008. [Online]. Available: <https://celebrity.okezone.com/read/2008/02/26/205/86772/andra-the-backbone-berkiblat-pada-foo-fighters>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [21] D. Rusdiono, "SCTV Music Award 2008," *kapanlagi.com*, May 16, 2008. [Online]. Available: <https://www.kapanlagi.com/foto/berita-foto/indonesia/sctv-music-award-2008.html>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [22] Aphostle, "Tangga Lagu Populer Indonesia Tahun 200an," *kaskus.co.id*, Dec. 11, 2012. [Online]. Available:

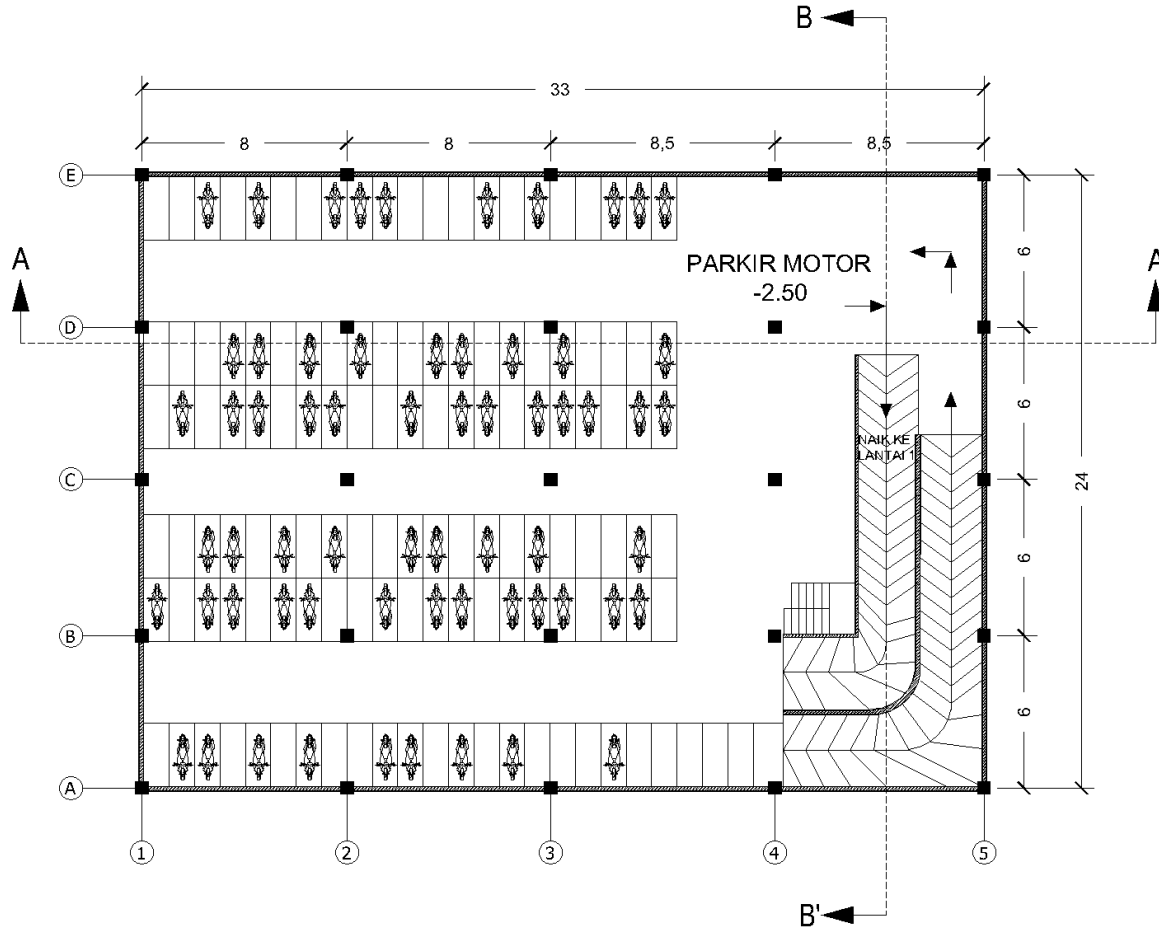




- <https://www.kaskus.co.id/thread/50c6f15ce774b4f67100004f/tangga-lagu-populer-indonesia-tahun-2000-an/>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [23] P. Wima, "Menengok Lagi 31 Band yang Menghangatkan Masa Remaja Kita," *hipwee.com*, May 3, 2021. [Online]. Available: <https://www.hipwee.com/hiburan/menengok-lagi-31-band-yang-menghangatkan-masa-remaja-kita/>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [24] F. M. Sari, "Nostalgia dengan 7 Lagu Indonesia Terpopuler," *liputan6.com*, Mar. 17, 2019. [Online]. Available: <https://m.liputan6.com/citizen6/read/3915804/nostalgia-dengan-7-lagu-indonesia-terpopuler>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [25] A. M. Effani, "25 Lagu Pop Indonesia Terbaik dan Terpopuler Tahun 2000-an Sepanjang Masa," *sumseltribunnews.com*, Dec. 21, 2019. [Online]. Available: <https://sumsel.tribunnews.com/2019/12/21/25-lagu-pop-indonesia-terbaik-terpopuler-tahun-2000-an-sepanjang-masa>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [26] P. Aisya, "Throwback Yuk, 20 Lagu Indonesia Bertema Cinta di Awal Tahun 2000-an," *idntimes.com*, Mar. 12, 2018. [Online]. Available: <https://www.idntimes.com/hype/throwback/pu-tri-aisya/throwback-yuk-20-lagu-indonesia-bertema-cinta-di-awal-tahun-2000-an-c1c2/1>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [27] Admin, "5 Fakta tentang Andra and The Backbone," *hotdetik.com*, Sept. 25, 2013. [Online]. Available: <https://hot.detik.com/music/d-2369306/5-fakta-tentang-andra-and-the-backbone/6>. [Accessed Nov. 26, 2020].
- [28] S. N. Lestari, "Tentang Melly Goeslaw, Kisah Lirik Lagu 'Bunda' dan Maknanya," *tirto.id*, Oct. 26, 2020. [Online]. Available: <https://tirto.id/tentang-melly-goeslaw-kisah-lirik-lagu-bunda-dan-maknanya-f6iS>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [29] A. Zahir, "Keren! Lagu Melly Goeslaw Dinyanyikan Ulang Musisi Amerika Latin," *kaltengtoday.com*, Jul. 6, 2020. [Online]. Available: <https://kaltengtoday.com/lagu-melly-goeslaw-dinyanyikan-ulang-musisi-amerika-latin/2/>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [30] A. Bahar, "15 Lagu Indonesia Paling Ikonik Sejak Dekade 1990-an," *hai.grid.id*, Jan. 6, 2020. [Online]. Available: <https://hai.grid.id/read/071977441/15-lagu-indonesia-paling-ikonik-sejak-dekade-1990-an?page=all>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [31] D. P. Saraswati, "Melly Goeslaw hingga Godbless Terima Penghargaan Musik dari PAPPRI," *hotdetik.com*, Mar. 12, 2020. [Online]. Available: <https://hot.detik.com/music/d-4935488/melly-goeslaw-hingga-godbless-terima-penghargaan-musik-dari-pappri>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [32] J. Suherman, "AMI Awards 2020 Anugerahi Melly Goeslaw Lifetime Achievement Award," *highend-magazine.okezone.com*, Dec. 1, 2020. [Online]. Available: <https://highend-magazine.okezone.com/read/ami-awards-2020-anugerahi-melly-goeslaw-lifetime-achievement-award-Y88Hb1>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [33] W. W., "10 Lagu Indonesia Ternostalgia Tahun 90'an," *tentik.com*, Dec. 3, 2018. [Online]. Available: <https://tentik.com/10-lagu-indonesia-ternostalgia-tahun-90an/>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [34] T. Putri, "5 Lagu untuk Ibu dengan Lirik Menyentuh," *lifestyle.okezone.com*, Dec. 22, 2018. [Online]. Available: <https://lifestyle.okezone.com/read/2018/12/21/196/1994562/5-lagu-untuk-ibu-dengan-lirik-menyentuh>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [35] S. H., "Rayakan Hari Ibu, 10 Rekomendasi Lagu untuk Ibu yang Sarat Makna!" *idnTimes.com*, Dec. 19, 2019. [Online]. Available: <https://www.idntimes.com/hype/entertainment/oktawendinasoniarizki/lagu-hari-ibu-c1c2>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [36] U. Kartika, "6 Lagu Mengharukan untuk Rayakan Hari Ibu," *liputan6.com*, Dec. 22, 2016. [Online]. Available: <https://www.liputan6.com/lifestyle/read/2685546/6-lagu-mengharukan-untuk-rayakan-hari-ibu>. [Accessed Dec. 3, 2020].
- [37] L. T. Cordina, "Lagu Lawas Hari Ibu: Mulai Sherina, Melly Goeslaw, dan Iwan Fals," *genpi.co*, Dec. 22, 2019. [Online]. Available: <https://www.genpi.co/gaya-hidup/30184/lagu-lawas-hari-ibu-mulai-sherina-melly-goeslaw-dan-iwan-fals?page=3>. [Accessed Dec. 3, 2020].



LAMPIRAN GAMBAR KERJA



NAMA GAMBAR

**DENAH BASEMEN
PARKIR MOTOR**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T



NAMA GAMBAR

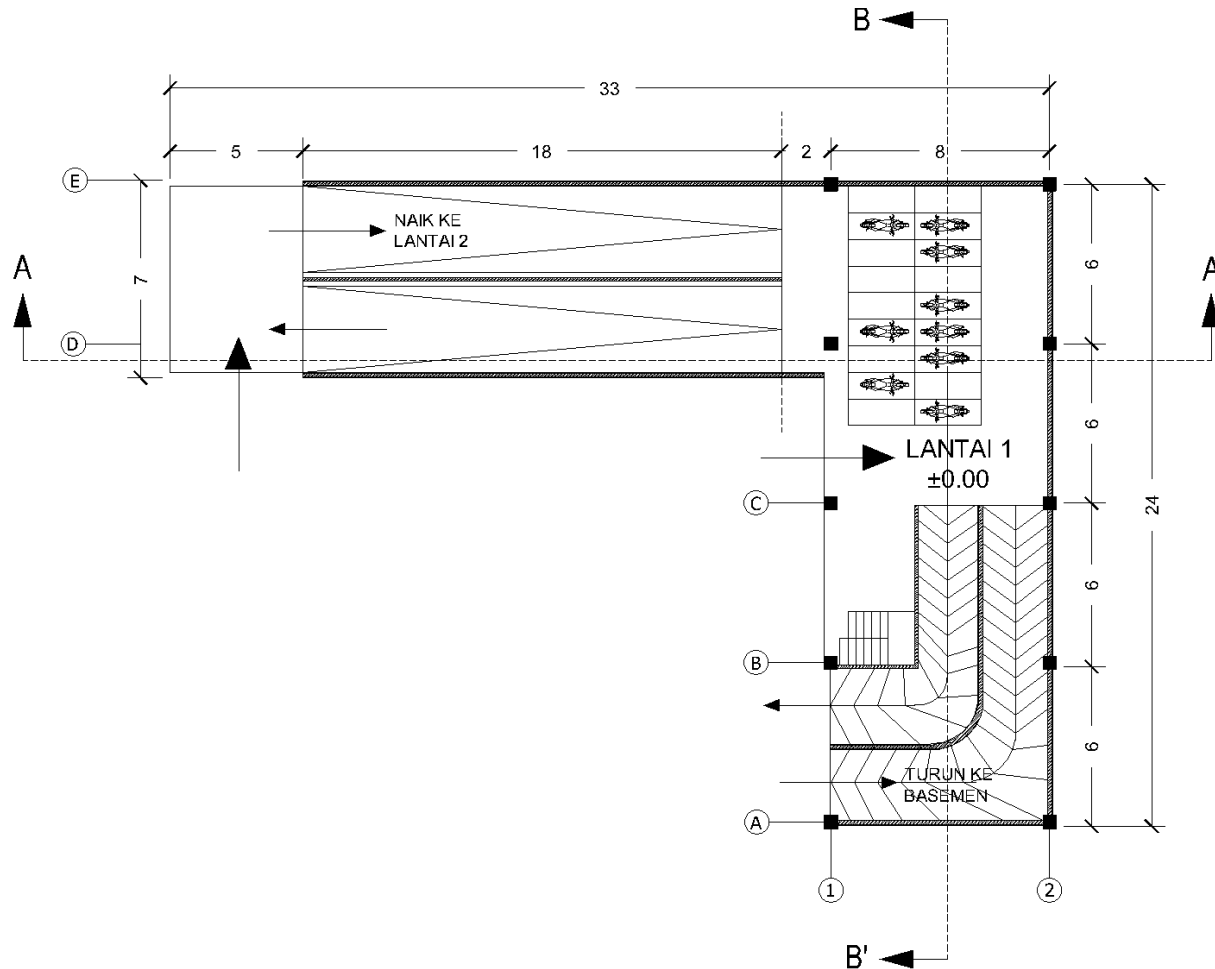
**DENAH LANTAI 1
PARKIR MOTOR**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
 PERANCANGAN MALANG
 CONCERT HALL DENGAN
 PENDEKATAN
 ASSOCIATION WITH
 OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
 ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
 IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

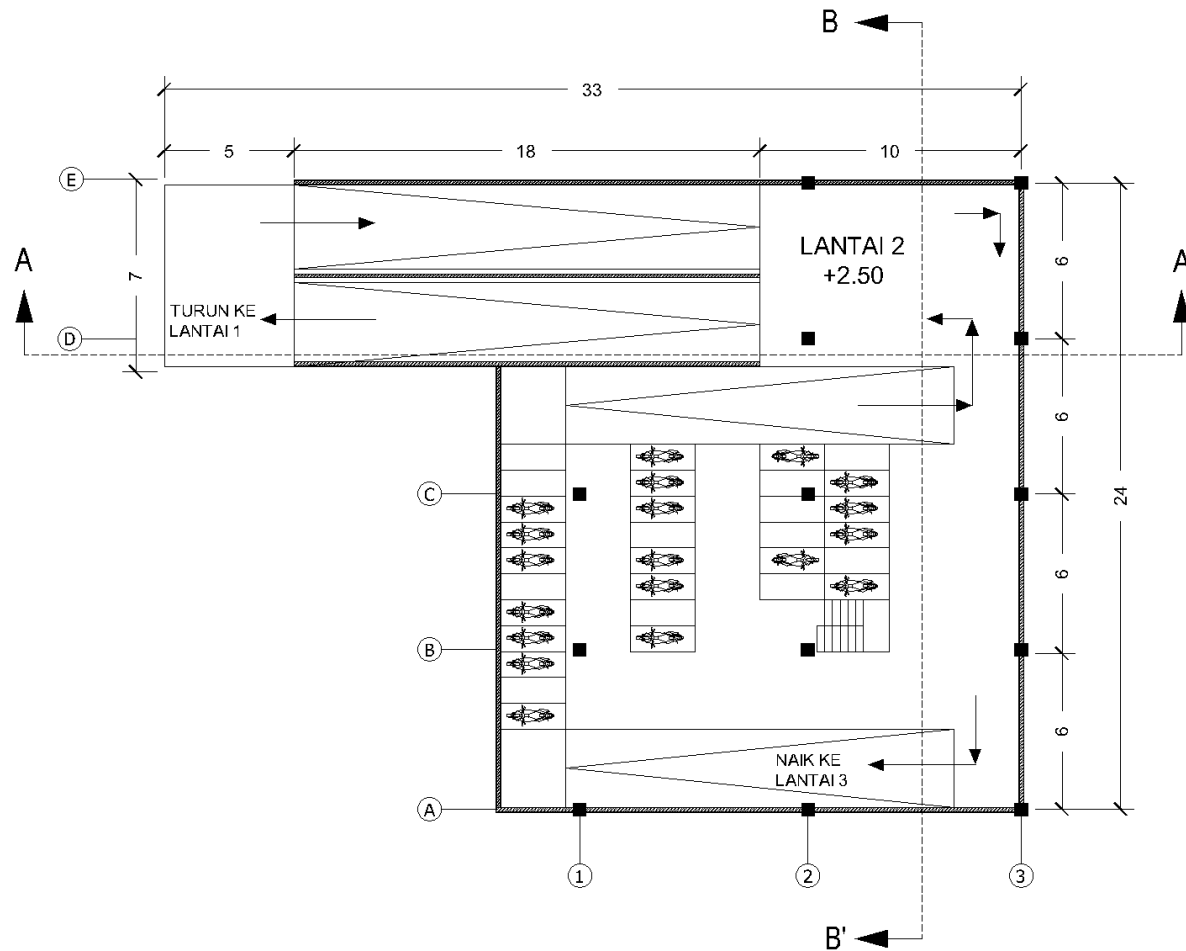
**DENAH LANTAI 2
PARKIR MOTOR**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
 PERANCANGAN MALANG
 CONCERT HALL DENGAN
 PENDEKATAN
 ASSOCIATION WITH
 OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
 ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
 IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

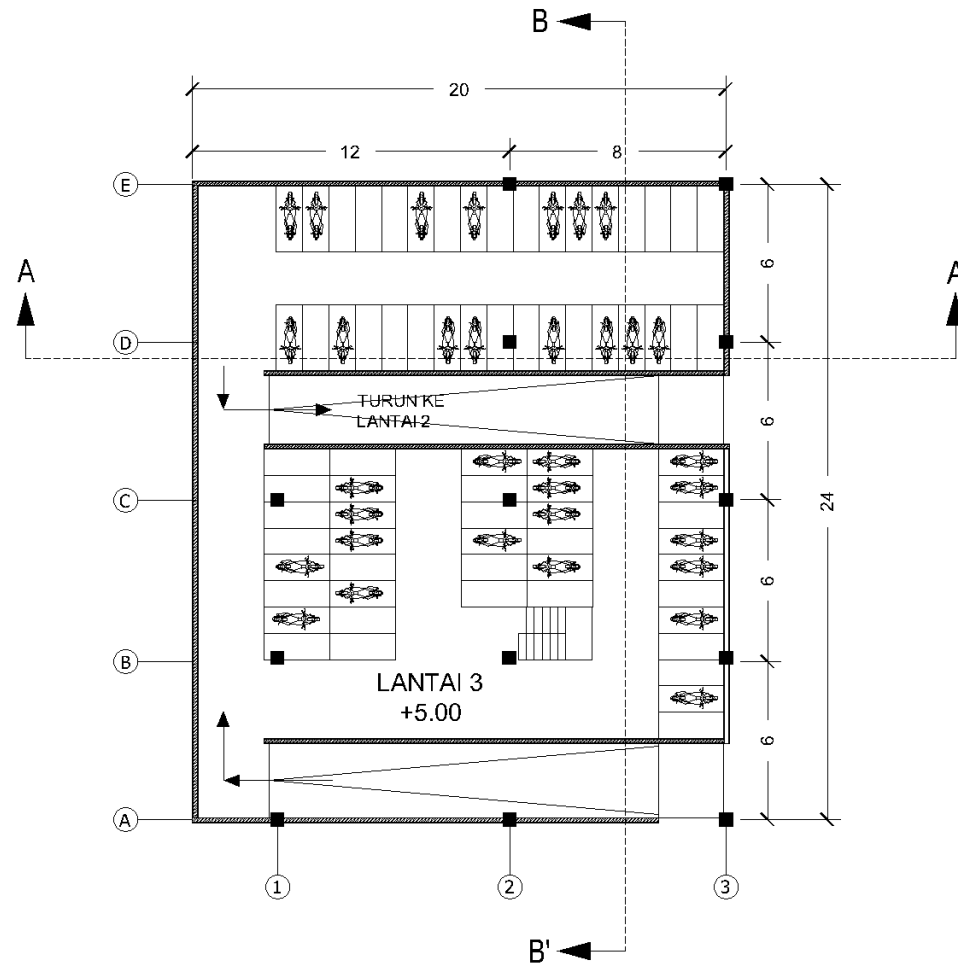
**DENAH LANTAI 3
PARKIR MOTOR**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

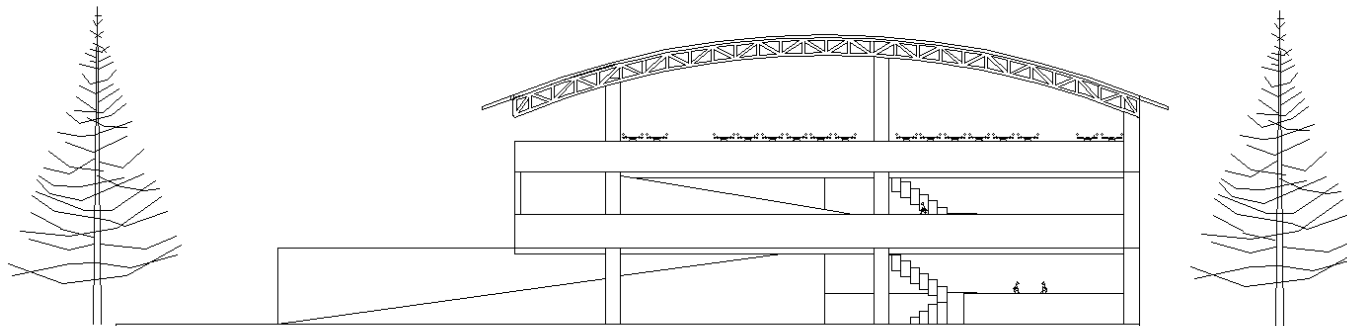
TAMPAK DEPAN
PARKIR MOTOR

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

TAMPAK SAMPING
PARKIR MOTOR

SKALA 1 : 300

NAMA AMUNG WULANDARI

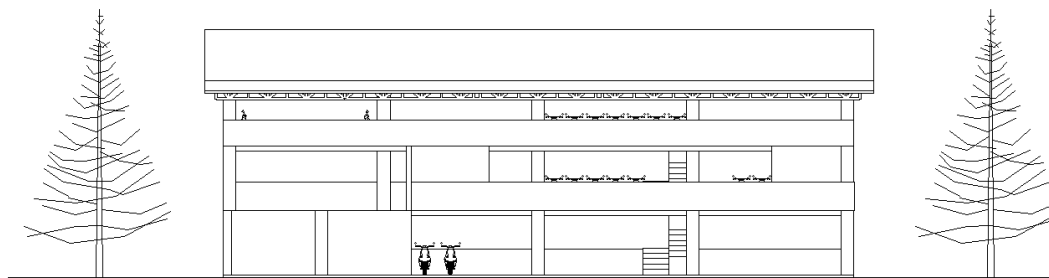
NIM 17660070

TAHUN 2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

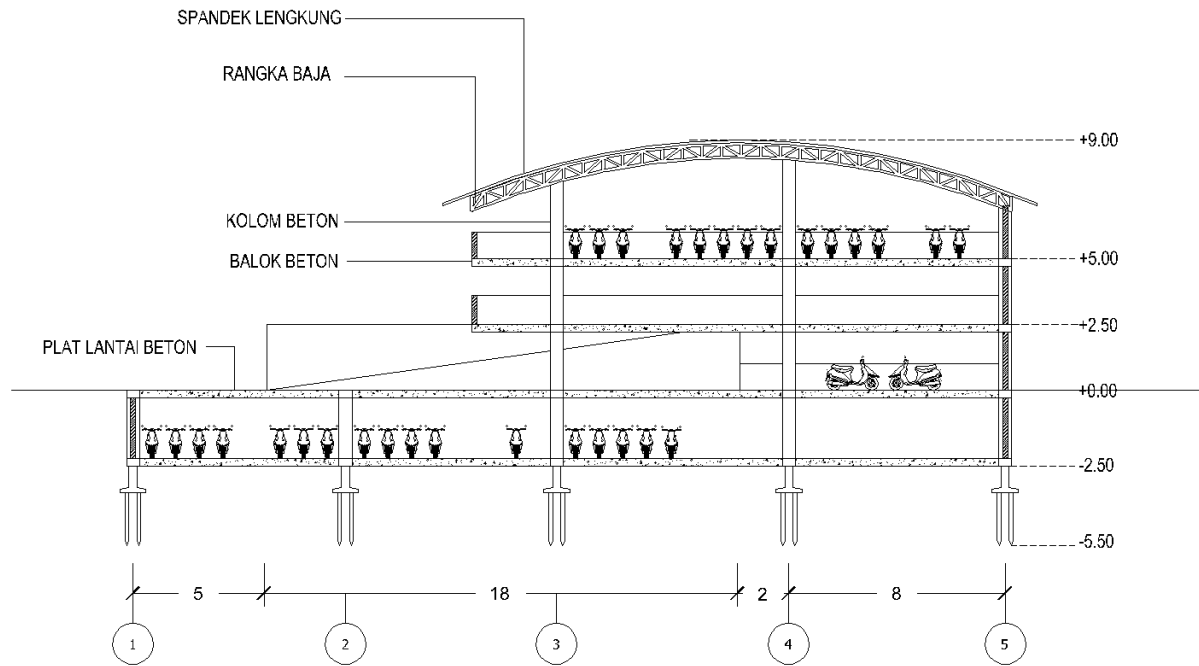
PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

**POTONGAN AA'
PARKIR MOTOR**



SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

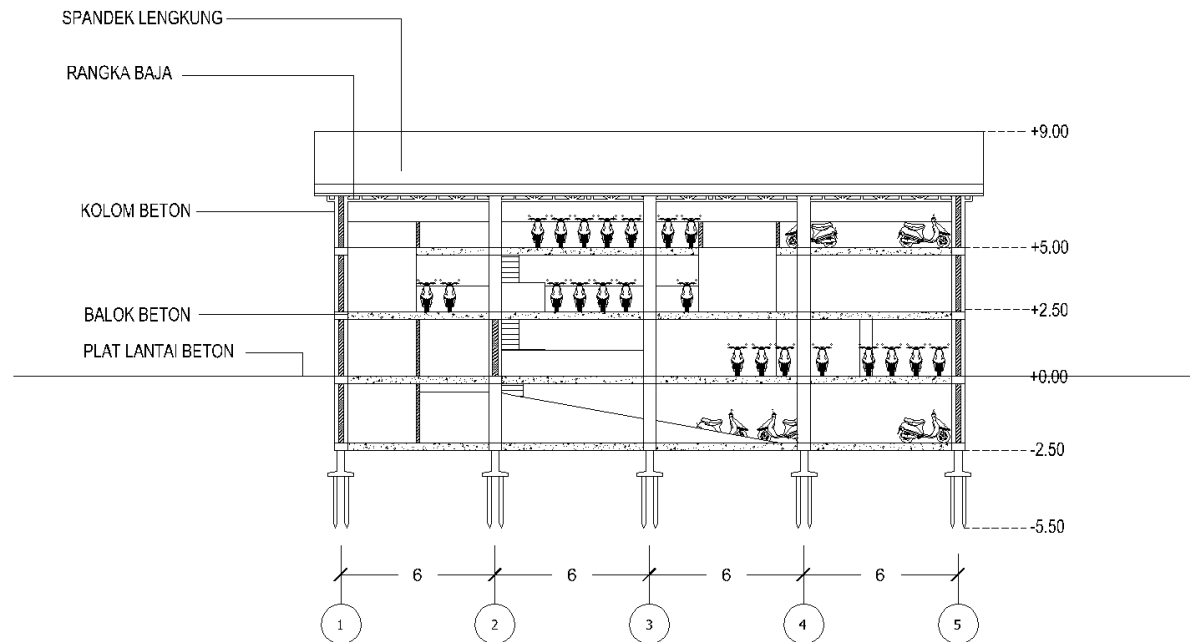
PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T



NAMA GAMBAR

POTONGAN BB'
PARKIR MOTOR



SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T



NAMA GAMBAR

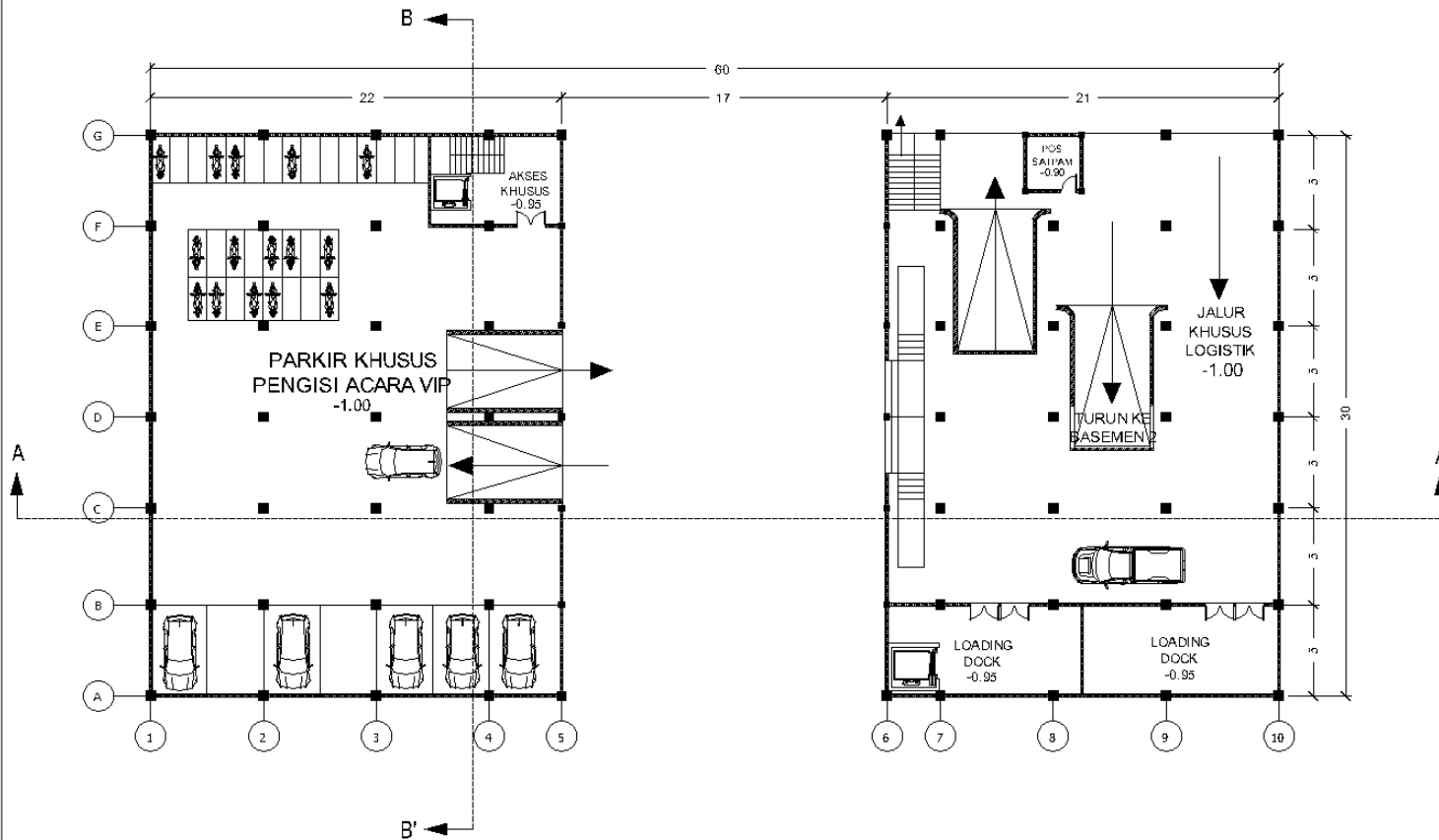
DENAH PARKIR BASEMEN 1

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
 PERANCANGAN MALANG
 CONCERT HALL DENGAN
 PENDEKATAN
 ASSOCIATION WITH
 OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
 ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
 IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

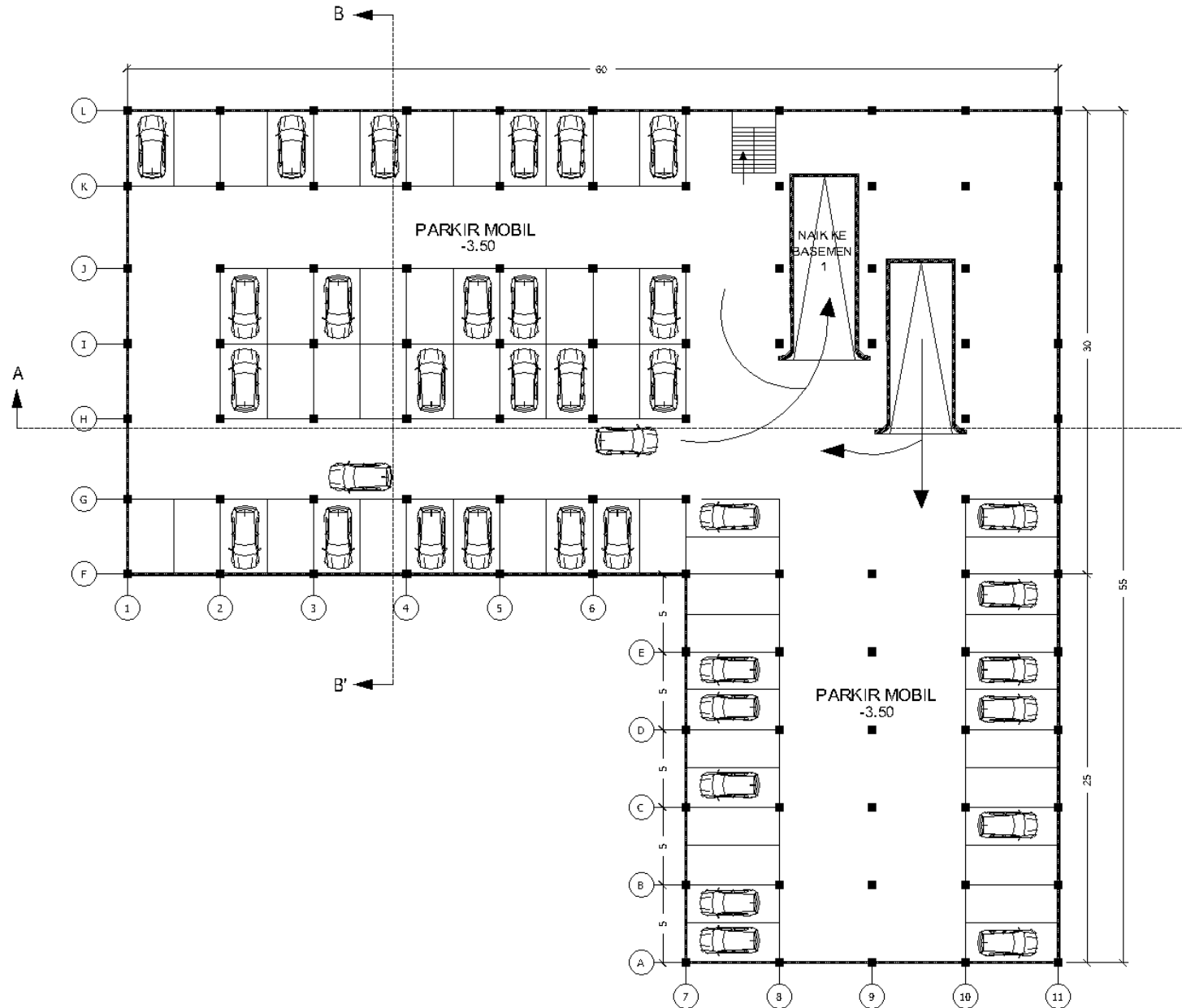
DENAH PARKIR BASEMEN 2

SKALA	1 : 400
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
 PERANCANGAN MALANG
 CONCERT HALL DENGAN
 PENDEKATAN
 ASSOCIATION WITH
 OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
 ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
 IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

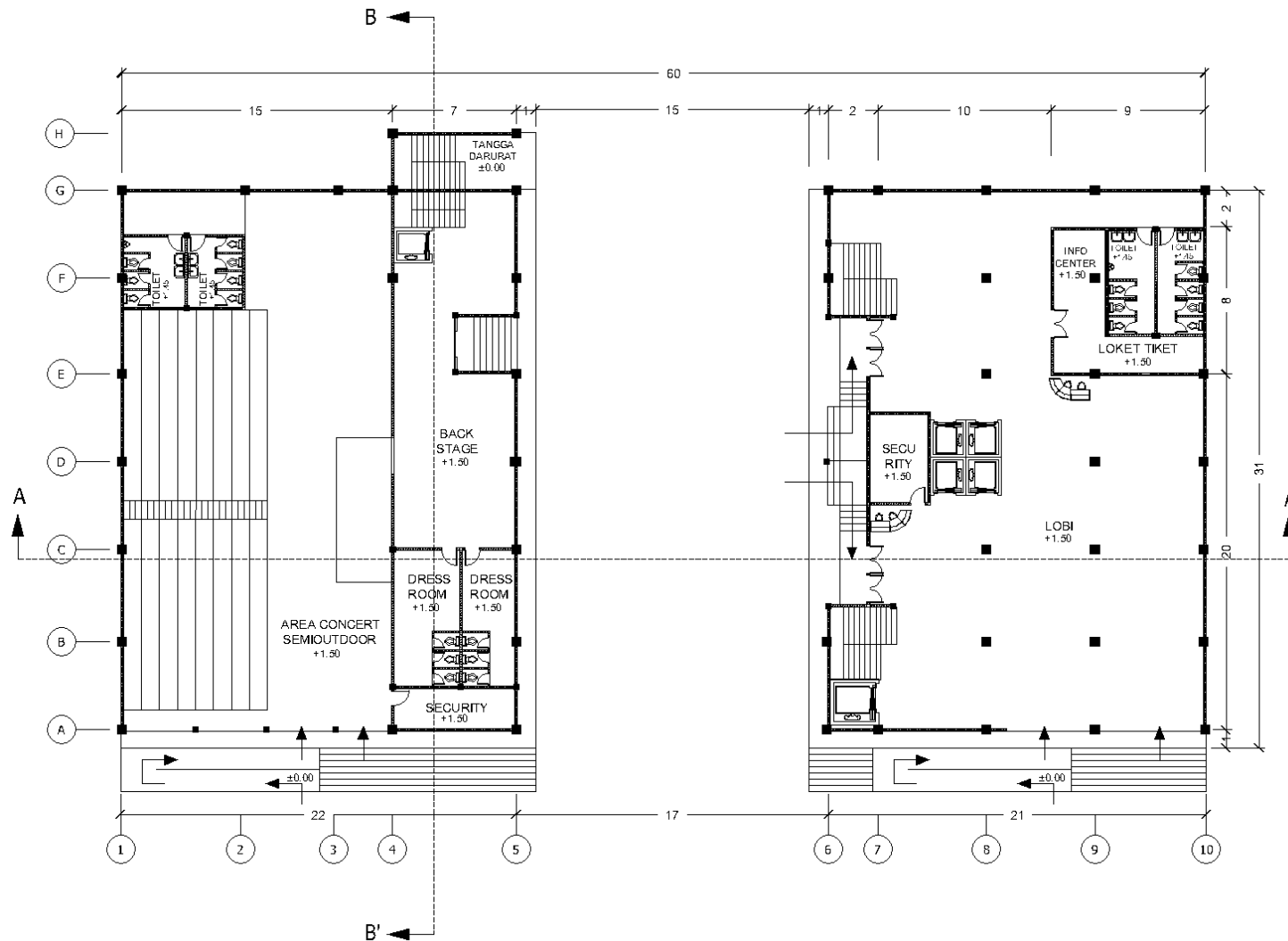
**DENAH LANTAI 1
CONCERT HALL**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

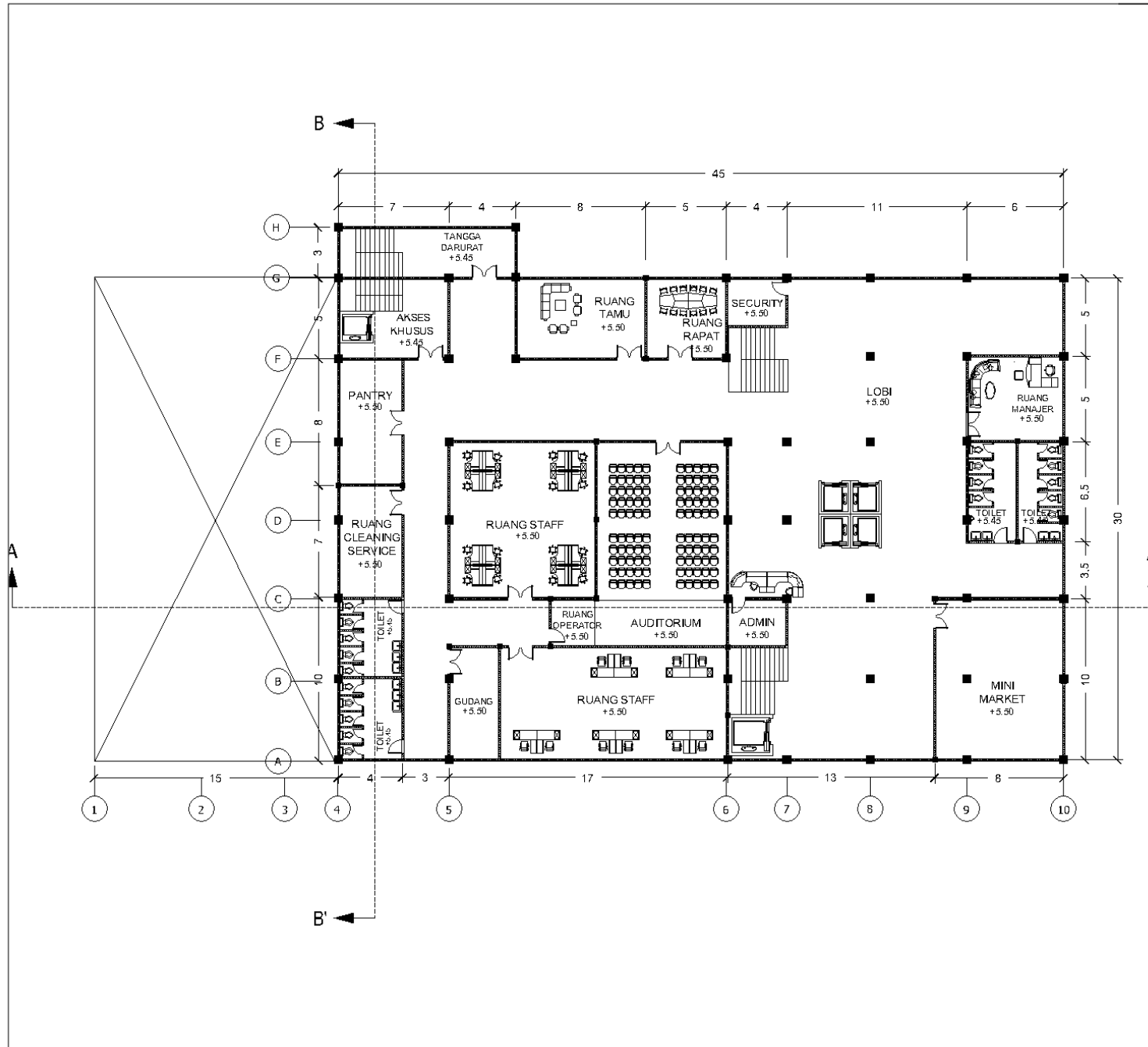
**DENAH LANTAI 2
CONCERT HALL**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

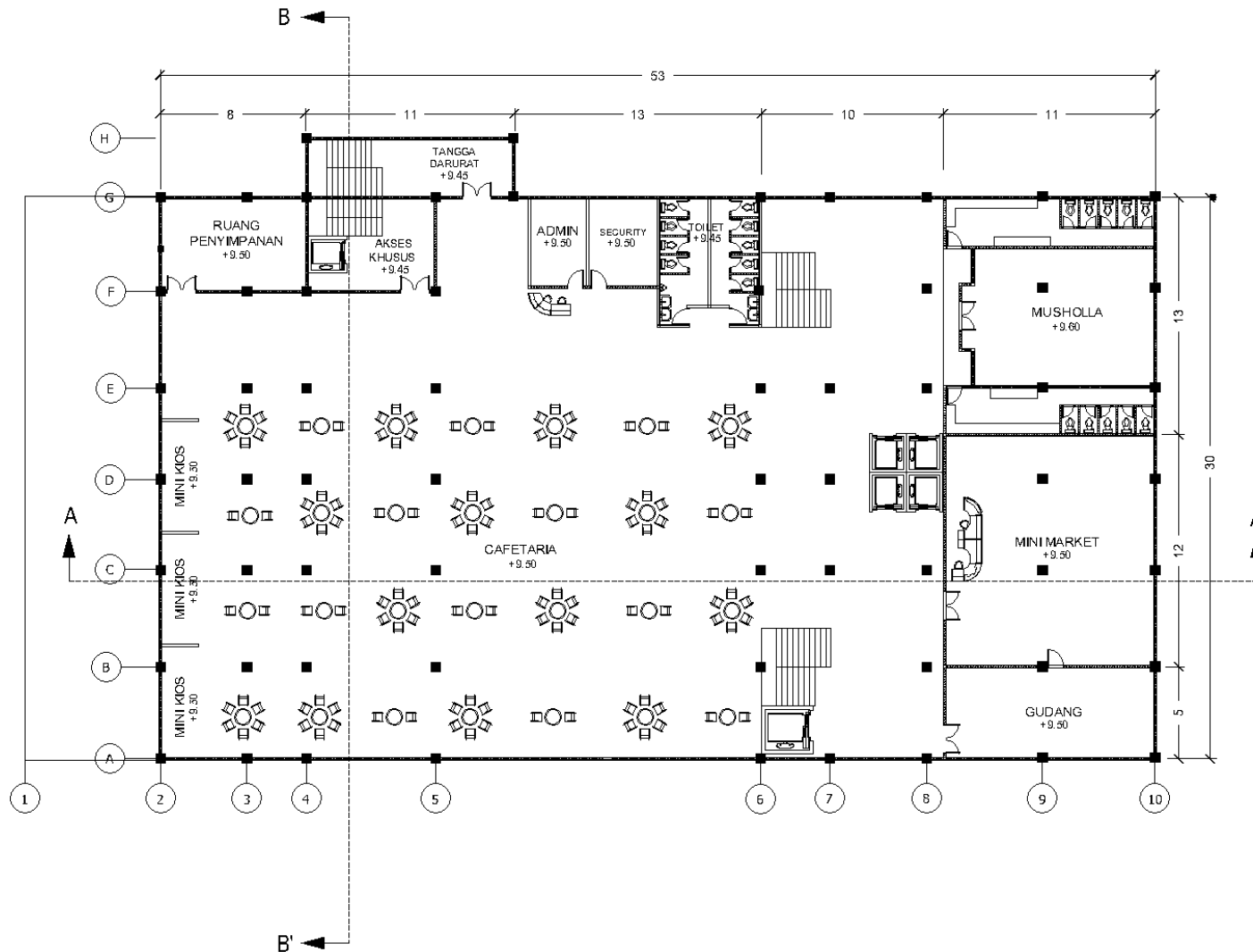
**DENAH LANTAI 3
CONCERT HALL**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

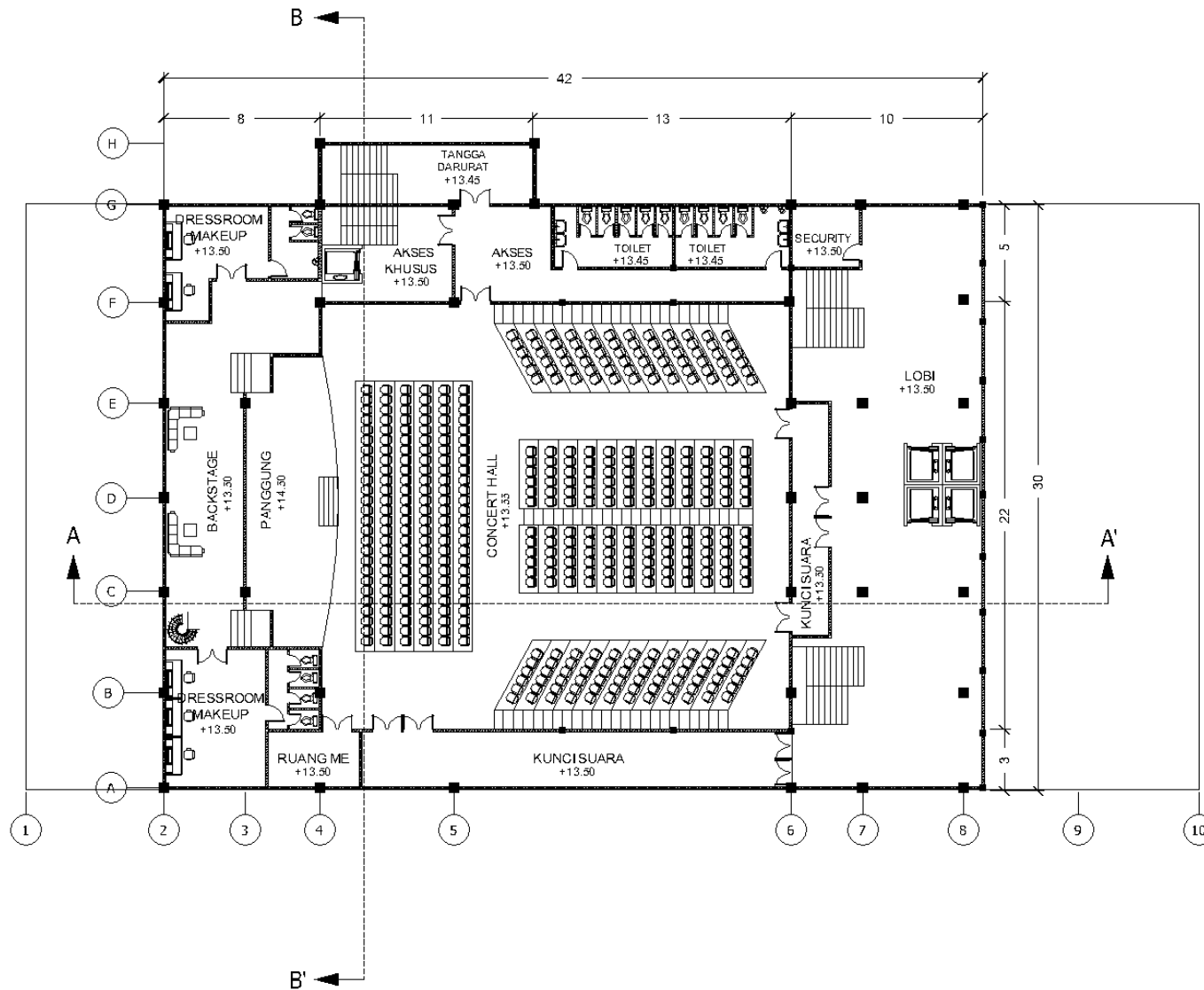
**DENAH LANTAI 4
CONCERT HALL**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

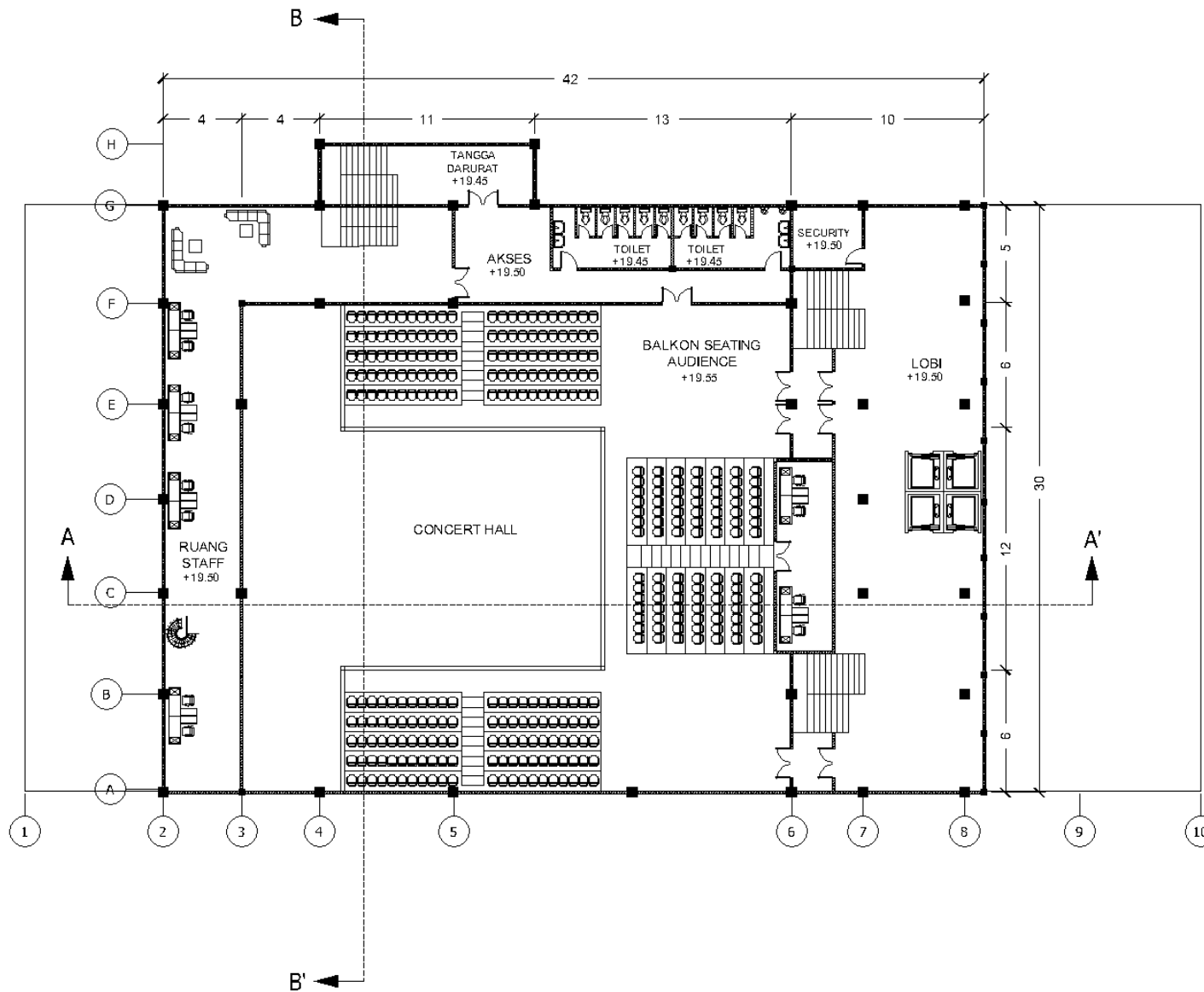
**DENAH LANTAI 4
BALKON
CONCERT HALL**

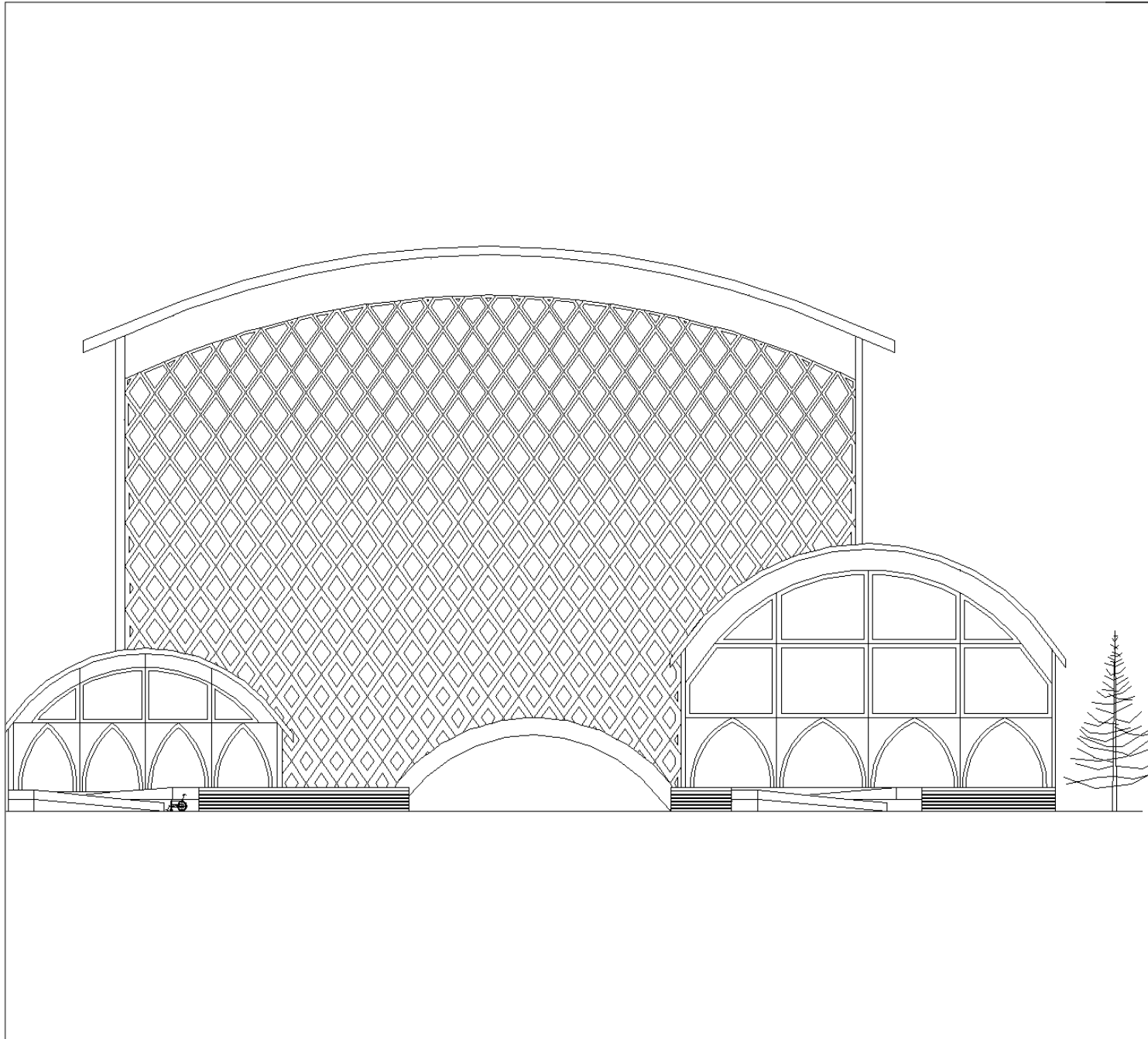
SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

**TAMPAK DEPAN
CONCERT HALL**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T



NAMA GAMBAR

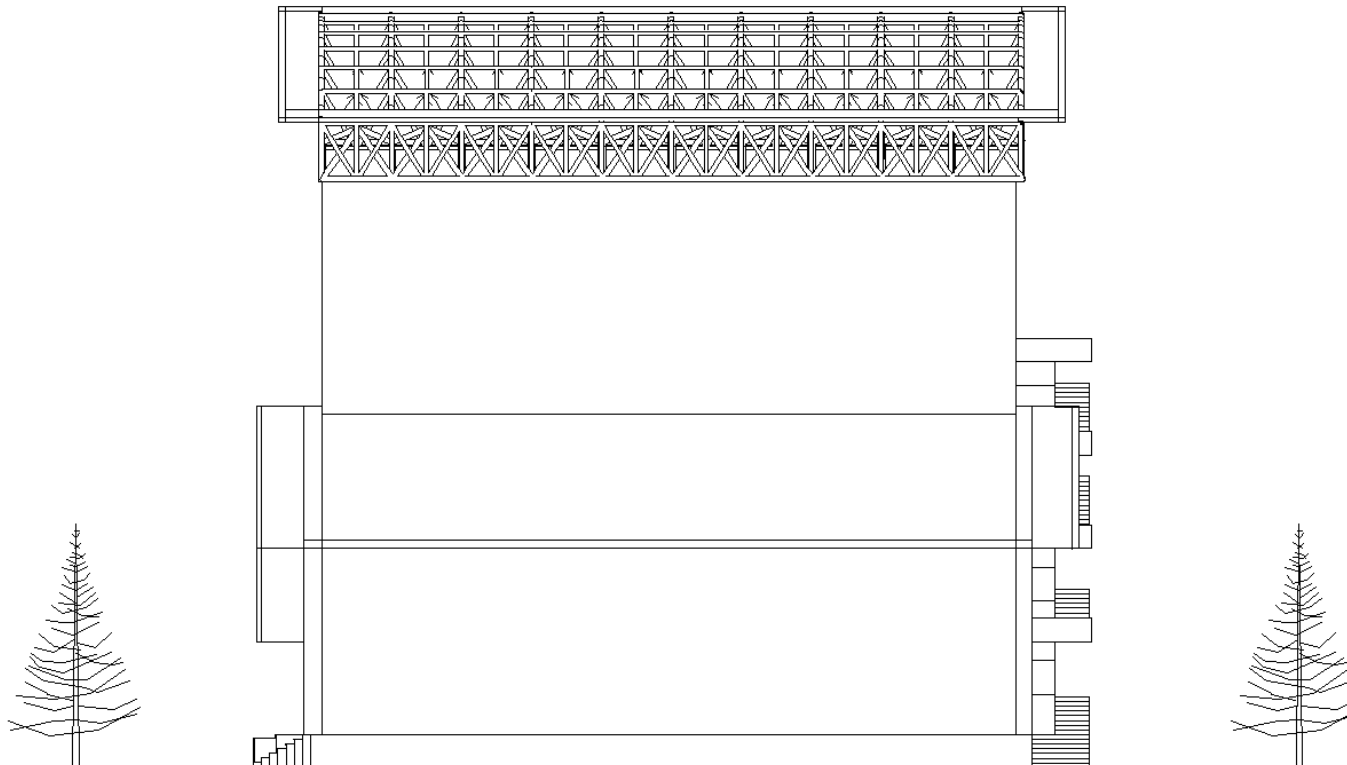
TAMPAK SAMPING
CONCERT HALL

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

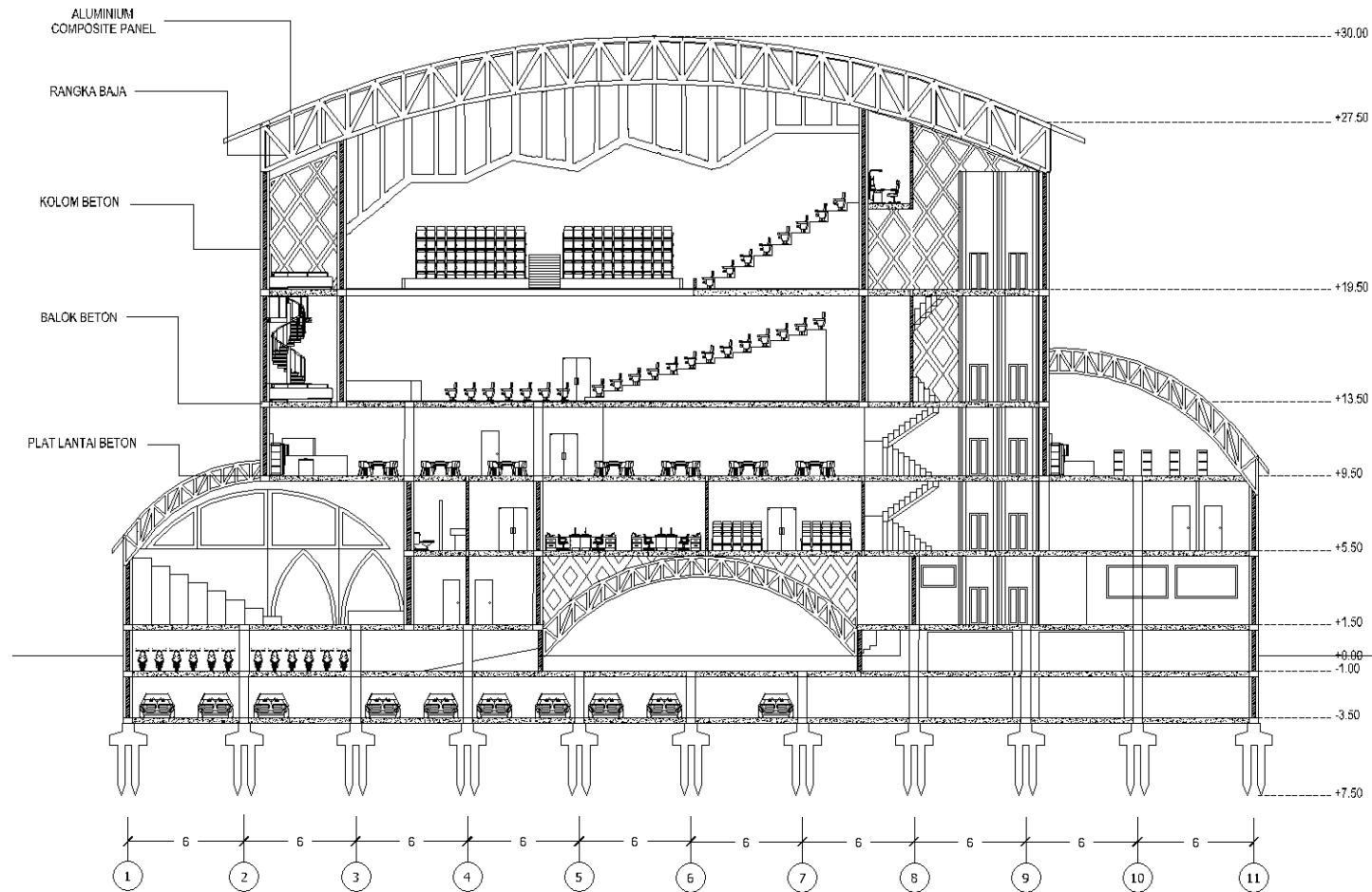
**POTONGAN AA'
CONCERT HALL**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

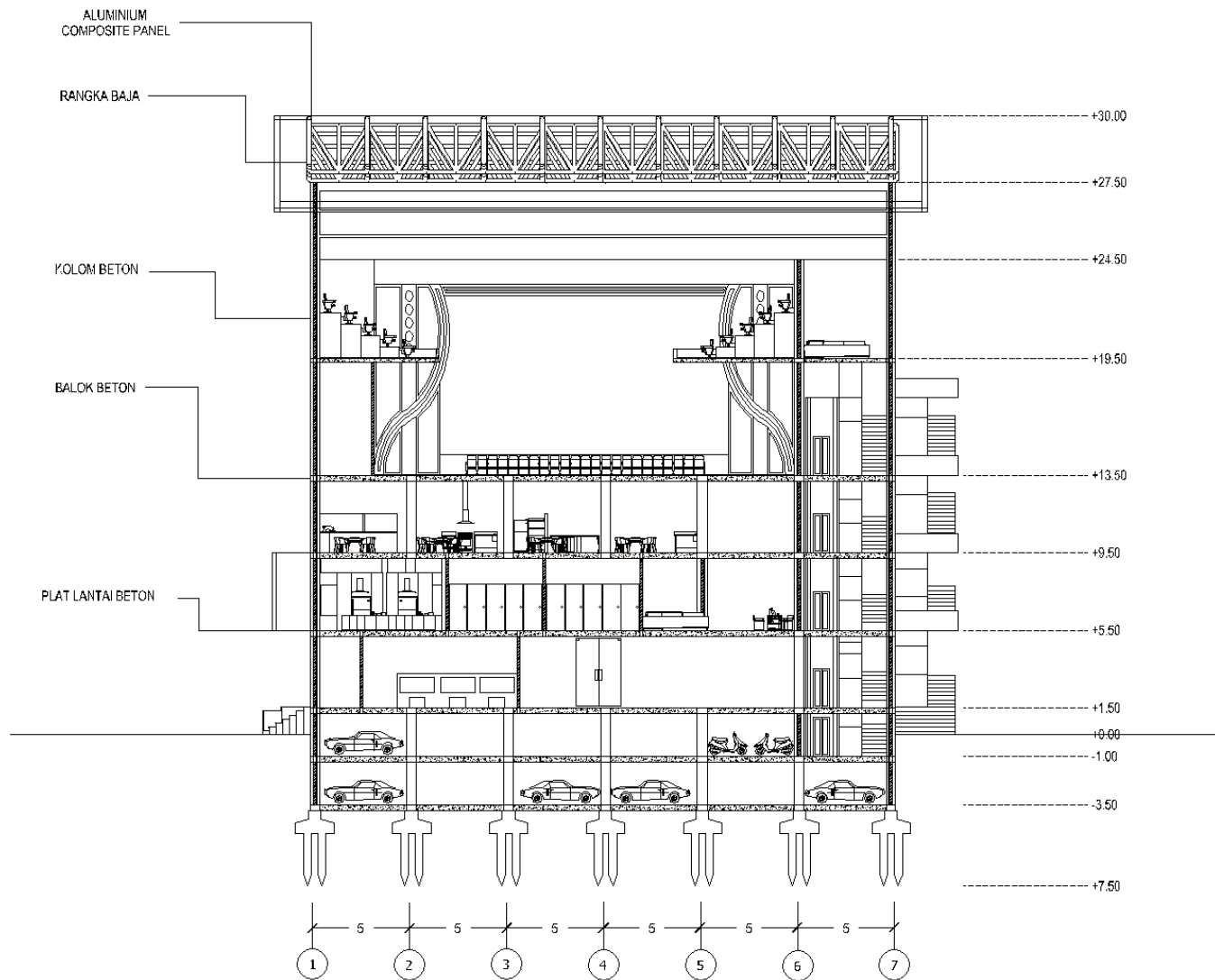
**POTONGAN BB'
CONCERT HALL**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

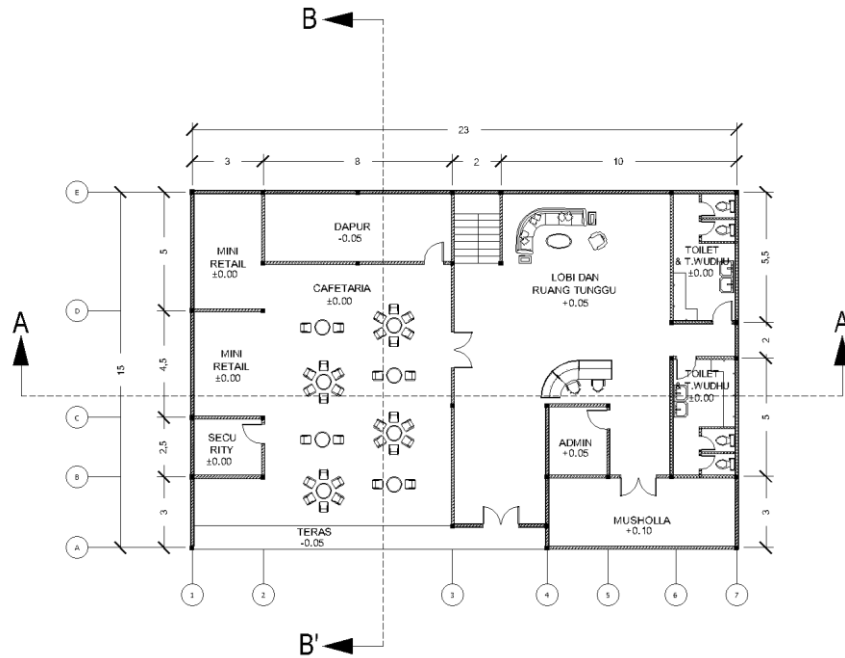
**DENAH LANTAI 1
MUSIC STUDIO**

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

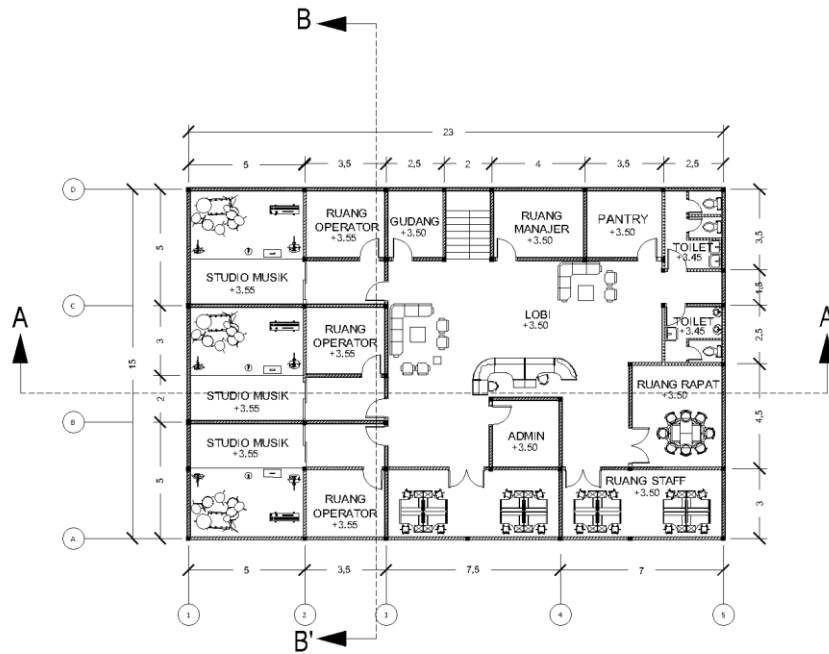
PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

**DENAH LANTAI 2
MUSIC STUDIO**



SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
 PERANCANGAN MALANG
 CONCERT HALL DENGAN
 PENDEKATAN
 ASSOCIATION WITH
 OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
 ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
 IMAM FAQIHUDDIN, M.T



NAMA GAMBAR

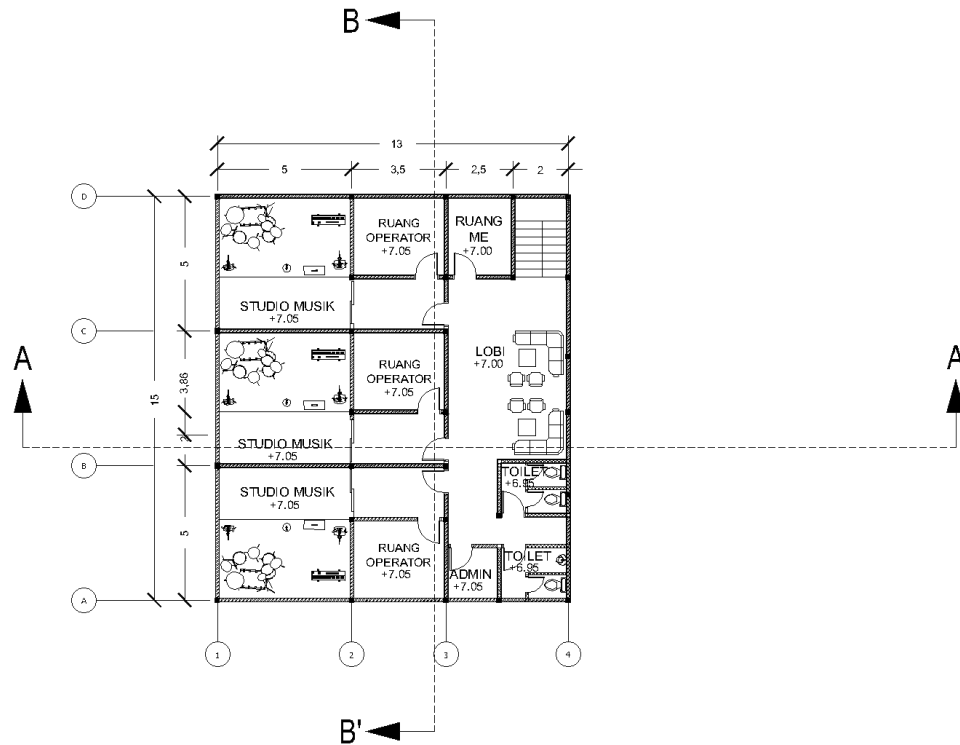
**DENAH LANTAI 3
MUSIC STUDIO**

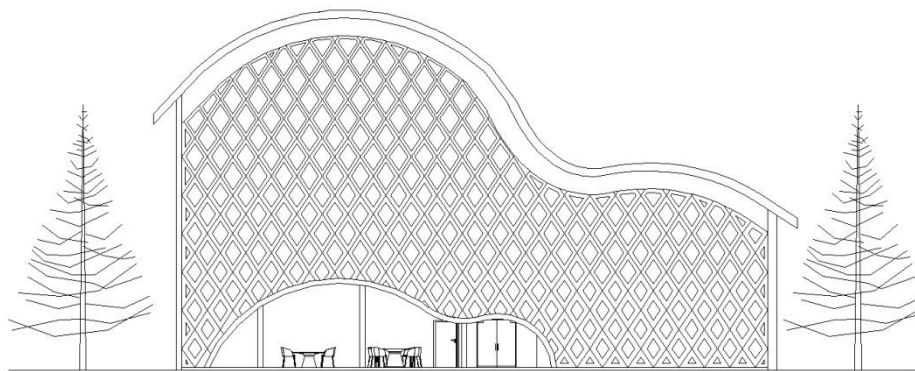
SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
 PERANCANGAN MALANG
 CONCERT HALL DENGAN
 PENDEKATAN
 ASSOCIATION WITH
 OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
 ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
 IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

TAMPAK DEPAN
MUSIC STUDIO

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T



NAMA GAMBAR

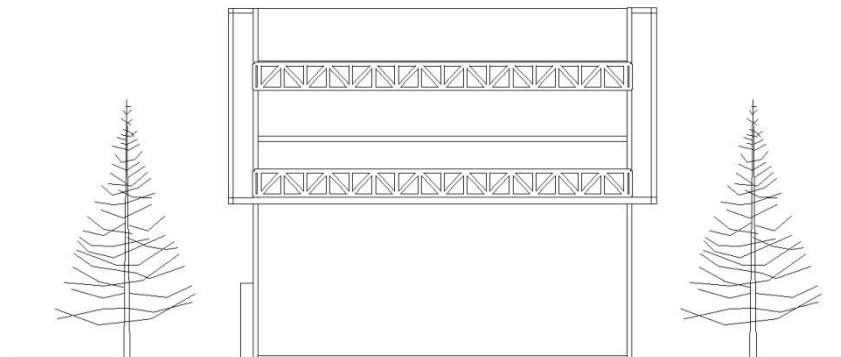
TAMPAK SAMPING
MUSIC STUDIO

SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

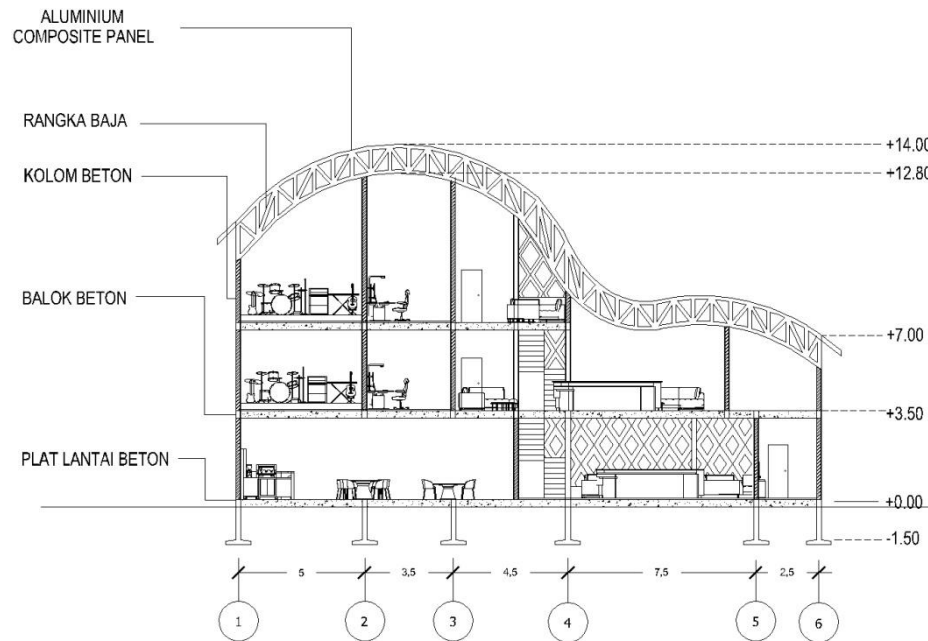
PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T





NAMA GAMBAR

**POTONGAN AA'
MUSIC STUDIO**



SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

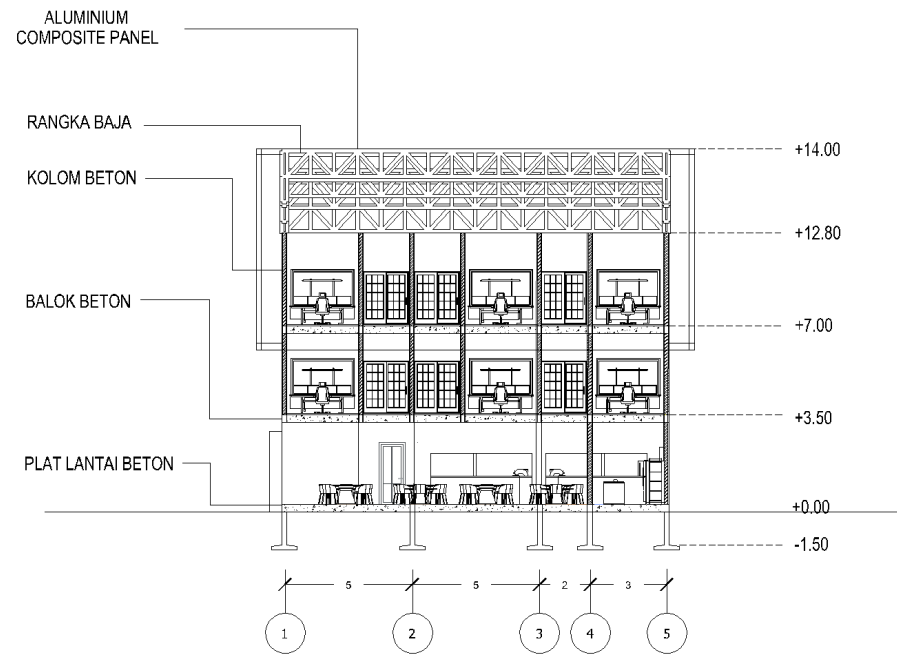
PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T



NAMA GAMBAR

**POTONGAN BB'
MUSIC STUDIO**



SKALA	1 : 300
NAMA	AMUNG WULANDARI
NIM	17660070
TAHUN	2021

TUGAS AKHIR
PERANCANGAN MALANG
CONCERT HALL DENGAN
PENDEKATAN
ASSOCIATION WITH
OTHER ART (MUSIC)

PEMBIMBING 1
ERNANING SETIYOWATI, M.T

PEMBIMBING 2
IMAM FAQIHUDDIN, M.T

LEMBAR PERNYATAAN KELAYAKAN CETAK

Yang bertanda tangan di bawah ini:

1. Tarranita Kusumadewi, MT
NIP. 19790913 200604 2 001 (Ketua Penguji)
2. Ernaning Setiyowati, MT
NIP. 19810519 200501 2 005 (Sekretaris Penguji)
3. Aisyah Nur Handryant, M.Sc
NIP. 19871124 201903 2 016 (Anggota Penguji)
4. Muhammad Imam Faqihuddin, MT
NIP. 19910121 20180201 1 241 (Anggota Penguji)

Dengan ini menyatakan bahwa:

Nama Mahasiswa : Amung Wulandari

NIM : 17660070

Judul Tugas Akhir : Perancangan Malang Concert Hall dengan Pendekatan
Association with Other Art (Music)

Telah melakukan revisi sesuai catatan revisi sidang tugas akhir dan dinyatakan **LAYAK** cetak berkas/ laporan tugas akhir tahun 2021. Demikian pernyataan ini disusun untuk digunakan sebagaimana mestinya.